



TOWARDS LIFE SCIENCE INDUSTRY

Menuju Industri *Life Science*



DAFTAR ISI

Table of Contents

3	Ikhtisar Keuangan 2012 Financial Highlights 2012
6	Profil Perusahaan Company Profile
7	Data Perusahaan Corporate Brief Information
15	Visi dan Misi Vision and Mission
36	Laporan Komisaris Utama President Commissioner Report
40	Laporan Direktur Utama President Directors Report
46	Analisa Pembahasan Kinerja Manajemen Management Discussion and Analysis
82	Tinjauan Pengelolaan Operasional Operational Review
94	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance
184	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
209	Laporan Keuangan Audited Financial Statements
257	Referensi Bapepam LK Bapepam-LK Cross Reference



TOWARDS LIFE SCIENCE INDUSTRY

A Solution to Global Prosperity

Menuju Industri *Life Science*

Solusi Kemakmuran Global

Tahun 2012 Bio Farma melakukan peningkatan visi perusahaan, yaitu “menjadi Produsen vaksin dan antisera kelas dunia yang berdaya saing global”. Dengan semangat untuk memberikan solusi kemakmuran secara global, kini saatnya Bio Farma melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan *repositioning* Perusahaan Produsen Vaksin menjadi *Life Science Industry*, melalui perubahan sistem budaya korporasi baru, efisiensi proses bisnis, pembaharuan teknologi serta peningkatan kualitas SDM kelas dunia.

In 2012, Bio Farma revised its company vision “to become a world class vaccine and immunosera producer of global competitiveness” with the passion in providing a solution to global prosperity. it is time for Bio Farma to implement changes by repositioning its portfolio business process efficiency, advancement of technology and world class human resources quality enhancement.

PERFORMA PENTING TAHUN 2012

Performance Highlights 2012

#1

Bio Farma berhasil membukukan Laba Bersih Perusahaan tahun 2012 mencapai Rp385 miliar, melebihi anggarannya sebesar 11% atau meningkat 28% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2011.

Bio Farma successfully recorded net profit of company in 2012 for Rp385 billion, with 11% or growth 28% compared to 2011.



#3

Peningkatan penjualan Bio Farma dibandingkan dengan tahun 2011 meningkat 8,2% menjadi Rp1,43 triliun di tahun 2012. Total modal perusahaan meningkat Rp328,43 miliar menjadi Rp1,81 triliun.

Sales increase of Bio Farma compared to 2011 grew by 8.2% to Rp1.43 trillion in 2012. Total company capital increased for Rp328,43 billion to Rp1, 81 trillion.

#2

Bio Farma yang telah menginjak usia 122 tahun menapaki *milestone* baru sebagai perusahaan dengan aset di atas Rp2 triliun. Total aset tahun 2012 mengalami peningkatan 18,01% menjadi Rp2,04 triliun.

Bio Farma in the age of 122 years, tread the company's new milestone with assets over Rp2 trillion. Total assets in 2012 has increased 18.01% amounted to Rp2, 04 trillion.



#4

Kontribusi Bio Farma kepada Negara melalui Pembayaran Pajak Penghasilan mengalami Peningkatan sebesar 29,70% dari Rp105,826 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp137,261 miliar pada tahun 2012.

Bio Farma's contribution to the state through tax payments increased 29,70% to Rp105,826 billion in 2011 to Rp137,261 billion in 2012.

IKHTISAR KEUANGAN 2012

Financial Highlights 2012



Dalam miliar Rupiah

In billion of Rupiah

IKHTISAR KEUANGAN Financial Highlights						
URAIAN	2008	2009	2010	2011	2012	DESCRIPTION
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF						STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan Bersih	805,79	1.182,99	1.210,26	1.328,73	1.437,64	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	337,65	479,74	502,04	538,99	583,92	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	468,14	703,24	708,22	789,73	853,72	Gross Profit
Laba Bersih	145,04	223,08	250,82	302,42	385,90	Net Income
NERACA						BALANCE SHEETS
Aset Lancar	469,43	675,00	856,61	814,71	1.033,86	Current Assets
Aset Tetap	454,17	545,4	653,35	893,18	985,02	Fix Assets
Jumlah Aset	930,97	1.255,30	1.570,97	1.733,50	2.045,69	Total Assets
Kewajiban Lancar	142,62	245,24	252,98	220,88	197,71	Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	157,37	143,79	351,41	255,40	239,15	Total Liabilities
Modal Saham	450,00	450,00	450,00	450,00	750,00	Share Capital
Jumlah Ekuitas	767,94	987,56	1.210,08	1.478,10	1.806,53	Total Equity

RASIO-RASIO KEUANGAN

Financial Ratios

Dalam Persen

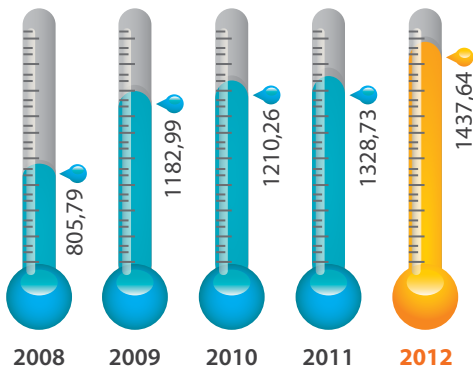
In Percentage

RASIO-RASIO KEUANGAN Financial Ratios						
URAIAN	2008	2009	2010	2011	2012	DESCRIPTION
Marjin Laba Kotor	58,10	59,45	58,52	59,44	59,38	Gross Profit Margin
Marjin Laba Operasi	24,48	28,82	28,59	29,11	34,03	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	18,00	18,86	20,72	22,76	26,84	Net Profit Margin
Rasio Laba terhadap Ekuitas	26,72	30,89	30,00	34,70	29,36	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Investasi	30,96	30,78	28,34	33,53	31,22	Return on investment
Rasio Lancar	329	275	339	369	523	Current Ratio
Quick Ratio	174	192	235	235	364	Quick Ratio
Rasio Kas	126	128	176	168	252	Cash Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	21,23	27,11	29,82	17,28	13,64	Debt to Equity Ratio

PENJUALAN BERSIH

Revenue

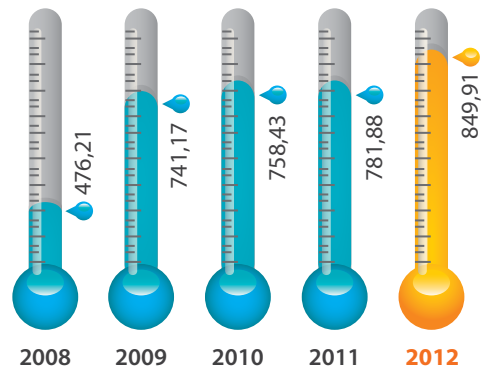
Dalam Miliar Rupiah
In Billion of Rupiah



PENJUALAN EKSPOR

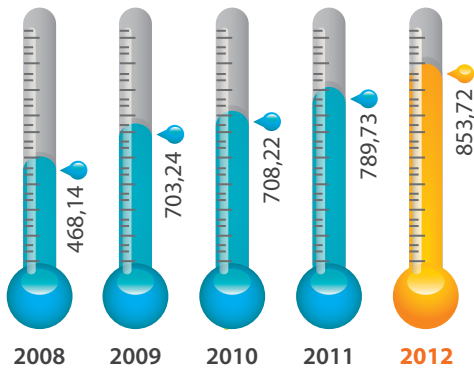
Export Sales

Dalam Miliar Rupiah
In Billion of Rupiah



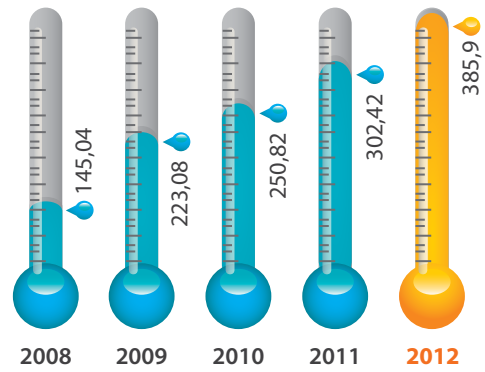
LABA KOTOR Gross Profit

Dalam Miliar Rupiah
In Billion of Rupiah



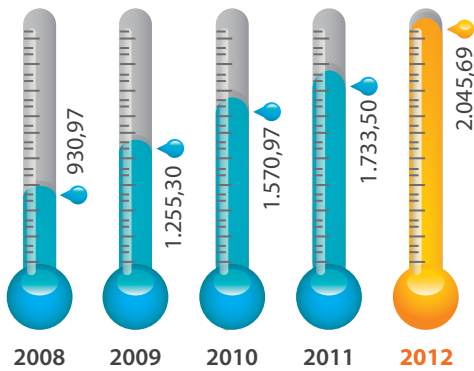
LABA BERSIH Net Income

Dalam Miliar Rupiah
In Billion of Rupiah



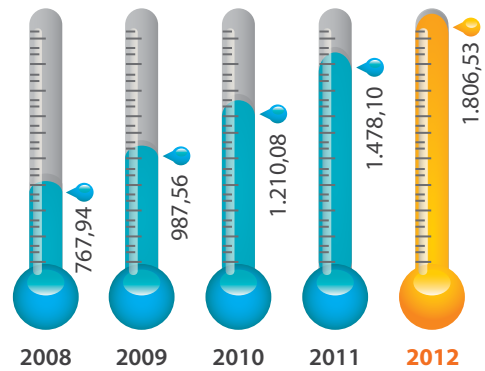
ASET Asset

Dalam Miliar Rupiah
In Billion of Rupiah



EKUITAS Equity

Dalam Miliar Rupiah
In Billion of Rupiah





PROFIL PERUSAHAAN Company Profile

Di usianya yang sudah menginjak 122 tahun, Bio Farma semakin menunjukkan eksistensinya sebagai produsen vaksin dan anti sera berkelas dunia yang berdaya saing global. Perhatian yang besar terhadap riset dan pengembangan produk menjadi kunci keberhasilannya.

At the age of 122 years, Bio Farma shows its existence as a world class vaccines and anti-sera manufacturer of global competitiveness. The great attention to research and development of products is the key to its success.



DATA SINGKAT PERUSAHAAN

Corporate Brief Information

NAMA PERUSAHAAN

PT Bio Farma (Persero)

BERKEDUDUKAN

Bandung

PEMBENTUKAN

6 Agustus 1890

AKTA PENDIRIAN

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 5 Maret 1998 dengan Nomor C2-1423HT.01.01. tahun 1998.

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Pemerintah Republik Indonesia 100%.
Tidak memiliki Anak Perusahaan.
Non Listed.

BIDANG USAHA

Produksi vaksin, anti sera, dan alat diagnostik bagi manusia.

HUBUNGI KAMI

PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161
Telepon : (62-22) 203-3755
Faksimil : (62-22) 204-1306
E-mail : mail@biofarma.co.id
Website : www.biofarma.co.id
Facebook : Info Imunisasi
Twitter : @infoimunisasi
Blog : www.infoimunisasi.com

COMPANY NAME

Bio Farma

DOMICILED

Bandung

ESTABLISHMENT

6 August 1890

ESTABLISHMENT DEED

Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on March 5, 1998 with No. C2-1423hT.01.01., 1998.

SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

100 % owned by the Government of Indonesia.
No subsidiary.
Non Listed.

SCOPE OF BUSINESS

Production of vaccine, sera, and diagnostic tools for human.

CONTACT US

Bio Farma
Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161
Phone : (62-22) 203-3755
Faximile : (62-22) 204-1306
E-mail : mail@biofarma.co.id
Website : www.biofarma.co.id
Facebook : Info Imunisasi
Twitter : @infoimunisasi
Blog : www.infoimunisasi.com

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN Brief History of Company



Bio Farma senantiasa melakukan inovasi di berbagai bidang dengan mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini.

Bio Farma strives to innovate in various fields refers to the international standards and current quality management system.

Seratus dua puluh tahun merupakan rentang waktu yang sangat panjang. Tak banyak perusahaan yang bisa mencapai usia tersebut. PT Bio Farma (Persero) merupakan salah satu dari sedikit perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang hingga lebih 120 tahun. Berbagai revolusi dan rezim telah dilalui Bio Farma. Perusahaan ini pun telah beberapa kali mengalami perubahan badan hukum untuk mengikuti perubahan zaman.

Pada tanggal 6 Agustus 1890, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890, berdirilah "*Parc Vaccinogene*" yang menjadi cikal-bakal PT Bio Farma (Persero). Awalnya lembaga ini menempati sebuah pavilion di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

Sejak awal berdirinya, *Parc Vaccinogene* sudah memberi perhatian yang sangat besar terhadap bidang kesehatan. Berbagai penelitian dilakukan untuk memberantas penyakit menular dan penelitian terkait lainnya, hingga akhirnya *Parc Vaccinogene* menjalin kerjasama dengan

One hundred and twenty years is a very long period of time. Only a few can reach that age. Bio Farma is one of the few companies which are able to survive and continue to grow over 120 years. Bio Farma have passed various revolutions and the regimes. This company also has been modified the corporation several times to follow the time changes.

On August 6, 1890, by the Decree of the Governor of the Dutch East Indies No. 14 in 1890, "*Parc Vaccinogene*" was established and became the forerunner of Bio Farma. Initially these institutions occupied a pavilion at the Military Hospital Weltevreden, Batavia which is now changed into the Gatot Subroto Army Central Hospital (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

Since the beginning, *Parc Vaccinogene* has given a great attention against the health field. Various studies are conducted to exterminate the infectious diseases and other related research, until *Parc Vaccinogene* finally established a cooperation with institution of Pasteur

Institut Pasteur untuk melakukan penelitian mengenai mikrobiologi, sehingga lembaga ini berubah nama menjadi *Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur*.

Komitmen untuk terus mengedepankan riset dan penelitian terus berlanjut di era kemerdekaan. Walau telah beberapa kali mengalami perubahan status badan hukum, namun komitmen itu tetap tidak pernah berubah. Ini tak lain karena Bio Farma sangat menyadari peran pentingnya dalam membangun kesehatan bangsa.

Bio Farma terus menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga riset nasional dan internasional dalam transfer teknologi. Bio Farma menjadi salah satu dari sedikit produsen vaksin dunia yang memenuhi kualifikasi WHO, sehingga dipercaya untuk memenuhi kebutuhan vaksin di lebih dari 122 negara.

Bio Farma senantiasa melakukan inovasi di berbagai bidang dengan mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Sejak tahun 1997, produk Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 23 produsen vaksin di dunia yang telah mendapatkan Prakuifikasi WHO. Bio Farma juga telah mendapatkan sertifikasi CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, ISO 14001 : 2004, dan OHSAS 18001 : 2007. Atas hasil kerja keras, dedikasi dan loyalitas yang tinggi dari 900-an karyawan perusahaan dalam mewujudkan produsen vaksin yang berstandar internasional.

Saat ini, Bio Farma beroperasi di dua lokasi yang berbeda, yaitu Jalan Pasteur No. 28 Bandung dengan luas lahan 91.058 m² yang digunakan untuk fasilitas Produksi, Penelitian dan Pengembangan, Pemasaran, serta Administrasi. Sedangkan lokasi kedua berada di Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan luas lahan 282.441 m² yang digunakan untuk pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan laboratorium. Untuk mendukung kelancaran operasional, perusahaan memiliki juga Kantor Perwakilan di Gedung Arthaloka Lt. 3 Jalan Jendral Sudirman No. 2, Jakarta.

to conduct research on microbiology, so this institution changed its name to *Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur*.

The commitment to keep the research forward still continued in the era of independence. Although the legal status has changed several times, but the commitment remained. It is because Bio Farma aware of its important role in developing the nation's health.

Bio Farma continued to collaborate with various national and international research institutions in technology transfer. Bio Farma became one of few manufacturers of the world's vaccines that have WHO qualification, so Bio Farma is trusted to supply needs of the vaccine in more than 122 countries.

Bio Farma is continually innovating in any areas refers to international standards and current quality management system. Since 1997, the product of Bio Farma is one of 23 manufacturers of vaccines in the world who have earned the WHO Prequalification. Bio Farma also has been certified GMP (Good Manufacturing Practice) by National Agency of Drug & Food Control (NADFC), Quality Management System ISO 9001: 2008, ISO 14001: 2004 and OHSAS 18001: 2007. From the results of hard work, dedication and high loyalty from 900 employees in creating an international standard vaccine manufacturers.

Currently, Bio Farma operates in two different locations, first an Pasteur street No. 28 Bandung with 91.058 m² of land used for production facilities, Research and Development, Marketing, and Administration. While the second location is in Cisarua, Lembang, West Bandung regency with 282.441 m² land area used for breeding and maintenance of laboratory animals. To support the smoothness operation, the company also has a representative office at Arthaloka Building 3rd floor Sudirman street no. 2, Jakarta.

TONGGAK SEJARAH PERUSAHAAN

Milestones of Corporate

6 Agustus 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "Parc Vaccinogene" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

Bio Farma was established in August 6, 1890, and named "Parc Vaccinogene" based on the Decree of the Governor of Netherlands Indies No. 14 in the year of 1890, in the Weltevreden Military Hospital, Batavia, which has now become the Military Hospital (RSPAD) Gatot Soebroto, Jakarta.

1895 – 1901

Perusahaan mengalami pergantian nama dengan "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur".

The name of the company was changed to "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur".

1902 – 1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama dengan "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur". Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No. 28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

The company changed the name again to "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur". In 1923, Bio Farma was relocated in Jalan Pasteur No. 28 Bandung which led by L. Otten.

1942 – 1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali dengan "Bandung Boeki Kenkyushoo" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

During the Japanese occupation, Bio Farma changed its name to "Bandung Boeki Kenkyusho" an led by Kikuo Kurauchi.

1945 – 1946

Perusahaan kembali berganti nama dengan "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur". Perusahaan ini dipimpin oleh R. M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R. M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

An Indonesian name of "Gedung Cacar and Lembaga Pasteur" was attributed to the Company which led by R.M. Sardjito. He was the first Indonesian officer which led the Company. Under his leadership, the head office was moved to Klaten.

1946 – 1949

Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda. Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur".

During the military aggression, when Bandung was taken over by the Dutch army, the company changed its name again to "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur"

1950 – 1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

The company changed its name again to "Gedung Cacar and Lembaga Pasteur" reflected as one of the institutions under the auspices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia.

1955 – 1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia. Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur". Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN. Pasteur.

During the nationalization of Dutch companies in Indonesia, the company later changed its name to become "State Company Pasteur". The company was then more popularly known as PN. Pasteur.

1961 – 1978

Perusahaan kembali mengubah nama menjadi "Perusahaan Negara Bio Farma" atau lebih dikenal dengan nama PN. Bio Farma.

The Company changed its name again to "Bio Farma state company" or better known as PN. Bio Farma.

1978 – 1996

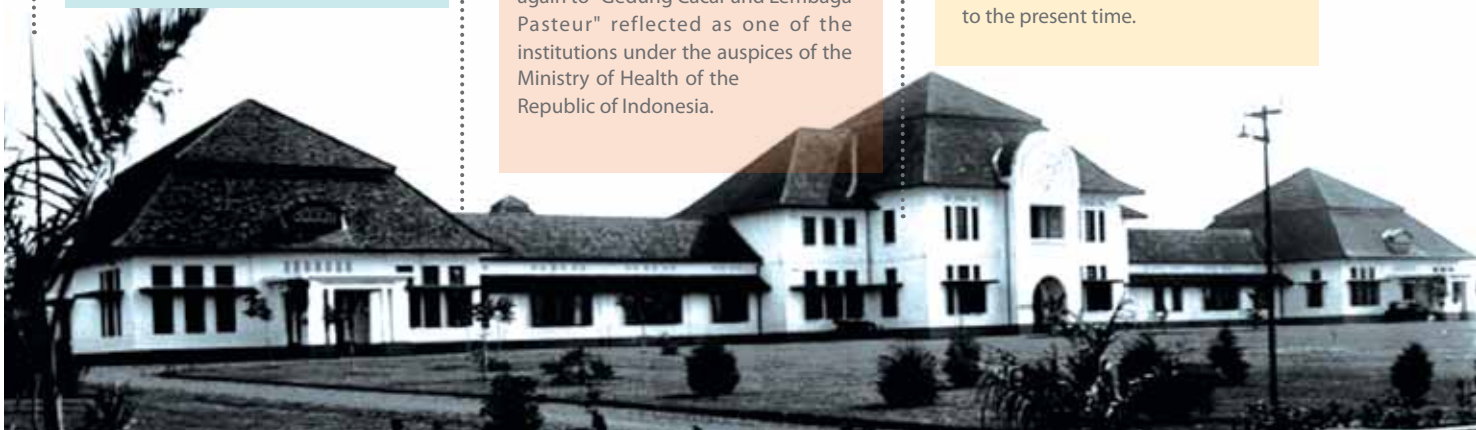
Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1978, perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma.

Based on Government Regulation No. 26, in 1978, the company changed its name to Bio Farma public company, better known as Perum Bio Farma.

1997

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1997, nama perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

Based on Government Regulation No. 1 in 1997, the company changed its name into PT Bio Farma (Persero) up to the present time.



BIDANG USAHA

Line of Business



Bio Farma bergerak dalam bidang usaha yang memproduksi vaksin dan anti sera bagi manusia, yang terbagi ke dalam 5 kategori vaksin, anti sera dan diagnostika yaitu :

I. VAKSIN VIRUS

- 1. Vaksin Oral Poliomyelitis**
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, tipe 2, dan tipe 3.
- 2. Vaksin Monovalent Oral Poliomyelitis Tipe 1 (mOPV1)**
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1.
- 3. Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis Tipe 1 & Tipe 3 (bOPV Tipe 1 & Tipe 3)**
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & tipe 3.
- 4. Vaksin Campak Kering**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.
- 5. Vaksin Hepatitis B Rekombinan**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.
- 6. Vaksin Flubio**
Untuk pencegahan terhadap penyakit influenza musiman.

II. VAKSIN BAKTERI

- 1. Vaksin TT**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (Tetanus pada bayi baru lahir).

Bio Farma produces anti sera and vaccine for human beings. All products are classified into five categories of vaccine, antisera and diagnostics, as follows:\

I. VIRAL VACCINES

- 1. Oral Poliomyelitis Vaccine (OPV)**
For poliomyelitis type 1, type 2, and type 3 prevention.
- 2. Monovalent Oral Poliomyelitis Type 1 Vaccine (mOPV1)**
For poliomyelitis type 1 prevention.
- 3. Bivalent Oral Poliomyelitis Vaccine Type 1 & Type 3 (bOPV Type 1 & 3)**
For poliomyelitis type 1 and type 3 prevention.
- 4. Measles Vaccine (Freeze Dried)**
Measles Vaccine (Freeze Dried).
- 5. Recombinant Hepatitis B Vaccine**
For Hepatitis B prevention.
- 6. Flubio Vaccine**
for seasonal influenza disease prevention.

II. BACTERIAL VACCINE

- 1. TT Vaccine**
For Tetanus and Neonatal Tetanus (tetanus attacking newly born infants) prevention.

2. **Vaksin DT**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus.
3. **Vaksin DTP**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus dan Pertussis.
4. **Vaksin BCG Kering**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.
5. **Vaksin Td**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri untuk anak usia 7 tahun ke atas.

III. VAKSIN KOMBINASI

1. **Vaksin DTP-HB**
Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertussis (batuk rejan) dan Hepatitis B.

IV. ANTI SERA

1. **Serum Anti Tetanus**
Untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.
2. **Serum Anti Difteri**
Untuk pengobatan terhadap penyakit Difteri.
3. **Serum Anti Bisa Ular**
Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (Naja sputratix / ular kobra dan Bungarus fasciatus / ular belang) dan efek hemotoksis (Ankyrodon rhodostoma / ular tanah).

V. DIAGNOSTIKA

1. **PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)**
Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberculosis.
2. **Serum Golongan Darah**
Untuk penentuan golongan darah.
3. **Serum Aglutinasi untuk Diagnostik**
Untuk mengidentifikasi bakteri dari golongan Salmonella, Shigella, dan Escherichia coli yang berhasil diisolasi dari bahan pemeriksaan.

2. **DT Vaccine**
For diphtheria and tetanus prevention.
3. **DTP Vaccine**
For diphtheria, tetanus and pertussis prevention.
4. **Dry BCG Vaccine**
For tuberculosis prevention.
5. **Td Vaccine**
For tetanus and diphtheria prevention, for children aged 7 years and over.

III. COMBINATION VACCINE

1. **DTP-HB Vaccine**
For prevention of Diphtheria, Tetanus, Pertussis (whooping cough) and Hepatitis B.

IV. ANTI SERA

1. **Anti-tetanus Serum**
For treatment of tetanus.
2. **Anti-diphtheria Serum**
For curing diphtheria diseases.
3. **Anti-snake Venom Serum**
For curing the poisonous snakes bite which contains neurotoxin effects (Naja sputratix/ cobra and Bungarus fasciatus/striped snake) and hemotoxin effect (Ankyrodon rhodostoma/ ground snake).

V. DIAGNOSTICS

1. **PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)**
For testing an individual's sensitivity against tuberculosis Infection.
2. **Blood Group Serum**
For determining blood groups.
3. **Agglutination Serum for Diagnostics**
For identifying bacterias of Salmonella, Shigella, and Escherichia coli that isolated from examination materials.

DISTRIBUTOR

Distributor

I. DISTRIBUTOR DALAM NEGERI

- PT Carendo Putra Gama
Jl. Dr. Wahidin No. 68H, Semarang 50524
Telepon : (62) – 024 – 850 7069
Faksimil : (62) – 024 – 850 7069
- PT Indofarma Global Medika
Jl. Tambak No. 2, Jakarta 13150
Telepon : (62) – 021 - 819 9099
Faksimil : (62) – 021 - 819 9198
- PT Kertajaya Utama Farmatical
Jl. Talaga Bodas No. 47, Bandung 40263
Telepon : (62) – 022 – 731 4457
Faksimil : (62) – 022 – 732 3286
- PT Kimia Farma Trading & Distribution
Jl. Budi Utomo No. 1, Jakarta 10710
Telepon : (62) – 021 – 384 9251 / 3456959
Faksimil : (62) – 021 – 344 1418 / 384 4174 / 352 1054
- PT Merapi Utama Pharma
Jl. Cilosari No. 25, Jakarta 10330
Telepon : (62) – 021 – 314 1906 / 391 4870
Faksimil : (62) – 021 – 390 5820 / 391 8329
- PT Pamor Baru
Jl. Kedungsari 45, Surabaya 60263
Telepon : (62) – 031 – 531 2733 / 534 0645
Faksimil : (62) – 021 – 532 755
- PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
Wisma ITC, Jl. Abdul Muis No. 8, Jakarta 10160
Telepon : (62) – 021 – 386 2141 / 386 2142 / 386 2148
Faksimil : (62) – 021 – 386 2143 / 386 2144 / 386 2149
- PT Rajawali Nusindo
Gedung RNI, Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, Kuningan, Jakarta 12950
Telepon : (62) – 021 – 252 3820
Faksimil : (62) – 021 – 5291 4179
- PT Sagi Capri
Jl. Mangga Besar Raya No. 70, Jakarta 11150
Telepon : (62) – 021 – 629 3952 / 629 2309
Faksimil : (62) – 021 – 639 4300
- PT Sasono Putra Utama
Jl. Timor No. 135- 137, Medan 20231
Telepon : (62) – 061 – 453 6167 / 453 5856
Faksimil : (62) – 061 – 453 5856

I. DOMESTIC DISTRIBUTOR

- PT Carendo Putra Gama
Jl. Dr. Wahidin No. 68H, Semarang 50524
Phone : (62) – 024 – 850 7069
Fax : (62) – 024 – 850 7069
- PT Indofarma Global Medika
Jl. Tambak No. 2, Jakarta 13150
Phone : (62) – 021 – 819 9099
Fax : (62) – 021 – 819 9198
- PT Kertajaya Utama Farmatical
Jl. Talaga Bodas No. 47, Bandung 40263
Phone : (62) – 022 – 731 4457
Fax : (62) – 022 – 732 3286
- PT Kimia Farma Trading & Distribution
Jl. Budi Utomo No. 1, Jakarta 10710
Phone : (62) – 021 – 384 9251 / 3456959
Fax : (62) – 021 – 344 1418 / 384 4174 / 352 1054
- PT Merapi Utama Pharma
Jl. Cilosari No. 25, Jakarta 10330
Phone : (62) – 021 – 314 1906 / 391 4870
Fax : (62) – 021 – 390 5820 / 391 8329
- PT Pamor Baru
Jl. Kedungsari 45, Surabaya 60263
Phone : (62) – 031 – 531 2733 / 534 0645
Fax : (62) – 021 – 532 755
- PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
Wisma ITC, Jl. Abdul Muis No. 8, Jakarta 10160
Phone : (62) – 021 – 386 2141 / 386 2142 / 386 2148
Fax : (62) – 021 – 386 2143 / 386 2144 / 386 2149
- PT Rajawali Nusindo
Gedung RNI, Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, Kuningan, Jakarta 12950
Phone : (62) – 021 – 252 3820
Fax : (62) – 021 – 5291 4179
- PT Sagi Capri
Jl. Mangga Besar Raya No. 70, Jakarta 11150
Phone : (62) – 021 – 629 3952 / 629 2309
Fax : (62) – 021 – 639 4300
- PT Sasono Putra Utama
Jl. Timor No. 135- 137, Medan 20231
Phone : (62) – 061 – 453 6167 / 453 5856
Fax : (62) – 061 – 453 5856

- PT Sawah Besar Farma
Jl. Way Besai No. 79, Tanjung Duren Timur, Jakarta 11470
Telepon : (62) – 021 – 560 1274 / 5601277 / 568 4726 / 568 4746
Faksimil : (62) – 021 – 560 1552
- PT Tiputra Maju Sentosa
Jl. Merkuri Utara IV No. 12, Bandung 40286
Telepon : (62) – 022 – 750 2916
Faksimil : (62) – 022 – 750 2916

- PT Sawah Besar Farma
Jl. Way Besai No. 79, Tanjung Duren Timur, Jakarta 11470
Phone : (62) – 021 – 560 1274 / 5601277 / 568 4726 / 568 4746
Fax : (62) – 021 – 560 1552
- PT Tiputra Maju Sentosa
Jl. Merkuri Utara IV No. 12, Bandung 40286
Phone : (62) – 022 – 750 2916
Fax : (62) – 022 – 750 2916

II. AGEN PEMASARAN INTERNASIONAL

- Berna Biotech Korea Corp.
9th Floor, 21-1sunae-Dong, Bundang-Gu, Seongnam-Si, Gyeonggi-Do 463-825, Korea
- BioNet Asia Co. Ltd.
19 Soi Udomsuk 37, Sukhumvit 103 Road, Bangjak, Prakanong, Bangkok 10260, Thailand
Telepon : (66) – 2 – 3618110
Faksimil : (66) – 2 – 3618105
- Emerald Pharma
Milan Basti Marg, Subidhanagar-35, Tinkune, Kathmandu, Nepal
Telepon : (977) – 1 – 4111780
Faksimil : (977) – 1 – 4111717
- Pharnak Gostar Co.
Unit 2 No. 10, Ardeshir Alley, Hashtbehest st. Fatemi Ave, 1414713461, Tehran – Iran
Telepon : (98) – 21 – 88979430
Faksimil : (98) – 21 – 88989438
- Universal Exim FZE
PO BOX SHARJAH, UAE
Telepon : (971) – 4 – 2832355
Faksimil : (971) – 4 – 2832356

II. INTERNATIONAL MARKETING AGENTS

- Berna Biotech Korea Corp.
9th Floor, 21-1sunae-Dong, Bundang-Gu, Seongnam-Si, Gyeonggi-Do 463-825, Korea
- BioNet Asia Co. Ltd.
19 Soi Udomsuk 37, Sukhumvit 103 Road, Bangjak, Prakanong, Bangkok 10260, Thailand
Phone : (66) – 2 – 3618110
Fax : (66) – 2 – 3618105
- Emerald Pharma
Milan Basti Marg, Subidhanagar-35, Tinkune, Kathmandu, Nepal
Phone : (977) – 1 – 4111780
Fax : (977) – 1 – 4111717
- Pharnak Gostar Co.
Unit 2 No. 10, Ardeshir Alley, Hashtbehest st. Fatemi Ave, 1414713461, Tehran – Iran
Phone : (98) – 21 – 88979430
Fax : (98) – 21 – 88989438
- Universal Exim FZE
PO BOX SHARJAH, UAE
Phone : (971) – 4 – 2832355
Fax : (971) – 4 – 2832356

VISI & MISI Vision & Mission

VISI


Vision

“Menjadi Produsen Vaksin dan Anti Sera Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global.”

“To become a vaccine and anti sera producer of global competitiveness.”

MISI

Mission

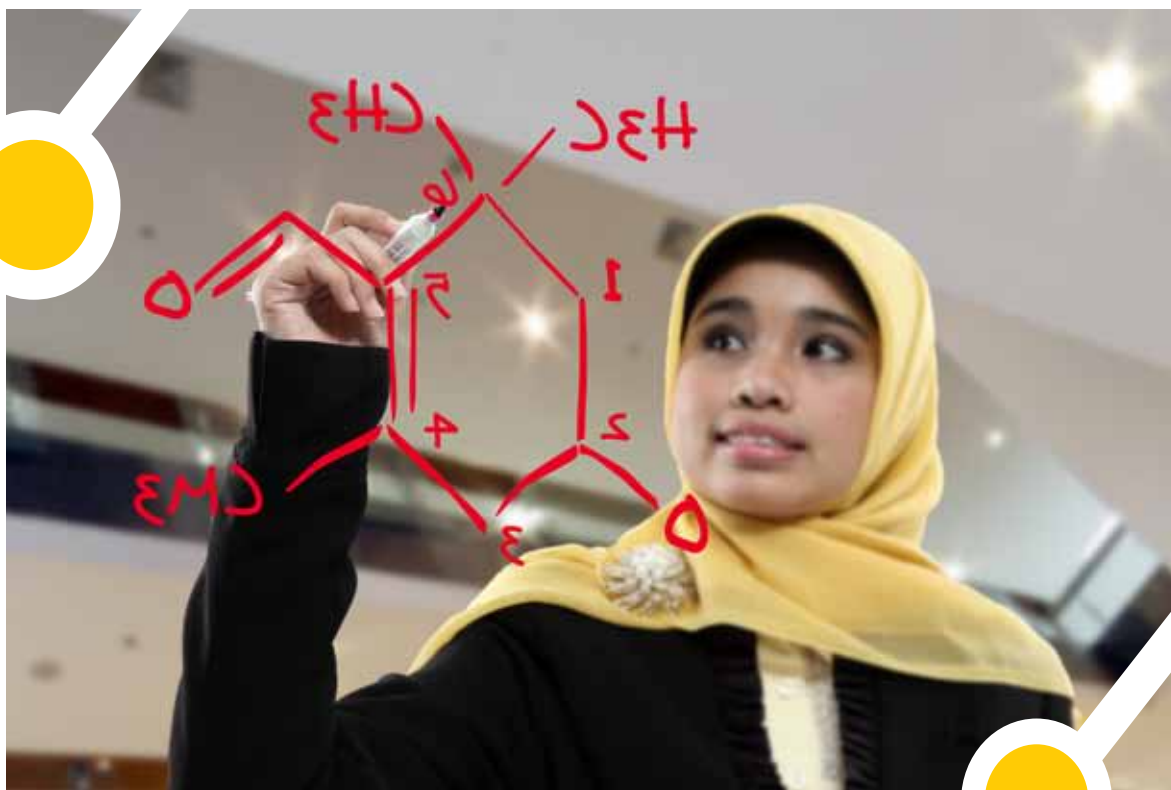
- 
1. Memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan vaksin dan anti sera yang berkualitas internasional untuk kebutuhan pemerintah, swasta nasional dan internasional.
 2. Mengembangkan inovasi vaksin dan anti sera sesuai dengan kebutuhan pasar.
 3. Mengelola perusahaan agar tumbuh dan berkembang dengan menerapkan prinsip - prinsip *good corporate governance*.
 4. Meningkatkan kesejahteraan keluarga besar perusahaan dan berkontribusi optimal kepada negara.
-
1. Produce, market, and distribute vaccines and anti sera fulfilling government, private sector and international demands
 2. Develop innovative vaccines and anti sera to meet market demands.
 3. Manage the company to grow & develop in accordance with the principles of good corporate governance.
 4. Increase employee and shareholder prosperity taking into account other stakeholders' interest.

Pada tahun 2012, Bio Farma melakukan perubahan visi dan misi yang telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, ditetapkan pada rapat Dewan Komisaris dengan Direksi tanggal 22 Januari 2012. Diresmikan pada *Plan of Action Meeting*, tanggal 23 Januari 2012 serta disosialisasikan kepada seluruh jajaran perusahaan sejak 23 Januari 2012.

In 2012 Bio Farma revised its company vision & mission which has been approved by the Board of Commissioners, established through the Board of Commissioners with a Board of Directors meeting on January 22, 2012. The launching on *Plan of Action Meeting*, dated January 23, 2012 and socialized to all levels of management since January 23, 2012.

BUDAYA DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN

Corporate Policy and Corporate Culture



KEBIJAKAN PERUSAHAAN Corporate Policy

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Produk bermutu tinggi.2. Produk ramah lingkungan.3. Berdaya saing global.4. Kepuasan pelanggan.5. Perbaikan berkelanjutan.6. Pengendalian pencemaran.7. Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.8. Penghematan energi dan sumber daya alam.9. Patuh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya. | <ol style="list-style-type: none">1. High quality products.2. Environment-friendly products.3. Global competitiveness.4. Customer satisfaction.5. Continual improvement.6. Pollution control.7. Prevention of injury and ill-health.8. Conservation of energy and natural resources.9. Comply with regulations and other requirements. |
|---|--|

BUDAYA PERUSAHAAN Corporate Culture

Setiap organ Perusahaan Bio Farma bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, serta bekerja secara transparan dan akuntabel.



PROFESIONAL

- Bekerja sesuai sistem dan prosedur yang berlaku.
- Terbuka dalam mengemukakan dan menghargai perbedaan pendapat.
- Senantiasa memiliki tekad untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan.
- Penuh percaya diri dan tegar dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan.
- Menjadi pribadi yang bertanggung jawab.



INTEGRITAS

- Memiliki visi ke depan.
- Berdisiplin tinggi.
- Dapat dipercaya.
- Bertindak jujur dan memiliki kompetensi.
- Mendarmabaktikan seluruh potensi yang dimiliki untuk kemakmuran Perusahaan.
- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



TRANSPARAN

- Berpegang teguh pada prinsip keterbukaan.
- Senantiasa adil dan bijaksana dalam melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan.
- Menyajikan dan menyampaikan informasi / data secara benar dan lengkap.



AKUNTABEL

- Senantiasa berusaha mendapatkan, memelihara dan menggunakan aset - aset dan pendapatan Perusahaan dengan benar sesuai wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam Perusahaan.
- Berusaha terus menerus untuk menerapkan dan meningkatkan sistem pengendalian manajemen yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan

Each corporate entity performs professionally with high integrity, transparency and accountably.

PROFESSIONAL

- Adhere to established systems and procedures.
- Open in expressing and respecting differences of opinion.
- Committed to improve skill and knowledge.
- Confident and strong in facing challenges and obstacles.
- To be a responsible individual.

INTEGRITY

- Having a vision for the future.
- Highly disciplined.
- Trustworthy.
- Honest and competent.
- Devote all potentials for the prosperity of the Company.
- Belief and faithful in God Almighty.

TRANSPARENCY

- Adhere to the principles of transparency.
- Constantly just and wise in executing authority, task and responsibility as mandated.
- Present and convey correct and complete information /data.

ACCOUNTABLE

- Constantly strives to obtain, preserve and utilise the company's assets and revenues properly in accordance with appropriate authority, task and responsibility within the company.
- Strives continually to implement and improve good and accountable management system.

RIWAYAT HIDUP KOMISARIS

Board of Commissioner's Profile



DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



- 1 Sam Soeharto**
Komisaris Utama
President Commissioner
- 2 Herman L. Djuni**
Anggota Komisaris
Member of Commissioner
- 3 Nizar Yamani**
Anggota Komisaris
Member of Commissioner
- 4 Paruli Lubis**
Anggota Komisaris
Member of Commissioner



SAM SOEHARTO
Komisaris Utama
President Commissioner

Lahir di Madiun pada tahun 1943. Diangkat sebagai anggota Komisaris sejak tahun 2007 dan menjadi Komisaris Utama sejak 2011. Beliau meraih gelar Spesialis bidang Mikrobiologi Klinik dan menyelesaikan Brevet Mikrobiologi Kedokteran dari Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya. Sejak 1989 aktif sebagai Konsultan Mikrobiologi Klinik pada Instalansi Mikrobiologi klinik RS Dr. Soetomo Surabaya.

He was born in Madiun in 1943. He was appointed as Commissioner since 2007 and became a President Commissioner since 2011. He holds a specialist field of Clinical Microbiology and finish Brevet of Medical Microbiology Faculty of Medicine from Airlangga University, Surabaya. He is active as a Microbiology Clinical Consultant in Microbiology Installation clinic RS Dr. Soetomo Surabaya since 1989.



HERMAN L. DJUNI
Anggota Komisaris
Member of Commissioner

Lahir di Brastagi pada tahun 1949. Diangkat sebagai anggota Komisaris sejak tahun 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari program Sarjana Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Bandung. Beliau pernah menjabat sebagai ADC Menteri Penerangan RI, Komandan Yonif 642, Sintang - Kalimantan Barat, Kepala Babbek TNI - Jakarta, Widyaiswara Lemhanas, Jakarta, dan anggota DPR - RI dari fraksi TNI/Polri.

He was born in Brastagi in 1949. He was appointed as commissioner since 2011. He obtained his Bachelor of Industrial Engineering degree program, Faculty of Engineering, Jendral Achmad Yani University, Bandung. He serves as ADC Minister of Information Republik of Indonesia, Yonif commander 642, Sintang - West Kalimantan, Babbek TNI chief - Jakarta, Widyaiswara Lemhanas, Jakarta, and members of DPR - RI from fraction of military / police.



NIZAR YAMANI
Anggota Komisaris
Member of Commissioner

Nizar Yamani lahir di Surabaya, 23 Desember 1952. Diangkat sebagai anggota komisaris sejak tahun 2012. Beliau meraih gelar Sarjana dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya. Menyelesaikan Program Magister bidang Neurologi, Universitas Indonesia. Aktif sebagai tenaga pengajar di RS. Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Saat ini aktif di RS. Pusat Otak Nasional - Jakarta. Nizar Yamani menggantikan Chaizi Nasucha yang telah berakhir masa jabatannya, Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma nomor 392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012.

Nizar Yamani was born in Surabaya, December 23th, 1952. He was appointed as a commissioner since 2012. He holds a Bachelor's degree from the Faculty of Medicine, University of Airlangga, Surabaya. He completed his Masters Program in the field of Neurology, University of Indonesia. He is active as a lecturer at Cipto Mangunkusumo Hospital, Jakarta. Currently, he actives in National Brain Center Hospital - Jakarta. Nizar Yamani replaced Chaizi Nasucha which has ended his duty, based on decree of Minister of State-Owned Enterprises as the Annual General Meeting of Shareholders of Bio Farma number 392/MBU/2012 on November 5th, 2012.

RIWAYAT HIDUP KOMISARIS | Board of Commissioner's Profile



PARULI LUBIS
Anggota Komisaris
Member of Commissioner

Paruli Lubis lahir di Yogyakarta, 21 Januari 1953. Diangkat sebagai anggota komisaris sejak tahun 2012. Beliau meraih gelar Sarjana dari Institut Ilmu Keuangan, Jakarta. Menyelesaikan Program MBA, Washington University – Saint Louis. Pernah menjabat beberapa jabatan struktural pada kementerian keuangan RI, terakhir aktif sebagai Direktur Transformasi Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI.

Paruli Lubis menggantikan Triono Sundoro yang telah berakhir masa jabatannya, Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma nomor 392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012.

Paruli Lubis was born in Yogyakarta, January 21st, 1953. He was appointed as a commissioner since 2012. He holds a Bachelor's degree from the Institute of Finance, Jakarta. He completed the MBA Program, at Washington University - St. Louis. He has served several structural positions in financial ministry RI, previously was active as Director of Treasury at the Ministry of Finance Transformation RI.

Paruli Lubis replaced Triono Sundoro which has ended his duty, based on decree of Minister of State-Owned Enterprises as Annual General Meeting of Shareholders of Bio Farma number 392/MBU/2012 on November 5th, 2012.

RIWAYAT HIDUP DIREKSI

Board of Director's Profile



DIREKSI Board of Directors



- 1 Iskandar**
Direktur Utama
President Director
- 2 Mahendra Suhardono**
Direktur Produksi
Production Director
- 3 Andjang Kusumah**
Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)
Human Resources Director
- 4 Elvyn Fajrul Jaya Saputra**
Direktur Perencanaan & Pengembangan
Planning & Development Director

RIWAYAT HIDUP DIREKSI | Board of Director's Profile

Perusahaan dipimpin oleh Direksi yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-115/MBU/2007 tanggal 2 Juli 2007, Nomor: KEP-280/MBU/2007 tanggal 30 November 2007, dan KEP-196/MBU/2009 tanggal 17 September 2009, dengan susunan sebagai berikut :

The company is led by The Board of Directors who are regulated based on the State Minister for State-Owned Enterprises (SOE/BUMN) Number: KEP-115/MBU/2007 dated July 2, 2007, Number: KEP-280/MBU/2007 November 30, 2007, and KEP-196 / MBU/2009 on September 17th, 2009, with the following structure:



ISKANDAR
Direktur Utama
President Director

Lahir di Sukabumi tahun 1955. Menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2009. Beliau memperoleh gelar Magister dari program Pascasarjana bidang Manajemen Keuangan, Universitas Padjadjaran, Bandung, meraih gelar Apoteker dan Sarjana dari jurusan Farmasi, Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Divisi *Procurement*, Kepala Divisi R & D dan Direktur R & D. Saat ini, Beliau juga berperan sebagai salah satu *member of Board of Trustees* di *International Vaccine Institute (IVI)*, Korea dan menjabat sebagai *Chairman program Self Reliance Vaccine Production – Islamic Development Bank (SRVP – IDB)* tahun 2010.

He was born in Sukabumi in 1955. He served as President Director since 2009. He earned a Master of Financial Management Master Degree at University of Padjadjaran, Bandung, and also earned a Pharmacist from Pharmacy Department at Institut Teknologi Bandung (ITB). Previously he worked as Head Division of Procurement, Head Division of R & D, and Director of R & D. Currently, he also serves as a member of Board of Trustees at International Vaccine Institute (IVI), Korea and served as Chairman Program Self Reliance Vaccine Production – Islamic Development Bank (SRVP – IDB) in 2010.



MAHENDRA SUHARDONO
Direktur Produksi
Production Director

Lahir di Situbondo tahun 1962. Menjabat sebagai Direktur Produksi sejak tahun 2007. Beliau meraih gelar Magister dari Program Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB)/Institut Manajemen Telkom, Bandung, meraih gelar Sarjana Farmasi, Institut Teknologi Bandung (ITB) dan meraih gelar Apoteker dari institusi yang sama. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Kepala Bagian Pengemasan dan Kepala Divisi *Quality Assurance*. Beliau aktif dalam berbagai kegiatan *World Health Organization (WHO)*, Terpilih sebagai *President DCVMN (Developing Countries Vaccine Manufacturers Network)* periode 2012 - 2014.

He was born in Situbondo in 1962. He served as Production Director since 2007. He holds a Magister Management from Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB)/Institut Manajemen Telkom, Bandung. He also earned a Pharmacist from Institut Teknologi Bandung (ITB). Previously he worked as Head Department of Packaging and Head Division of Quality Assurance. He is active in various activities such as the World Health Organization (WHO), he was elected as President of DCVMN (Developing Countries Vaccine Manufacturers Network) in the period of 2012-2014.



ANDJANG KUSUMAH
Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)
Human Resources Director

Lahir di kota Cianjur, 8 Agustus 1953. Menjabat sebagai Direktur SDM sejak tahun 2012, beliau memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran serta meraih gelar Magister dari program Pascasarjana Manajemen Keuangan di Jakarta. Beliau pernah menempati beberapa posisi struktural di Kementerian BUMN, antara lain sebagai Asisten Deputi bidang usaha industri strategis dan manufaktur, serta dipercaya menjadi komisaris beberapa BUMN seperti PT Sucofindo, PT Jakarta Llyod, PT Dahana, serta PT Kawasan Berikat Nusantara.

He was born in Cianjur, August 8th, 1953. He served as Human Resources Director since 2012, he earned a bachelor's degree from the Faculty of Economics, University of Padjadjaran and earned a Magister Management of Financial program in Jakarta. He has occupied several structural position in the Ministry of State-Owned Enterprise, such as a Deputy Assistant of strategic business and manufacturing industries, and he is trusted to be the commissioner of SOE such as Sucofindo, Jakarta Llyod, Dahana, and also Kawasan Berikat Nusantara.



ELVYN FAJRUL JAYA SAPUTRA
Direktur Perencanaan
& Pengembangan
Planning & Development Director

Lahir di Malang tahun 1967. Menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Pengembangan sejak tahun 2009. Beliau meraih gelar Magister di Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dari Universitas Padjadjaran, Bandung dan menyelesaikan pendidikan Kedokteran Umum di Universitas Brawijaya, Malang. Sebelumnya Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Bagian *Public Relations*, *Corporate Secretary*, dan Kepala Divisi Sumber Daya Manusia.

He was born in Malang in 1967. Served as Planning and Developing Director since 2009. He holds a Masters in Public Health Sciences from the University of Padjadjaran, Bandung and graduated General Medicine at the University of Brawijaya, Malang. Previously, he once worked as Manager of Public Relations, Corporate Secretary, and Head Division of Human Resources.

Catatan :

Posisi Direktur Pemasaran dan Direktur Keuangan sampai akhir tahun 2012 belum ada penggantinya. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris nomor KEP-08/DK/BF/VIII/2012 tentang penunjukan Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Pemasaran, maka Plt Direktur Pemasaran dirangkap oleh Direktur Utama. Sedangkan Plt Direktur Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor KEP-12/DK/BF/XII/2012 dirangkap oleh Direktur SDM. (penjelasan di halaman 139).

Note :

Position of Director of Marketing and Director of Finance until the end of the year 2012, has been no replacement. Based on the Decision Letter of the Board of Commissioners numbers KEP-08/DK/BF/VIII/2012 about the appointment of Acting Director of Marketing, is held by the President Director. Meanwhile, Acting Director of Finance based on Board of Commissioner Decision Letter KEP-12/DK/BF/XII/2012 by the Director of Human Resources. (explanation in page 139).

RIWAYAT HIDUP KOMITE-KOMITE

Profile of The Committees

KOMITE AUDIT & REMUNERASI

Audit & Remuneration Committee

Susunan anggota Komite Audit & Remunerasi Bio Farma tahun 2012 terdiri atas:

The members of the Audit Committee and Remuneration Bio Farma in 2012 consist of:



PARULI LUBIS
Ketua Komite Audit & Remunerasi
Chairman of the Audit and Remuneration Committee

Riwayat hidup tercantum pada bagian riwayat hidup Dewan Komisaris di halaman 20.

The biography was disclosed on the board of commissioners on page 20.



M. IQBAL ALAMSJAH
Anggota Komite Audit & Remunerasi
Member of Audit and Remuneration Committee

Lahir di Jakarta pada tahun 1958. Diangkat sebagai anggota Komite Audit dan Remunerasi tahun 2012. Beliau meraih gelar Master of Economic in Public Finance and Tax Policy – Vanderbilt – University & Program S3 Manajemen Bisnis – Universitas Padjajaran Bandung. Beliau Pernah menjabat sebagai Direktur Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat – Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak tahun 2010.

He was born in Jakarta in 1958. He was appointed as a member of the Audit and Remuneration Committee in 2012. He holds a Master's degree in of Economic in Public Finance and Tax Policy – Vanderbilt –university & Post doctoral management business program - Universitas Padjajaran Bandung. He served as Director of Counseling Services and Public Relations - Office of Directorate General of Taxes in 2010.



DADANG EPI SUKARSA
Anggota Komite Audit & Remunerasi
Member of Audit and Remuneration Committee

Lahir di Garut pada tahun 1960. Diangkat sebagai anggota Komite Audit dan Remunerasi tahun 2012. Beliau meraih gelar Magister Ilmu Hukum – PPS Universitas Gajah Mada, Yogyakarta & Program S3 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Uiversitas Padjajaran Bandung. Saat ini masih aktif sebagai dosen Program S1 Fakultas Hukum, Program Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Padjajaran, Bandung.

He was born in Garut in 1960. He was appointed as a member of the Audit and Remuneration Committee in 2012. He holds a Master of Law - PPS Gajah Mada University, Yogyakarta & Post doctoral science of law Program, Faculty of Law Padjajaran Uiversitas Bandung. Currently, he still active as a lecturer of bachelor Program Faculty of Law, Faculty of Law Master of Notary Program Padjajaran University, Bandung.

KOMITE RISIKO & NOMINASI Risk & Nomination Committee



HERMAN LADJIDJA DJUNI
Ketua Komite Risiko & Nominasi
Chairman of Risk & Nomination
Committee

Riwayat hidup tercantum pada bagian riwayat hidup Dewan Komisaris di halaman 19.

The biography was disclosed on the board of commissioners on page 19.



NIZAR YAMANI
Wakil Ketua Komite Risiko
& Nominasi
Vice Chairman of Risk &
Nomination Committee

Riwayat hidup tercantum pada bagian riwayat hidup Dewan Komisaris di halaman 19.

The biography was disclosed on the board of commissioners on page 19.



DEDI SOPYAN

Anggota Komite Risiko & Nominasi
Member of Risk & Nominatation Committee

Lahir di Tangerang tahun 1980. Menjadi anggota Komite Manajemen Risiko sejak 2009. Beliau meraih gelar Master dari Program Magister Manajemen, Fakultas Bisnis & Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan Sarjana dari jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia, Depok. Saat ini Beliau juga masih aktif sebagai *Managing Director di Indonesia Centre for Continuing Professional Education (ICCPE) Consulting Group*.

He was born in Tangerang in 1980. He became a member of the Risk Management Committee since 2009. He holds a Master from Management Master Program, Faculty of Business & Economics, University of Gajah Mada, Yogyakarta and a Bachelor of Industrial Engineering, Faculty of Engineering, University of Indonesia, Depok. Currently he is still active as a Managing Director in Indonesia's Centre for Continuing Professional Education (ICCPE) Consulting Group.



SAWIJAN GUNADI

Anggota Komite Risiko & Nominasi
Member of Risk & Nominatation Committee

Lahir di Jakarta pada tahun 1955. Diangkat sebagai anggota Komite Resiko dan Nominasi tahun 2012. Beliau meraih gelar Sarjana Pendidikan dan melanjutkan Magister Kesehatan Masyarakat – Universitas Indonesia. Pernah bekerja sebagai Tenaga Perencana / Tata laksana PNBP/BLU pada Biro Keuangan Depkes dan sebagai penyusun Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kespada Propinsi.

He was born in Jakarta in 1955. He appointed as a member of Risk and nomination Committee in 2012. He holds a Bachelor of Education and Master of Public Health - University of Indonesia. He was worked as Personnel Planning / Administration of PNBP / BLU on Finance of the Department of Health and as a constituent of Minimum Service Standards (MSS) Kespada Province.

SERTIFIKASI & PENGHARGAAN

Certification and Awards

SERTIFIKAT

Certificate



- Sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat Yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan masa berlaku 29 Mei 2014. *
- Pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO) untuk vaksin virus Polio (9 April 1997), Campak 10 dosis & 20 dosis (9 April 1997 & 4 September 2006), Hepatitis B Uniject (13 Mei 2004), monovalen Oral *Polio Vaccine* Tipe 1 / mOPV-1 (3 November 2009), bivalen Oral *Polio Vaccine* / bOPV (26 Mei 2010), vaksin bakteri (Difteri, Pertussis, Tetanus (6 April 2011), Tetanus dalam kemasan vial (11 Maret 1999) & Uniject (29 Oktober 2003), Td (6 Juli 2011), DT (11 Maret 1999) dan vaksin kombinasi DTP-HB yang telah masuk dalam daftar produk yang lulus WHO *prequalified* (7 Oktober 2004). PQ WHO tidak ada tanggal ED-nya. **
- Sertifikasi *Quality Management System-ISO 9001: 2008* untuk Sistem Manajemen Mutu dari Lembaga Sertifikasi *Llyod's Register Quality Assurance Ltd.*, Singapura dengan masa berlaku 30 Juni 2013. *
- Sertifikasi *Environmental Management System-ISO 14001: 2004* untuk Sistem Manajemen Lingkungan dari Lembaga Sertifikasi *Llyod's Register Quality Assurance Ltd.*, Singapura dengan masa berlaku 03 Oktober 2015. *
- Sertifikasi *Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007* untuk pengelolaan keamanan, keselamatan, dan kesehatan bekerja Lembaga Sertifikasi *Llyod's Register Quality Assurance Ltd.*, Singapura dengan masa berlaku 16 September 2015. *
- Certificate of current Good Manufacturing Practice (cGMP) of the National Agency of Drug and Food Control (NADFC) Republic of Indonesia * expired by May 29, 2014
- Recognition of the World Health Organization (WHO) for Polio vaccine (April 9, 1997), measles 10 dose & 20 dose (April 9, 1997 & September 4, 2006), Hepatitis B Uniject (May 13, 2004) , monovalen Oral Polio Vaccine Type 1 / mOPV-1 (November 3, 2009), bivalen Oral Polio Vaccine / bOPV (May 26, 2010) , bacterial vaccines (Diphtheria, Pertussis, Tetanus (April 6, 2011), Tetanus in vial (March 11, 1999) & Uniject (October 29, 2003), Td (July 6, 2011), DT (March 11, 1999) and DTP-HB Combination vaccine listed in prequalified WHO (October 7, 2004). **
- Quality Management System-ISO 9001: 2008 for Quality Management System from Llyod's Register Quality Assurance Ltd.,Singapore. *expired by June 30, 2013
- Environmental Management System-ISO 14001:2004 for Environmental Management System from Llyod's Register Quality Assurance Ltd., Singapore. *expired by October 03, 2015
- Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007 for occupational health, safety and management system from Llyod's Register Quality Assurance Ltd., Singapore. *expired by September 16, 2015

Keterangan :

- * : Sertifikat / penghargaan ada masa berlaku (ED)
- ** : Sertifikat / penghargaan tidak ada masa berlaku (ED)

Information :

- * : Certificate & Award with expiry date
- ** : Certificate & Award without expiry date

SERTIFIKASI & PENGHARGAAN | Certification and Awards

PENGHARGAAN
Awards

➤ **1997**

WHO menunjuk sebagai institusi untuk Pusat Kolaborasi Internasional dalam mengimplementasikan Pelatihan Jaringan Global di bidang Pelatihan Produksi Vaksin secara berkala. **

WHO appointed Bio Farma as the Institution for International Collaborating Centre in the implementation of Global Training Network in Vaccine Production Training periodically. **

➤ **1998**

Salah satu pelopor pembentukan Developing Countries Vaccine Manufacture Network dan Pelopor produksi vaksin dalam bentuk auto disable prefill injection device. **

Bio Farma was one of the Developing Countries Vaccine Manufacture Network founders and a pioneer of Vaccine production in form of auto disable prefill injection device. **

➤ **2002 & 2004**

BUMN Award dan CEO BUMN. **
SOE Award and CEO of SoE Award. **

➤ **2002**

The Arch of Europe Award untuk kategori Mutu dan Teknologi dari Business Initiative Directions (BID). **

The Arch of Europe Award for Quality and Technology from Business Initiative Directions (BID). **

➤ **2003**

International Platinum Star untuk kategori Quality dari Business Initiative Directions. **

International Platinum Star for Quality category from Business Initiative Directions. **

➤ **2007**

Certificate of Honor dari WHO dalam implementasi penggunaan VVM (Vaccine Vial Monitor). **

Certificate of Honor from WHO in implementing the use of VVM (Vaccine Vial Monitor). **

➤ **2008, 2010, 2011, 2012**

Penghargaan Proper Hijau dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. **

Zero Accident Award from Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia. **

➤ **2008, 2009, 2010, 2011, & 2012**

Zero Accident Award Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. **

Zero Accident Award from Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia. **

➤ **2008 & 2010**

Penghargaan sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup dari Pemerintah Kota Bandung. **

Award as a company that holds awareness on natural resources and environment from the Bandung City Government. **

➤ **2009**

Penghargaan sebagai Perusahaan Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terbaik dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. **

Award on Best Occupational Health and Safety Advisor Company from West Bandung regency government. **

➤ **2010**

Penghargaan Corporate Social Responsibility Jawa Barat untuk Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. **

West Java Corporate Social Responsibility Award for Humanity and Environment from Provincial Government of West Java. **

➤ **2010**

Penghargaan sebagai BUMN terbaik kategori non keuangan dari Majalah Infobank. **

Award as the best SOE on non-financial category from Infobank Magazine. **



1997

1998

2002 & 2004

2002

2003

2007

2008 & 2009

2010

Penghargaan Manggala Karya Bakti Husada Arutala dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. **
Manggala Karya Bakti Husada Arutala award from the Ministry of Health of Republic of Indonesia. **

2010, 2011, 2012

Penghargaan Primaniyarta dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Republik Indonesia. **
Primaniyarta award from the Department of Trade and Industry Republic of Indonesia. **

2010

Antara Award dari Lembaga Kantor Berita Nasional Antara (LKBN Antara). **
Antara Award from Antara National News Agency (LKBN Antara). **

2011

Penghargaan Pengusaha Peduli AIDS dari Pemerintah Kota Bandung. **
AIDS Care Entrepreneur Award from Government of Bandung. **

2011

Lifetime Achievement Award sebagai institusi yang berjasa dalam meningkatkan kepedulian terhadap penyakit lupus dan Odapus (Orang dengan Penyakit Lupus) dari Syamsi Dhuha Foundation. **
Lifetime Achievement Award as a meritorious institution in raising awareness of lupus and odapus (People with Lupus Disease or Lupus Sufferers) from Syamsi Dhuha Foundation. **

2011

Bandung Heritage Award dari Bandung Heritage untuk pelestarian bangunan cagar budaya di Kota Bandung. **
Bandung Heritage Award from Bandung Heritage for heritage building preservation in Bandung. **

2011

Anugerah Business Review dari majalah Business Review sebagai The Best Non Listed Company, The Company Best Operation Management, dan The Best Corporate Communication of The Year. **
Anugerah Business Review from Business Review magazine as the Best Non-Listed Company, the Best Operation Management Company, and The Best Corporate Communications of The Year. **

2011

Anugerah BUMN dari Majalah BUMN Track sebagai:
• Juara I kategori Inovasi Teknologi BUMN Terbaik **
• Juara I kategori Inovasi Strategi Bisnis Global BUMN Terbaik **
• Juara II kategori Inovasi Produk Manufaktur BUMN Terbaik **
BUMN Award from BUMN Track magazine as :
• 1st Rank on Best SOE Technology Innovation Category. **
• 1st rank on Best SOE Global Business Strategy Innovation category. **
• 2nd Rank on Best SOE Product Manufacturing Innovation category. **

2012

- The Best Marketing Communication Team dari Majalah Mix Marketing Communication **
- Anugerah BUMN dari Majalah BUMN Track :
Juara I Inovasi Produk Manufaktur BUMN Terbaik **
Juara II Inovasi Invensi Teknologi BUMN Terbaik **
Juara II Inovasi Bisnis Global BUMN Terbaik **
- Anugerah Inovasi Jawa Barat dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat **
- Indonesia Green Office Award (IGCA) dari Majalah SWA **
- Indonesia PR of The Year 2012 dari Majalah MIX – SWA Group **
- Piagam Penghargaan bidang CSR dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang diserahkan oleh Gubernur Jawa Barat. **
- The Best Marketing Communication Team from Mix Marketing Communication Magazine. **
- BUMN Award from BUMN Track magazine as :
1st Rank as The Best BUMN Manufacturing Product Innovation **
2nd Rank as The Best BUMN SOE Technology Innovation **
2nd Rank as The Best BUMN Global Business Innovation **
- West Java innovation Award from Provincial Government of west Java. **
- Indonesia Green Office Award (IGCA) from SWA magazine. **
- Indonesia PR of The Year 2012 from MIX magazine – SWA Group. **
- Award of CSR from Provincial Government of West Java **

Keterangan / Information :

* : Sertifikat / penghargaan ada masa berlaku (ED) Certificate & Award with expiry date

** : Sertifikat / penghargaan tidak ada masa berlaku (ED) Certificate & Award without expiry date



2008, 2009 & 2010

2008 & 2010

2009

2010

2010 & 2011

2011

2012

PERISTIWA PENTING 2012

Event Highlight 2012

25 January 2012



Penandatanganan *Memorandum of Understanding* antara Bio Farma, Kemenkes, dan Kemenristek, mengenai pengembangan Vaksin dan bahan baku obat yang 100% bahan dasarnya diambil dari sumber daya alam Indonesia. Dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Januari 2012 di ruang Dr. J Leimena Lantai II Gedung C Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, JL HR Rasuna Said Jakarta Selatan.

The Memorandum of Understanding Signature among Bio Farma, Health Ministry and Research and Technology Ministry regarding to the vaccine development and the 100% of medicine material was taken from the natural resources of Indonesia. It was held on Wednesday, 25 January 2012 in Dr. J. Leimena Room, on the second floor of the Indonesian Republic Health Ministry C Building, Rasuna Said Street, South Jakarta.

26-28 January 2012



Penanaman pohon dalam Program CSR Hijau Bersama Bio Farma dilaksanakan disepanjang pesisir Provinsi Jawa Barat bagian selatan (Kabupaten Garut dan Cianjur). Bio Farma berhasil menanam berbagai jenis pohon, antara lain 955 batang pohon trembesi, 516 batang pohon Mahoni, 412 batang pohon Bintaro, 227 batang pohon Katapang.

The trees plantation in CSR Program named Being Green with Bio Farma was held along the beaches of South part of West Java (Garut and Cianjur). Bio Farma successfully planted various kind of trees, namely 955 Trembesi trees, 516 Mahogany trees, 412 Bintaro trees and 227 Katapang trees.

8 February 2012



Pengukuhan sebagai anggota Dewan Riset Nasional di Puspitek Serpong oleh Menteri Riset & Teknologi Prof. Dr. Ir .H. Gusti Muhammad Hatta, MSdi Gedung Graha Widya Bhakti, Kawasan Perkantoran Puspitek Serpong, Tangerang Selatan. Bio Farma ditunjuk sebagai anggota Dewan Riset Nasional (DRN) periode 2012-2014.

The inaugural as the member of the National research Agency in Puspitek, Serpong, by the Research and Technology Minister Prof. Dr. Ir. H. Gusti Muhammad Hatta, MSd in Graha Widya Bhakti Building, Puspitek Office Area, Serpong, Tangerang. Bio Farma was appointed as the member of the National research Agency for the period 2012-2014.

3-5 April 2012



Pemberian bantuan langsung berupa pasar murah untuk masyarakat berlangsung pada tanggal 3 April di daerah Sukabungah Kota Bandung, 4 April di daerah Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dan 5 April di daerah Tamansari Kota Bandung. Ini merupakan bagian dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bio Farma yang bertujuan untuk membantu masyarakat untuk mengimbangi kenaikan harga-harga bahan pokok di pasar

The direct assistance in a form of cheap market for public was conducted on 3 April in Sukabungah, Bandung, 4 April in Cisarua, West Bandung, and 5 April in tamansari, Bandung. This was the part of Corporate Social responsibility of Bio Farma which aimed to assist people to balance the increasing price of the primary needs in the market.

27 April 2012



Peresmian Gedung Publik 1 Bio Farma; Gedung yang dibangun sejak 7 September 2011 berdiri diatas lahan seluas 2.200m2 ini terdiri dari 4 lantai, antara lain basement untuk tempat parkir kendaraan roda empat, ruang keamanan, dan pemeliharaan jaringan, lantai 1 untuk kantor koperasi karyawan Bio Farma, Kantin, Poliklinik, lantai 2 masjid, dan lantai 2 mezzanine berfungsi sebagai masjid dan perpustakaan.

The inauguration of the Public Building 1 of Bio Farma; the building which was built since 7 September 2011 was consisted upon 2.200 m2 land, 4 floors namely the basement for the vehicle parking lot, security room and network maintenance, the 1st floor was the Bio Farma employees operational office, canteen, policlinic, the second floor was mosque and mezzanine which used as mosque and library.

30 April 2012



Penandatanganan Kerjasama Bio Farma, Queen Saovabha Memorial Institute , dan BioNet-Asia Co.,Ltd. Disaksikan Duta Besar RI untuk Thailand, Lutfi Rauf. Kerjasama terkait penyediaan *bulk ready to fill* yang siap dikemas menjadi vaksin Tetanus difteri (Td) untuk dipasarkan di Thailand, dan negara sekitarnya seperti Myanmar, Kamboja, Vietnam, dan Laos.

The Partnership Signature of Bio Farma, Queen Saovabha Memorial Institute and BioNet-Asia Co.,Ltd. The event was witnessed by the Indonesian Republic Ambassador for Thailand, Lutfi Rauf. The partnership was related to the procurement of the ready-to-fill bulk to be tetanus Diphtheria (Td) vaccine to be marketed in Thailand and surrounding countries such as Myanmar, Cambodia, Vietnam and Laos.

1-3 May 2012



Dipercaya menjadi salah satu narasumber dalam *Global Health Product Development* di Seattle Amerika Serikat, Bio Farma mendapatkan apresiasi positif dari berbagai pihak atas capaiannya sampai dengan saat ini, termasuk dari Bill Gates pendiri Bill & Melinda Gates Foundation.

Bio Farma was trusted to be one of the speakers in *Global Health Product Development* in Seattle, US. Bio Farma successfully gained the positive appreciation from various parties for the achievement up to now, including from Bill Gates, the founder of Bill & Melinda Gates Foundation.

26 June 2012



Penyerahan penghargaan Indonesia *Green Office Award (IGCA) 2012* dari Majalah SWA untuk Bio Farma. Penghargaan ini diserahkan secara langsung oleh Prof. Dr. Emil Salim, S.E. dewan juri IGCA sekaligus Ketua Dewan Pertimbangan Presiden bidang Ekonomi dan Lingkungan Hidup pada 26 Juni 2012 di Ballroom A, Hotel Shangri-La Jakarta. Bio Farma berhasil melalui proses seleksi yang ketat diantara 28 perusahaan kandidat terbaik peraih IGCA.

The award of *Indonesia Green Office Award 2012* from SWA Magazine for Bio Farma. This awards was directly given by Prof. Dr. Emil Salim, S.E. as the jury of IGCA as well as the Head of the Presidential Advisory Council on Economy and Environment on June 26 2012 in Ballroom A of Shangri-La Hotel, Jakarta. Bio Farma was successfully through a tight selection process among the IGCA achievers of best 28 companies' candidates.

27-28 June 2012



Pelaksanaan Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) Ke II dengan tajuk "Akselerasi Riset Vaksin Nasional Dalam Rangka Dekade Vaksin 2011-2020". Prioritas FRVN kali ini selain mempercepat target pengendalian penyakit infeksi seperti HIV/AIDS, tuberkulosis, malaria serta semua yang termasuk jenis Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I); Dibahas pula mengenai penerapan paten sesuai konsep Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

The 2nd National Vaccine Research Forum (FRVN) implementation with the theme "National Vaccine Research Acceleration in Order to the Vaccine Decade of 2011-2020". The current priority of RFVN besides to accelerate the control towards the infectious diseases target such as HIV/AIDS, tuberculosis, malaria and all the Preventable Diseases by Immunization (PD3I). There was also a discussion about the patent implementation according to the concept of Intellectual Property Rights.

6 July 2012



Pengobatan gratis dan hibah domba kepada masyarakat Kampung Kudang, Desa Wanajaya, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut. Bio Farma memberikan hibah domba garut ini kepada masyarakat karena domba garut dinilai memiliki keistimewaan sebagai penghasil daging yang baik dan mudah dalam pemeliharaannya. Hal ini dapat memberikan penghasilan lebih menguntungkan bagi para peternak, karena dari sisi ekonomi domba garut sangat memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan devisa bagi negara.

Free medication and lamb granting towards the people of Kampung Kudang, Desa Wanajaya, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut. Bio Farma granted the garut lambs considering the specialty of the lambs as the great meat producer and the easy cultivation. This could provide more advantageous revenue for the farmers due from the economic side, Garut lambs owned huge potentials to generate the national income.

14 July 2012



Menyelenggarakan Kajian Ilmiah dan Syari'ah Vaksin dengan mengangkat tema "Amankah Vaksin?" di Mesjid An-Nuur Bio Farma Dihadiri oleh 1000 peserta dari perwakilan guru agama SMA, SMK, Madrasah Aliyah se kota Bandung, kader PKK sekota & petugas imunisasi sekota Bandung, organisasi masyarakat (Ormas) Islam, Dewan Keluarga Masjid se-Bandung Raya dan masyarakat umum. Acara ini dikemas dalam diskusi panel dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten dibidangnya.

Bio Farma organized the Scientific Study and Syaria'h of Vaccine by raising the theme of "Is vaccine safe?" in An-Nuur Mosque of Bio Farma which was attended by 1000 participants from the teacher representatives of the SMA, SMK, Madrasah Aliyah, PKK cadres and immunization officers, Islamic community organizations, Mosque Family Council and the common people from all over Bandung. The event was smartly packed in the panel discussion by presenting the competence speakers.

PERISTIWA PENTING 2012 | Event Highlight 2012

6 August 2012



Penyerahan Beasiswa Unggul kepada 485 orang generasi muda yang membutuhkan. Penyerahan bantuan dalam bentuk beasiswa ini merupakan inisiatif perusahaan dalam membantu proses pencerdasan generasi muda sebagai wujud nyata dari komitmen Bio Farma dalam menyelenggarakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menjadi konsen utama perusahaan, karena pendidikan merupakan urat nadi dan indikator kemajuan dari suatu bangsa.

Excellent Scholarship granting towards 485 the needed young generation. This assistance granting in a form of scholarships was the initiative of the company to assist the educating the young generation as the real manifestation of the Bio Farma's commitment in implementing the corporate social responsibilities toward the surrounding environment. This was the main concern of the company because education was the artery and the advance indicator of a nation.

27 August 2012



Membuktikan komitmennya terhadap pelestarian lingkungan, dan berhasil mempertahankan predikat *green office*, Bio Farma dianugerahi penghargaan Anugerah Inovasi Jawa Barat 2012 (AIJB 2012) untuk kategori Infrastruktur & Lingkungan Hidup, diberikan oleh Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan, penghargaan AIJB ini merupakan bentuk dukungan pemerintah kepada individu masyarakat, kelompok dan industri.

Bio Farma was successfully proven its commitment toward the environment conservation and successfully maintained the green office predicate. Bio Farma was awarded by the Anugerah Inovasi Jawa Barat 2010 (AJIB 2012) for the category of Infrastructure and Living Environment which was given by the West java Governor Ahmad Hermawan. This AIJB award was the prove of government's support toward the individual community, group and industry.

6 September 2012



Bersinergi dengan Telkom dan Telkom Sigma dalam mengembangkan sistem informasi berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) atau Sistem Perencanaan Sumber Daya Perusahaan. ERP merupakan salah satu persiapan transformasi Bio Farma menjadi perusahaan kelas dunia.

To synergy with Telkom and Telkom Sigma in developing the information system with Enterprise Resource Planning based. ERP was one of the transformational preparations of Bio Farma to become the world class company.

11 September 2012



Penandatanganan *Memorandum of Understanding* dengan BPKP Provinsi Jawa Barat, ruang lingkup nota kesepahaman ini meliputi pemberian bantuan audit dan/atau evaluasi/assessment, serta pemberian pendapat profesional melalui kajian/reviu, bimbingan teknis dan asistensi, terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen risiko, indikator kinerja kunci, pengelolaan aset, pengadaan barang dan jasa serta bantuan lainnya.

The Memorandum of Understanding Signature with BPKP of West Java. The scope of this memorandum covered the audit assistance and/or evaluation/assessment and also the professional opinion giving through the study/review, technical guidance and assistance, related to the Good Corporate Governance implementation, risk management, key performance indicator, assets management, goods and service procurement and also the other assistances.

30-31 October 2012



Menjadi tuan rumah dalam pertemuan tahunan ke-13 Jaringan Manufaktur Vaksin Negara-Negara Berkembang atau *Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN)* yang bertemakan "Together for Vaccine Discovery and Access". Pertemuan ini dihadiri sedikitnya 37 produsen vaksin yang terdiri dari 106 pakar dari 14 negara berkembang di dunia hadir. Seluruh produsen vaksin ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas vaksin yang diproduksi oleh negara berkembang. Kemudian, dengan itu dapat mencapai masyarakat sehat di negara berkembang.

Became the host for the 13th annual meeting of Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN) which took the theme of "Together for Vaccine Discovery and Access"/ this meeting was attended by 37 vaccine producers which consisted by 106 experts from 14 developing countries in the world. All the vaccine producers had the main purpose to improve the availability and the quality of vaccine which produced by the developing countries. Then, finally could reach the healthy people in developing countries.

1 November 2012



Mahendra Suhardono, Direktur Produksi Bio Farma terpilih dan dikukuhkan menjadi Presiden Jaringan Produsen Vaksin Negara-negara Berkembang (DCVMN) untuk periode 2012-2014, menggantikan presiden sebelumnya, Akira Homma dari Bio Manguinhos Fiocruz, Brazil.

Mahendra Suhardono, Production Director of Bio Farma was appointed and inaugurated to be the President of developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN) for the period 2012-2014, replacing the previous president, Akira Homma from Bio Manguinhos Fiocruz, Brazil.

3 December 2012



Meraih penghargaan PROPER Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Penghargaan ini merupakan penghargaan yang ke-empat kalinya sejak tahun 2008. Penghargaan ini bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (environmental excellency).

Gained the Green Proper Award from the Indonesian Republic Environment Ministry. This was the fourth times award since 2008. This award was aimed to enhance the company to be submissive towards the environment rules and to reach the environmental excellency.

6 December 2012



Bekerja sama dengan Universitas Melbourne, untuk mengembangkan *Adjuvant vaccine delivery system*, yaitu sistem teknologi penghantar yang dapat meningkatkan efektifitas vaksin pada penyakit – penyakit menular seperti Hepatitis C, Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B dan Haemofilus influenza tipe B.

Cooperated with Melbourne University to develop Adjuvant Vaccine Delivery System which was the delivery technology system which was able to boost the vaccine effectiveness towards infectious diseases such as hepatitis C, Diphtheria, tetanus, Pertussis, hepatitis B and Haemophilus Influenza Type B.

6 December 2012



Kembali meraih prestasi dalam malam Anugerah BUMN 2012 yang mengusung tema "Inovasi untuk Optimalisasi Kontribusi". Bio Farma meraih 3 penghargaan sekaligus, yaitu Juara I Inovasi Produk Manufaktur BUMN Terbaik, Juara II Inovasi Inovensi Teknologi BUMN Terbaik dan Juara II Inovasi Bisnis Global BUMN Terbaik. Penghargaan ini sendiri diikuti oleh 55 BUMN dengan 12 kategori anugerah inovasi.

Regained the achievement in SoE Award Night 2012 which took the theme of "Innovation to Optimized Contribution". Bio Farma gained 3 awards in a row, namely the 1st Winner of the Best SoE Manufacture Product Innovation, 2nd Winner of the Best SoE Technology Invention and the 2nd Winner of the Best SoE Global Business Innovation. This awards was participated by 55 SoE with 12 categories of innovation awards.

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure



DIREKTUR UTAMA
President Director
Iskandar

DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Director
Andjang Kusumah

DIREKTUR PRODUKSI
Production Director
Mahendra Suhardono

DIREKTUR PERENCANAAN & PENGEMBANGAN
Planning & Development Director
Elvyn Fajrul

DIVISI SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Division
Andi Rachmatmulya

Bagian Talent Manajemen
Talent Management Dept
Lilis Kartikasari Dewi

Bagian Performance Management
Performance Management Dept
Engkus Kuswala

Bagian Knowledge Management
Knowledge Management Dept
Raden Soni Odang Sanjaya

Bagian Organization Development & Human Resource Information
Organization Development & Human Resource Information Dept
Filman Galuh

DIVISI LOGISTIK
Procurement Division
Juliman Fuad

Bagian Pengadaan Umum
Public Procurement Dept
Bagus Kurniawan

Bagian Pengadaan Investasi & Suku Cadang
Investment & Sparepart Procurement Dept
Agung Nugroho

DIVISI UMUM & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
CSR & General Affairs Division
R. Herry

Bagian Environment, Health & Safety
Environment, Health & Safety Dept
Erwin Setiawan

Bagian Umum dan Sarana
General Affairs & Facilities Dept
Erwin Kurniawan

Bagian CSR / PKBL
CSR / PKBL Dept
Tedi Herawan

DIVISI TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology Division
Hikmatullah Insan Purnama

Bagian Sistem Informasi Manajemen
Management Information System Dept
Syarief Amanullah

Bagian Infrastruktur
Infrastructure Dept

DIVISI PRODUKSI VAKSIN VIRUS
Viral Vaccine Production Division
Bambang Herianto

Bagian Produksi Vaksin Polio
Polio Vaccine Production Dept
Wadi Hidayat

Bagian Produksi Vaksin Campak
Measles Vaccine Production Dept
Dewi Purnomo Rukmi

Bagian Produksi Media
Medium Production Dept
Elman Muflin Gustawijaya

Bagian Produksi Vaksin Influenza
Influenza Vaccine Production Dept
Ida Nuraeni

DIVISI PRODUKSI VAKSIN BAKTERI
Bacterial Vaccine Production Division
Ganjar Trisnasari

Bagian Produksi Vaksin Difteri
Diphtheria Vaccine Production Dept
Windhy Febrayanti

Bagian Produksi Vaksin Tetanus
Tetanus Vaccine Production Dept
Oom Oman Abdurahman

Bagian Produksi Bacilus Calmeto Guerin (BCG)
BCG Vaccine Production Dept
Leni Lestari

Bagian Produksi Vaksin Haemophilus Influenza Type B
Hib Vaccine Production Dept
Dida Baginda Raya

Bagian Produksi Vaksin Pertusis
Pertussis Vaccine Production Dept
Rochani Sri Herni Astuti

DIVISI PRODUKSI FARMASI
Pharmaceutical Production Division
Hikmat Alitamsar

Bagian Formulasi & Pengisian Vaksin & Pelarut
Formulation and Filling Vaccine and Solvents Dept
Evi Sylvia Nurraji

Bagian Formulasi & Pengisian Vaksin & Sera
Formulation and Filling Vaccine and Serum Dept
Ipah Epalia

Bagian Pengemasan
Packaging Dept
Elly Barlianie

DIVISI TEKNIK & PEMELIHARAAN
Engineering & Maintenance Division
Ahmad Tomy Zulfikar

Bagian Listrik & Jaringan
Electric & Network Dept
Tono Dwi Roesanto

Bagian Mekanik
Mechanical Dept
Said Syahputra

Bagian Pendinginan & Bangunan
Refrigeration & Building Dept
Agus Sularno

Bagian Validasi & Kalibrasi
Validation & Calibration Dept
Fitra Rezkianyansyah

DIVISI PERENCANAAN & PENGENDALIAN PRODUKSI
Planning & Production Control Division
Wawan Setiawan

Bagian Perencanaan Produksi & Pengendalian Persediaan
Production Planning & Inventory Control Dept
Hadianto

Bagian Pengelolaan Persediaan
Inventory Management Dept
Hasanuridin

DIVISI PENGAWASAN MUTU
Quality Control Division
Dori Ugiyadi

Bagian Pengujian Mutu Vaksin Bakteri
Bacterial Vaccine Quality Control Dept
Tri Yuni Nugraha Djunaedi

Bagian Pengujian Mutu Vaksin Virus
Viral Vaccine Quality Control Dept
Nia Kurniati

Bagian Pengujian Mutu Kimia Fisika
Chemical Physics Quality Control Dept
Irma Riyanti

Bagian Pengujian Mutu Mikrobiologi
Microbiology Quality Control Dept
Nunung Harini

Bagian Pengujian Neurovirulence Test
Neurovirulence Test Quality Control Dept
Purnomo

DIVISI HEWAN LABORATORIUM
Animal Laboratory Division
Sugeng Raharso

Bagian Breeding Hewan
Animal Breeding Dept
Hirawan Setiadi

Bagian Breeding Ayam
Chicken Breeding Dept
Ivov Rinaldi Hasibuan

Bagian Monitoring Hewan
Animal Monitoring Dept
Rachmati Noverina

Bagian Hewan Uji
Animal Test Dept
Darsono

Bagian Hewan Produksi
Animal Production Dept
Agus Wahyu Widayanto

DIVISI SURVEILANS & UJI KLINIS
Clinical Trial & Surveilans Division
Novilia Sjafrli Bachtiar

Bagian Surveilans & Epidemiologi
Surveilans & Epidemiologi Dept
Dyah Widiastuti

Bagian Uji Klinis
Clinical Trial Dept

LAPORAN KOMISARIS UTAMA

President Commissioner Report



SAM SOEHARTO
Komisaris Utama
President Commissioner

Bio Farma dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja positifnya. Tantangan terbesar Bio Farma saat ini adalah menghadapi persaingan global, memosisikan diri sebagai perusahaan kelas dunia menuju *Life Science Industry*.

Bio Farma could maintain and improve the positive performance. The biggest challenge of Bio Farma currently is the global competitiveness, positioning the company as the world class company towards a Life Science Industry.



Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Kami Hormati,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan rahmat-Nya PT Bio Farma (Persero) dapat melalui tahun 2012 dengan catatan kinerja yang sangat baik. Yang lebih membanggakan, prestasi tersebut diraih di tengah kondisi perekonomian global yang tengah mengalami pelemahan sehingga juga berdampak pada perekonomian domestik.

Selanjutnya, perkenankan kami untuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi selama tahun 2012. Dengan selalu mengedepankan semangat pola hubungan kerja *check and balances* serta menghormati tugas dan wewenang Direksi dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan, Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas pencapaian kinerja perusahaan sepanjang tahun 2012 yang menunjukkan peningkatan secara signifikan.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang besar kepada Direksi atas pencapaian kinerja operasional dan keuangan PT Bio Farma (Persero) tahun 2012 yang sangat membanggakan. Laba bersih yang berhasil dibukukan Perusahaan tahun 2012 mencapai Rp385 Miliar atau melebihi anggarannya sebesar 11%. Jika dibandingkan dengan pencapaian laba bersih tahun 2011, realisasi tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 28%.

Peningkatan laba bersih tersebut salah satunya karena adanya peningkatan penjualan sebesar 8,2% dibandingkan

Dear Shareholders and Stakeholders,

We are grateful for the presence of the God Almighty for His blessings and grace that Bio Farma could pass 2012 with the very well performance record. The proudest thing was that the accomplishments were achieved in the middle of the weakening global economic condition which affected the domestic economy.

Then, let us delivered the supervisory and advice provision report conducted by the Board of Directors during 2012. To always put forward the check and balances working relationship pattern and respect the duty and authority of the Board of Directors in managing the company in accordance with the legislation and the company articles of association, the Board of Commissioners addresses the appreciation for the company performance achievement during 2012 which indicated the significant improvement.

Board of Directors Performance Assessment

The Board of Commissioners delivered high appreciation towards the Board of Directors for the excellent operational and financial performance achievement of Bio Farma in 2012. The net profit of the company in 2012 amounted to Rp. 385 billion or 11% growth. If that is compared with the net profit achievement of 2011, the 2012 realization increased for 28%.

The net profit increase was occurred due to the sales increase for 8.2% compared to the sales in 2011 which

LAPORAN DEWAN KOMISARIS | Board of Commissioners Report

penjualan tahun 2011, yaitu menjadi Rp1,4 triliun. Sementara aset Bio Farma meningkat 18,01% pada tahun 2012 menjadi Rp 2,04 triliun dan total modal perusahaan meningkat Rp 328,43 miliar menjadi Rp 1,81 triliun.

Tingkat kesehatan Bio Farma pada tahun 2012 juga mendapat kriteria "Sehat AAA" dengan skor 95,50 dari total skor 100, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan skor 95,10.

Kinerja yang positif tersebut tak lepas dari upaya manajemen untuk menyikapi berbagai perubahan kondisi industri vaksin dengan menerapkan strategi pengembangan usaha jangka panjang yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi. Pada awal 2012 manajemen juga telah berinisiatif untuk melakukan peningkatan Visi dan Misi Perusahaan yaitu "Menjadi produsen vaksin dan antisera kelas dunia yang berdaya saing global" dan dalam 5 tahun ke depan telah bersiap-siap untuk masuk ke *Life Science Industry*, salah satunya dengan melakukan *product diversification*.

Pada tahun 2012, Bio Farma juga dipercaya menjadi tuan rumah penyelenggaraan DCVMN, sekaligus terpilih menjadi presiden DCVMN periode 2012-2014. Diharapkan Bio Farma dapat berperan secara strategis sehingga bisa mengetahui regulasi di masa mendatang, agar Bio Farma dapat menyesuaikan dengan regulasi yang akan berlaku di pasar global.

Praktik Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) di Bio Farma telah mencapai kemajuan yang sangat pesat. Bio Farma telah mengambil beberapa inisiatif terkait pelaksanaan praktik GCG di Perusahaan, seperti menerapkan ISO 31000 mengenai Enterprise Risk Management, menambah fungsi dan struktur organisasi baru Divisi Compliance Risk Management & GCG, mengembangkan fungsi Informasi Teknologi dengan menerapkan system IT Governance.

Hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi juga berjalan dengan sangat baik dengan tetap menjadikan kerangka pengawasan (*check and balance*) dan saling menghormati tugas dan tanggungjawab masing-masing pihak.

Dewan Komisaris juga menilai bahwa komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah bekerja dengan sangat baik dan memberikan dukungan yang optimal sehingga Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya dengan baik.

Prospek Usaha Ke Depan

Dewan Komisaris memandang bahwa prospek usaha Bio Farma ke depan masih sangat baik. Posisi vaksin

was Rp1.4 trillion. Meanwhile, the assets of Bio Farma was increased for 18.01% in 2012 to be Rp. 2.04 trillion and the total capital of the company was also increased to Rp328.43 billion to be Rp1.81 trillion.

The soundness level of Bio Farma on 2012 obtained the criteria of "AAA" which means that the performance of the company is very satisfactorily, with the score for 95.50 of the total score 100, it was increased compared to the previous score for 95.10.

The positive performance could not be separated by the efforts of the management to handle various vaccine industry condition changes by implementing the proper long term business development strategy with the challenge faced. In the early of 2012, the management also had initiated to conduct the Company Vision and Mission improvement to be "To become the world class vaccine and antisera producer with global competitiveness" and prepared to enter the Life Science Industry within the next 5 years, one of them is by conducting the product diversification.

Bio Farma was also trusted to be the host of DCVMN on 2012 and altogether with appointed to be the president of DCVMN for the period of 2012-2014. Bio Farma was expected to have the strategic role to be able to acknowledge the future regulation so that Bio Farma could adapt with the valid regulation in the global market.

Corporate Governance Practices

Good Corporate Governance/GCG in Bio Farma has reached a quite rapid progress. Bio Farma has taken some initiatives related to the GCG practices within the company, such as implementing ISO 31000 about Enterprise Risk Management, adding the function and the new organization structure of the Compliance and Risk Management & GCG Division, developing the function of Technology Information by implementing the Governance IT system.

The working relationship between the Board of Commissioners and Directors also run very well by kept making the check and balance supervisory framework and respecting the duty and responsibility of each party.

The Board of Commissioners also assessed that the committees under the Board of Commissioners had worked very well and given the optimal support so that the Board of Commissioners could run their duty and supervisory function well.

Future Business Prospect

The Board of Commissioners perceives that the future of the business prospect of Bio Farma are still very promising.

akan semakin dibutuhkan, karena perkembangan virus dan bakteri terus bergerak, penyakit infeksi ke depan tidak dihadapi dengan antibiotik, tapi dengan tindakan preventif dengan metode vaksinasi. Untuk itu, program *Research & Development* harus dilakukan Bio Farma secara berkesinambungan untuk mengembangkan vaksin dan anti sera baru sesuai dengan perkembangan bakteri dan virus.

Untuk menyongsong masa depan yang lebih baik, Bio Farma harus merespon setiap perubahan yang terjadi di dunia global, terutama yang terkait dengan dunia kesehatan. Bio Farma harus jeli melihat pasar dan pergerakan *competitor* serta harus selalu siap untuk melakukan pengembangan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Tahun 2013, Dewan Komisaris percaya bahwa Bio Farma akan mampu mempertahankan kinerja yang sekarang dan bahkan meningkat, hal ini akan dicapai, mengingat pada tahun 2013 ini akan meluncurkan produk baru yaitu pentabio, gabungan 5 antigen sekaligus yaitu Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, dan Haemophilus Influenza type B yang akan masuk kedalam program imunisasi wajib (expanded program on immunization – EPI) 2013.

Penutup

Dewan Komisaris mengingatkan Direksi dan seluruh karyawan Bio Farma untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Prospek usaha ke depan Bio Farma masih sangat baik, sehingga momentum tersebut harus dapat terus dijaga.

Dewan Komisaris dengan dibantu komite-komite yang berada dibawahnya akan tetap berupaya untuk memposisikan diri selaku pengawas dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Akhirnya Dewan Komisaris mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan yang telah memberikan kontribusi untuk peningkatan dan kemajuan perusahaan.

Vaccine position would be very required because the virus and bacteria keep on developing and the future infectious diseases would not be treated by antibiotics but with the preventive act by vaccination method. Therefore, Research & Development program should be conducted by Bio Farma sustainably to develop new vaccine and antisera according to the virus and bacteria development.

To welcome the better future, Bio Farma should respond every change which occurred in the global world, especially ones related to the health world. Bio Farma should be sharp to perceive the market and competitors' movement and also should be always ready to conduct new product developments according to the market's needs.

In 2013, the Board of Commissioners believes that Bio Farma would be able to maintain the current performance or even increase it and this would be achieved, recalling that Bio Farma would release a new product named pentabio, the combination of 5 antigens such as Diphtheria, Tetanus, Pertussis, Hepatitis B and Haemophilus Influenza Type B which would be included into the required immunization program (expanded program on immunization – EPI) 2013.

Closing

The Board of Commissioners reminds the Board of Directors and the entire employees of Bio Farma to keep on maintaining and improving the company performance by conducting the innovation and product development according to the market's needs. The future business prospect of Bio Farma would be very great still so that the momentum should be able to be maintained.

The Board of Commissioners along with the committees under would strive to position themselves as the supervisor and provide the advices for the Board of Directors.

Finally, the Board of Commissioners states the highest appreciation towards all the company stakeholders who has given the contribution for the sake of the improvement and development of the company.

Bandung, 31 Mei 2013 / May 31, 2013
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners



Sam Soeharto

Komisaris Utama

President Commissioner

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

President Director Report



ISKANDAR
Direktur Utama
President Director

Dunia telah mengakui eksistensi Bio Farma hal ini terbukti, 122 negara telah menggunakan produk Bio Farma. Kini saatnya, mempertegas eksistensi Bio Farma sebagai pemimpin, pemain unggulan kelas dunia di bidang vaksin menuju *Life Science Industry*.

The world has acknowledged the existence of Bio Farma. This was proven that 122 countries have used the products of Bio Farma. Now is the time to confirm the existence of Bio Farma as the leader, the world class preminent player in vaccine field towards the Life Science Industry.



Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Kami Hormati,

Pertama-tama, izinkan kami menyampaikan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkah dan rahmat yang dilimpahkan-Nya, PT Bio Farma (Persero) dapat melalui tahun 2012 dengan catatan kinerja yang sangat memuaskan. Selanjutnya, perkenankan kami untuk menyampaikan Laporan Tahunan kinerja perusahaan untuk tahun buku 2012 yang berakhir pada 31 Desember 2012.

Kondisi Makro Perekonomian Indonesia

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh tantangan. Krisis hutang yang terjadi di Eropa sejak tahun 2011 dan belum pulihnya perekonomian Amerika Serikat akibat diguncang krisis tahun 2008-2009 membuat perekonomian global secara umum mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekonomi Cina yang dalam beberapa tahun terakhir menjadi lokomotif perekonomian dunia pada tahun 2012 mengalami perlambatan. Pada tahun 2012 perekonomian Cina hanya tumbuh 7,8%. Padahal tahun 2011 perekonomian Cina tumbuh hingga 9,3%. Demikian juga dengan India yang hanya mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,5%, jauh di bawah pertumbuhan ekonomi tahun 2011 yang mencapai 6,2%. Walau tak separah negara-negara lainnya, perekonomian Indonesia juga terkena dampak dari pelemahan ekonomi global tersebut. Tahun 2012, ekonomi Indonesia hanya tumbuh 6,3%, sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun 2011 yang mencapai 6,5%. Dengan pertumbuhan tersebut, Indonesia tercatat sebagai negara di kawasan Asia dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua setelah Cina.

Dear shareholders and stakeholders,

First of all, let me deliver my gratitude towards the presence of God Almighty for His blessings and grace that Bio Farma could pass 2012 with the very satisfying performances record. Next, let me deliver the Annual Report of the company performance for 2012 which ended in December 31 2012.

Indonesian Macro Economic Condition

The year 2012 was a challenging year. Debt crisis which occurred in Europe since 2011 and the US economic that had not been normal yet since the economic crisis in 2008-2009 made the global economic condition to be decelerated. China's economic growth which was previously became the world economic locomotive also decelerated in 2012. China's economy grew for only 7.8% in 2012. While in 2011 China's economy grew for 9.3%. Likewise, the economic growth of India also grew for only 4.5% afar from 2011 which reached for 6.2%. Indonesia's economy was also affected by the decelerated of global economic condition though that it was not as severe as the others. In 2012, Indonesia's economy grew for 6.3%, a bit lower than the growth of 2011 which reached 6.5%. With such kind of growth, Indonesia was recorded as the second highest economic growth in Asia after China.

LAPORAN DIREKSI | Board of Directors Report

Tingkat inflasi pada tahun 2012 masih bisa dijaga pada level yang rendah, yaitu sebesar 4,3%. Kendati demikian, tingkat inflasi tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi tahun 2011 yang hanya 3,7%. Nilai tukar rupiah pada tahun 2012 mengalami depresiasi sebesar 6,3% ke Rp 9.358 per dolar AS dari Rp 8.768 per dolar AS pada tahun sebelumnya. Sedangkan harga minyak mentah pada tahun 2012 rata-rata mengalami kenaikan 1,4% dibandingkan harga minyak mentah tahun 2011, atau berada pada kisaran 110 dolar AS per barel.

Kinerja Bio Farma 2012

Di tengah kondisi perekonomian global dan domestik yang tengah mengalami pelemahan, pada tahun 2012 Bio Farma masih dapat membukukan kinerja yang positif dan secara umum meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih yang berhasil dibukukan Perusahaan tahun 2012 mencapai Rp385 miliar, lebih besar melebihi anggarannya sebesar 11% atau meningkat 28% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2011.

Peningkatan laba bersih tersebut salah satunya karena peningkatan penjualan bersih sebesar 8,2% dibandingkan penjualan bersih tahun 2011, yaitu menjadi Rp1,43 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan produk perusahaan sebesar Rp108,34 miliar atau 8,17% terutama vaksin kombinasi yang didistribusikan ke sektor Pemerintah dan vaksin bOPV 20 ds yang didistribusikan ke sektor Ekspor.

Di lain pihak, beban pokok penjualan dan beban jasa juga mengalami kenaikan sebesar 8,33% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi Rp583.917 miliar atau hanya meningkat Rp44,92 miliar dari tahun sebelumnya.

Total aset Bio Farma tahun 2012 juga mengalami peningkatan 18,01% menjadi Rp 2,04 triliun. Dengan pencapaian tersebut, di usianya yang telah menginjak 122 tahun, Perusahaan menapaki milistone baru sebagai perusahaan dengan aset di atas Rp 2 triliun. Jumlah ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 juga meningkat, menjadi Rp 1.806,53 miliar atau mencapai 101% dari jumlah yang dianggarkan sebesar Rp 1.795,52 miliar. Hal ini terutama disebabkan meningkatnya laba bersih Perusahaan sebesar Rp 38,05 miliar dari yang dianggarkan.

Kendala Yang Dihadapi

Pola penyebaran penyakit menular di negara berkembang berbeda dengan negara maju, sehingga masing-masing negara memiliki kebutuhan vaksin yang berbeda. Karena itu, industri vaksin memiliki ketergantungan yang sangat

The inflation level of 2012 was able to be kept on the low level for 4.3%. Nevertheless, the inflation level was still higher compared to the 2011 inflation for 3.7%. Rupiah exchange rate of 2012 had depreciation for 6.3% to Rp. 9358 per US Dollar from Rp. 8768 per US Dollar for the previous year. Meanwhile, the crude oil price on 2012 was generally increases for 1.4% compared to the crude oil price on 2011, or was around USD 110 per barrel.

Bio Farma's Performance in 2012

In the middle of the decelerated global and domestic economic condition, in 2012 Bio Farma was still able to record the positive performance and generally improved compared to the previous year. The company successfully recorded the 2012 net profit for about Rp. 385 billion which was exceeded the budgeted in 2012 for 11% or increased for 28% compared to the 2011 realization.

The net profit increase occurred due to the net sales increase for 8.2% compared to the 2012 net sales, to be 1.42 trillion. This increase occurred due to the company product sales increase for Rp. 108.34 billion or 8.17% especially the combination vaccine which was distributed to the government sector and vaccine bOPV 20 ds which was distributed to the export sector.

On the other hand, sales and service burden had also increased for 8.33% compared to the previous year to be Rp. 583.917 or increased for Rp. 44.92 billion from the previous year.

The total assets of Bio Farma in 2012 also increased for 18.01% to be Rp. 2.04 trillion. With such achievement, in the age of 122 years, the company treaded into a new milestone as a company with the total asset more than Rp 2 trillion. The total equity of the company on December 31 2012 also increased to be Rp. 1.81 trillion or reached 101% from the budgeted amount of Rp. 1.79 trillion. This was occurred due to the net profit increase of the company for Rp 39.05 billion from the budgeted amount.

Obstacles Encountered

The infectious diseases spreading pattern in developing countries was different with the developed countries, so each country had a different vaccine needs. Therefore, vaccine industry had a huge dependency towards the

besar terhadap riset dan pengembangan produk. Sayangnya, riset yang terkait dengan bidang Bioteknologi, khususnya Vaksin dan bahan baku obat yang prosesnya berbasis bioteknologi masih belum terintegrasi.

Bio Farma mengharapkan agar riset nasional yang dilakukan oleh perguruan tinggi dan lembaga-lembaga riset di tanah air dapat lebih terpadu dan berorientasi pada produk, sehingga riset nasional akan lebih produktif dan dapat mengejar ketinggalan dibanding dengan negara maju.

Strategi dan Inisiatif

Bio Farma telah menyusun roadmap dalam rangka mendukung riset dan pengembangan vaksin masa depan. Roadmap ini diharapkan dapat mewujudkan vaksin yang terjangkau dalam mendukung program dekade vaksin 2020 dengan melakukan beberapa riset dan pengembangan vaksin antara lain : Vaksin Pentavalent, Rotavirus, Vaksin S IPV (sabin inactivated polio vaccine) serta beberapa kandidat vaksin yang masih dalam penelitian.

Pada tahun 2012 Perusahaan menghadapi kendala adanya penurunan penjualan produk perusahaan sebagai konsekuensi dari perubahan beberapa kontrak penjualan sektor ekspor dari sistem *gross sales* (dengan komisi) menjadi *net sales* (tanpa komisi) serta adanya konsumen potensial dari India, yang mengalami delisting dari WHO prequalification list. Namun Bio Farma berupaya meningkatkan penjualan produk khususnya dari pasar ekspor adanya penambahan target pasar baru di wilayah Amerika Selatan, ditambah dengan program efisiensi yang terus menerus dilaksanakan berdampak menambah pendapatan perusahaan.

Prospek Usaha Ke Depan

Tantangan terbesar Bio Farma saat ini adalah menghadapi persaingan global. Namun dengan berbekal keyakinan dan pengalaman serta sumber daya yang dimiliki, Bio Farma yakin dapat menjadi pemimpin inovasi dan riset khususnya vaksin dan anti sera, dalam rangka kemandirian riset nasional.

Tahun 2012 Bio Farma melakukan peningkatan visi perusahaan, yaitu "menjadi Produsen vaksin dan antisera kelas dunia yang berdaya saing global". Peningkatan visi tersebut diiring dengan sosialisasi, internalisasi dan persaingan infrastruktur, sistem, proses, SDM menuju kelas dunia. Secara jangka panjang, Bio Farma memiliki visi perubahan menuju *Life Science Industry*.

product research and development. Unfortunately, the research which related to the biotechnology, especially to vaccine and biotechnology based medicine materials, was not integrated yet.

Bio Farma expected for the national research was conducted by the universities and research agencies in the nation to be integrated more and product oriented, so the national research would be more productive and able to catch the backwardness with the developed countries.

Strategy and Initiative

Bio Farma had set a roadmap in order to support the future vaccine research and development. This roadmap was expected to be able to realize the affordable vaccine in supporting the vaccine decade 2020 program by conducting some vaccine research and development such as: Pentavalent Vaccine, Rotavirus, S IPV (Sabin Inactivated Polio Vaccine) Vaccine and some vaccine candidates which were under the research.

On 2012, the company encountered some obstacles such as the product sales decrease as the consequences from the export sector contract changes from the gross sales system (with commission) to be the net sales (without commission) and also the presence of the potential consumer from India which had the delisting from WHO prequalification list. But Bio Farma strived to increase the product sales especially from the export market by the new markets additional target in South America along with the continuing efficiency program which affected the company's income.

Future Business Prospect

The biggest challenge of Bio Farma currently is facing the global competition. With the confidence and experience along with the resources owned, Bio Farma convinced to be able to be the leader of vaccine and antisera innovation and research in order to the national vaccine research independence.

In 2012 Bio Farma improved the company vision, "to become the world class vaccine and antisera producer of global competitiveness". The vision improvement was followed with socialization, internalization and infrastructure, system, process, to become the world class human resources improvement. For the long term, Bio Farma owned the vision changes towards the Life Science Industry.

Untuk mencapai visi tersebut, dalam jangka pendek Bio Farma akan fokus pada 5 strategi, yaitu Investasi, Teknologi Informasi, Marketing, Ketersediaan bahan baku (*Product Supply Chain*) dan *Research & Partnership*.

Mengacu pada strategi tersebut, Bio Farma berusaha untuk segera menuntaskan sejumlah riset demi menemukan produk vaksin baru. Bio Farma merangkul berbagai elemen bangsa agar secepatnya mampu menyuplai vaksin yang dibutuhkan masyarakat dengan harga terjangkau. Kerja sama tersebut juga sangat bermanfaat untuk kemandirian riset vaksin nasional, pembentukan forum riset vaksin, dan penyusunan peta jalan (*road map*) riset vaksin nasional. Program tahunan forum riset vaksin nasional berjalan sesuai dengan rencana.

Pada tahun 2012 Bio Farma juga ditunjuk sebagai tuan rumah penyelenggaraan 13th Annual General Meeting DCVMN (*Developing Countries Vaccine Manufacturers Network*). DCVMN adalah aliansi kesehatan strategis yang berbasis excellence dari beberapa produsen vaksin di negara-negara berkembang yang mengembangkan vaksin berkualitas dengan harga terjangkau dan mudah didapatkan oleh negara-negara berkembang. Dalam pertemuan yang mengambil tema "*together for vaccine discovery & access*" tersebut para anggota industri vaksin bersama bersinergi untuk mendorong riset dan pengembangan vaksin serta untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas vaksin yang diproduksi oleh negara berkembang, sehingga pencapaian masyarakat yang sehat di negara berkembang bisa tercapai. Bio Farma juga ditunjuk sebagai Presiden DCVMN periode 2012 – 2014.

Praktik Tata Kelola Perusahaan

Sebagai sebuah perusahaan bereputasi global dan perusahaan milik negara, Bio Farma mempunyai komitmen terhadap penerapan standar praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dengan menerapkan ISO 31000 tentang Enterprise Risk Manajemen.

Komitmen tersebut tidak terlepas dari kesadaran akan pentingnya penerapan etika perilaku bisnis dalam pengelolaan perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) yang baik sehingga Bio Farma menjadi perusahaan kelas dunia yang *beyond compliances*.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bio Farma sangat menyadari bahwa dimensi sosial memberikan pengaruh terhadap setiap aktivitas

To be able to achieve the vision, Bio Farma would focus on 5 strategies for the short term such as Investment, Information Technology, Marketing, Product Supply Chain and research & Partnership.

In accordance to those strategies, Bio Farma strived to immediately complete some research in order to generate the new vaccine product. Bio Farma embraced various nation elements to be immediately able to supply the affordable vaccine needed by the people. The partnership was also beneficial towards the national vaccine research independence, vaccine research forum establishment and national vaccine research road map organization. The annual program of national vaccine research forum went great according to the plan.

On 2012, Bio Farma was also appointed to be the host of the 13th Annual General Meeting of DCVMN (*Developing Countries Vaccine Manufacturers Network*). DCVMN is the excellence based strategic health alliance from some vaccine manufacturers in developing countries which develop high quality vaccine with the affordable price and easy access by the developing countries. In the meeting which took the theme "*together for vaccine discovery & access*", the members of vaccine industry were synergized together to enhance vaccine research and development to improve vaccine availability and quality which produced by the developing countries, so the healthy people goal in developing countries could be realized. Bio Farma was also appointed to be the president of DCVMN for the period of 2012-2014.

Corporate Governance Practices

As the state owned company with global reputation, Bio Farma has the commitment towards the implementation of the Good Corporate Governance practices standard by implementing ISO 31000 about Enterprise Risk Management.

The commitment could not be separated from the awareness of the importance of business attitude ethic implementation in managing the company which was expected to be able to create and develop the good Corporate Culture so Bio Farma could be the world class company beyond compliances.

Corporate Social Responsibility

Bio Farma was quite aware that the social dimension affected every business activity of the company. Social

bisnis Perusahaan. Dimensi sosial juga bukan sesuatu yang terpisah melainkan berjalan beriringan untuk meningkatkan keberlanjutan proses bisnis perusahaan. Karena itu, Bio Farma melakukan berbagai program yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility/CSR) sebagai upaya meningkatkan hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya.

Program CSR Bio Farma memadukan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*. Karenanya, CSR tidak hanya fokus pada hasil yang ingin dicapai. Melainkan pula pada proses untuk mencapai hasil tersebut. Pilar prioritas CSR Bio Farma diselaraskan dengan *core business* dan bagian dari *strategic planning* perusahaan serta sasaran *Millennium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 dan delapan butir sasaran rencana pembangunan jangka panjang nasional 2005-2025 serta sasaran pembangunan jangka panjang nasional dan daerah.

Selain itu Bio Farma mengadaptasi sistem tanggung jawab sosial perusahaan yang berlaku secara internasional yaitu ISO 26000:2010 *Guidance on social responsibility*.

Penutup

Akhirnya, kepada Dewan Komisaris, para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan kepada Direksi dan jajaran manajemen dan karyawan Perusahaan selama kami menjalankan amanat dan mengoperasikan Perusahaan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada para mitra bisnis kami, pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu di sini.

Marilah kita sama-sama berusaha memacu diri, memotivasi serta disiplin dan berkomitmen kepada strategi yang telah ditetapkan agar Bio Farma menjadi perusahaan kelas dunia melalui berbagai inovasi yang kita lakukan bersama.

dimension was not something apart from the company to improve the sustainability of the company business process. Therefore, Bio Farma conducted various programs related to the corporate social responsibility/CSR as the efforts to enhance the relationship with the people and environment.

The CSR program of Bio Farma combined the interest of the shareholders and the stakeholders. Hence, CSR did not only focus on the goal aimed but on the process to achieve the goal. The CSR priority pillars of Bio Farma was synchronized with the core business and was the part of the company strategic planning and the target of Millennium Development Goals (MDGs) of 2015 and 8 items of the national long term development plan target of 2005-2025 along with the target of the national and regional long term development.

Moreover, Bio Farma also adapted the corporate social responsibility system which was internationally valid namely the ISO 2000:2010, the guidance on social responsibility.

Closing


Finally, to the Board of Commissioners, shareholders and stakeholders, we are grateful for the support and trust towards the Directors and the board of management and employees of the company during our time to undertake the trust and operate the company.

We also thank our business partners such as the banks and the other parties who could not be mentioned each.

Let us accelerate, motivate, be discipline and be committed to the implemented strategies for Bio Farma to be the world class company through various innovation that we conduct together.

Bandung, 31 Mei 2013/ May 31, 2013

Direksi / Board of Directors



Iskandar

Direktur Utama

President Director



ANALISIS PEMBAHASAN KINERJA MANAJEMEN

Management Discussion
and Analysis

Upaya perbaikan operasional yang terus menerus dilakukan manajemen Bio Farma menunjukkan hasil yang sangat baik. Di tengah kondisi ekonomi global yang kurang kondusif, Perusahaan dapat menunjukkan pertumbuhan kinerja yang positif.

Continuous operational improvement efforts by Bio Farma indicated excellent results. In the midst of less conducive global economic condition, the Company successfully delivered positive performance growth.

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

INDONESIAN ECONOMIC REVIEW

Ekonomi global pada tahun 2012 masih belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Krisis hutang yang terjadi di beberapa negara di kawasan Eropa kondisinya bahkan bertambah parah. Kondisi ini diperparah dengan belum pulihnya ekonomi Amerika Serikat setelah dihantam badai krisis tahun 2008-2009 lalu.

Kondisi ekonomi di kawasan Eropa dan Amerika Serikat yang kurang kondusif tersebut berdampak pada ekonomi di negara-negara emerging market, khususnya yang berada di kawasan Asia. Pasalnya, negara-negara Eropa dan Amerika Serikat merupakan mitra dagang utama bagi negara-negara di kawasan Asia.

Indonesia juga tidak bisa lepas iklim ekonomi global. Kendati tak separah Cina dan India, tahun 2012 ekonomi Indonesia juga sedikit mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 hanya mencapai 6,3%, turun dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2011 yang mencapai 6,5%. Dengan capaian pertumbuhan tersebut, Indonesia tercatat sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar kedua di kawasan Asia. Sedangkan tingkat inflasi tahun 2012 juga dapat dijaga pada *level* yang cukup rendah, yaitu 4,3%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap solid di tengah perlambatan ekonomi global didorong oleh tingginya permintaan domestik yang berasal dari konsumsi rumah tangga dan investasi. Investasi menjadi salah satu komponen utama pendorong pertumbuhan ekonomi 2012 bahkan menggantikan kinerja ekspor yang saat ini mengalami perlambatan. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melansir penanaman modal asing maupun dalam negeri sepanjang 2012 mencapai Rp313 triliun, jumlah ini telah melampaui target sebesar Rp290 triliun. Namun baik investasi maupun konsumsi rumah tangga tetap sama-sama berkontribusi besar dalam menjaga stabilnya kondisi ekonomi makro terutama karena membaiknya persepsi pasar dan peningkatan daya beli masyarakat.

Global economic in 2012 had still not indicated recovery indicators. Debt crisis occurred in several European countries experienced severed conditions. Respective condition was also worsen by Non-recovered United States of America economic after hit by crisis turbulence in last 2008 – 2009 period.

Less conducive European and United States of America economic condition affected emerging market countries economic, especially in Asian region. Principally due to European countries and United States of America become primary trading partners for Asian region countries.

Indonesia also cannot be separated from global economic condition. Though not as severed as China and India, throughout 2012, Indonesian economic was only able to record 6.3% growth, decreasing compared with economic growth in 2011 that reached 6.5%. Within respective achievement, Indonesia was listed as a country with second largest economic growth in Asian region. While the inflation rate for 2012 was also successfully controlled in relatively low level at 4.3%.

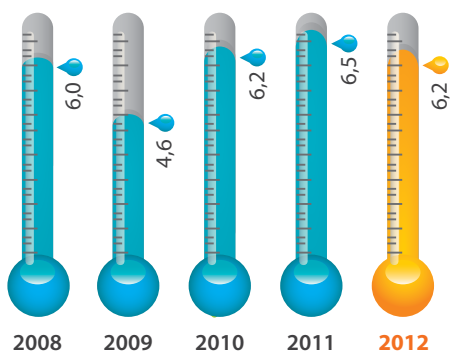
Indonesian economy that remained solid in the midst of global economic downturn was encouraged by significant domestic demand from household and investment sectors. Investment being one of major economic growth supporting factor in 2012 that even replaced export performance that was experiencing downturn. Capital Investment Coordinative Body (BKPM) projected foreign and domestic capital investment throughout 2012 reached to Rp313 trillion, the amount exceeded target that was Rp290 trillion. Thus, either investment or household consumption were still significantly provide highest contribution in preserving macro economy condition mostly due to improving market perception as well as public buying power.



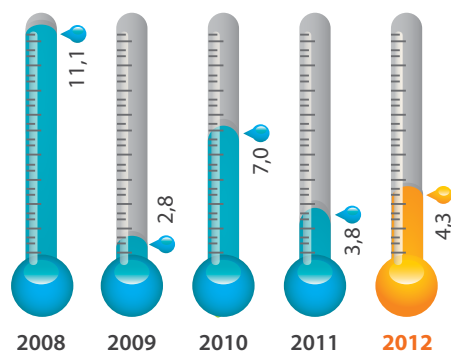
Inflasi tetap terjaga sebesar 4,3%, didukung oleh stabilnya harga dan ketersediaan pangan, serta keputusan Pemerintah untuk mempertahankan subsidi bahan bakar. Dengan demikian, Bank Indonesia (BI) dapat mempertahankan tingkat suku bunga BI di 5,75% di tahun 2012. Didorong oleh masuknya modal asing, pasar modal domestik juga menikmati pertumbuhan, di mana indeks harga saham Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai lebih dari 4.300 serta dipandang sebagai salah satu pasar berkinerja terbaik di Asia. (Sumber: Bank Indonesia 2012)

Inflation was controlled at 4.3% supported by price and food availability stability, as well as Government decision to continue fuel subsidy. Therefore, Bank Indonesia (BI) was able to control BI Rate at 5.75% level in 2012. Supported by foreign capital flow in, the domestic stock exchange also indicated growth where Indonesian Stock Exchange (IDX) shares index price reached more than 4,300 and considered as stock exchange with best performance in Asia. (Source: Bank Indonesia 2012).

PERTUMBUHAN PDB INDONESIA 2008-2012 (%)
2008-2012 INDONESIA'S GDP GROWTH (%)



TINGKAT INFLASI INDONESIA 2008-2012 (%)
2008-2012 INDONESIA'S INFLATION RATE (%)



TINJAUAN INDUSTRI VAKSIN

VACCINE INDUSTRY REVIEW

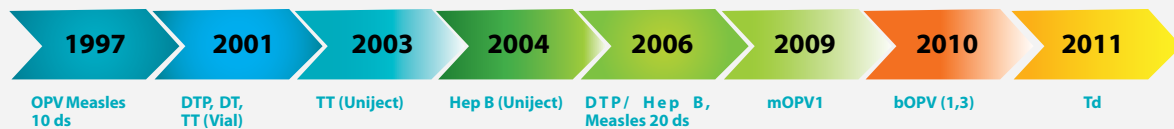
Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) terus menyarankan agar negara-negara di dunia melakukan tindakan preventif dalam mengatasi persoalan kesehatan di negaranya. Salah satu langkah yang dianjurkan WHO adalah dengan menggunakan vaksin yang telah sesuai dengan standar keamanan dan kualitas yang diberlakukan WHO.

Dengan mendapatkan prakualifikasi WHO, Bio Farma dapat mengekspor produk vaksin ke berbagai negara di dunia. Saat ini, Bio Farma telah mengekspor vaksin ke 122 negara. Di bawah ini, daftar produk Bio Farma yang telah mendapatkan prakualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO).

World Health Organization (WHO) continuously recommends that the countries all over the world perform preventive action in overcoming health issues in their countries. One of the recommended action was by using particular vaccine that complies with security and quality standard as implemented by WHO.

Holding WHO prequalification, Bio Farma is now able to export vaccine products global wide to various countries. Currently, Bio Farma has exported vaccine to 122 countries. Following are list of Bio Farma products that had obtained prequalification from World Health Organization (WHO).

WHO PREQUALIFIED VACCINE



Kerangka kerja 10 tahun pertama (2006 – 2015) dalam Visi dan Strategi Imunisasi Global tertuang bahwa imunisasi merupakan langkah preventif yang harus dilakukan untuk mengendalikan tingkat kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah melalui vaksin. Visi dan Strategi tersebut merupakan payung utama dalam pengembangan industri vaksin di dunia.

Pada tahun 2012 ini, PT Bio Farma (Persero) ditunjuk sebagai tuan rumah penyelenggaraan 13th *Annual General Meeting DCVMN (Developing Countries Vaccine Manufacturers Network)* pada 31 Oktober – 2 November 2012 di Bali - Indonesia. DCVMN adalah aliansi kesehatan strategis yang berbasis *excellence* dari beberapa produsen vaksin di negara-negara berkembang yang mengembangkan vaksin berkualitas dengan harga terjangkau dan mudah didapatkan oleh negara-negara berkembang.

First 10 years framework (2006 – 2015) regarding to the Global immunization vision and strategy stated that immunization is preventive action that shall be taken to control mortality and injured/disability rate due to several diseases that are preventable though vaccine use. The vision and strategy becomes principal foundation in developing vaccinated industry in the global level.

In 2012, PT Bio Farma (Persero) was appointed as the host of 13th Annual General Meeting DCVMN (Developing Countries Vaccine Manufacturers Network) on October 31st – November 2nd 2012 in Bali – Indonesia. DCVMN is excellence-based strategic health alliance among developing countries by developing high-quality affordable and easy to get vaccine for developing countries circumstances.



*Bio Farma terpilih sebagai presiden DCVMN 2012-2014, sebagai bukti kepercayaan negara-negara berkembang.
Bio Farma was appointed as President of DCVMN for the period of 2012-2014, as the trust of the developing countries proof.*

Anggota DCVMN terdiri atas 26 produsen vaksin dari 14 negara. Bio Farma merupakan salah satu pelopor pendirian DCVMN pada tahun 1999. Saat ini, Bio Farma dipercaya sebagai President DCVMN yang diwakili oleh Direktur Produksi Bio Farma, Mahendra Soehardono. Penyelenggaraan pertemuan ini dalam rangka menghadapi tantangan pandemic penyakit baru yang muncul dan mengantisipasi penyakit lama yang masih memerlukan teknologi inovatif dan efektif untuk pencegahan.

Sejak tahun 2000, Bio Farma mendukung *Healthy ASEAN 2020*, yaitu mencapai 8 target *Millenium Development Goals* (MDGs). Diantaranya adalah pemberantasan penyakit menular serta penurunan angka kesakitan bayi dan balita. Upaya serupa dilakukan oleh negara-negara di lingkungan Asia Tenggara dalam bentuk kerjasama kesehatan.

Sejak tahun 2010, strategi ini telah berhasil menjadi titik kampanye global dan telah digunakan oleh berbagai negara sebagai kerangka kerja strategis terdepan untuk imunisasi. Oleh karena itu, visi dan misi ini juga telah digunakan untuk menciptakan strategi imunisasi regional dan rencana nasional jangka panjang yang komprehensif untuk imunisasi oleh berbagai negara. Beberapa dokumen pendukung dan rencana aksi juga telah dikembangkan oleh WHO dan UNICEF bersama-sama dengan rekan-rekan lainnya untuk mengimplementasikan strategi-strategi di dalam kerangka kerja.

DCVMN members consist of 26 vaccine producers from 14 countries. Bio Farma is one of DCVMN establishment pioneers in 1999. Currently, Bio Farma is trusted as the President of DCVMN represented by Production Director of Bio Farma, Mahendra Soehardono. The implementation of the meeting is to overcome new disease pandemic challenge occurred as well as anticipating existing diseases that still required innovative and effective prevention technology.

Since 2000, Bio Farma supports *Healthy ASEAN 2010*, that refers as an effort to realize 8 Millenium Development Goals (MDGs). Some parts of the effort is eradication of infectious disease as well as reducing baby and children mortality rate. Similar effort was also performed by several countries in Southeast Asian region in form of health partnership program.

Since 2012, respective strategy has been successfully implemented as global campaign spot and applied by several countries as leading strategic framework regarding immunization activity. Therefore, the vision and mission are also implemented to create comprehensive long-term regional and national immunization strategy for various countries. Several supporting documents and action plan are also have been developed by WHO and UNICEF in cooperation with other partners to implement respective strategies as diclose on the framework.

PROSPEK USAHA DAN STRATEGI BISNIS 2013

BUSINESS PROSPECTS AND BUSINESS STRATEGY 2013

Industri farmasi nasional tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 15% dengan nilai pasar mencapai Rp 43,7 triliun. Tahun 2013, industri farmasi diperkirakan masih akan mengalami pertumbuhan pada kisaran 12% hingga 16%.

Dalam kondisi tersebut, posisi vaksin dan anti sera akan semakin dibutuhkan, karena perkembangan virus dan bakteri terus bergerak, penyakit infeksi ke depan tidak dihadapi dengan antibiotik, tapi dengan tindakan preventif dengan metode vaksinasi.

Untuk menangkap pertumbuhan potensi pasar tersebut, tahun 2012 lalu, Bio Farma melakukan peningkatan visi perusahaan, yaitu "menjadi Produsen vaksin dan antisera kelas dunia yang berdaya saing global". Peningkatan visi tersebut diiringi dengan sosialisasi, internalisasi dan persaingan infrastruktur, sistem, proses, SDM menuju kelas dunia. Secara jangka panjang, Bio Farma memiliki visi perubahan menuju *Life Science Industry*.

Pasar global untuk vaksin manusia telah mengalami pertumbuhan yang kuat dalam beberapa tahun terakhir, dan R & D departemen di perusahaan farmasi banyak yang bekerja pada alat kontrasepsi baru, beberapa di antaranya mungkin melihat dekat istilah pemasaran.

Untuk mencapai visi tersebut, dalam jangka pendek Bio Farma akan fokus pada 5 strategi, yaitu :

- Investasi
- Teknologi Informasi
- Marketing
- Ketersediaan bahan baku (*Product Supply Chain*)
- *Research and Partnership*

Mengacu pada strategi tersebut, Bio Farma berusaha untuk segera menuntaskan sejumlah riset demi menemukan produk vaksin baru. Bio Farma merangkul berbagai elemen bangsa agar secepatnya mampu menyuplai vaksin yang dibutuhkan masyarakat dengan harga terjangkau. Kerja sama tersebut juga sangat bermanfaat untuk kemandirian riset vaksin nasional, pembentukan forum riset vaksin, dan penyusunan peta jalan (*road map*) riset vaksin nasional. Program tahunan forum riset vaksin nasional berjalan sesuai dengan rencana.

National pharmacy industry experienced 15% growth in 2012 with market value achieved for Rp43.7 trillion. In 2013, pharmacy industry is projected to at 12% to 16%.

In respective condition, vaccine and anti sera position will be more required due to moving virus and bacterial development, future infectious disease will not be adequate to be overcome with antibiotic but also with preventive action under vaccination method.

To cater respective market potential growth, in last 2012, Bio Farma performed corporate vision enhancement, that was "to become world class vaccine and anticancer producer of global competitiveness". The vision enhancement was in line with socialization, internalization as well as infrastructures, system, process, HR competition towards the world class quality. In long-term, Bio Farma owned transformation vision towards the Life Science Industry.

Human vaccine global market has experienced a significant growth in last several years, while Research and Development Department in the pharmacy companies mostly work on new contraception tools, most of them may consider to look closer the marketing term.

To realize the vision, Bio Farma will focus on 5 strategies within short-term, as follows:

- Investment
- Information Technology
- Marketing
- Product supply chain
- Research and Partnership

Referring to those strategies, Bio Farma is committed to complete several research to observe new vaccine products. Bio Farma also invites several national elements to accelerate vaccine supply required by the society with affordable price. The partnership will also bring benefit for national vaccine research independency, vaccine research forum establishment and national vaccine research roadmap organization. National vaccine research annual program had been carried according to the plan.

TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

Kapasitas produksi Bio Farma pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar 1,7 miliar dosis, dengan realisasi biaya produksi sebesar Rp586,92 miliar pada tahun 2012 dan sebesar Rp563,14 miliar atau meningkat sebesar 4% dari tahun 2011 atau sebesar 90% dari RKAP 2012.

Bio Farma production capacity in 2012 and 2011 reached to 1.7 billion doses per annum, with production expenses realization reached to Rp586.92 billion in 2012 and Rp563.14 billion or experienced 4% compared with 2011 or 90% of RKAP 2012.

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

REALISASI BEBAN PRODUKSI PER KELOMPOK PRODUK TAHUN 2012 Production Expense Per Products Group Realization in 2012						
KELOMPOK Groups	REALISASI 2011 AUDITED Audited Realization 2011	RKAP 2012 Company's Working and Budget Plan 2012 (Revised)	REALISASI 2012 AUDITED Audited realization 2012	%	%	PERTUMBUHAN (%) (PENURUNAN) Growth (%) (Decrease)
	1	2	3	=3/2	=3/1	
Vaksin Bakteri Bacterial Vaccine	148.960.339	175.960.707	168.520.590	96	113	13,13
Vaksin Virus Viral Vaccine	334.623.764	383.430.182	334.875.129	87	100	0,07
Vaksin Kombinasi Combination Vaccine	57.817.619	61.250.172	54.142.290	88	94	(6,3)
Sera & Diagnostika Sera & Diagnostics	21.739.193	34.132.600	29.379.101	86	135	35,14
JUMLAH Total	563.140.915	654.773.661	586.917.110	90	104	4,22

Pendapatan usaha pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp108,34 miliar dari Rp1,33 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp1,43 triliun di tahun 2012 atau meningkat sebesar 8,17% dari tahun sebelumnya.

Revenue in 2012 increased amounting to Rp108.34 billion from Rp1,33 trillion in 2011 to Rp1.43 trillion in 2012 or experienced 8.17% growth compared with previous year.

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

REALISASI PENJUALAN BERSIH PER KELOMPOK PRODUK Net Sales per Product Group Realization				
KELOMPOK	2011	2012	PERTUMBUHAN (%) (PENURUNAN) Growth (%) (Decrease)	GROUPS
Vaksin Bakteri	199.719.469	226.712.516	13,52	Bacterial Vaccine
Vaksin Virus	936.970.252	939.684.238	0,29	Viral Vaccine
Vaksin Kombinasi	132.419.832	210.285.889	58,80	Combination Vaccine
Sera & Diagnostika	55.489.622	56.581.289	1,97	Sera & Diagnostics
Barang Dagangan	1.785.625	1.206.000	(32,46)	Commodity
JUMLAH	1.326.384.800	1.434.469.932		TOTAL
Potongan Penjualan	554.930	297.666		Sales Discount
TOTAL PENJUALAN BERSIH	1.325.829.870	1.434.172.266	8,17	TOTAL NET SALES

Pada tahun 2012 Perusahaan menghadapi kendala adanya penurunan penjualan produk barang dagangan sebagai konsekuensi dari perubahan beberapa kontrak penjualan sektor ekspor dari sistem *gross sales* (dengan komisi) menjadi *net sales* (tanpa komisi) serta adanya konsumen potensial dari India, yang mengalami delisting dari WHO prequalification list. Namun Bio Farma berupaya meningkatkan penjualan produk khususnya dari pasar ekspor adanya penambahan target pasar baru di wilayah amerika selatan, ditambah dengan program efisiensi yang terus menerus dilaksanakan berdampak menambah pendapatan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan meningkatnya laba setelah pajak perusahaan sebesar Rp 83, 47 miliar dari Rp 302,42 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 385,89 miliar di tahun 2012. Net Profit Margin (NPM) Perseroan pada tahun 2012 sebesar 26,84% meningkat sebesar 4,08% dari tahun 2011 yang hanya sebesar 22,76%. Sedangkan rentabilitas Perseroan menurun sebesar 2,31% dari 35,51% pada tahun 2011 menjadi 31,22% di tahun 2012.

In 2012, the Company faced several constraints related to sales decrease in sales of company's products as the consequence of some export sector sales contract changes from gross sales (with incentives) to net sales (without incentives) system as well as existence of potential customers from India, with the delisting from WHO prequalification list. Thus, Bio Farma is committed to raise product sales especially from the export market by expanding new market target in South America, equipped with the continuous implementation of efficiency program that increases revenue of the Company.

Profitability of the Company is able to be measured indicated with increasing net income amounted to Rp83.47 billion from Rp302.42 billion in 2011 to Rp385.89 billion in 2012. Net Profit Margin (NPM) of the Company in 2012 was 26.48%, increasing 4.08% compared with 2011 that was only 22.76%. While, rentability of the Company decreased -2.31% from 35.51% in 2011 to 31.22% in 2012.

Dalam Persen	RASIO PROFITABILITAS Profitability Ratio			In Percent
RASIO PROFITABILITAS Profitability Ratio	2012	2011	CHANGED	
Net Profit Margin	26,84	22,76	4,08	
Rentabilitas (ROI)	31,22	33,53	(2,31)	
Return On Equity (ROE)	211,46	148	63,46	
Return On Assets (ROA)	18,86	17,45	1,41	



TINJAUAN KEUANGAN FINANCIAL REVIEW

Hasil usaha, posisi keuangan, dan indikator keuangan Bio Farma lainnya sepanjang tahun 2012 akan dijelaskan lebih rinci pada pembahasan berikut, dengan disertakan pula beberapa catatan mengenai kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bio Farma.

Revenue, financial position and other financial indicators of Bio Farma throughout 2012 will be disclosed more comprehensively on following explanation attached with certain notes regarding several events that provide direct impact towards Bio Farma financial performance.

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

POSISI KEUANGAN PERUSAHAAN Financial position of the Company					
POSISI KEUANGAN	2011	2012	PENAMBAHAN/ PENGURANGAN Increase/ Decrease	% of Changes	Financial Position
Aset Lancar	814.712.222	1.033.863.649	219.151.427	26,90	Current Assets
Aset Tidak Lancar	918.791.618	1.011.824.151	93.032.533	10,13	Non Current Assets
Total Aset	1.733.503.840	2.045.687.800	312.183.960	18,01	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	220.878.678	197.713.923	(23.164.755)	(10,49)	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	34.524.817	41.441.232	6.916.416	20,03	Long Term Liabilities
Total Liabilitas	255.403.494	239.155.155	(16.248.340)	(6,36)	Total Liabilities
Total Ekuitas	1.478.100.346	1.806.532.646	328.432.300	22,22	Total Equities

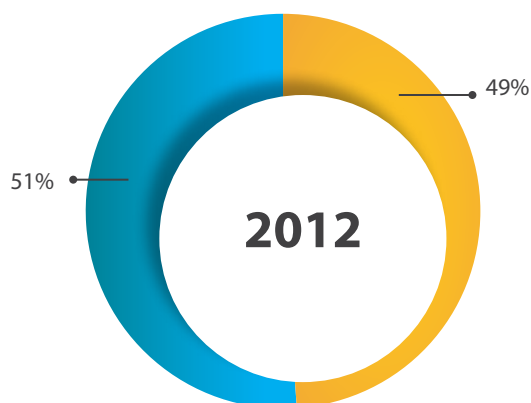
Posisi keuangan yang tercermin di Laporan Posisi Keuangan per akhir tahun 2012 dengan Total Aset atau Total Liabilitas dan Ekuitas sebesar Rp2.045,68 miliar; yang secara umum mengalami kenaikan sebesar Rp312,18 miliar atau naik sebesar 18,01% dari tahun 2011.

Financial position reflected in Financial Position Report as end of 2012 with Total Assets or Total Liabilities and Equities amounted to Rp2,045.68 billion, that generally experienced Rp312.18 billion or 18.01% growth compared with 2011.

Komposisi total aset perusahaan pada tahun 2012 terdiri dari Aset Lancar sebesar 50,54% dan Aset Tidak Lancar sebesar 49,46%; sedangkan untuk komposisi total liabilitas perusahaan terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek sebesar 82,67% dan Liabilitas Jangka Panjang 17,33% .

Total assets of the Company in 2012 consisted of Current assets to 50.54% and Non-current assets reached to 49.46%, while for total liabilities composition consisted of Current liabilities 82.67% and non-current liabilities 17.33%.

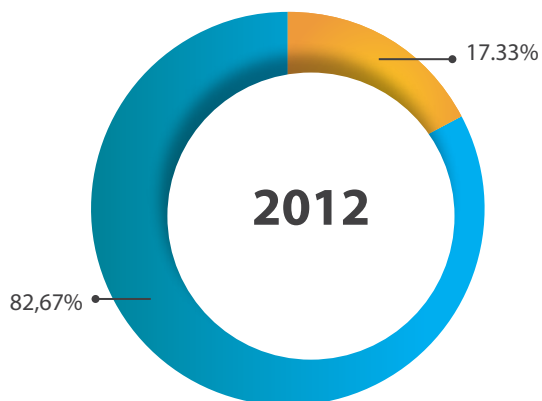
Komposisi Total Aset
Composition of Total Asset



● : Aset Tidak Lancar
Non Current Assets

● : Aset Lancar
Current Assets

Komposisi Total Liabilitas
Composition of Total Liabilities



● : Liabilitas Jangka Panjang
Non Current Liabilities

● : Liabilitas Jangka Pendek
Current Liabilities

ASET LANCAR

Dalam Ribuan Rupiah

CURRENT ASSETS

In Thousand of Rupiah

ASET LANCAR Current Assets					
ASET LANCAR	2011	2012	PENAMBAHAN/ PENGURANGAN Increase/Decrease	% OF CHANGES	Current Assets
Kas dan Setara Kas	371.870.378	498.497.612	126.627.234	34,05	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	148.256.015	220.544.257	72.288.241	48,76	Trade Receivables
Piutang Lain-Lain	574.060	27.656	(546.405)	(95,18)	Other Receivables
Persediaan	163.644.629	161.924.382	(1.720.247)	(1,05)	Inventories
Uang Muka	46.338.795	18.362.835	(27.975.960)	(60,37)	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	81.459.444	103.184.630	21.725.186	26,67	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	1.063.001	1.529.848	466.847	43,92	Prepaid Expenses
Setoran Jaminan	154.156	-	(154.156)	(100,00)	Guarantee Deposits
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	1.351.743	1.889.136	537.393	39,76	Unbilled Revenue
Aset Lancar Lainnya	-	27.903.294	27.903.294	100,00	Other Current Assets
Jumlah Aset Lancar	814.712.222	1.033.863.648	219.151.426	26,90	Total Current Assets

Aset Lancar Perseroan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 26,90% atau sebesar Rp 219,15 miliar dari sebesar Rp 814,71 miliar pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp 1.033,86 miliar di tahun 2012. Komposisi aset lancar perusahaan terdiri dari Kas dan Setara Kas sebesar 48,22%; Piutang Usaha sebesar 21,33%; Persediaan sebesar 15,66%; Uang Muka sebesar 1,78%; Pajak Dibayar Dimuka sebesar 9,98%; Biaya Dibayar Dimuka sebesar 0,15%; Pendapatan yang Masih Akan Diterima sebesar 0,18% dan Aset Lancar Lainnya sebesar 2,70%.

KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 34,05% dari Rp371,87 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp498,50 miliar pada tahun 2012.

PIUTANG USAHA

Piutang usaha yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan sebesar 48,76% dari Rp148,25 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp220,54 miliar pada tahun 2012 setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp771,89 juta pada tahun 2012. Kenaikan ini dikarenakan adanya kenaikan piutang luar negeri.

PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain Perusahaan mengalami penurunan sebesar 95,12% dari Rp 574 juta pada tahun 2011 menjadi Rp28 juta pada tahun 2012.

PERSEDIAAN

Penurunan ketersediaan stok tersedia untuk dijual dan pemakaian stok yang jumlahnya meningkat membuat persediaan menurun sebesar 1,05% dari Rp163,64 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp161,92 miliar pada tahun 2012.

UANG MUKA

Uang muka yang dibayar perusahaan pada tahun 2012 mengalami penurunan 60,37% dari Rp46,34 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp18,36 miliar pada tahun 2012.

BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka meningkat Rp467 juta karena peningkatan asuransi dibayar di muka yang dilakukan perusahaan.

PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Sejalan dengan perkembangan usaha perusahaan, pajak dibayar di muka meningkat dari Rp81,46 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp103,19 miliar pada tahun 2012, atau sebesar 26,67%. Peningkatan terbesar pajak dibayar di muka terjadi pada pungutan/potong PPN-Masukan Kreditan.

Current assets of the Company in 2012 increased for 26.90% or Rp219.15 billion increase from amounted to Rp814.72 billion in 2011 to Rp1,033.86 billion in 2012. Current assets composition consisted of Cash and Cash Equivalents 48.22%, Trade account receivables 21.33%, Inventories 15.66%, Advances 1.78%, Prepaid taxes 9.98%, Prepaid expenses 0.15%, Accrued income 0.18% and other assets 2.70%.

CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and Cash Equivalents of the Company increased for 34.05% from Rp371.87 billion in 2011 to Rp498.50 billion in 2012.

TRADE RECEIVABLES

Trade Receivables owned by the Company increased for 48.76% from Rp148.25 billion in 2011 to Rp220.54 billion in 2012 after reduced by allowance for impairment losses amounted to Rp771.89 million in 2012. The growth was due to the increase in overseas payable.

OTHER RECEIVABLES

Other receivables of the Company decreased for 95.12% from Rp574 million in 2011 to Rp28 million in 2012.

INVENTORY

Decrease in the availability of the increasing for sales goods and goods utilization encouraged the inventories to decrease 1.05% from Rp163.64 billion in 2011 to Rp161.92 billion in 2012.

ADVANCES

Advances in 2012 decrease for 60.37% from Rp46.34 billion in 2011 to Rp18.36 billion in 2012.

PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses increased for Rp467 million due to the increase in prepaid insurance benefit.

PREPAID TAXES

In line with the Company's business growth, prepaid taxes increased from Rp81.46 billion in 2011 to Rp103.19 billion in 2012 or 16.67% higher. The largest prepaid taxes growth was occurred on VAT-loan input contribution.



PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

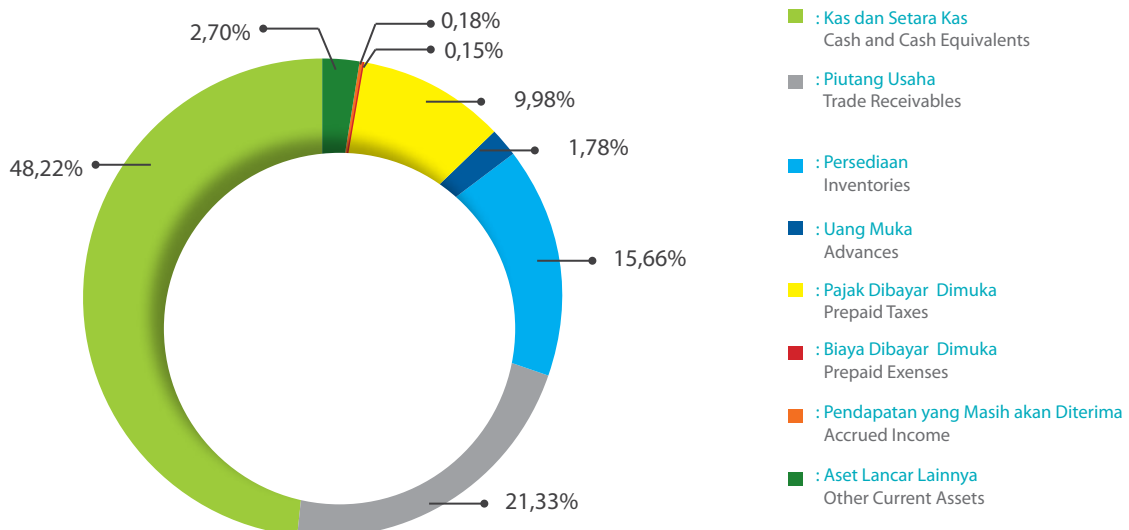
Pendapatan yang masih harus diterima mengalami kenaikan sebesar 39,72% dari Rp1,35 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp1,89 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini terjadi karena ada pendapatan royalty yang diperkirakan masih akan diterima perusahaan.

ACCRUED INCOME

Accrued income increased for 39.72% from Rp1.35 billion in 2011 to Rp1.89 billion in 2012. The increase was due to royalty income that was projected to be received still by the Company.

KOMPOSISI ASET LANCAR

Composition of Current Asset



ASET TIDAK LANCAR

NON-CURRENT ASSETS

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

ASET TIDAK LANCAR Non Current Assets					
ASET TIDAK LANCAR	2011	2012	PENAMBAHAN/ PENGURANGAN Increase/ Decrease	% of Changes	Non Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	9.693.567	11.746.214	2.052.647	21,18	Deffered Tax
Aset Tetap	893.184.146	985.019.520	91.835.373	10,28	Fixed Assets
Aset Takberwujud	13.236.316	13.364.622	128.306	0,97	Intangible Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.677.587	1.693.795	(983.792)	(36,74)	Other Non Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	918.791.617	1.011.824.151	93.032.534	10,13	Total Non Current Assets

Aset Tidak Lancar Perseroan pada tahun 2012 dicatat sebesar Rp1.011,82 miliar; naik sebesar Rp93,03 miliar atau sebesar 10,13% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp918,79 miliar. Komposisi Aset Tidak Lancar Perusahaan terdiri dari Aset Pajak Tangguhan sebesar 1,16%; Aset Tetap sebesar 97,35%; Aset Tak berwujud sebesar 1,32% dan Aset Tidak Lancar Lainnya sebesar 0,17%.

Non-current assets of the Company in 2012 was recorded amounting to Rp1,011.82 billion, increasing to Rp93.03 billion or 10.13% compared with 2011 that was recorded Rp918.79 billion. Non-current assets composition of the Company consisted of Deferred tax 1.16%, Fixed Assets 97.35%, Intangible assets 1.32% and Other non-current assets 0.17%.

ASET PAJAK TANGGUHAN

Aset pajak tangguhan pada tahun 2012 meningkat 21,17% dari Rp9,69 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp11,746 miliar pada tahun 2012.

DEFERRED TAX ASSETS

Deffered tax assets in 2012 increased for 21.17% from Rp9.69 billion in 2011 to Rp11.746 billion in 2012.

ASET TETAP

Aset tetap perusahaan terdiri atas tanah, bangunan perusahaan, inventaris mesin, utiliti, dan pabrik, inventaris kantor dan kendaraan, dan aset dalam pelaksanaan yang pada tahun 2012 mengalami peningkatan kecuali aset dalam pelaksanaan. Secara keseluruhan, aset tetap meningkat 28% dari Rp893,18 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp985,02 miliar pada tahun 2012, setelah dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp509,31 miliar. Inventaris mesin, utilitas, dan pabrik mengalami peningkatan sebesar Rp184,06 miliar atau 25,66% dari Rp717,34 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp901,42 miliar pada tahun 2012.

FIXED ASSETS

Fixed Assets of the Company consists of land, building, machinery inventories, utility and plant, office supplies and vehicle and on progress assets that in 2012 increased except assets on progress. Generally, Fixed assets increased for 28% from Rp893.18 billion in 2011 to Rp985.02 billion in 2012, after being reduced by fixed assets depreciation accumulation amounted to Rp509.31 billion. Machinery inventories, utility and plant increased for Rp184.06 billion or 25.66% from Rp717.34 billion in 2011 to Rp901.42 billion in 2012.

ASET TAK BERWUJUD

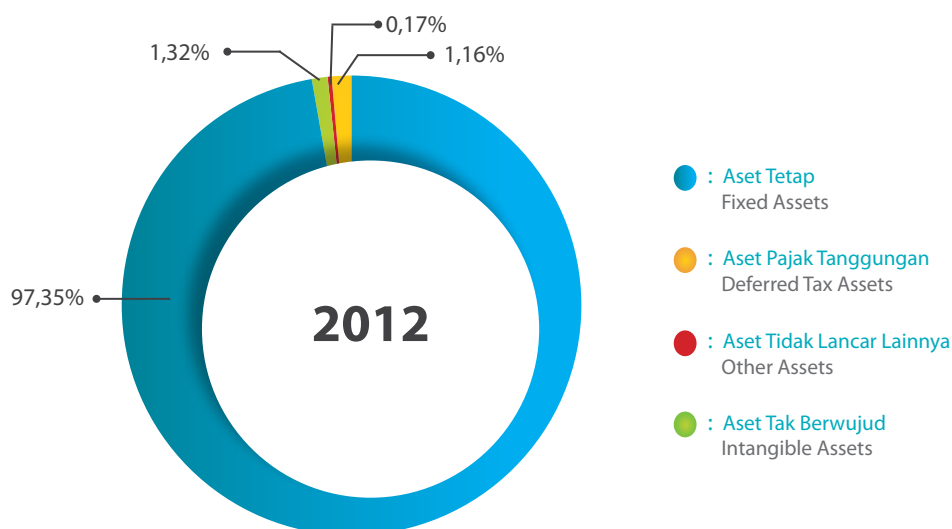
Aset tidak berwujud terdiri atas perangkat lunak dan aset tidak berwujud dalam penyelesaian setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada perangkat lunak. Aset tidak berwujud mengalami peningkatan 0,97% dari Rp13,24 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp13,37 miliar pada tahun 2012.

INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consists of software and in progress intangible assets after being reduced with: Accumulated Amortization on softwares. Intangible assets increased for 0.97% from Rp13.24 billion in 2011 to Rp13.37 billion in 2012.

KOMPOSISI ASET TIDAK LANCAR

Composition of Non Current Assets



LIABILITAS JANGKA PENDEK

CURRENT LIABILITIES

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

LIABILITAS JANGKA PENDEK Current Liabilities					
LIABILITAS JANGKA PENDEK	2011	2012	PENAMBAHAN/ PENGURANGAN Increase/ Decrease	% of Changes	Short Term Liabilities
Utang Usaha	128.725.209	85.895.585	(42.829.624)	(33,27)	Trade Payables
Utang Pajak	22.319.950	30.131.312	7.811.362	35,00	Tax Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	52.861.951	66.463.673	13.601.722	25,73	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	67.312	1.921.406	1.854.094	2.854,48	Advances received
Liabilitas Lancar Lainnya	16.904.256	13.301.947	(3.602.310)	(21,31)	Other Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	220.878.677	197.713.922	(23.164.755)	(10,49)	Total Short Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	255.403.494	239.155.155	(6,36)	239,155	TOTAL LIABILITIES

Liabilitas jangka pendek Perseroan di tahun 2012 tercatat sebesar Rp197,71 miliar, turun sebesar Rp23,16 miliar atau sebesar 10,49% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp220,88 miliar. Komposisi Liabilitas Jangka Pendek Perseroan terdiri dari Utang Usaha sebesar 43,44%; Utang Pajak sebesar 15,24%; Biaya Yang Masih Harus Dibayar sebesar 33,62%; Pendapatan Diterima Dimuka sebesar 0,97%; Liabilitas Lancar Lainnya sebesar 6,73%.

Current liabilities of the Company in 2012 was recorded amounting to Rp197.71 billion, Rp23.16 billion or 10.49% lower compared with 2011 that was recorded amounting to Rp220.68 billion. Current liabilities composition consisted of Trade payables 43.44%, Taxes payable 15.24%, Accrued expenses 33.62%, Unearned revenue reached to 0.97%, Other current liabilities reached to 6.73%.

UTANG USAHA

Utang usaha mengalami penurunan cukup besar pada tahun 2012 yaitu sebesar 33,27% atau Rp42,83 miliar, dari semula Rp128,73 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp85,896 miliar pada tahun 2012. Utang usaha terbesar terutama adalah pembelian kepada pihak ketiga untuk bahan baku dan bahan penolong.

UTANG PAJAK

Utang pajak Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 35% dari Rp22,32 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp30,13 miliar pada tahun 2012, yang terutama disebabkan oleh peningkatan utang pajak penghasilan pasal 25 dan pasal 29.

BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Perusahaan mencatat adanya kenaikan biaya masih harus dibayar sebesar 25,73%, yaitu menjadi Rp66,46 miliar pada tahun 2012 dibandingkan Rp55,86 miliar pada tahun 2011.

PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka pada tahun 2012 adalah uang muka dari penjualan dalam negeri dan luar negeri. Kewajiban ini meningkat 2752,4%, dari Rp67,31 juta dari tahun 2011 menjadi Rp1,92 miliar pada tahun 2012. Hal ini disebabkan adanya uang muka penjualan luar negeri sebesar Rp1,83 miliar.

LIABILITAS LANCAR LAIN-LAIN

Liabilitas lancar lain-lain perusahaan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 21,31% dari Rp16,90 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp13,30 miliar pada tahun 2012.

TRADE PAYABLE

Trade payable decreased significantly in 2012 for 33.27% or Rp42.83 billion, from Rp128.73 billion in 2011 to Rp85.896 billion in 2012. The largest trade payable was the purchase with third parties for raw and supporting materials.

TAXES PAYABLE

Taxes payable increased for 35% in 2012 from Rp22.32 billion in 2011 to Rp30.13 billion in 2012, was mostly due to the increase in income tax article 25 and 29 payable.

ACCRUED EXPENSES

The Company recorded 26.73% accrued expenses for Rp66.46 billion in 2012 compared to Rp55.86 billion in 2011.

UNEARNED REVENUE

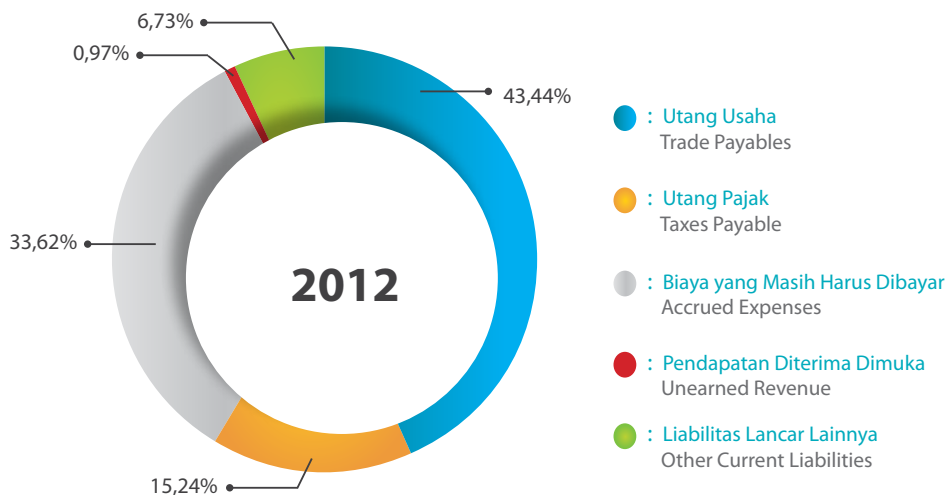
Unearned revenue in 2012 was the advance with overseas and domestic sales. The liabilities increased for 2752.4% from Rp67.31 million from 2011 to Rp1.92 billion in 2012. This was due to the advance with overseas sales amounted to Rp1.83 billion.

OTHER CURRENT LIABILITIES

Other current liabilities in 2011 decreased for 21.31% from Rp16.90 billion in 2011 to Rp13.30 billion in 2012.

KOMPOSISI LIABILITAS JANGKA PENDEK

Composition of Current Liabilities



LIABILITAS JANGKA PANJANG

NON CURRENT LIABILITIES

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

LIABILITAS JANGKA PANJANG Non Current Liabilities					
LIABILITAS JANGKA PANJANG	2011	2012	PENAMBAHAN/ PENGURANGAN Increase/ Decrease	% of Changes	Long Term Liabilities
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja	34.524.816	41.441.232	6.916.416	20,03	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	34.524.816	41.441.232	6.916.416	20,03	Total Long Term Liabilities

Liabilitas tidak lancar meningkat sebesar 20,03% atau Rp6,92 miliar menjadi Rp41,44 miliar pada tahun 2012 dibandingkan Rp34,52 miliar pada tahun sebelumnya, terutama dari kenaikan liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp6,92 miliar.

Non-current liabilities increased for 20.03% or Rp6.92 billion to Rp41.44 billion in 2012 compared to the amount of Rp34.52 billion in previous year, mostly due to the increase in post-employment benefits liabilities amounted to Rp6.92 billion.

EKUITAS

EQUITIES

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

EKUITAS PERUSAHAAN Equities					
EKUITAS	2011	2012	PENAMBAHAN/ PENGURANGAN Increase/ Decrease	% of Changes	Equites
Modal Saham	450.000.000	750.000.000	300.000.000	66,67	Share Capital
Saldo Laba Dicadangkan	701.913.027	670.640.762	(31.272.265)	(4,46)	Retained Earnings Reserved
Saldo Laba Belum Dicadangkan	326.187.318	385.891.883	59.704.565	18,30	Retained Earnings Not Reserved
Jumlah Ekuitas	1.478.100.345	1.806.532.645	328.432.300	22,22	Total Equities

Pada tahun 2012, jumlah ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp1.806,53 miliar meningkat sebesar Rp328,42 miliar atau sebesar 22,22% dari tahun 2011 yang hanya sebesar Rp1.478,10 miliar. Peningkatan ini disebabkan adanya tambahan setoran modal disetor sebesar Rp300 miliar dan laba bersih tahun 2012 sebesar Rp385 miliar.

In 2012, total equities was recorded amounting to Rp1,806.53 billion experienced Rp328.42 billion or 22,22% compared with 2011 that only recorded amounting to Rp1,478.10 billion. The growth was encouraged by additional paid-in capital amounted to Rp300 billion and net income amounted to Rp385 billion.

LABA RUGI KOMPREHENSIF

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

LAPORAN LABA RUGI Statement of Income					
RINCIAN	2011	2012	PENAMBAHAN/ PENGURANGAN Increase/ Decrease	% of Changes	DETAILS
Penjualan Bersih	1.328.728.800	1.437.641.582	108.912.782	8,20	Sales (net)
Beban Pokok Penjualan & Beban Jasa	(538.997.950)	(583.917.400)	(44.919.450)	8,33	Cost of Goods Sold and Services

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

LAPORAN LABA RUGI Statement of Income					
RINCIAN	2011	2012	PENAMBAHAN/ PENGURANGAN Increase/ Decrease	% of Changes	DETAILS
Laba Kotor	789.730.850	853.724.182	63.993.332	8,10	Gross Profit
Pendapatan Lain-lain	62.659.744	53.158.898	(9.500.846)	(15,16)	Other Income
Beban Penjualan	(128.094.707)	(58.592.181)	69.502.527	(54,26)	Marketing Expense
Beban Administrasi & Umum	(206.087.690)	(227.583.111)	(21.495.421)	10,43	General & Administrative Expenses
Beban Penelitian, Pengembangan & Surveilans	(68.792.707)	(78.261.802)	(9.469.096)	13,76	Research, Development, & Surveillance Expenses
Beban Lain-lain	(41.643.434)	(21.345.869)	20.297.566	(48,74)	Other Expenses
Laba Sebelum Pajak	407.772.055	521.100.117	113.328.062	27,79	Income Before Tax
Beban Pajak Bersih	(105.353.195)	(135.208.234)	(29.855.039)	28,34	Income Tax Expenses
LABA BERSIH	302.418.861	385.891.884	83.473.023	27,60	NET INCOME

Perolehan Laba Bersih perusahaan tahun 2012 sebesar Rp385,89 miliar dengan net profit margin mencapai 26,84% dan apabila dibandingkan dengan realisasi laba tahun 2011 meningkat sebesar 27,60%.

Net Income acquisition in 2012 was booked for Rp385.89 billion with net profit margin for 26.84% and if compared to profit realization in 2011 increased 27.60%.

PENJUALAN BERSIH

Realisasi pendapatan usaha tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 8,20% dari tahun 2011 dari Rp1,32 triliun menjadi Rp1,43 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan produk perusahaan sebesar Rp108,34 miliar atau 8,17% terutama vaksin kombinasi yang didistribusikan ke sektor Pemerintah dan vaksin DTP 10 ds yang didistribusikan ke sektor ekspor.

NET SALES

Revenue realization 8.20% increase from 2011 to Rp1.32 trillion to Rp1.43 trillion. The increase was mostly due to the increase in Company's product sales amounted to Rp108.34 billion or 8.17% higher especially combination vaccine distributed to Government sector and DTP 10 ds vaccine distributed to export sector.

BEBAN POKOK PENJUALAN & BEBAN JASA

Seiring dengan peningkatan pendapatan usaha maka beban pokok penjualan juga mengalami kenaikan sebesar Rp44,92 miliar atau naik 8,33% dari Rp539,00 miliar di tahun 2011 menjadi Rp583,92 miliar di tahun 2012. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan beban pokok penjualan produk jadi yang diproduksi sendiri oleh perusahaan sebesar Rp45,2 miliar.

COST OF GOODS SOLD AND SERVICES

In line with the revenue increase, cost of goods sold also increased for Rp44.92 billion or 8.33% increase from Rp539.00 billion in 2011 to Rp583.92 billion in 2012. The increase was mostly affected by the increase in Cost of Self-produced Manufactured Goods Sold amounted to Rp45.2 billion.

LABA USAHA

Dari kegiatan usahanya, perusahaan berhasil membukukan laba usaha sebesar Rp853,72 miliar pada tahun 2012, meningkat Rp63,99 miliar atau 8,10% dari

OPERATING INCOME

From its operating activity, the Company succeeded in booking operating income amounted to Rp853.72 billion in 2012, Rp63.99 billion or 8.10% increase compared with

tahun 2011 sebesar Rp789,73 miliar. Peningkatan laba usaha ini dikarenakan peningkatan penjualan bersih perusahaan yang meningkat Rp108,92 miliar yang lebih besar daripada peningkatan beban pokok penjualan dan beban jasa sebesar Rp44,92 miliar.

PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pendapatan lain selain dari pendapatan usaha yang diterima perusahaan berasal dari bunga deposito dan jasa giro, royalti, selisih kurs, dan lain-lain.

BEBAN PENJUALAN

Realisasi beban penjualan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp69,5 miliar atau turun sebesar 54,26% dari Rp128,09 miliar di tahun 2011 menjadi Rp58,59 miliar di tahun 2012, seiring dengan perubahan sistem penjualan dari *gross sales* menjadi *net sales*.

BEBAN ADMINISTRASI & UMUM

Realisasi beban administrasi & umum tahun 2012 lebih tinggi 10% dari realisasi tahun 2011 terutama karena peningkatan beban karyawan dan beban pengembangan SDM.

BEBAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN & SURVEILANS

Realisasi beban penelitian, pengembangan dan surveilans tahun 2012 mengalami kenaikan 14% dari realisasi tahun 2011, terutama karena peningkatan beban jasa professional.

BEBAN LAIN-LAIN

Realisasi beban lain-lain tahun 2012 menurun 45,08% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp21,35 miliar dari Rp38,86 miliar pada tahun 2011, terutama karena adanya penurunan rugi selisih kurs penyesuaian.

BEBAN PAJAK BERSIH

Beban pajak pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp29,86 miliar atau 28,34% seiring dengan peningkatan laba perusahaan yang meningkat 27,60%. Beban pajak bersih tahun 2012 terdiri atas pajak tahun berjalan Rp137,26 miliar, meningkat 29,70% dari tahun sebelumnya, dan pajak tangguhan Rp2,05 miliar, meningkat 234,04% dari tahun 2011. Realisasi pajak tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

2011 that was Rp789.73 billion. The increase in operating income was due to the increase in Net Sales that Rp108.92 billion that was higher compared to the cost of goods sold and services amounted to Rp44.92 billion.

OTHER INCOMES

The other revenues besides the Time Deposit Interest, Royalty, Interest Indome, The difference in currency and others.

SELLING EXPENSE

Selling expense realization decreased for Rp69.5 billion or 54.26% in 2012 from Rp128.09 billion in 2011 to Rp58.59 billion in 2012, in line with selling system shifting from gross sales to net sales.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

General and administrative expense in 2012 which was increase 10% from realization in 2011 mostly due to employees and Human Resources Development expenses.

RESEARCH, DEVELOPMENT & SURVEILLANCE EXPENSE

Research, Development & Surveillance expense realization increased for 14% in 2012 compared to 2011 realization, mostly due to professional service expenses.

OTHER EXPENSES

Other expenses realization decreased for 45.08% compared to the previous year to Rp21.35 billion from Rp38.86 billion in 2011, mostly due to the decrease in adjustment currency mismatch loss.

NET TAX EXPENSE

Tax expense was increased for Rp29.86 billion or 28.34% in line with income growth for 27.06% growth. Tax expense – net in 2012 consisted of current year tax amounted to Rp137.26 billion, increased for 29.70% compared to previous year and deferred tax expenses amounted to Rp2.05 billion, 234,04% compared with 2011. Tax realization in 2012 as illustrated from the table below:

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

REALISASI PAJAK TAHUN 2012 Tax Realization 2012					
URAIAN	2011	2012	PENAMBAHAN/ PENGURANGAN Increase/Decrease	% of Changes	DESCRIPTION
Pajak Penghasilan	105.826	137.261	31.435	29,70	Income tax
PPh pasal 21	30.269	32.188	1.919	6,34	Income tax article 21
PPN	32.476	35.552	3.076	9,47	Value added tax
PBB	1.120	1.194	74	6,61	Land and Building Tax
JUMLAH	169.691	206.194	36.503	21,51	TOTAL

ARUS KAS

CASH FLOWS

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

ARUS KAS KOMPARATIF TAHUN 2011 DAN 2012 Comparative Cash Flows 2011 and 2012 Period					
KETERANGAN	2011	2012	PENINGKATAN/ PENURUNAN Increase/Decrease	% of Changes	Description
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	339.416	378.642	39.226	11,56	Net Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(270.307)	(210.656)	59.651	(22,07)	Net Cash Flow from Investment Activities
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(135.394)	(57.460)	77.934	(57,56)	Net Cash Flow From (for) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	(66.285)	110.257	176.811	(266,74)	Increase (Decrease) of Net Cash and Cash Equivalent
Pengaruh Selisih Kurs Kas Dan Setara Kas	(5.972)	16.100	22.073	(369,61)	Pengaruh selisih kurs kas dan setara kas
Kas Dan Setara Kas Awal Periode	444.127	371.870	(72.257)	(16,27)	Cash and Cash Equivalent at the beginning of Period
Kas Dan Setara Kas Akhir Periode	371.870	498.498	126.627	34,05	Cash and Cash Equivalent at the end of Period

Perusahaan mencatatkan kenaikan arus kas bersih sebesar Rp126,63 miliar atau 34,05% karena arus kas yang digunakan untuk kegiatan pendanaan dan investasi lebih rendah daripada arus kas masuk yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan.

The Company recorded the increase in net cash flows amounted to Rp126.63 billion or 34.05% due to cash flows from investing activities was lower compared with cash flows from operating activities.

ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI

Pada tahun 2012, arus kas dari aktivitas operasi Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 39,23% dari sebesar Rp339,42 miliar pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp378,64 miliar. Peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2012 terutama dikarenakan adanya peningkatan pembayaran kas dari pelanggan 2,68% atau sebesar Rp35,9 miliar.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

In 2012, cash flows from operating activities increased for 39.23% from Rp339.42 billion in 2011 to Rp378.64 billion. The increase in net cash flows from operating activities was due to the cash payment from the customers that contributed 2.68% or amounted to Rp35.9 billion.

ARUS KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Secara keseluruhan, pengeluaran untuk investasi mengalami penurunan dari Rp270,31 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp210,66 miliar pada tahun 2012.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Generally, investment expenses slightly decreased from Rp270.31 billion in 2011 to Rp210.66 billion in 2012.

ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas untuk aktivitas pendanaan mengalami penurunan dari Rp135,39 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp57,46 miliar pada tahun 2012.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Cash flows from financing activities decreased from Rp135.39 billion in 2011 to Rp57.46 billion in 2012.

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIO

RASIO KEUANGAN Financial Ratio			
RASIO KEUANGAN	2011	2012	FINANCIAL RATIOS
LIKUIDITAS			
Rasio Kas	168	252	Cash Ratio
Rasio Lancar	369	523	Current Ratio
RENTABILITAS (%)			
Gross Profit Margin	59.44	59.38	Gross Profit Margin
Operating Margin	29.11	34.03	Operating Margin
Net Profit Margin	22.76	26.84	Net Profit Margin
Return on Equity	34.70	29.36	Return on Equity
Return on Investment	33.53	31.22	Return on Investment
SOLVABILITAS (%)			
Debt to Equity	17.65	13.64	Debt to Equity
TURNOVER (TIMES)			
Turnover Persediaan	3.15	3.59	Inventory Turnover
Turnover Piutang	8.93	7.80	Receivable Turnover
PERTUMBUHAN (%)			
Penjualan	9.79	8.20	Sales
Pendapatan Operasional	11.77	26.51	Operating Income
Laba Bersih Setelah Pajak	20.49	27.79	Net Income before Tax

Pada tahun 2011 dan 2012 kondisi keuangan perusahaan likuid, *rendable*, *solvable* yang tercermin pada rasio keuangan sebagai berikut:

a. Likuiditas

Realisasi rasio likuiditas tahun 2012 diatas realisasi tahun 2011, karena posisi aset lancar mencapai 126,90%.

Throughout 2011 and 2012, Company financial condition are liquid, *rendable*, and *solvable* which is shown in financial ratio, as follows:

a. Liquidity

Liquidity ratio realization in 2012 exceeding its budget in 2011, due to curent assets position reached 126.90%.

b. Rentabilitas

Realisasi rasio rentabilitas tahun 2012 dibawah realisasi tahun 2011, karena biaya operasi perusahaan dapat ditekan, sehingga pencapaian laba perusahaan semakin meningkat.

b. Rentability

Rentability ratio achievement in 2012 was below achievement recorded in 2011, due to operating expenses was successfully pressured, that the income was increasing.

c. Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada tahun 2012 lebih rendah dari tahun 2011 karena komposisi liabilitas lebih kecil dibandingkan tahun 2011.

d. Turnover

Turnover piutang perusahaan menunjukkan penurunan sebesar 1,1 kali, kecuali perputaran persediaan yang mengalami peningkatan namun tidak signifikan dibanding tahun lalu. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

e. Growth

Kendati pertumbuhan penjualan tahun 2012 berada dibawah pertumbuhan penjualan tahun 2011, namun pertumbuhan pendapatan operasional dan lababersih setelah pajak Perusahaan meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun 2011. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya bahkan dalam kondisi yang tidak menentu.

c. Solvability

Solvability ratio in 2012 lower than 2011, due to liabilities composition was lower compared with 2011.

d. Turnover

The Company recorded 1.1 times increase in turnover, except inventory circulation that less significantly decreased. The ratio indicated Company's ability in managing its assets.

e. Growth

Though the sales growth of 2012 was below the sales growth of 2011, Operating income and net income were significantly increased compared to 2011. The increase indicated that the Company succeeded in maintaining its business continuity even within the uncertain condition.

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

CORPORATE SOUNDNESS LEVEL

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN Corporate Soundness Level					
NO	INDIKATOR	BOBOT Weight	NILAI Value	SKOR Score	Indicators
I	ASPEK KEUANGAN				FINANCIAL ASPECTS
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham	20	29,36	20,00	Benefits For Shareholders
2	Imbalan Investasi	15	31,22	15,00	Investment Benefits
3	Rasio Kas	5	252,13	5,00	Cash Ratio
4	Rasio Lancar	5	522,91	5,00	Current Ratio
5	Collection Periods	5	55,99	5,00	Collection Periods
6	Perputaran Persediaan	5	41,11	5,00	Inventory Circulation
7	Perputaran Total Asset	5	76,87	3,50	Total Assets Circulation
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Aktiva	10	84,61	7,00	Quick Ratio
		70		65,50	
II	ASPEK OPERASIONAL				OPERATIONAL ASPECT
1	Efisiensi Produksi dan Produktivitas	5	744,29	5,00	Production Efficiency And Productivity
2	Capital Maintenance Ratio	5	14,44	5,00	Capital Maintenance Ratio
3	Research & Development	2	87,76	2,00	Research & Development
4	Hasil Pelaksanaan Penugasan Pemerintah	3	100,00	3,00	Government Assignment Result
		15		1	
III	ASPEK ADMINISTRASI				ADMINISTRATIVE ASPECT
1	Laporan Perhitungan Tahunan	3	100,00	3,00	Annual Calculation Report

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

NO	INDIKATOR	BOBOT Weight	NILAI Value	SKOR Score	Indicators
2	Rancangan RKAP	3	100,00	3,00	Rkap Draft
3	Laporan Periodik	3	100,00	3,00	Regular Report
4	Kinerja PKBL				Pkbl Performance
	- Efektivitas Penyaluran Dana	3	91,91	3,00	Fund Disbursement Effectiveness
	- Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman	3	87,01	3,00	Loan Collectibility Ratio
TOTAL SKOR		100		95,50	TOTAL SCORE
KRITERIA		SEHAT		AAA	CRITERIA

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara, maka realisasi kinerja perusahaan selama tahun 2012 pada criteria "Sehat AAA" dengan skor 95,50.

Pursuant to Ministry of State Owned Enterprise Decree No. KEP – 100/MBU/2002 dated June 4th, 3003 regarding State Owned Enterprise soundness level, that corporate performance realization during 2012 on "Sound AAA" criteria with 95.50% score.

REALISASI PENJUALAN BERSIH PER KELOMPOK PRODUK

Dalam Ribuan Rupiah

NET SALES PER PRODUCT GROUP REALIZATION

In Thousand of Rupiah

REALISASI PENJUALAN BERSIH PER KELOMPOK PRODUK				
Net Sales per Product Group Realization				
KELOMPOK	2011	2012	PERTUMBUHAN (%) (PENURUNAN) Growth (%) (Decrease)	GROUPS
Vaksin Bakteri	199.719.469	226.712.516	13,52	Bacterial Vaccine
Vaksin Virus	936.970.251	939.684.238	0,29	Viral Vaccine
Vaksin Kombinasi	132.419.832	210.285.889	58,80	Combination Vaccine
Sera & Diagnostika	55.489.622	56.581.289	1,97	Sera & Diagnostics
Barang Dagangan	1.785.625	1.206.000	(32,46)	Commodity
JUMLAH	1.326.384.799	1.434.469.932		TOTAL
Potongan Penjualan	554.929	297.666		Sales Discount
TOTAL PENJUALAN BERSIH	1.325.829.869	1.434.172.266	8,17	TOTAL NET SALES

Realisasi pendapatan usaha tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 8,17% dari tahun 2011, yaitu dari sebesar Rp 1.325 miliar menjadi Rp 1.434 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan produk perusahaan sebesar Rp 108,34 miliar atau 8,17% terutama vaksin kombinasi yang didistribusikan ke sektor pemerintah dan ekspor.

Revenue realization increased for 8.15% in 2012 compared to 2011, from Rp1.325 billion to Rp1.434 trillion. The increase was mostly due to sales increase of the company's products amounted to Rp108.34 billion or 8.17% mostly combination vaccine distributed to Government and export sector.

Sementara realisasi beban produksi tahun 2012 baik dalam bentuk produk jadi maupun dalam proses sebesar Rp654,77 miliar. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2011 naik sebesar

While production expense realization of 2012 both in the form of manufactured and processed products reached Rp654.77 billion. If compared with realization in 2011, the

4% dengan perincian per kelompok produk pada tabel berikut:

realization was 4% higher with per group product details as illustrated from following table:

REALISASI BEBAN PRODUKSI PER KELOMPOK PRODUK TAHUN 2012

PRODUCTION EXPENSE PER PRODUCTS GROUP REALIZATION IN 2012

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

REALISASI BEBAN PRODUKSI PER KELOMPOK PRODUK TAHUN 2012 Production Expense Per Products Group Realization in 2012				
KELOMPOK	REALISASI 2011 AUDITED Audited Realization 2011	REALISASI 2012 AUDITED Audited Realization 2012	KENAIKAN (PENURUNAN)% Increase (Decrease) (%)	GROUPS
	1	2	2/1	
Vaksin Bakteri	148.960.339	168.520.590	13,13	Bacterial Vaccine
Vaksin Virus	334.623.764	334.875.129	0,08	Viral Vaccine
Vaksin Kombinasi	57.817.619	54.142.290	(6,36)	Combination Vaccine
Sera & Diagnostika	21.739.193	29.379.101	35,14	Sera & Diagnostics
JUMLAH	563.140.915	586.917.110	4,22	TOTAL

VAKSIN BAKTERI

Vaksin Bakteri naik sebesar 13,13% terutama karena adanya kenaikan produksi vaksin TT dan DTP masing-masing sebesar 12% dan 197% sejalan dengan kenaikan penjualan vaksin tersebut masing-masing 21% dan 626%.

BACTERIAL VACCINE

Bacterial Vaccine increased for 13.13% mostly due to the increase in TT and DTP Vaccines production for 12% and 197% each in line with the increase in following vaccines sales each for 21% and 626%.

SERA DAN DIAGNOSTIKA

Sera dan Diagnostika naik sebesar 35% terutama karena adanya kenaikan produksi ATS 1.500 IU dan ADS 20.000 IU masing-masing sebesar 61% dan 4%, seiring dengan kenaikan penjualannya masing-masing sebesar 5%.

SERA AND DIAGNOSTICS

Sera and Diagnostics increased for 35% mostly due to the increase in ATS 1.500 IU and ADS 20.000 IU production for 61% and 4%, each in line with the increase in sales each for 5%.

VAKSIN KOMBINASI

Vaksin Kombinasi mengalami penurunan sebesar 6% karena pada tahun 2012 tidak diproduksi vaksin DTP-HB 10 ds karena masih terdapat stok tahun lalu.

COMBINATION VACCINE

Combination vaccine decreased for 6% in 2012 because DTP – HB 10 ds was not produced considering previous year stock availability.

REALISASI PENJUALAN PRODUK BERSIH PER SEKTOR TAHUN 2012

NET PRODUCT SALES PER SECTOR REALIZATION OF 2012

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

REALISASI PENJUALAN PRODUK BERSIH PER SEKTOR TAHUN 2012 Net Product Sales per Sector Realization of 2012				
KELOMPOK	2011	2012	PERTUMBUHAN (%) (PENURUNAN) Growth (%) (Decrease)	CUSTOMERS
Sektor Pemerintah	476.893.969	515.253.593	8,04	Government Sector
Sektor Swasta	67.611.180	69.302.187	2,91	Private Sector
Sektor Ekspor	781.879.651	849.914.152	8,70	Export Sector
JUMLAH	1.326.384.800	1.434.469.932		TOTAL
Potongan Penjualan	554.930	297.666		Sales Discount
TOTAL PENJUALAN BERSIH	1.325.829.870	1.434.172.266	8,17	TOTAL NET SALES

PENJUALAN EKSPOR

Dibandingkan dengan realisasi tahun 2011 penjualan sektor ekspor tahun 2012 dalam mata uang rupiah naik 1% atau dalam mata uang USD naik sebesar 9%. Meskipun penjualan Bulk Difteri, Tetanus, Pertusis jauh lebih rendah dari realisasi tahun 2011 sebagai akibat delistingnya konsumen potensial dari India, yaitu Panacea Biotech and Bharat Biotech yang mengalami *delisting* dari WHO *prequalification list* tetapi terjadi peningkatan penjualan produk jadi vaksin DTP 10 ds dari 619.810 vial pada tahun 2011 menjadi 3.933.580 vial di tahun 2012.

JASA

Realisasi penjualan jasa bersih tahun 2012 apabila dibandingkan dengan tahun 2011 naik sebesar 20%, dengan perincian pada tabel berikut:

Dalam Rupiah

In Rupiah

REALISASI PENJUALAN JASA BERSIH TAHUN 2012 Nets Service Sales Realization for 2012				
KONSUMEN	REALISASI 2011 AUDITED AUDITED REALIZATION 2011	REALISASI 2012 AUDITED AUDITED REALIZATION 2012	%	CUSTOMERS
	1	3		
Laboratorium	1.186.350	1.337.175	12,71	Laboratory
Imunisasi	1.713.744	2.133.927	24,52	Immunization
JUMLAH	2.900.094	3.471.102		TOTAL
Potongan Penjualan	1.164	1.785		Sales Discount
JUMLAH PENJUALAN JASA BERSIH	2.898.930	3.469.317	19,68	TOTAL SALES OF SERVICE-NET

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Terdapat beberapa kegiatan penelitian dan pengembangan produk yang dilakukan pada tahun 2012 antara lain:

a. Vaksin DTaP

Kegiatan pengembangan vaksin DTaP telah dimulai tahun 2011. Pada tahun 2012 kegiatan yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

- Pembuatan master seed aP (100%).
- Optimasi kultivasi pada fermentor skala 20 L (100%).
- Optimasi kultivasi pada fermentor skala 200 L (100%).

EXPORT SALES

Compared to realization in 2011, Export sector sales in Rupiah currency experienced 1% growth or in US Dollar experienced 9% growth. Though Diphthery, Tetanus, Pertusis Bul sales was lower compared with realization on 2011 as the impact of potential customers delisting in India, that was Panacea Biotech and Bharat Biotech with delisting from WHO prequalification list. there was increase in DTP 10 ds vaccine product sales from 619.810 vial in 2011 to 3.933.580 vial in 2012.

SERVICES

Net service sales realization in 2012 if compared to the 2011 was 20% growth with the following details:

PRODUCT RESEARCH AND DEVELOPMENT

Several product reasearch and development activities were carried in 2012 as follows:

a. DTaP vaccine

DTap vaccine developmenta activity has been started in 2011. In 2012, several activities were performed, as follows:

- aP masters seed formulation (100%)
- Cultivation optimization for 20 L scale (100%)
- Cultivation optimization for 200 L scale (100%)

- Optimasi purifikasi pada tahap clarification, capturing, desalting, targeting, dan polishing skala 20 L (100%).
- Pengembangan uji ELISA antigen aP (100%).
- Pengembangan uji residual DNA (100%).
- Optimasi uji toksisitas dengan metode CHO cell toxicity.

b. Vaksin TB

Kegiatan penelitian dan pengembangan Vaksin TB-Lipoxin dimulai akhir tahun 2009, kerja sama dengan LIPOTEK – Australia. Strategi kerja sama ini diawali dengan studi berdasarkan “Proof of Concept” Platform Technology selama 3 (tiga) tahun. Pada tahun 2012 kegiatan yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

- Uji preklinis vaksin TB pada hewan percobaan (20%).
- Up scaling formulasi vaksin TB (100%).
- Validasi formulasi vaksin TB (100%).
- Pengembangan uji residual Nikel dan Imidazon (75%)
- Optimasi uji western bolt untuk antigen dan flagelin (100%).
- Optimasi uji cytokine analysis (100%).
- Optimasi produksi protein rekombinasi flagelin dan antigen TB skala 5 L masing-masing 3 batch (100%).

c. Vaksin Hepatitis C Galur Indonesia

Kegiatan penelitian dan pengembangan Vaksin Hepatitis C galur Indonesia dimulai tahun 2009. Pada tahun 2012 kegiatan yang telah dilakukan adalah :

- Konstruksi DNA gen NS1, NS2, NS3, NS4 dan NS5 pada vector ekspresi mamalia pVax (100%).
- Validasi konstruksi DNA gen NS1-NS5 pada vector mamalia (100%).
- Optimasi uji ekspresi vaksin DNA yang mengkode gen NS secara In Vitro pada sel mamalia (100%).
- Formulasi vaksin DNA CoreE1E2 dan NS dengan adjuvant (100%).

d. Vaksin s-IPV

Kegiatan penelitian dan pengembangan Vaksin s-IPV dimulai tahun 2007, kerja sama dengan JPRI-Jepang untuk transfer teknologi proses produksi. Pada tahun 2012 telah dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- Validasi proses pasase sel vero dari fermentor ke fermentor skala 30 liter (100%).
- Validasi EPCB sel vero WHO terkarakterisasi (100%).
- Pembuatan 2 batch optimasi bulk monovalen sIPV tipe 1 (100%).
- Pembuatan 3 batch lot eksperimental bulk monovalen sIPV tipe 1 @ fermenter 30 L (100%).

- Purification optimization for clarification, capturing, desalting, targeting and polishing stages for 20 L scale (100%).
- ELISA antigen aP test developmetn (100%)
- DNA Residue test development (100%)
- Toxicity test optimization under CHO cell toxicity method.

b. TB Vaccine

TB – Lipoxin Vaccine reserach and development activity has been initiated at the end of 2009, in cooperation with LIPOTEK – Australia. The partnership strategy was started by certain study based on “Proof of Concept” Technology Platform within 3 (three) years. In 2012, several activities peformed were as follows:

- TB Vaccine preclinic test on experimental animal
- TB Vaccine Up Scaling formulation (100%)
- TB Vaccine formulation validation (100%)
- Nickel residue and Imidazon development (75%)
- Western bolt test for antigen and flagelin (100%)
- Cytokine analysis test optimization (100%)
- Flagelin and antigen TB recombined protein production scale 5 L oprimization each for 3 batches (100%)

c. Hepatitis C Galur Indonesia Vaccine

Hepatitis C galur Indonesia vaccine reserach and development activity was initiated in 2009. In 2012, several activities performed, as follows:

- DNA gen NS1, NS2, NS3, NS4 and NS5 construction on expression mammal pVax vector (100%)
- DNA gen NS1 – NS5 construction validation on mammal vector (100%)
- DNA vaccine expression test optimization with coding NS gen in Vitor inside mammal cell (100%)
- DNA Core E1E1 and NS2 vaccine with adjuvant formulation (100%)

d. s-IPV Vaccine

s-IPV vaccine research and development activity was started in 2007, in cooperation with JPRI – Japan to perform production process technology transfer. In 2012, several activities performed as follows:

- Passage vero cell from fermentor to fermentor scale 30 litre validation process (100%)
- EPCB vero cell WHO characterized validation (100%)
- 2 batch sIPV type 1 monovalent bulk optimization formulation (100%)
- sIPV type 2 @fermenter 30 litre monovalent bulk experimental lot 3 bathces formualtion (80%)

- Pembuatan 3 batch lot eksperimental bulk monovalen sIPV tipe 2 @ fermenter 30 L (80%)
- Pembuatan 3 batch lot eksperimental bulk monovalen sIPV tipe 3 @ fermenter 30 L (100%)
- Formulasi 3 batch lot eksperimental produk final sIPV (100%).

e. Pengembangan Imunokontrasepsi Wanita Berbasis Monoklonal Antibodi Pellusida-3 (bZP3)

Pengembangan Imunokontrasepsi Wanita Berbasis Monoklonal Antibodi Pellusida-3 (bZP3) ini dilakukan bekerja sama dengan Universitas Brawijaya. Pada tahun 2012 kegiatan yang telah dilakukan antara lain :

- Menghasilkan sel hybrid yang menghasilkan titer antibody bZP3 yang tinggi (100%).
- Menghasilkan Mab-bZP3 dengan titer tertinggi (100%).
- Menghasilkan Mab-bZP3 yang efisien dan aman (100%).

f. Pengembangan Monoklonal Antibodi Terhadap Autoantibodi Human GAD65 (Mab-hGAD65-Ab) : Pengembangan Metode Deteksi Dini Untuk Pasien Diabetes Melitus Tipe 1

Pada tahun 2012 telah dilakukan kerja sama dengan Universitas Brawijaya sebagai berikut :

- Optimasi Mab-anti-human-GAD65ab-AP dengan titer, spesifitas dan sensitifitas tertinggi (100%).
- Produksi Mab-anti-human-GAD65ab-AP dengan titer, spesifitas dan sensitifitas tertinggi (100%).
- Menghasilkan prototype Marker Deteksi Dini DM Mab-anti-human-GAD65ab-AP sebagai kandidat kit deteksi DM1(100%).

g. Vaksin Rotavirus

Penelitian vaksin Rotavirus ini dimulai sejak tahun 2001 dalam bentuk riset dasar, kerja sama dengan Universitas Gajah Mada dan Murdoch Childrens Research Institute (MCRI), Melbourne-Australia. Dalam perjalannya, teknologi pembuatan vaksin dikembangkan di Meridian Life Science (MLS) Amerika Serikat yang dikontrak oleh pihak MCRI untuk membuat clinical lot eksperimental.

Pada tahun 2012 kegiatan yang telah/sedang dilakukan antara lain sebagai berikut :

- Optimasi penggunaan tripsin rekombinan pada proses produksi (100%).
- Optimasi metoda panen single harvest dari CF 10 (100%).
- Pengembangan produksi skala eksperimental lot Rotavirus :
 - Pembuatan 3 batch bulk menggunakan CF

- sIPV type 3 @fermenter 30 litre monovalent bulk experimental lot 3 bathces formualtion (100%)
- sIPV final product experimental lot 3 batches formulation (100%)

e. Antibody-Pellucide – 3 based Women Imunocontraception Development(bZP3)

Antibody-Pellucide – 3 based Women Imunocontraception Development(bZP3) is carried in cooperation with Universitas Brawijaya. In 2012, several activities performed as follows:

- Producing hybrid cell that produced high bXP3 antibody titer (100%)
- Producing Mab-BZP3 with highest titer (100%)
- Producing efficient and secure Mab-bZP3 (100%)

f. Monoclonal Antibody towards Autoantibody Human GAD65 Development (Mab- hGAD65-Ab): Early diagnosis method for Diabetes Mellitus type 1 patient

In 2012, had been cooperated with Universitas Brawijaya, as follow:

- Mab-anti-human- GAD65ab-AP with highest titer, specifity and sensitivity optimization (100%)
- Mab-anti-human- GAD65ab-AP with highest titer, specifity and sensitivity production (100%)
- Producing Early Diagnosis Marker Mab-anti-human- GAD65ab-AP prototype as DM1 diganosis kit candidate (100%)

g. Rotavirus Vaccine

Rotavirus vaccine research has been started since 2001 in form of basic research, partnership with Universitas Gajah Mada and Murdoch Childrens Research Institute (MCRI), Melbourne-Australia. In its journey, vaccine producing technology is developed at Meridian Life Science (MLS), United States of America to produce experimental clinical lot.

In 2012, several activities performed, as follows:

- Trypcin recombinant utilization for production process utilizaation (100%)
- Single Harvest method from CF 10 optimization (100%)
- Rotavirus lot experimental scale production development:
 - 3 batches bulk production using CF 10 (100%)

10 (100%).

- Pembuatan 3 batch produk final (100%).
- Pembuatan MVB dan WVB dari rotavirus RV3BB yang dikirim dari MLS/MCRI untuk seed virus (10%).
- Produksi antibody poliklonal (in house) yang diperlukan untuk uji potensi (33%).

h. Terinfeksi Sel Vero Menjadi GMO Substrat Virus Influenza

Pada tahun 2012 kegiatan penelitian terinfeksi sel vero menjadi GMO substrat virus influenza antara lain :

- Transformasi plasmid rekombinan (100%).
- Pembuktian sel vero memiliki bagian gen pengkode yang disisipkan (100%).

ASPEK PEMASARAN

Adapun program kerja bidang pemasaran yang sudah dilaksanakan tahun 2012 antara lain sebagai berikut:

DALAM NEGERI :

- Koordinasi dengan Subdit Imunisasi Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP-PL) Kementerian Kesehatan RI perihal rencana kebutuhan vaksin untuk Program Imunisasi Nasional tahun 2012.
- Mengikuti proses lelang ulang pengadaan vaksin reguler tahun anggaran 2012 secara elektronik melalui LPSE (Layanan Pengadaan Sistem Elektronik)
- Tanggal 29 Juni 2012 dilakukan penandatanganan kontrak pengadaan vaksin reguler tahun 2012 dengan Ditjen PP-PL Kemenkes RI.
- Memperpanjang kontrak distributor tahun 2012 untuk 12 distributor.
- Memperpanjang kontrak Pengadaan dan Penyediaan Obat-obatan dengan PT Askes (Persero) untuk periode 1 Januari s/d 31 Desember 2012.
- Mengikuti proses pengadaan produk ADS 20.000 IU di Ditjen PP-PL Subdit Simkar dan Mantra Kemenkes RI
- Mengikuti proses pengadaan ADS 20.000 IU dan vaksin Td di Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Mengikuti proses pengadaan produk PPD 2 TU di Ditjen PP-PL Sudit TB Kemenkes RI.
- Mengikuti tender vaksin influenza tahun anggaran 2012 untuk Program Haji di Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (Ditjen Binfar dan Alkes) Kementerian Kesehatan RI.
- Melakukan penawaran vaksin Flubio ke berbagai instansi Pemerintah, BUMN, dan swasta.
- Melakukan penawaran vaksin hepatitis B 1 ml melalui Rumah Sakit PTPN untuk program penyuntikan

- 3 batche final product production (100%)
- MVB and WVB from RV3BB rotavirus production sent from MLS/MCR for seed virus (10%).
- Polyclonal antibody production (in house) required for potential test (33%)

h. Vero Cell to GMO Influenza Virus Substrate infected

In 2012, infected vero cell to GMO Influenza Virus Substrate reserach activity as follows:

- Recombinant plsmid transformation (100%)
- Vero cell verification that holds attached coding gen part (100%)

MARKETING ASPECT

Marketing aspect working programs implemented throughout 2012, were as follows:

DOMESTIC:

- Coordination with Imunnization Sub-Directorate, Disease Controlling and Environmental Health General Directorate (Ditjen PP –PL), Ministry of Health of Republic of Indonesia regarding vaccine demand plan for National Immunization Program 2012.
- Participating regular vaccine procurement re-auction process for budget year 2012 electronically through LPSE (Electronic System Procurement Service)
- On June 29th, 2012 signed regular vaccine procurement contract for 2012 with Ditjen PP – PL, Ministry of Health of Republic of Indonesia.
- Extending distributor contract for 12 distributors.
- Extending Drugs Procurement and Supply contract with PT Askes (Persero) for January 1st to December 31st, 2012.
- Participating ADS 20.000 IU product procurement process at Ditjen PP – PL, Simkar and Mantra Sub-Directorate, Ministry of Health, Republic of Indonesia.
- Participating ADS 20.000 IU and Td Vaccine procurement process at Public Drugs Development and Health Provision Directorate, Pharmacy and Medical Equipment General Directorate, Ministry of Health, Republic of Indonesia.
- Participating PPD 2TU product procurement process at Ditjen PP – PL, TB Sub-Directorate, Ministry of Health, Republic of Indonesia.
- Participating Influenza vaccine tender for budget year 2012 for Hajj Program at Pharmacy and Medical Equipment General Directorate, Ministry of Health, Republic of Indonesia.
- Proposing Flubio vaccine offer to several Government institutions, SOE and private.
- Hepatitis B 1 ml vaccine offer through PTPN Hospital

seluruh karyawan PTPN VIII.

- Melaksanakan penagihan pengadaan ADS 20.000 IU dan vaksin Td di Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Mengajukan usulan harga vaksin dan serum untuk Program Imunisasi tahun 2013 kepada Menteri Kesehatan RI.

LUAR NEGERI :

- Melakukan registrasi tahap awal dan lanjutan di Afrika Selatan (Measles 10 ds, TT 10 ds), Botswana (TT 10 ds), Filipina (tOPV 10 ds dan Campak 10 ds), Hongkong (Bio TT dan TT 10 ds), Iran (tOPV 10 ds dan DTP 10 ds), Mesir (TT 10 ds dan DTP-HB 10 ds), Mozambique (tOPV 10 ds dan campak 10 ds), Nigeria (tOPV 10 ds, tOPV 20 ds dan bOPV 20 ds), Pakistan (tOPV 20 ds dan bOPV 20 ds dan TT 10 ds), Thailand (OPV 10 ds, DTP 10 ds, Td 10 ds, dan Ready to fill Td Bulk), Vietnam (Td 10 ds dan Bio TT), dan India/SII (Bulk Polio)
- Melakukan registrasi post approval di Thailand untuk produk tOPV 10 ds, tOPV 20 ds, DTP 10 ds, TT 10 ds, Bio TT & DTP-HB 10 ds dan di India (Bharat) untuk produk Bulk DTP.
- Melakukan perpanjangan registrasi di India (Bulk Polio, Difteri, Tetanus, dan Pertusis), Kamboja (Bio TT), Myanmar (Bio TT), Nepal (tOPV 10 ds) Thailand (DT 10 ds), dan Sri Langka (tOPV 10 ds, tOPV 20 ds, dan Bio TT).
- Mengikuti tender di Namibia melalui The Biovac Institute dengan mediator BioNet Asia Co. Ltd. untuk suplai vaksin tOPV 10 ds dan TT 10 ds.
- Mengikuti tender di Mozambique melalui The Biovac Institute dengan mediator BioNet Asia Co. Ltd. untuk suplai vaksin tOPV 10 ds tahun 2013.
- Mengikuti tender di Turki melalui Tomed Ticaret dengan mediator BioNet Asia Co. Ltd. untuk suplai vaksin tOPV tahun 2013.
- Mengikuti tender di Ivory Coast melalui Medivax untuk suplai vaksin tOPV 20 ds tahun 2013.
- Mengikuti tender di Nepal melalui Hospitec Pharma dengan mediator Emerald Pharma untuk suplai vaksin tOPV 10 ds tahun 2013-2015.
- Penunjukan BioNet Asia Co. Ltd sebagai lokal agen pemasaran di Thailand untuk produk Td 10 ds.
- Penunjukan Biovac Egypt melalui BioNet Asia Co. Ltd sebagai lokal agen pemasaran di Mesir untuk produk

for immunization program for PTPN VIII employees.

- ADS 20.000 US and Td vaccine procurement collection at Public Drugs Development and Health Provision Directorate, Pharmacy and Medical Equipment General Directorate, Ministry of Health, Republic of Indonesia.
- Proposing vaccine and serum price recommendation for immunization program 2013 to Minister of Health, Republic of Indonesia.

INTERNATIONAL :

- Performing initial and advance registration in South Africa (Measles 10 ds, TT 10 ds), Botswana (TT 10 ds), Phillipines (tOPV 10 ds and measles Campak 10 ds), Hongkong (Bio TT and TT 10 ds), Iran (tOPV 10 ds and DTP 10 ds), Egypt (TT 10 ds and DTP-HB 10 ds), Mozambique (tOPV 10 ds and measles 10 ds), Niger (tOPV 10 ds, tOPV 20 ds and bOPV 20 ds), Pakistan (tOPV 20 ds and bOPV 20 ds and TT 10 ds), Thailand (OPV 10 ds, DTP 10 ds, Td 10 ds, and Ready to fill Td Bulk), Vietnam (Td 10 ds dan Bio TT), and India/SII (Bulk Polio)
- Performing post approval registration in Thailand for tOPV 10 ds, tOPV 20 ds, DTP 10 ds, TT 10 ds, Bio TT & DTP-HB 10 ds products and India (Bharat) for DTP Bulk product.
- Performing registration extension in India (Bulk Polio, Difteri, Tetanus, and Pertusis), Cambodia (Bio TT), Myanmar (Bio TT), Nepal (tOPV 10 ds), Thailand (DT 10ds) and Srilanka (tOPV 10 ds, tOPV 20 ds and Bio TT).
- Participating tender in Namibia through The Biovac Institute with BioNet Asia Co. Ltd. as intermediary for tOPV 10 ds and TT 10 ds. Vaccines supply.
- Participating tender in Mozambique through The Biovac Institute with BioNet Asia Co. Ltd. as intermediary for tOPV 10 ds in 2013
- Participating tender in Turkey through Tomed Ticaret with BioNet Asia Co. Ltd. as intermediary for tOPV vaccien supply in 2013.
- Participating tender in Ivory Cosat through Medivax for tOPV 20 ds vaccine supply in 2013.
- Parricipating tender in Nepal through Hospitec Pharma with Emerald Pharma as intermediary for tOPV 10 ds vaccine supley in 2013 – 2015.
- Appointing BioNet Asia Co. Ltd as Thailand marketing local agent for Rd 10 ds product.
- Appointing Biovac Egypt through BioNet Asia Co. Ltd as marketing local agent in Egypt for TT 10 ds, DTP

TT 10 ds, DTP 10 ds, DTP-HB 10 ds, dan tOPV 10 ds.

- Melakukan perluasan pasar baru ke negara-negara Amerika Latin melalui PAHO (Pan American Health Organization), yaitu negara Argentina, Barbados, British Virgin Islands, Colombia, Guatemala, Honduras, Nicaragua, Panama, Republic of Dominican, St. Lucia, Suriname, Trinidad dan Uruguay).

PENUNJANG PEMASARAN

- Mengirimkan vaksin, sera dan produk lain sesuai permintaan penjualan.
- Menyiapkan dan mengatur ketersediaan stok vaksin untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor.
- Menjaga kualitas vaksin melalui pemantauan suhu yang berkesinambungan.
- Desain materi iklan corporate dan produk pada 30 media massa.
- Pemasangan logo (brand) Bio Farma pada 114 media/kegiatan.
- Mendistribusikan promotion kit ke berbagai perusahaan, Dinas/instansi /lembaga pemerintahan, perguruan tinggi dan berbagai organisasi baik intern maupun ekstern serta pada berbagai pameran, sebanyak ± 144 tempat.
- Mengikuti berbagai pameran/symposium sebanyak 27 kali.
- Melaksanakan kegiatan siang klinik di 28 kota/kabupaten di Indoensia
- Melaksanakan survei pasar dengan materi :
 - "Survei Pasar Pemantauan Stabilitas Suhu Fasilitas Penyimpanan Vaksin Distributor".
 - "Identifikasi Potensi dan Peluang Pasar Sektor Swasta untuk Produk Plester Woundcare, Purified Anti Rabies Serum dan Produk Interferon".
 - "Kepuasan Pelanggan Sektor Pemerintah".
 - "Kepuasan Pelanggan Sektor Ekspor".
 - "Kepuasan Pelanggan Sektor Swasta".
 - "Analisis Produk Mapping untuk Produk Hepatitis B, Flu Bio dan ATS".
- Menyusun Laporan Analisa Product Life Cycle & usulan penyempurnaan untuk produk vaksin BCG, serum ADS dan PPD RT 23 (2TU)
- Menyusun Marketing Plan vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib).
- Marketing Intellegence vaksin Polio dan up date regulasi industri Bioteknologi Thailand
- Melakukan analisa data dan membuat laporan Business Development untuk Hepatitis B (kemasan 0,5 ml dan 1 ml), Polio (kemasan 10 ml dan 20ml).

10 ds, DTP – HB 10 ds and tOPV 10 ds products.

- Expanding new market to South America countries through Pan American Health Organization (PAHO) namely Argentina, Barbados, British Virgin Islands, Colombia, Guatemala, Honduras, Nicaragua, Panama, Republic of Dominican, St. Lucia, Suriname, Trinidad and Uruguay).

MARKETING SUPPORT

- Delivering vaccine, sera and other products referring to sales demand.
- Preparing and managing vaccine supply availability to fulfill domestic and export demand.
- Preserving vaccine quality through sustainable temperature monitoring
- Corporate and product advertisement material design in 30 mass media.
- Bio Farma brand installation at 114 media/events.
- Distributing promotion kit to several companies, institutions/agency/Governmental bodies, universiteis as well as organizations both internally or externally and in several exhibitions, at about 144 places.
- Participating several symposium/exhibitions in 27 events.
- Performing clinic afternoon activity in 28 City/Regent all over Indonesia.
- Performing market survey with several agenda, as follows:
 - Distributor Vaccine Storage Facility Temperature Stability Monitoring Market Survey
 - Private Sector Market Potential and Opportunity Identification for Plester Woundcare, Purified Anti Rabies Serum and Interferon products
 - Government sector customers satisfaction
 - Export sector customers satisfaction
 - Private sector customers satisfaction
 - Hepatitis B, Bio Flu and ATS products mapping analysis
- Perparing Life Cycle product analysis report & BCG vaccine, ADS and PPD RT 23 (2TU) products refinement recommendation.
- Preparing Pentabio vaccine (DTP-HB-Hib) marketing plan
- Polio vaccine intelligence marketing and Thailand Biotechnolgoy industry regulation update
- Performing data analysis and preparing Business Development report for Hepatitis B (0.5 ml and 1 ml package), Polio (10 ml and 20 ml package) products.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur modal perusahaan terdiri atas modal sendiri yang merupakan modal pemerintah 100% dan modal disetor yang tercermin dalam ekuitas dan sumber pendanaan luar yang berasal dari pinjaman, dengan rasio pinjaman terhadap ekuitas yang sangat rendah sebesar 13,64%, menunjukkan kemampuan permodalan perusahaan yang sangat baik. Rasio tersebut menurun 17,28% dibandingkan pada tahun 2011 karena peningkatan ekuitas dan laba tahun berjalan.

Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma yang dicatatkan dalam Akta Nomor: 26 tanggal 18 Juli 2012 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No: AHU-48023.AH.01.02 tahun 2012, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ditingkatkan dari semula Rp 450 miliar (450.000 lembar saham) menjadi Rp 750 miliar (750.000 lembar saham) dengan mengkapitalisasi Cadangan sebesar Rp 300 miliar.

REALISASI BELANJA MODAL

Dalam Ribuan Rupiah

KETERANGAN	RUTIN / Routine			PENGEMBANGAN / Development			JUMLAH/ Total
	ASSESSMENT WHO & GMP/ WHO & GMP Assesment	PENGGANTIAN/ Compensation	IPAL/K3/LINGKUNGAN/ IPAL/K3/Environment	PENINGKATAN KAPASITAS/ Capacity Enhancement	LITBANG/ Research and Development	PRODUK BARU/ New Product	
Inventaris Kantor Office Inventory	180	5.507	340	258	375	449	7.110
Inventaris Pabrik Factory Inventory	8.969	4.651	1.713	611	2.679	10.585	29.208
Inventaris Mesin Machinery Inventory	23.564	51	-	-	6.023	69.820	99.457
Inventaris Utility Utility Inventory	-	6.843	-	2.083	-	-	8.926
Inventaris Bangunan Building Inventory	6.715	1.541	642	21.952	29	24	30.903
Aset Takberwujud Intangible Assets	-	-	-	518	-	-	518
JUMLAH Total	39.428	18.592	2.694	25.423	9.107	80.878	176.122

Realisasi investasi tahun 2012 sebesar Rp176,12 miliar atau 36% dari anggarannya, antara lain karena terdapat investasi yang bergeser ke tahun 2013 sebesar Rp285,24 miliar, batal Rp45,5 miliar dan penurunan harga beli sebesar Rp7,28 miliar.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

Capital structure of the Company consisted of equity that is Government investment 100% and paid-in capital reflected from equities and external investment source from borrowings with debt debt ration towards the very low equity for 13.64% which indicates a very good capital ability that was considered excellent. The ratio is 17.28% decrease compared to 2011 due to equity increasing profit in 2012.

Referring to Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) of PT Bio Farma registered under Deeds No. 26 dated July 18th, 2012 from Notary Fathiah Helmi, SH., and approved by Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Letter No. AHU-48023.AH.01.02 in 2012, share issued and fully paid of the Company increased from previously amounted to Rp450 billion (450,000 shares) to Rp750 billion (750,000 shares) by capitalizing Reserves amounted to Rp300 billion.

CAPITAL EXPENDITURE REALIZATION

In Thousand of Rupiah

REALISASI INVESTASI TAHUN 2012 BERDASARKAN PENGGUNAANNYA

Investment Realization Based on Its Allocation As Of 2012

Investment realization in 2012 was amounted to Rp176.12 billion or 36% from the budget, namely due to the investment shifting to 2013 for Rp285.24 billion, cancelled Rp45.5 billion and purchased price decrease amounted to Rp7.28 billion.

KEJADIAN LUAR BIASA DAN INFORMASI MATERIAL LAINNYA

Tidak terdapat kejadian luar biasa dan transaksi yang bersifat material mengenai kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal maupun di dalam Perusahaan selama tahun 2012.

EXTRAORDINARY EVENTS AND OTHER MATERIAL INFORMATION

There was no extraordinary event and material information regarding to the investment, expansion, divestment, acquisition or debt/capital restructurization in the Company throughout 2012.

PERBANDINGAN ANTARA RKAP 2012 DENGAN REALISASI 2012

RKAP 2012 AND PERFORMANCE REALIZATION COMPARISON

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

PERBANDINGAN ANTARA RKAP 2012 DENGAN REALISASI 2012 RKAP 2012 and Performance Realization Comparison

KETERANGAN	REALISASI	RKAP 2012	REALISASI	% 2011 Realization Audited		Description
	2011 AUDITED		2011 AUDITED	%	%	
	1	2	3	3/2	3/1	
- Penjualan Bersih	1.328.728.800	1.582.834.885	1.437.641.582	91	108	Net Sales
- Beban Produksi Sera & Vaksin	563.140.915	654.773.662	586.917.110	90	104	Sera & Vaccine Production Expenses
- Beban Perusahaan	969.574.862	1.119.038.019	954.328.902	85	98	Company's Expense
- Investasi	272.886.946	488.806.000	176.122.060	36	65	Investment
- Laba Sebelum Pajak Penghasilan	407.772.056	470.104.409	521.100.117	111	128	Income Before Tax Expense
- Beban Pajak Bersih	105.353.195	122.260.925	135.208.233	111	128	Income Tax Expense
- Laba Bersih	302.418.861	347.843.484	385.891.884	111	128	Net Income
- Total Aset / Liabilitas & Ekuitas	1.733.503.840	2.153.712.987	2.045.687.801	95	118	Total Assets/Total Liabilities & Equities
- Tingkat Kinerja Perusahaan	"AAA" Sehat "AAA" Sound	"AA" Sehat "AA" Sound	"AAA" Sehat "AAA" Sound			Corporate Performance Elvel

Di tahun 2012, Perseroan menargetkan perolehan komponen substansial dan penting sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Adapun perbandingan antara target dan realisasi adalah sebagai berikut:

- **Penjualan Bersih**
Perseroan menargetkan pendapatan usaha di tahun 2012 adalah sebesar Rp 1.582,83 miliar, sedangkan realisasi angka yang berhasil dicatat adalah sebesar 91% dari RKAP 2012 atau sebesar Rp 1.437,64 miliar. Nilai tersebut turun dari target sebesar -9%.
- **Laba Bersih**
Di tahun 2012, Perseroan menargetkan laba bersih sebesar Rp 347,84 miliar, sedangkan realisasi angka yang berhasil dicatat adalah sebesar Rp 385,89 miliar, atau telah berhasil melampaui target sebesar 11%.

In 2012, the Company placed substantives and significant component acquisition as indicators in assessing Company's performance. Comparison between the implemented target and realization is as follows:

- **Net Sales**
The Company targeted revenue in 2012 was amounted to Rp1,582.83 billion, while the realization recorded was 91% compared with RKAP 2012 amounted to Rp1,437.64 billion. The value was -9% decrease from the implemented target.
- **Net Income after tax**
In 2012, the Company targeted Net income after tax amounted to RP347.84 billion, while the realization recorded amounted to Rp385.89 billion, or has achieved the target 11% .

KEBIJAKAN DIVIDEN

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan telah menetapkan bahwa kebijakan deviden dari laba bersih tahun buku 2012 ditetapkan sebesar 15%, yaitu sebesar Rp57,88 miliar. Besarnya prosentase deviden tersebut sama seperti tahun 2011, namun dari sisi jumlah terjadi peningkatan, di mana deviden atas laba bersih tahun buku 2011 adalah sebesar Rp45,36 miliar.

Dalam Miliar Rupiah

In Billion of Rupiah

KEBIJAKAN DIVIDEN Dividend Policy			
URAIAN	2011	2012	DESCRIPTION
Laba Bersih setelah Pajak	302.41	385.89	Net Income After Tax
Persentase Dividen	15%	15%	Dividend Percentage
Dividen yang Disetor	45.36	57.88	Paid-in Dividend

KOMPONEN MATERIAL DARI PENJUALAN PRODUK BERSIH

Peningkatan penjualan produk bersih sebesar Rp108,91 miliar atau 8,20% terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan vaksin kombinasi yang didistribusikan ke sektor Pemerintah dan penjualan vaksin DTP 10 ds yang didistribusikan ke sektor Ekspor.

KOMPONEN SUBSTANSIAL DARI PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA

Komponen terbesar dan yang menunjukkan perubahan signifikan pada beban lain selain dari kegiatan usaha dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu penurunan rugi selisih kurs penyesuaian, dari keseluruhan beban lain-lain pada tahun 2012. Rugi selisih kurs pada tahun 2012 menurun 35,5% atau Rp22 miliar menjadi Rp12,11 miliar akibat fluktuasi nilai kurs.

DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENJUALAN/ PENDAPATAN BERSIH PERUSAHAAN

Perusahaan melakukan usaha di bidang penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran produk biologi, farmasi, dan alat kesehatan. Oleh karena itu, perusahaan melayani kebutuhan domestik dan global yang pasarnya sudah terspesialisasi yaitu pemerintah dan pasar bebas internasional untuk keperluan program imunisasi, dan pasar swasta nasional untuk penjualan vaksin yang dijual bebas.

Dengan demikian, produk yang sangat spesifik tersebut membuat perubahan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai penjualan. Adapun nilai tukar mata uang yang mempengaruhi perolehan laba karena adanya selisih laba rugi kurs, namun hal tersebut bukan berasal dari kegiatan operasi perusahaan sehingga diklasifikasikan ke dalam pendapatan dan beban lain-lain.

DIVIDEND POLICY

The General Meetings of Shareholder (GMS) determined that dividend policy from net income fiscal year 2012 was 15% for Rp57.88 billion. Amount of dividend percentage was equal compared to the 2011 while from its amount was increased, that the dividend in 2011 was Rp45.36 billion.

MATERIAL COMPONENTS FROM NET SALES OF THE COMPANY'S PRODUCT

The increase in the Net sales of the company's product was amounted to Rp108.91 billion or 8.20% mostly due to the increase in combination vaccine distributed to Government sector and DTP 10 ds vaccine sales for the export sector.

SUBSTANTIVE COMPONENT FROM OTHER INCOMES AND EXPENSES

The largest components and ones which indicated significant shifting on other expenses besides operating activities compared to the previous year was decrease in Loss on foreign exchange, from total other expenses in 2011. Loss on foreign exchange in 2012 was 35.5% or Rp22 billion lower to Rp12.11 billion due to foreign exchange fluctuation.

IMPACT OF CHANGES IN PRICE TOWARDS SALES/NET INCOME

The Company operates business on biology, pharmacy and medical equipment reserach, development, production and marketing. Therefore, the Company serves domestic and international demands that the market has been specialzied for Government and international free market for immunization program and national private market for free tradable vaccine sales.

Therefore, the highly-specified products which encourage changes in price does not provide significant impact to the sales value. Regarding to the currency rate that may affect income acquisition due to the loss in foreign exchange, the issue will be acquired from operating activities that is classified into the other incomes and expenses.



REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

PT Bio Farma (Persero) adalah perusahaan negara yang tidak melakukan penawaran saham dan obligasi di bursa, sehingga tidak ada dana hasil penawaran umum di dalam Ekuitas.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL DENGAN PIHAK BERELASI

Definisi pihak berelasi diatur dalam PSAK 7 revisi 2010 tentang Pihak-pihak Berelasi. Sifat-sifat hubungan yang diatur yaitu pemerintah RI termasuk badan/lembaga-lembaga yang merupakan pemegang saham dan BUMN lainnya yang terafiliasi melalui penyertaan modal. Selain itu, bank-bank yang dimiliki pemerintah juga memiliki hubungan karena perusahaan menempatkan dan meminjam dana. Pada tahun 2012, perusahaan tidak memiliki transaksi yang nilainya material dengan pihak berelasi.

TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2012, Perseroan tidak memiliki transaksi afiliasi dan transaksi lainnya yang mengandung benturan kepentingan.

IPO PROCEEDS

PT Bio Farma (Persero) State Owned Enterprise that do not perform initial public offering for shares and bonds in stock market, that there is no IPO Proceeds account in Equity.

MATERIAL INFORMATION WITH RELATED PARTY

Related party terms is regulated under SFAS 7 revised 2012 regarding to Related parties. Nature of relationship that is regulated by the Government of Republic of Indonesia including several institutions that become Shareholders and other SOE affiliated with shares participation. Thus, several Government banks also establish relationships due to the Company placed its fund and perform several borrowings. In 2012, the Company did not hold any material transaction with related party.

AFILIATED AND CONFLICT OF INTEREST TRANSACTION

Throughout 2012, the Company did not have any affiliated and other transactions that may contain conflict of interest.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANGAN BARU YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Dalam tahun 2012, tidak terdapat peraturan perundang-undangan atau ketentuan yang memberi dampak signifikan terhadap kinerja Perseroan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perusahaan telah menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2012. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut adalah standar baru, perubahan standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012 dan relevan terhadap Perusahaan:

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

1. PSAK 10 (Revisi 2010): Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.
2. PSAK 13 (Revisi 2011): Properti Investasi
3. PSAK 16 (Revisi 2011): Aset Tetap
4. PSAK 18 (Revisi 2010): Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK 24 (Revisi 2010): Imbalan Kerja
6. PSAK 26 (Revisi 2011): Biaya Pinjaman
7. PSAK 30 (Revisi 2011): Sewa
8. PSAK 34 (Revisi 2010): Kontrak Konstruksi
9. PSAK 46 (Revisi 2010): Pajak Penghasilan
10. PSAK 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan: Penyajian
11. PSAK 55 (Revisi 2011): Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi
12. PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

1. ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
2. ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya.
3. ISAK 20, Pajak Penghasilan-Perubahan dalam Status Entitas atau Pemegang Saham.
4. ISAK 23, Sewa Operasi-Insentif.
5. ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
6. ISAK 25, Hak Atas Tanah.

CHANGES IN NEW REGULATIONS THAT HOLDS SIGNIFICANT IMPACT TOWARDS FINANCIAL STATEMENT

In 2012, there was no law or regulations that held significant impact towards Company's performance.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

The Company had implemented recent and revised SFAS and IFAS that were effectively implemented since January 1st, 2012. Changes in accounting policy has been prepared as required with transitional provisions on revised standards and interpretation.

Following are recent, revised and interpreted standards that are obligatory to be implemented for fiscal year started on January 1st, 2012 and relevant with the Company:

Statements of Financial Accounting Standards (SFAS)

1. SFAS 10 (Revised 2010): The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. SFAS 13 (Revised 2011): Investment Property
3. SFAS 16 (Revised 2011): Fixes Assets
4. SFAS 18 (Revised 2010): Post Employment Benefits Accounting and Reporting
5. SFAS 24 (Revised 2010): Employment Benefits
6. SFAS 26 (Revised 2011): Borrowing Costs
7. SFAS 30 (Revised 2011): Lease
8. SFAS 34 (Revised 2010): Construction Contract
9. SFAS 46 (Revised 2010): Income Tax
10. SFAS 50 (Revised 2010): Financial Instrument: Presentation
11. SFAS 55 (Revised 2011): Provision, Contingency Liability and Contingency Assets
12. SFAS 60: Financial Instrument: Disclosure

Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS)

1. IFAS 13, Net Investment Hedging Value on Overseas Business Activities
2. IFAS 15, Defined Benefits Assets Limit, Minimum Requirement and Interaction
3. IFAS 20, Income Tax – Changes on Entities or Shareholders Status
4. IFAS 23, Operational Lease – Incentives
5. IFAS 24, Substantive Evaluation on Several Transactions involving Lease Legal Form
6. IFAS 25, Land Rights

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material bagi Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan Publik diterbitkan pada tanggal 31 Januari 2013.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER ACCOUNTING REPORTING DATE

There was no material information and fact after Public Accountant reporting date on January 31st, 2013.

RENCANA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN

POSISI PERUSAHAAN

Dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2012-2016, posisi Perusahaan dengan "Analisis SWOT" berada pada posisi tumbuh dimana secara internal perusahaan mempunyai kekuatan lebih besar dibanding kelemahannya dan secara eksternal mempunyai peluang lebih besar dibanding dengan ancamannya. Demikian pula dengan "Analisis Daya Tarik Industri dan Kekuatan Bisnis", Perusahaan berada pada posisi tumbuh dimana industri vaksin tergolong sedang dengan kekuatan bisnis tergolong rata-rata. Dengan posisi tumbuh, Perusahaan mengejar strategi melalui integrasi horisontal.

CORPORATE LONG TERM PLAN

POSITION OF THE COMPANY

As stated on Corporate Long Term Plan (RJPP) for 2012 – 2016 period, position of the Company based on "SWOT Analysis" was placed on growth stages where internally the Company held bigger strength compared with its weakness and externally held bigger opportunity compared with its threat. So did if compared from "Industry Competitive Advantages and Business Strength Analysis", the Company was placed on growing stages where the vaccine industry was considered medium with business strength considered at average level. Under the growing level, the Company chased its strategy through horizontal integration.

PEMETAAN PRODUK

Terhadap produk-produk yang telah mendapatkan prakualifikasi WHO dan permintaan dalam negeri sudah dipenuhi, Perusahaan berupaya meningkatkan penjualan ke sektor ekspor.

PRODUCT MAPPING

Regarding several products that had acquired WHO prequalification and fulfilled domestic demand, the Company tried to expand sales to export sector.

Pada tahun 2012, market share produk perusahaan untuk Sektor Pemerintah masih 100% sedangkan untuk Unicef bervariasi, yaitu untuk vaksin Campak sebesar 23,6%, DTP sebesar 82,76%, dan TT sebesar 15,63%. Untuk vaksin Polio, Bio Farma lebih memprioritaskan mensuplai vaksin untuk kebutuhan dalam negeri yaitu program imunisasi reguler dan juga mengekspor dalam bentuk bulk ke beberapa produsen vaksin. Kebutuhan dunia untuk vaksin Polio yang disuplai WHO/Unicef pada tahun 2012 adalah sebanyak 1,48 miliar dosis, dapat dipenuhi oleh Bio Farma dalam bentuk vaksin sebanyak 93,44 juta dosis atau 6,31% dari total kebutuhan dunia.

In 2012, Company's market share for Public sector was still 100% while for UNICEF was vary, for Measles vaccine 23.6%, DtP 82.76%, and and TT 15.63%. For Polio vaccine, Bio Farma was more prioritized to supply domestic vaccine demand that was regular immunization program as well as and exported bulk vaccine to several vaccine producers. Polio vaccine global demand supplied by WHI/UNICEF in 2012 was 14.8 billion dosage, had been fulfilled by Bio Farma in form of Vaccine amounted to 93.44 million dosage or 6.31% from total global demand.

PENCAPAIAN REALISASI DIBANDING DENGAN
RJPP DAN RKAPPERFORMANACE ACHIEVEMENT TO RJPP AND
RKAP

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

REALISASI KINERJA TAHUN 2012 DIBANDING DENGAN RJPP TAHUN 2012 - 2016 DAN RKAP TAHUN 2012
Realization of Performance in 2012 Compared to Year RJPP 2012-2016 and CBP in 2012

URAIAN	RJPP 2012 - 2016 UNTUK 2012	RKAP 2012	REALISASI 2012 AUDITED	%	%	Description
	2012 - 2016 RJPP for 2012	2012 RKAP	Audited 2012 Realization	3/2	3/1	
Penjualan Bersih	1.582.834.885	1.582.834.885	1.437.641.582	90,83	90,83	Net Sales
Beban Produksi	654.773.662	654.773.662	586.917.110	89,64	89,64	Production Expense
Beban Perusahaan	1.119.038.019	1.119.038.019	954.328.902	85,28	85,28	Company's Expense
Investasi	488.806.000	488.806.000	176.122.060	36,03	36,03	Investment
Laba Sebelum Beban Pajak	470.,104.409	470.104.409	521.100.117	110,85	110,85	Income Before Income Tax Expense
Laba Bersih	347.843.484	347.843.484	385.891.884	110,94	110,94	Net Income
Total Aset	2.153.712.987	2.153.712.987	2.045.687.801	94,98	94,98	Total Assets

Pencapaian penjualan bersih tahun 2012 dibawah RJPP dan RKAPnya sebesar masing-masing 9% dan 9%, namun dari segi pencapaian laba bersih realisasinya diatas RJPP dan RKAPnya sebesar 11% dan 11% karena terdapat penjualan bulk Polio yang kontribusi labanya cukup besar, serta perusahaan melakukan efisiensi di berbagai bidang.

Net sales in 2012 was below RJPP and RKAP that each recorded 9% and 9% but considered from net income realization, the realization was exceeded the RJPP and RKAP that was only 11% and 11% due to Polio bulk sales with significant income contribution, and the Company succeeded in performing efficiency in several aspects.



TINJAUAN PENGELOLAAN OPERASIONAL

Operational Review

Dalam upaya untuk mewujudkan visi Menjadi Produsen Vaksin dan Anti Sera Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global harus mendapat dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Bio Farma telah merancang proses yang terencana sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

The realization of the vision to become vaccine and antisera producer of global competitiveness must be supported by high qualities human resources, Bio Farma has plan to meet those needs, for the result of Excellent human resources.

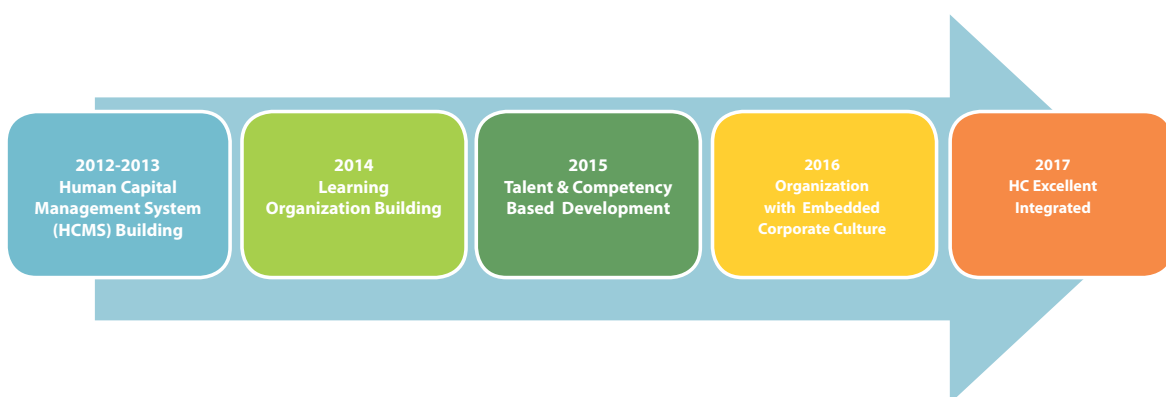
PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Pada tahun 2012 Bio Farma mulai meletakkan pondasi baru dalam pengelolaan sumber daya manusia, yaitu perubahan paradigma dari "Human Resource Management" menjadi "Human Capital Management", Karyawan tidak lagi dipandang sebagai "sumber daya" yang bisa dieksploitasi perusahaan, melainkan sebagai asset yang perlu terus ditumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilakunya agar nilainya terus bertambah. Bio Farma telah menerapkan kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam pengembangan karir.

Karyawan diberi *reward* secara adil sesuai kontribusinya terhadap perusahaan, serta dikembangkan melalui serangkaian program pengembangan terintegrasi yang meliputi : *Performance Management System, Reward Management System, Talent Management System dan Knowledge Management System*. Orientasi pengelolaan aset manusia, mulai tahun 2012 diarahkan untuk menyongsong era Bioeconomy atau Life Science Industry di tahun 2030 – era dimana bioteknologi menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi Dunia.

Roadmap pengembangan Human Capital Management System menuju Life Science Industry



Keterangan :

- **HCMS Building (2012 -2013)**
Pada tahun 2012 - 2013 mulai dilakukan Pengembangan dari *Human Resource System* menjadi *Human Capital System* berbasis IT yang meliputi *Performance Management System, Reward Management System, Talent Management System dan Knowledge Management System*.

In 2012 Bio Farma began to put a new foundation in the management of human resources that was a paradigm change from "Human Resource Management" to "Human Capital Management", employees were no longer viewed as the "resource" which could be exploited by companies, but rather as the asset that needed to be cultivated in knowledge, skills, and behaviors in order to make the value continues to grow. Bio Farma has implemented the equivalence and the equal opportunity towards career development.

Reward is given to the employees fairly suit to the contribution to the company, and developed through a series of integrated development programs which include: *Performance Management System, Reward Management System, Talent Management System and Knowledge Management System*. Orientation of human asset management, started in 2012 was aimed to meet the era Bioeconomy or Life Science Industry in 2030 - an era where biotechnology became the backbone of economic growth in the World

Roadmap development of Human Capital Management System to the Life Science Industry

Explanation:

- **HCMS Building (2012 -2013)**
In the year of 2012 – 2013, Human Resource Development system into IT-based Human Capital System which includes *Performance Management System, Reward Management System, Talent Management System and Knowledge Management System* is begin to start.



- **Learning Organization Building (2014)**

Pembangunan *system* dan infrastruktur *Knowledge Management* yang berbasis IT, sudah dimulai pada tahun 2013 dan ditargetkan berjalan dengan baik pada tahun 2014. Dengan tersedianya infrastruktur *Knowledge Management* tersebut, kegiatan *learning* dan *knowledge sharing* menjadi tidak terbatas waktu dan ruang, sehingga diharapkan budaya *learning* dan *knowledge sharing* di Bio Farma menjadi tumbuh subur dan terwujud *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar).

- **Talent & Competency Based Development (2015)**

Pada tahun 2015, *Talent Management System* menjadi terimplementasi secara komprehensif karena telah didukung dengan Infrastruktur *Knowledge Management* yang baik. Dengan infrastruktur tersebut data kompetensi karyawan terkumpul lengkap dan mudah dianalisis, sehingga proses pengembangan karyawan dapat dilakukan secara unik-spesifik sesuai dengan kekuatan dan kekurangan kompetensi masing-masing karyawan - dampak dari itu semua, proses pengembangan karyawan menjadi lebih efektif dan efisien.

- **Organization with Embedded Corporate Culture (2016):**

Tahun 2016 merupakan tahun penguatan nilai-nilai budaya perusahaan. Diawali dengan pengukuran nilai budaya (*Culture Value Assessment*) yang dilakukan tahun 2013, akan dirancang program internalisasi nilai-nilai perusahaan secara sistematis dan komprehensif dengan berlandaskan kepada nilai-nilai yang muncul dari internal organisasi. Dengan proses tersebut diharapkan nilai-nilai yang

- **Learning Organization Building (2014)**

System and infrastructure development of *Knowledge Management* IT-based has been started in 2013 and is targeted to run well in 2014. With the availability of the infrastructure of *Knowledge Management*, learning and knowledge sharing activities have to be no limits of time and space, it is expected that a culture of learning and knowledge sharing at Bio Farma to flourish and manifest *Learning Organization* (*Learning Organization*).

- **Talent & Competency Based Development (2015)**

In the year of 2015, *Talent Management System* becomes implemented in a comprehensive way because it has been supported by the good *Knowledge Management* Infrastructure. With that infrastructure, the data of employee competencies are completely collected and easily to analyzed, so that the development process of employee can be done in a unique-specific according to the strengths and weaknesses of each employee competencies - the impact of it all is employee development processes become more effective and efficient.

- **Organization with Embedded Corporate Culture (2016):**

Year of 2016 is a year that strengthening of the values of corporate culture. Started by measuring the value of culture (*Culture Value Assessment*) which is conducted in 2013, it will be designed an internalization program of corporate values with systematically and comprehensively based on the values that emerges from the internal of the organization. It is expected that values are constructed by that process, able to

dibangun, mampu melekat kuat pada setiap pribadi karyawan dan menjadi budaya organisasi.

- HC Excellent Integrated (2017)**
 Tahun 2017 ditargetkan semua *system Human Capital* - yang terdiri dari *Performance Management System, Reward Management System, Talent Management System, Knowledge Management System*, yang ditunjang dengan *system* teknologi informasi yang handal dan ditambah dengan terbentuk budaya organisasi yang dibangun berdasarkan nilai-nilai internal - berjalan terintegrasi sempurna sehingga menjadi *system* yang prima (*excellent*) untuk membangun Perusahaan yang kelas Dunia.

hold strongly to each individual employee and the culture of the organization.

- HC Excellent Integrated (2017)**
 Year of 2017, it is targeted that all *Human Capital system* - which consists of a *Performance Management system, Reward Management System, Talent Management System, Knowledge Management System*, which is supported by reliable information technology system and coupled with formation of organizational culture that is built based on internal values - to perform perfectly integrated so that becomes the prime system (*excellent*) to build the world-class company.

KESETARAAN PENGEMBANGAN KARIER & PELATIHAN

Bio Farma memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk mengikuti program-program pelatihan di Dalam Negeri maupun di Luar Negeri. Selama tahun 2012, partisipan pelatihan mencapai 100% karyawan dengan rata-rata hari pelatihan sebesar 7,4 hari per orang. Angka tersebut meningkat sebesar 11,7% dibandingkan tahun 2011 yaitu partisipan pelatihan sebesar 88,3% dan rata-rata hari pelatihan sebesar 7,2 hari per orang.

Pada tahun 2012, perusahaan memberikan beasiswa Pendidikan Pasca Sarjana bagi karyawan berprestasi sebanyak 3 (tiga) orang sehingga total menjadi 33 orang dengan program pendidikan formal yang sudah berjalan di tahun-tahun sebelumnya. Program ini dimaksudkan untuk memperkuat kompetensi *Core Business* yang dibutuhkan dimasa yang akan datang.

Realisasi Biaya peningkatan & pengembangan SDM termasuk pelatihan/seminar/workshop, serta pendidikan formal pada tahun 2012 dengan realisasi sesuai anggaran sebesar Rp 10,5 miliar, terjadi peningkatan dari tahun 2011 yang hanya sebesar Rp 6,03 miliar. Data training selama tahun 2012 sebagai berikut:

CAREER DEVELOPMENT & TRAINING EQUIVALENCE

Bio Farma provides an equal opportunity to all employees to participate in training programs in the International or domestic. During the year of 2012, training participants reached 100% of employees with an average of 7.4 days of days training per person. The number is increased by 11.7% compared to 2011 that the training participants by 88.3% and the average training days by 7.2 man per day.

In 2012, the company provides post-graduate education scholarships to three (3) employees who have achievement for bringing the total to 33 people with a formal education program which has been run in previous years. The program is intended to strengthen the *Business Core competencies* required in the future.

HR development expenses realization included training / seminars / workshops, as well as formal education in 2012 amounted to Rp10,5 billion, increased from 2011 which only Rp6,03 billion. The data training for the year 2012 as follows:

DATA TRAINING SELAMA TAHUN 2012 The data training for the year 2012		
KODE PELATIHAN Training Code	JENIS PELATIHAN Training Type	JUMLAH PESERTA Total Participants
A	Realisasi pelaksanaan <i>training</i> yang didasarkan pada TNA dan dilaksanakan secara <i>in house</i> . Realization of TNA based training and implemented in-house.	929
B	Realisasi pelaksanaan <i>training</i> yang didasarkan ada TNA dari unit kerja (<i>public training</i> dalam & luar negeri). Realization of TNA based training of a unit of work (public training inside and outside the country).	302

PROGRAM MASA PERSIAPAN PENSIUN

Bio Farma telah menetapkan kebijakan baru, yaitu Program Masa Persiapan Pensiun (MPP), yang dimaksudkan agar karyawan siap secara psikologis ketika menjalani masa pensiunnya kelak. Selama periode MPP ini, kesibukan

THE RETIREMENT PREPARATION PROGRAM

Bio Farma has regulated a new policy, namely Future Retirement Preparation Program (RPP), which intended to prepare employees psychology to be ready to retire someday. During the period of this RPP, routine business

rutinitas karyawan mulai dikurangi dan tidak dituntut untuk datang setiap hari, namun demikian penghasilannya tidak berkurang sedikitpun. Karyawan yang mengikuti program ini diberi tugas untuk memberikan *mentoring* dan *coaching* kepada karyawan junior.

of employees life began to be reduced and employees are not required to come every day, however, the income is not reduced at all. Employees who participate in this program are given the task to provide mentoring and coaching to the junior employees.

DEMOGRAFI KARYAWAN TAHUN 2012

Jumlah karyawan Bio Farma per 31 Desember 2012 tercatat sebanyak 921 orang, Demografi karyawan berdasarkan usia, jenis kelamin, kelompok jabatan dan pendidikan sebagai berikut:

DEMOGRAPHICS OF EMPLOYEES IN 2012

Number of employees of Bio Farma per December 31, 2012, there are 921 people, Demographics of employees based on age, gender, occupation and education groups as follows:

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN Total Employee Based on Age and Sex							
NO.	USIA (TH) Age	2011			2012		
		L M	P F	JUMLAH Total	L M	P F	JUMLAH Total
1	< 20	0	0	0	0	0	0
2	21-25	23	13	36	28	15	43
3	26 - 30	94	56	150	119	52	171
4	31 - 35	147	39	186	161	40	201
5	36 - 40	153	32	185	134	32	166
6	41 - 45	129	30	159	156	36	192
7	46 - 50	77	19	96	85	17	102
8	> 51	31	9	40	33	13	46
JUMLAH TOTAL		654	198	852	716	205	921

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK JABATAN Total Employee Based on Position Group				
NO	JABATAN Position	JUMLAH Total		
		2011	2012	
1	Kepala Divisi Head of Division	20	22	
2	Ahli Utama Senior Expert	0	0	
3	Kepala Bagian Head of Department	59	58	
4	Ahli Madya Middle Expert	18	18	
5	Kepala Seksi Head of Section	137	125	
6	Ahli Muda Junior Expert	20	23	
7	Staf Staff	105	102	
8	Staf Muda Junior Staff	106	109	
9	Pelaksana Operation Staff	387	419	
JUMLAH TOTAL		852	921	

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK PENDIDIKAN

Total Employee Based on Education Group

STRATA PENDIDIKAN Educational Level	JUMLAH KARYAWAN Total Employee	
	2011	2012
S3 Doctoral	2	2
S2 Magister	41	58
S1 Bachelor	227	217
D3 Diploma	162	157
SLTA High School	420	483
JUMLAH TOTAL	852	921

REMUNERASI

Dalam hal remunerasi, Bio Farma menggunakan istilah gaji. Perusahaan menjamin bahwa gaji yang diterima karyawan Perusahaan merupakan hasil formulasi sistem penggajian karyawan yang dinyatakan dalam grade dan level jabatan, dari grade 17 (terendah) hingga grade 2 (tertinggi).

Dalam sistem remunerasi yang diterapkan, Perusahaan menetapkan standar gaji pokok yang relatif tinggi dibandingkan standar upah minimum. Selain itu, perusahaan juga tidak membedakan perlakuan remunerasi terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan.

REMUNERATION

In terms of remuneration, Bio Farma uses the term of salary. The company ensures that the salary received by employees of the company is the result of the employees payroll system formulations which expressed in the grade and position level, from grade 17 (the lowest) to grade 2 (the highest).

In the remuneration system applied, the Company set the relatively high basic salary standard compared to the standard minimum salary. In addition, the company also does not discriminate against any employee remuneration treatment for men and women at all levels of office.

DATA GROSS TAKE HOME PAY KARYAWAN PT BIO FARMA (PERSERO) PER LEVEL JABATAN POSISI BULAN DESEMBER 2012
Gross take home pay data of Bio Farma employees position of December 2012

NO	LEVEL JABATAN Level Jabatan	GRADE Grade	GROSS THP (BLN) Gross THP (Month)	
			MINIMUM Minimum	MAKSIMUM Maksimum
1	Kepala Divisi Head Division	6 - 2	17.146.860	24.917.810
2	Kepala Bagian Head Department	8 - 3	10.812.310	17.866.650
3	Kepala Seksi Head Section	12 - 3	7.105.030	12.543.480
4	Staf Staff	9 - 5	4.938.020	6.692.540
5	Staf Muda Junior Staf	13 - 5	3.522.820	8.193.030
6	Pelaksana Operation Staff	17-7	2.712.820	8.432.930

WORK-LIFE BALANCE

Dalam rangka menerapkan keseimbangan dalam bekerja, Bio Farma telah mengakomodir dan melaksanakan aktivitas penerapan lingkungan kerja yang sehat melalui program Work-Life Balance (WLB), bertujuan menciptakan ikatan yang kuat antara karyawan dan perusahaan serta meningkatkan kualitas hidup karyawan menjadi lebih baik, lebih sehat, menyeimbangkan antara pekerjaan, keluarga, sosial karyawan, lingkungan kerja. Kegiatan WLB antara lain, Bina Rohani (penyediaan sarana ibadah), Bina Jasmani (kantin, sarana olah raga), Bina Seni & Budaya (sarana latihan musik, angklung, paduan suara), Bina Keluarga (rekreasi karyawan dan keluarga, family gathering).

WORK-LIFE BALANCE

In order to apply the work-life balance, Bio Farma accommodates and implement healthy working environment activities through the Work-Life Balance (WLB), with the aims to create a strong engagement between the employees and the company, as well as to improve the quality of life for the better, healthier, balance between work, family, social, and work environment. WLB activities consist of, Spiritual Building (provides religious facilities), Physical building (sports facilities, canteen), Arts & Cultural Development (hobby, art & music facilities), and family building (employee and family recreation, family gathering).

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Bio Farma memberikan tunjangan selain remunerasi, seperti Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Kesejahteraan, uang cuti tahunan, uang cuti panjang, uang pakaian dinas dan bonus (jasa produksi). Selain tunjangan, kepada karyawan diberikan pula fasilitas seperti pengobatan (rawat jalan dan rawat inap).

Perusahaan memberikan tunjangan hari tua antara lain dalam bentuk iuran pasti dengan *benefit* diperoleh pada saat pensiun berupa penghasilan bulanan, tabungan hari tua, asuransi jiwa dan pelayanan kesehatan pensiunan (Prokespen).

KEBEBASAN BERSERIKAT

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, dan peraturan internasional, yaitu ILO Convention 87 dan 98 karyawan mempunyai kebebasan untuk mendirikan organisasi sebagai wadah untuk menjembatani hubungan industrial antara karyawan dan manajemen. Pada tanggal 1 April 1999, karyawan Bio Farma membentuk serikat bernama "Himpunan Karyawan (HIKA) Bio Farma" dan pada tanggal 5 April 2010, terbentuk serikat baru bernama "Forum Komunikasi Karyawan (Forwan)". Sebagai sarana hubungan industrial, Bio Farma juga telah membentuk lembaga kerjasama (LKS) Bipartit dan memberlakukan perjanjian kerja bersama (PKB).

APRESIASI KARYAWAN

Sebagai bentuk apresiasi terhadap karyawan yang memiliki prestasi, dedikasi dan *profesionalisme* yang tinggi terhadap perusahaan, pada tahun 2012 Bio Farma telah memberikan beberapa penghargaan / *Reward* berupa : penghargaan ibadah haji, penghargaan ibadah umrah untuk karyawan teladan, penghargaan atas karya dan pengabdian 20 tahun bekerja dan penghargaan donor darah.

EMPLOYEES PROSPERITIES

Bio Farma provides other benefits besides remuneration, such as holiday payment, Welfare Allowance, money annual leave, long service leave money, uniforms and bonus money (production services). In addition to allowances granted to employees as well as treatment facilities (inpatient and outpatient).

Company provides annuity in the form of fixed contribution to profits earned in the form of monthly income at retirement, life insurance and retiree health care (Prokespen).

FREEDOM OF ASSOCIATION

According to the Labour Law No. 13/2003, and international regulations, which is the ILO Convention 87 and 98 employees have the freedom to establish the organization as a forum for bridging the industrial relations between employees and management. On April 1st, 1999, employees of Bio Farma form a unions named "Employees Association (Hika) Bio Farma" and on April 5th, 2010, formed a new union called "Employee Communications Forum (Forwan)". As a tools for industrial relations, Bio Farma has also formed LKS Bipartit and enforce collective bargaining agreements (CBA).

APPRECIATION OF EMPLOYEES

As a symbol of appreciation to the employees who have achievements, dedication and high professionalism of the company, in 2012 Bio Farma has given several awards / *Reward* in the form of: award of pilgrimage, awards of Umrah for employee of the month, awards for work and dedication of 20 years of working and award blood donors.

DATA KARYAWAN YANG MENDAPAT PENGHARGAAN IBADAH HAJI DAN UMRAH
Data of Employee That Gets Awards and Worship Haji Umrah

NO	JENIS PENGHARGAAN	2011	2012	AWARD TYPE
1	Ibadah Haji	3	3*)	Hajj
2	Ibadah Umrah	5	5	Umrah

DATA KARYAWAN YANG MENDAPAT PENGHARGAAN 20 TAHUN & DONOR DARAH

Data of Employee That Gets 20 Year Awards & Blood Donor

NO	JENIS PENGHARGAAN	2011	2012	AWARD TYPE
1	Karya Pengabdian 20 tahun	24	28	20 Years of services
2	Donor Darah	11	54	Blood donor

PROGRAM BEASISWA

Untuk memotivasi, meningkatkan kualifikasi pendidikan dan kualitas kompetensi karyawan, Bio Farma telah menyelenggarakan program talent engagement berupa pemberian beasiswa untuk pendidikan formal bagi karyawan yang memiliki prestasi dan kinerja tinggi. Data karyawan yang sedang melaksanakan pendidikan formal atas beasiswa perusahaan sebagai berikut :

SCHOLARSHIP PROGRAM

To motivate, improve the quality of educational qualifications and competence of employees, Bio Farma has organized a talent engagement program in the form of scholarships for formal education for employees who have high achievement and performance. Employee data that is performing a formal education on scholarship the following companies:

PROGRAM BEASISWA
Scholarship Program

NO	TAHUN AJARAN Terms*)	S – 2 (ORANG) S – 2 (People)	S – 3 (ORANG) S – 3 (People)	TOTAL (ORANG) Total (People)
1	2009 - 2010	0	2	9
2	2011 - 2012	16	7	23
3	2012 - 2013	3	0	3
TOTAL TOTAL		19	9	28

*) Multi years

*) Multi years

RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2013

Bio Farma merencanakan pengembangan SDM yang semakin terintegrasi dengan seluruh lini usaha dan operasional Perusahaan pada tahun 2013. Program tersebut akan direalisasikan melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan SDM berupa COMPETENCY BASED TRAINING untuk level personal maupun divisional yang pelaksanaannya bertujuan mengisi gap kompetensi bagi tiap-tiap karyawan dan pemenuhan standar kompetensi di unit kerja serta pengembangan terstruktur untuk seluruh Karyawan dengan pembelajaran berkelanjutan melalui program Knowledge Sharing dan Knowledge Dissemination.

Untuk merealisasikan pengembangan SDM di tahun 2013, Bio farma mengalokasikan anggaran biaya training dan pengembangan SDM sebesar Rp11 miliar.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT PLAN 2013

Bio Farma plans the more integrated Human Resource Development with all business lines and operations of the Company in 2013. The program will be realized through trainings and human resource development in the form of Competency Based Training for personal and divisional level implementation which aims to fill competency gaps for each employee and compliance standards of competence in the work unit and structured development for all employees with continuous learning through Knowledge Sharing and Knowledge Dissemination.

To realize the development of human resources in 2013, Bio Farma allocates budget training and human resource development amounted to Rp11 billion.

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM DEVELOPMENT

Di era globalisasi, sistem teknologi informasi menjadi salah satu kunci utama untuk menunjang aktivitas perusahaan dalam menghadapi persaingan dan pengembangan bisnis ke depan. PT Bio Farma (Persero) sepenuhnya menyadari hal tersebut. Bio Farma telah dan terus mengupayakan langkah-langkah pengembangan teknologi informasi untuk dapat memastikan memiliki solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang, melalui perancangan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan terus-menerus, implementasi serta pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.

Pengembangan usaha serta peningkatan efisiensi operasional Bio Farma tidak terlepas dari aspek teknologi informasi. Hal ini diharapkan dapat menurunkan biaya dengan mengimplementasikan solusi teknologi yang tepat guna.

Dalam rangka menghadapi tantangan dan perubahan teknologi di masa depan, Bio Farma secara terus menerus melakukan pengembangan di bidang teknologi informasi termasuk diantaranya pengembangan berbagai aplikasi dan jaringan untuk mendukung operasional Perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

Teknologi Informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam strategi bisnis Perusahaan, khususnya yang terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan dan proses produksi. Semua perangkat dan aplikasi disesuaikan dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam rangka menyediakan layanan informasi yang terintegrasi, tepat waktu, dan tepat sasaran.

Ada beberapa kategori sistem teknologi informasi yang dikembangkan dalam rangka mendukung proses bisnis perusahaan, seperti :

Aplikasi Utama

1. Aplikasi Laboratorium Information Management System (LIMS)
2. Aplikasi BioQA
3. Aplikasi Deviasi
4. Aplikasi Change Control

In the era of globalization, an information technology system is one of the main keys to support the activities of the company to face the competition and future business development. Bio Farma is fully aware of it. Bio Farma has had and been continued to develop the information technology to ensure the most appropriate technology solution to the current situation and future business needs, through effective and efficient information technology design, continual, development, implementation and maintenance, and continual support

Bio Farma business development and enhancement of operational efficiency cannot be separated from the aspect of information technology. It is expected to reduce costs by implementing appropriate technology solutions.

In order to face the challenges and technological changes in the future, Bio Farma is continuously performing an improvement in the areas of information technology including the development of various applications and networks to support the company's operations in order to make it more effective and efficient.

Information technology becomes the inseparable part in the company's business strategy, especially regarding to improving service quality and production processes. All devices and applications were customized to the Standard Operating Procedure (SOP) in order to provide an integrated information services, on time, and on target.

There are several categories of information technology systems which are developed in order to support the company's business processes, such as:

Main applications:

1. Laboratory Information Management System (LIMS) Application
2. QA Batch Record Application
3. Deviation Application
4. Change Control Application

5. Aplikasi CAPA
6. Aplikasi Raw Material dan Vendor Management
7. Aplikasi Environment Monitoring
8. Aplikasi Physical Monitoring
9. Aplikasi Form Data
10. Aplikasi Validasi Kalibrasi

Aplikasi Penunjang

1. Aplikasi Training Record
2. Aplikasi Filling System
3. Aplikasi Help Desk Online (SIMApp)
4. Aplikasi Bio Anggaran
5. Aplikasi Inventory (SIAAP)
6. Aplikasi Akuntansi (SIAB, Fixed Asset)
7. Aplikasi Keuangan (SIK)
8. E-SPT
9. Aplikasi Pemasaran
10. Aplikasi Logistik (SIAPBJ)
11. Aplikasi e-procurement (Bioe-proc)
12. Aplikasi Biosis
13. Aplikasi Medical Records
14. Aplikasi Kehadiran Online
15. Aplikasi Payroll
16. Aplikasi Pelayanan Jasa
17. Aplikasi Hewan Laboratorium (Bioware)
18. Aplikasi SMS Gateway

Aplikasi E-Office

1. Aplikasi Intranet, media komunikasi dan publikasi internal
2. Aplikasi Internet www.biofarma.co.id, media publikasi website perusahaan
3. Mail Server, untuk sistem layanan surat-menyurat elektronik korporat.
4. Aplikasi Database Surat, aplikasi internal perusahaan untuk mengarsipkan data administrasi perusahaan, seperti kegiatan surat menyurat.
5. Admin Klipping Berita, aplikasi internal perusahaan untuk mendokumentasikan klipping berita terpilih berkaitan dengan perusahaan.
6. File server, file dokumentasi dan data terpusat.

Perkembangan inti bisnis perusahaan yang semakin luas dan maju perlu didukung dengan tata kelola teknologi informasi dengan menyesuaikan pengelolaan konsep dan teknik, pengelolaan infrastruktur, pengembangan, serta operasional teknologi informasi. Pemilihan teknologi informasi selalu disesuaikan dengan tujuan perusahaan yang selalu mengutamakan Go Green Industry.

Hal ini dilakukan untuk menghadapi tantangan pada masa depan yang semakin kompleks dan penuh dengan iklim kompetisi khususnya di bidang vaksin dan anti sera. Dengan didukung oleh teknologi informasi dan

5. CAPA Application
6. Raw Materials and Vendor Management Application
7. Environment Monitoring Application
8. Physical Monitoring Application
9. Application of data Form
10. Calibration Validation Application

Supporting Application:

1. Training Record Application
2. Filling System Application
3. Help Desk Application (SIMApp)
4. Budgeting Application (Bio Anggaran)
5. Inventory Application (SIAAP)
6. Accounting Application (SIAB, Fixed Asset)
7. Financial Application (SIK)
8. e-SPT
9. Marketing Application (SIAP)
10. Logistics Application (SIAPBJ)
11. e-procurement application (Bio e-proc)
12. HR Data Master Application (BIOSIS)
13. Medical Records Application
14. Online Presence Application
15. Payroll Application
16. Public Services Application
17. Animals Laboratory Application (Bio Ware)
18. SMS Gateway Application

E-Office applications

1. Intranet application, media communications and internal publications
2. www.biofarma.co.id Internet applications, media publishing company's website
3. Mail Server, for service systems corporate electronic correspondence.
4. Database Application Letter, application to archive the company's internal corporate administrative data, such as correspondence activities.
5. Admin news clippings, internal applications to selected news document clippings which are related to the company.
6. Centralized file documentation.

Technology Development of the widespreading and advanced company's core businesses need to be supported by information technology by adjusting the concepts and techniques, infrastructure management, development, and operation of information technology. Selection of information technology is always being adapted to the company's goals which always put Go Green Industry as priority.

This is conducted to face the future challenges which are increasingly complex and full of competition particularly in the field of vaccines and anti-sera. Supported by suitable



komunikasi yang sesuai dapat memberikan solusi perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat dan efektif.

Adapun teknologi yang sudah di implementasikan adalah :

1. Server telekomunikasi (IP-PBX), sistem telekomunikasi berbasis IP (internet protocol) terintegrasi dengan mail server dan aplikasi.
2. Virtualisasi Server, yaitu suatu sistem server yang memungkinkan beberapa server logis dijalankan berbarengan di atas sebuah server fisik sehingga sangat sedikit menggunakan resource (listrik, harddisk, memory, dan lain-lain).
3. Implementasi Sistem Operasi dan database yang terkini.
4. Implementasi teknologi untuk monitoring keamanan Infrastruktur.
5. Implementasi peningkatan infrastruktur IT Master Plan yaitu pemasangan kabel fiber optic, virtualisasi server, blade server, SAN storage, Tape backup
6. Persiapan ruangan dan instalasi perangkat untuk Disaster Recovery Plan (DRP) yang meliputi pemasangan grounding, CCTV, fire system, raised floor.
7. Pendampingan pembuatan / maintenance Aplikasi Fillina System dan pembuatan Monitoring website www.13thdcmn.com

information and communication technologies which are able to provide strategic planning solutions and making decision faster, more accurate and effective.

The technologies that have been implemented are:

1. Some features of Telecommunications server (IP-PBX) which is integrated to mail servers.
2. Server virtualization, which is a server system that allows multiple logical servers running simultaneously over a physical server that uses very little resources (power, hard drive, memory, etc.).
3. Implementation of current Operating Systems and databases.
4. Network Management System (NMS).
5. The latest Infrastructure technology such as fiber optic technology, server virtualization, blade servers, SAN storage, tape backup
6. Preparation room and installation of equipment for the Disaster Recovery Plan (DRP), which includes the installation of grounding, CCTV, fire systems, raised floor.
7. Mentoring creation / maintenance Fillina applications System and monitor manufacturing website www.13thdcmn.com

8. Pendampingan perencanaan penerapan ERP dengan PT Sigma Cipta Caraka
9. Monitoring dan maintenance rutin terhadap infrastruktur jaringan fisik maupun logik.
10. Maintenance jaringan dan perangkat telepon

BELANJA MODAL SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Untuk mendukung terlaksananya program dan aktivitas Teknologi Informasi tahun 2012, Bio Farma telah mengalokasikan anggaran Teknologi Informasi mencapai Rp 29,5 Miliar (termasuk proyek IT untuk fasilitas produksi vaksin HIB dan Pertusis) jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011. disebabkan adanya transformasi bisnis untuk mendukung Bio Farma menuju Kelas Dunia.

AUDIT DAN TATA KELOLA SISTEM INFORMASI

Sebagai bagian dari pertanggungjawaban Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, Bio Farma telah melaksanakan/merencanakan untuk mengadakan audit Teknologi Informasi.

Selain pelaksanaan audit, pengelolaan TI Bio Farma juga telah sesuai dengan pedoman dan prinsip-prinsip GCG di mana setiap tahap implementasi Sistem Informasi, mulai dari perencanaan kebijakan, penyusunan hingga eksekusi program senantiasa mengedepankan aspek keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

8. ERP implementation planning assistance with PT Sigma Cipta Caraka
9. Routine monitoring and maintenance of the physical and logical network infrastructure.
10. Maintenance of telephone networks and devices

CAPITAL EXPENDITURE MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

To support the implementation of programs and activities of Information Technology in 2012, Bio Farma has allocated a budget for Information Technology up to Rp 29.5 Billion (including IT project for Hib and Pertusis Production Facilities). It increased from 2011, related to the business transformation to support Bio Farma towards the World Class Company.

AUDIT AND GOVERNANCE SYSTEM INFORMATION

As part of the Company's accountability to all stakeholders, Bio Farma has implemented / planned to conduct an audit an Information Technology.

Beside of the audit implementation, Bio Farma IT administrator is also in accordance with the guidelines and principles of good corporate governance (CGC) in which each stage of the implementation of Information Systems, started from the policy planning, program preparation to execution always prioritize aspects of openness, accountability, responsibility, independence and fairness.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate
Governance

Operasional Bio Farma selalu dilandaskan pada praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*). Komitmen Perusahaan untuk menjadikan GCG sebagai haluan utama terlihat dari Index GCG Perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

The operational of Bio Farma is always based on the Good Corporate Governance practices. The commitment of the company to make GCG as the main direction is perceived from the Company GCG Index which keeps on increasing each year.

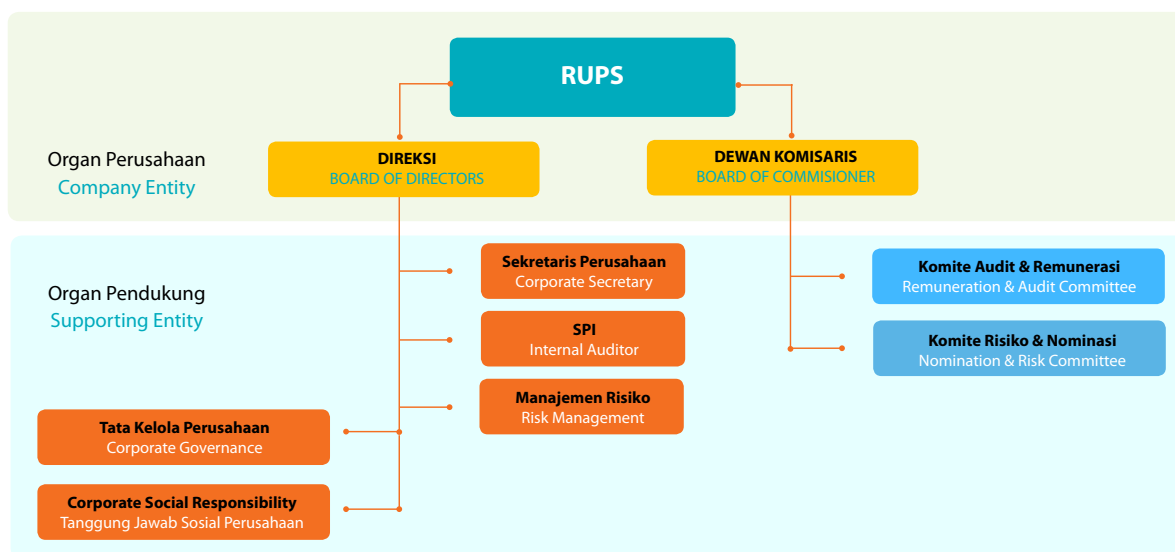
STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi sebagai peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. PT Bio Farma memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengembangan usaha berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kaidah penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

In accordance with the Law No. 40 of 2007 about Limited Companies, Corporate entity consists of RUPS or Annual General Meetings of Shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors. Corporate Entity is playing a key role in the successful implementation of GCG. Bio Farma has the responsibility to conduct sustainability development, based on principle and the implementation of good corporate governance.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN DI PT BIO FARMA (PERSERO)
Corporate Governance Structure of Bio Farma



PRINSIP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) BIO FARMA

Prinsip penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Bio Farma ditetapkan melalui SK Direksi PT Bio Farma (Persero) No.05345/DIR/VIII/2006, tanggal 7 Agustus 2006, Tentang Kebijakan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di PT Bio Farma (Persero), Penerapannya adalah wujud kepatuhan perusahaan terhadap peraturan menteri BUMN nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) yang meliputi:

Pemberlakukan 5 (lima) prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu: *Transparansi (transparency)*, *Akuntabilitas (accountability)*, *Pertanggungjawaban (responsibility)*, *Kemandirian (independency)*, dan *Kewajaran (fairness)*, sebagai kerangka acuan bagi pencanangan motto/semboyan dan Komitmen penerapan GCG-Bio Farma serta pelaksanaan nilai-nilai dasar budaya perusahaan yang merupakan bagian integral dari nilai-nilai etika perusahaan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh segenap organ perusahaan (Dewan Komisaris, Komite Dewan Komisaris, Direksi, dan Seluruh Karyawan/Karyawati Bio Farma) dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PRINCIPLE IMPLEMENTATION OF BIO FARMA

The Good Corporate Governance (GCG) principle implementation of Bio Farma was established through the decree of the Directors of Bio Farma No.05345/DIR/VIII/2006, on August 7 2006, About the Policy of Good Corporate Governance Implementation in Bio Farma, The application is a form of corporate compliance toward SOE regulation number: PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the implementation of good corporate governance which includes:

The enforcement of 5 fundamental principles of Good Corporate Governance (GCG), such as: *Transparency, accountability, responsibility, independency and fairness*, as the reference for the motto/slogan declaration and the GCG-Bio Farma commitment implementation as well as the implementation of the corporate culture basic values which is the integral part of the ethic values of the company which should be complied and implemented by all the rgans of the company (Board of Commissioners, Board of Commissioners Committee, Directors, and the entire employees of Bio Farma) in performing their jobs and duties.

Selain didasarkan pada Permen No:PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, penerapan tata kelola perusahaan di Bio Farma juga merujuk pada SK-16/S.MBU/2012 tentang indikator /parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, pada tahun 2012 perusahaan telah menyusun beberapa pedoman berupa SK Direksi tentang pedoman pengendalian gratifikasi, tentang Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) di Bio Farma dimana dalam SK tersebut salah satunya dijelaskan mengenai dugaan pelanggaran yang dapat dilaporkan, antara lain: korupsi, kecurangan (fraud), pencurian, menyuap dan/atau menerima suap, gratifikasi, benturan kepentingan, dan yang melanggar hukum serta kebijakan/prosedur perusahaan.

KOMITMEN PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) BIO FARMA

Komitmen penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Bio Farma ditunjukkan dengan penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh organ perusahaan (Dewan Komisaris, Komite Dewan Komisaris, Direksi, dan Seluruh Karyawan/Karyawati Bio Farma) yang bertempat di Gedung Serba Guna (GSG) Bio Farma pada tanggal 6 Maret 2012. Pakta Integritas tersebut juga merupakan bentuk sosialisasi atas Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di PT Bio Farma (Persero), Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero), Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran, dan Pedoman Pengendalian Gratifikasi, terhadap seluruh organ perusahaan.

TUJUAN PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) BIO FARMA

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Bio Farma bertujuan untuk mencapai keberhasilan atas Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan, yang berlandaskan atas 5 (lima) prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG) Bio Farma meliputi: Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Kemandirian (*independency*), dan Kewajaran (*fairness*). Prinsip-prinsip tersebut harus dilaksanakan oleh segenap organ perusahaan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN) tanggal 19 Juni 2003 dan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik

In addition to the Decree of Permen No: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, the corporate governance implementation is also based on SK-16/S.MBU/2012 about evaluation and assessment parameter in Good Corporate Governance implementation. Besides, Bio Farma also compile guidance of gratification control, and the decree of the Director of Bio Farma, about the Implementation of the Whistleblowing System Policy in Bio Farma where one of the statements in the Decree is the elaboration about the reportable alleged violation, such as: corruption, fraud, theft, bribery or receiving the bribe, dividend, conflict of interest and the outrageous and policy/the company procedures.

THE COMMITMENT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION OF BIO FARMA

The commitment of Good Corporate Governance implementation of Bio Farma was confirmed by the signature of the Integrity Pact by the entire organs of the company (Board of Commissioners, Board of Commissioners Committee, Board of Directors and the whole employees of Bio Farma) which was held in Hall of Bio Farma on March 6 2012. The Integrity Pact is the socialization form of the Good Corporate Governance Guidelines in Bio Farma, Code of Conduct Guidelines, Whistleblowing System Policy and Divident Control Guidelines towards all the organs of the company.

THE PURPOSE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IMPLEMENTATION OF BIO FARMA

The implementation of Good Corporate Governance of Bio Farma was aimed to achieve the success on the Vision, Mission and the Company's Goal, which was based on 5 (five) basic principles of Good Corporate Governance of Bio Farma which covers: Transparency, Accountability, responsibility, Independency and Fairness. Those principles should be implemented by the entire organs of Bio Farma in performing their jobs and duties. This was implemented in accordance with the mandate of Indonesian Republic Constitution No. 19 Year 2003 about State owned Enterprises of Indonesian Republic dated June 19 2003 and the SoE Minister Regulation No. PER-01/MBU/2011 on August 1 2011 about the implementation of Good Corporate Governance on State owned Enterprises No. PER-09/MBU/2012 dated July 6 2012 about the

Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN).

PENGUKURAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA

Pengukuran implementasi tatakelola Bio Farma tahun 2011-2012 dilakukan melalui *assessment* penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Hasil *assessment* selama 3 (tiga) periode penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebelum *assessment* 2011-2012 dapat dilihat pada tabel berikut :

change of SoE Minister regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1 2011 about the implementation of Good Corporate Governance on State owned Enterprises of Indonesian Republic.

THE MEASUREMENT OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The measurement of the corporate governance implementation of Bio Farma on 2011-2012 was conducted through the asseement implementation of Good Corporate Governance by Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) of West Java representative n accordance with the Decree of the SoE Ministry Secretary No: SK-16/S-MBU/2012 dated June 6 2012 about the Assessment and Evaluation Indiciator/Parameter of the implementation of Good Corporate Governance on State owned Enterprises. The assessment result within 3 periods of implementation of Good Corporate Governance before the 2011-2012 assessment can be seen in the following table:

HASIL ASSESSMENT IMPLEMENTASI GCG – BPKP JABAR PADA BIO FARMA					
The Assessment Result of GCG Implementation – West Java BPKP to Bio Farma					
ASPEK REVIEW	BOBOT MAKSIMAL MAXIMUM WEIGHT	BOBOT PENCAPAIAN AKTUAL CURRENT ACHIEVEMENT WEIGHT			REVIEW ASPECTS
		TH. 2006 2006	TH. 2007-2008 2007-2008	TH. 2009-2010 2009-2010	
Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS	9,00	5,94	6,77	7,00	Share Holders / RUPS Rights and responsibilities
Kebijakan Good Corporate Governance (GCG)	8,00	5,44	5,34	6,68	Good Corporate Governance (GCG) Policy
Penerapan Good Corporate Governance (GCG) A. Komisaris B. Komite Komisaris C. Direksi D. SPI E. Corporate Secretary	66,00	47,49	56,22	59,25	Good Corporate Governance (GCG) Implementation A. Commissioner B. Commissioner Commite C. Board of Directors D. SPI E. Corporate Secretary
Pengungkapan Informasi (disclosure)	7,00	2,86	5,61	6,62	Disclosure of Information (disclosure)
Komitmen	10,00	6,67	7,89	7,13	Commitment
JUMLAH	100,00	68.39	81,83	86,68	TOTAL

“ Pada tahun 2013 Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa barat akan melakukan Assessment Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Bio Farma untuk Tahun 2012, sesuai Surat Tugas Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat Nomor ST-522/PW10/4/2013 tanggal 6 Maret 2013”.

IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Secara umum, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Bio Farma berlandaskan pada :

“In 2013, BPKP West Java Representatives will do the assessment on the Good Corporate Governance implementation in Bio Farma for 2012, in accordance with the Assignment Letter of the Chief Representative of West Java Province BPKP No ST-522/PW10/4/2013 dated March 6 2013”.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IMPLEMENTATION

Generally the Good Corporate Governance of Bio Farma was based on:

1. Undang-undang RI No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN) tanggal 19 Juni 2003.
2. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN).
3. Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

Dari hasil *re-assessment* implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Bio Farma oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Jawa Barat periode *assessment* tahun 2009-2010 yang didapat dari Laporan Hasil *Re-Assessment* Penerapan GCG Pada PT Bio Farma (Persero) Nomor : LAP-1242/PW10/4/2011, tanggal 7 Februari 2011, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bio Farma (Persero) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hak Dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS

Aspek *governance* yang terkait dengan Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham dinilai berdasarkan 10 (sepuluh) indikator yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan GCG. Indikator yang terkait dengan aspek Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham, yaitu hal-hal yang perlu mendapat persetujuan/keputusan Pemegang Saham/RUPS; transparansi dalam proses pemilihan Komisaris dan Direksi; konsultasi dengan instansi terkait; peran Pemegang Saham dalam merespon pasar; pelaksanaan RUPS berdasarkan atas ketentuan yang ada; pengangkatan anggota Komisaris; penilaian terhadap Komisaris; pengangkatan anggota Direksi; penilaian terhadap Direksi; sistem insentif untuk Direksi dan Komisaris.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan 10 (sepuluh) indikator dengan 31 (tiga puluh satu) parameter, dapat disimpulkan bahwa penerapan sembilan indikator tersebut mencapai skor 7 dari skor maksimal 9 atau 77,83%. Tingkat pemenuhan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

- a. Hal-hal yang perlu mendapat persetujuan/keputusan Pemegang Saham/RUPS

1. Indonesian Republic Constitution No. 19 Year 2003 About State owned Enterprises of Indonesian Republic dated June 19 2003.
2. SoE Minister Regulation No. PER-09/MBU/2012 dated July 6 2012 about the SoE Minister Regulation Change No PER-01/MBU/2011 dated August 1 2011 about implementation of Good Corporate Governance on State owned Enterprises of Indonesian Republic.
3. The Decree of the SoE Ministry Secretary No: SK-16/S-MBU/2012 dated June 6 2012 about the Assessment and Evaluation indicator/Parameter of the implementation of Good Corporate Governance on State owned Enterprises.

From the *re-assessment* result of the Good Corporate Governance implementation of Bio Farma by the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) Representatives of West Java on the assessment period of 2009-2010 which was obtained by the report of GCG Implementation *Re-assessment* result on Bio Farma No: LAP-1242/PW10/4/2011, dated February 7 2011, *Good Corporate Governance* (GCG) of Bio Farma can be explained as follows:

1. Rights and Obligations of The Shareholders/ Annual General Meeting (AGM)

The governance aspect related to the Rights and Obligation of the Shareholders is evaluated in accordance to 10 (ten) indicators which reflect the GCG implementation compliance and best practices. The indicator which is related to the Rights and Obligations of the Shareholders, is the matter which is required the approval/decision of the Shareholders; the transparency in the Commissioners and Directors selection process; the RUPS implementation according to the existing provisions; Commissioner member appointment; assessment towards the Commissioners; Director members appointment; assessment towards the Directors; incentive system towards the Directors and Commissioners.

According to the evaluation result which was conducted to the implementation of 10 (ten) indicators with 31 (thirty one) parameters, it can be concluded that the nine indicators implementation reached the score of 7 from the maximum score of 9 or 77,83%. The fulfillment level for each indicator can be explained as follows:

Indicator with great fulfillment level can be seen on the practice implementation as follows:

- a. Things which required the approval/decision of the shareholders/AGM

- Persetujuan RUPS sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar atas transaksi-transaksi penting, misalnya persetujuan rencana penghapusan aktiva tetap tidak produktif.
 - Pengesahan RKAP tahun 2009 dan 2010 berdasarkan Risalah RUPS tanggal 8 Januari 2009 dan 15 Januari 2010.
 - Pengesahan laporan dan perhitungan tahunan serta pembagian laba perusahaan untuk tahun buku 2009.
 - RUPS telah mengangkat anggota-anggota Direksi dan Komisaris sesuai UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
 - RUPS telah melakukan penunjukkan KAP untuk mengaudit laporan tahunan perseroan tahun buku 2009 dan 2010 dan laporan kegiatan PKBL tahun buku 2009 dan 2010.
 - Gaji dan fasilitas bagi Direksi, Komisaris dan Sekretaris tahun buku 2009 dan 2010 ditetapkan oleh RUPS.
- b. **Transparansi dalam proses pemilihan Komisaris dan Direksi**
Proses pengangkatan Direksi dilaksanakan secara transparan melalui sistem *fit and proper test* oleh konsultan SDM yang ditunjuk oleh Pemegang Saham.
- c. **Konsultasi dengan instansi terkait**
Perusahaan telah melakukan konsultasi dengan pihak-pihak terkait sesuai dengan kebutuhan, antara lain Pemegang Saham dan pakar syariah Islam.
- d. **Peran Pemegang Saham dalam merespon pasar**
Pemegang Saham cukup responsif dalam proses pemberian persetujuan atas kebijakan perusahaan dalam merespon perubahan pasar.
Pemegang saham tidak melakukan campur tangan dalam kegiatan operasional perusahaan yang menjadi tanggung jawab Direksi sesuai ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
- e. **Pelaksanaan RUPS berdasarkan atas ketentuan yang ada**
RUPS untuk pengesahan RKAP dan pengesahan laporan keuangan dan pembagian laba tahun buku 2009 dilaksanakan tepat waktu sesuai ketentuan dalam anggaran dasar.
Agenda RUPS telah memuat hal-hal yang penting untuk diputuskan sesuai dengan Anggaran Dasar yaitu pengesahan perhitungan tahunan, pembagian laba dan pengesahan RKAP.
Pengambilan keputusan RUPS dilaksanakan melalui prosedur yang adil dan transparan.
Risalah RUPS disusun sesuai format risalah RUPS yang digunakan Kementerian BUMN sebagai pemegang saham. Untuk mendokumentasikan dinamika rapat dipakai peralatan audio yang dapat menggambarkan adanya proses berjalannya diskusi sebagai dasar pengambilan keputusan.
- The approval of AGM in accordance with the provision on the Articles of Association of the important transactions, for example the approval on the not-productive fixed assets removal plans.
 - 2009 and 2010 RKAP legitimation according to RKAP Tract dated January 8 2009 and January 15 2010.
 - Annual report and calculation legitimation and the corporate profits allocation for 2009 book.
 - RUPS has appointed the Director and Commissioner members in accordance with the Constitution No. 40 year 2007 about the Limited Company.
 - RUPS has conducted the KAP appointment to audit the annual report of the company of 2009 and 2010 books and the PKBL activities report of 2009 and 2010 book.
 - Salary and facilities for the BoD, BoC and Secretaries of the 2009 and 2010 book were established by RUPS.
- b. **Transparency in the Board of Commissioners and Board of Directors appointment process.**
The appointment process of the Board of Directors was conducted transparently through the fit and proper test system by the Human Resources consultant who was appointed by the Shareholders.
- c. **Consultation with related instances**
The company has conducted the consultation with the related parties in accordance with the needs, such as the Shareholders and the Islamic syariah expert.
- d. **The role of the Shareholders in responding the market**
The Shareholders are responsive enough in the approval process of the company policy in responding the market change.
The Shareholders do not intervene in the company operational activities which become the responsibility of the Directors in accordance with the existing provision and the Articles of Association.
- e. **RUPS implementation according to the existing provision**
RUPS for the RKAP legitimation and the financial report legitimation and the profits allocation of 2009 book was conducted right timely in accordance with the Articles of Association provision.
RUPS Agenda has accommodated the important things to decide in according to the Articles of Association which is the annual calculation legitimation, profits allocation and RKAP legitimation.
RUPS decision making was conducted through the fair and transparent procedure.
RUPS Tract was compiled in accordance with the RUPS tract format used by SoE Ministry as the shareholders.
To document the meeting dynamics, the audio devices which were able to describe the discussion process was used as the basic for the decision making.

- f. Pengangkatan anggota Komisaris
Pengangkatan anggota Komisaris pada Oktober 2007 telah sesuai dengan *best practices* dan/atau ketentuan, yaitu komposisi Komisaris yang diangkat dengan penguasaan pada bidang yang sesuai dengan jenis usaha perusahaan. Selain itu, terdapat Komisaris berasal dari kalangan di luar BUMN dan pemerintah.
- g. Penilaian terhadap Komisaris
Pemegang Saham telah menerapkan sistem penilaian Komisaris secara kolegial melalui Kontrak Manajemen yang ditetapkan setiap tahun sebagai sistem penilaian kinerja.
- h. Pengangkatan anggota Direksi
RUPS telah menetapkan sistem penilaian *fit and proper test* bagi calon anggota Direksi. Komposisi dan kualifikasi Direksi mencakup penguasaan berbagai bidang sesuai kebutuhan perusahaan dan terdapat Direksi yang berasal dari luar BUMN.
- i. Penilaian terhadap Direksi
Pemegang Saham telah menerapkan sistem penilaian Direksi secara kolegial melalui Kontrak Manajemen yang ditetapkan setiap tahun sebagai sistem penilaian kinerja. Sistem insentif untuk Direksi dan Komisaris.
RUPS menetapkan dan menerapkan sistem insentif untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan kinerja perusahaan.

Indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan, sebagai berikut:

- a. Pengangkatan Komisaris
RUPS belum menetapkan sistem penilaian kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) bagi calon anggota Komisaris dan belum menetapkan aturan perangkapan jabatan Komisaris bagi anggota Komisaris.
Terhadap kondisi ini, tahun 2012, Pemegang saham telah menetapkan aturan perangkapan jabatan Komisaris dan sistem *fit and proper test* bagi calon anggota Komisaris.
- b. Penilaian terhadap Komisaris
Secara formal belum ada sistem penilaian Komisaris baik secara kolegial maupun individual. Selain itu, belum ada mekanisme pencantuman hasil penilaian kinerja Komisaris dalam Risalah RUPS.

Terhadap kondisi ini, tahun 2012, pemegang saham telah menetapkan sistem penilaian Komisaris secara formal baik secara kolegial maupun individual, dan menetapkan mekanisme pencantuman hasil penilaian kinerja Komisaris dalam Risalah RUPS.

- f. The Board of Commissioner members' appointment on October 2007 has suited the best practices and/or the provision that was the appointed Commissioner composition with the suited field expertise. Moreover, there were also the Board of Commissioners who derived from outside of SoE and government.
- g. Assessment towards the Board of Commissioners
The Shareholders have established the Board of Commissioners assessment system by collegial through the Management Contract which was annually established as the performance assessment system.
- h. The Board of Director members' appointment
RUPS has established the fit and proper test assessment system for the candidates of the Board of Director Members.
The composition and qualification of the Board of Directors covered the expertise on various fields in accordance with the needs of the company and there are The Board of Directors who derived from outside SOE.
- i. Assessment towards the The Board of Directors
The Shareholders have established the assessment system towards the Board of Director by collegial through the Management Contract which was annually established as the performance assessment system. Incentive system for the BoD and BoC.
RUPS established and implemented the incentive system for the Board of Directors and the Board of Commissioners according tho the performance of the company.

Indicator of the implementation with improvement/perfection requirement is as follows:

- a. The Board of Commissioners appointment
RPUS has not established the fit and proper test assessment system yet for the candidates of the Board of Commissioner Members and has not established the regulation of the double position of the Board of Commissioner towards the Board of Commissioner Members.
Towards this condition, on 2012, the Shareholders have established the regulation on the Board of Commissioner double position and the fit and proper test system for the Board of Commissioner Member candidates.
- b. Assessment towards the The Board of Commissioners
Formally, there is not The Board of Commissioners' assessment system both in collegial and individual. Furthermore, there is no mechanism for the inclusion of The Board of Commissioners' performance assessment result in RUPS Tract.
Towards this condition, on 2012, the Shareholders have established the assessment system towards the Board of Commissioners formally both collegial an individual and established the mechanism for the inclusion of The Board of Commissioners' performance assessment result in RUPS Tract.

- c. Penilaian terhadap Direksi
Secara formal belum ada sistem penilaian Direksi baik secara kolegal maupun individual. Selain itu, belum ada mekanisme pencantuman hasil penilaian kinerja Direksi dalam Risalah RUPS.
Terhadap kondisi ini, tahun 2012, pemegang saham telah menetapkan sistem penilaian Direksi secara formal baik secara kolegal maupun individual, dan menetapkan mekanisme pencantuman hasil penilaian kinerja Direksi dalam Risalah RUPS.

2. Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG)

Aspek *governance* yang terkait dengan Kebijakan dinilai berdasarkan 2 (dua) indikator yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan GCG. Indikator yang terkait dengan aspek Kebijakan adalah ketersediaan pedoman/kebijakan GCG dan muatan pedoman/kebijakan GCG.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan 2 (dua) indikator tersebut dengan 14 (empat belas) parameter, dapat disimpulkan bahwa penerapan 2 (dua) indikator tersebut mencapai skor 6,68 dari skor maksimal 8 atau 83,45%. Tingkat pemenuhan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

- a. Ketersediaan pedoman/kebijakan GCG Perusahaan telah memiliki/menyusun:
 1. Aturan kode etik dan/atau Kode perilaku yang tertulis.
 2. Piagam Komite Audit.
 3. Piagam SPI.
 4. Kebijakan teknologi informasi.
 5. Kebijakan mengenai hak-hak dan kewajiban karyawan.
 6. Kebijakan mengenai hak-hak konsumen.
 7. Kebijakan mengenai hak-hak dan kewajiban pemasok.
 8. Kebijakan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Muatan pedoman/kebijakan GCG: Pedoman Tata Kelola Perusahaan telah disusun sesuai dengan *best practices* dan kebutuhan perusahaan.

Indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan, terinci sebagai berikut:

- Perusahaan belum memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang menetapkan unsur:

- c. Assessment towards the Board of Directors
Formally, there is no the Board of Directors assessment system both in collegial and individual. Furthermore, there is no mechanism for the inclusion of the Board of Directors performance assessment result in RUPS Tract. Towards this condition, on 2012, the Shareholders have established the assessment system towards the Board of Directors formally both collegial an individual and established the mechanism for the inclusion of the Board of Directors performance assessment result in RUPS Tract.

2. Good Corporate Governance (GCG) Policy

The governance aspect which related to the Policy was evaluated according 2 (two) indicators which reflected the GCG guidelines/policy availability and the GCG guidelines/policy content.

According to the evaluation result which was conducted towards the implication of 2 (two) indicators with 14 (fourteen) parameters, it can be concluded that the implication of 2 (two) indicators reached the score for 6.68 from the maximum score 8 or 83.45%. The fulfillment level for each indicator can be explained as follows:

Indicator of the good fulfillment level can be seen on the implementation practice as follows:

- a. GCG guidelines/policy availability
The company has owned/compiled:
 1. Ethic code and/or the written code of conduct
 2. Audit committee charter
 3. SPI Charter
 4. Information technology policy
 5. Policy of the rights and obligations of the employees
 6. Policy of the rights and obligations of the consumers
 7. Policy of the rights and obligations of the distributors
 8. Policy of the rights and obligations of the corporate social responsibilities
- b. GCG guidelines/policy content:
The Corporate Governance guidelines have been established according to the best practices and the needs of the company.

Indicator of the implementation with improvement/perfection requirement is as follows:

- The company has not owned the internal control policy system which established the elements



lingkungan pengendalian, pengkajian dan pengelolaan risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi,serta *monitoring*.

- Bio Farma belum menetapkan kebijakan *reward and punishment*.
- Kode Etik Perilaku Perusahaan yang telah disusun belum memuat pengaturan sumbangan/donasi dan pengaturan imbalan.

Terhadap kondisi ini, tahun 2012, Direksi telah :

- Menyusun dan menetapkan kebijakan sistem pengendalian internal yang menetapkan unsur: lingkungan pengendalian, pengkajian dan pengelolaan risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi,serta *monitoring*.
- Menetapkan kebijakan mengenai *reward and punishment*.
- Menambahkan dalam Kode Etik Perilaku Perusahaan yang telah disusun pengaturan tentang sumbangan/donasi dan pengaturan imbalan.

3. Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Aspek *governance* yang terkait dengan Penerapan GCG dinilai berdasarkan 32 (tiga puluh dua) indikator terdiri dari: pelaksanaan peran Komisaris sebanyak 12 (dua belas) indikator, pelaksanaan peran Direksi sebanyak 8 (delapan) indikator, dan pelaksanaan peran Komite Komisaris sebanyak 7 (tujuh) indikator, peran SPI sebanyak 3 (tiga) indikator dan pelaksanaan Sekretaris Perusahaan sebanyak 2 (dua) indikator yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan

of: environment control, risk assessment and management, controlling activities, information and communication and monitoring system.

- Bio Farma has not established reward and punishment policy.
- The compiled Company Code of Conduct has not contained the contribution/donation regulation and reward regulation.

Towards this condition, on 2012, the Director has:

- Complied and established the internal control policy system which established the elements of: environment control, risk assessment and management, controlling activities, information and communication and monitoring system.
- Established the reward and punishment policy.
- Added the contribution/donation regulation and reward regulation into the compiled Company Code of Conduct.

3. Good Corporate Governance (GCG) Implementation

The governance aspect which is related to the GCG implementation is evaluated according to 32 (thirty two) indicators which consist of: the role of Commissioners implementation for 8 (eight) indicators, the role of the Commissioner Committee implementation for 7 (seven) indicators and Corporate Secretary implementation which reflects GCG compliance and best practices for

GCG. Indikator yang terkait dengan aspek Penerapan GCG adalah seperti diuraikan di bawah ini.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan 32 (tiga puluh dua) indikator dengan 95 (sembilan puluh lima) parameter, dapat disimpulkan bahwa penerapan 32 (tiga puluh dua) indikator tersebut mencapai skor 59,25 dari skor maksimal 66 atau 89,78%. Tingkat pemenuhan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

a. Komisaris

1. Kesempatan pembelajaran bagi Komisaris:
Komisaris memiliki dan melaksanakan program pengenalan untuk anggota Komisaris baru.
2. Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas
Komisaris menetapkan mekanisme pengambilan keputusan, menetapkan pembagian tugas serta menyusun rencana kerja setiap tahun yang memuat sasaran/target yang ingin dicapai.
3. Persetujuan Komisaris atas asumsi dan rencana pencapaian dalam RJPP dan RKAP
 - a. Komisaris memberikan masukan pada saat penyusunan RJPP 2009-2013 dan RKAP tahun 2009 dan 2010.
 - b. Komisaris menyetujui RKAP 2009 dan 2010.
4. Arahan Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan
 - a. Komisaris memberikan masukan atas visi dan misi perusahaan seperti terlihat dari arahan Komisaris atas visi perusahaan dalam RKAP tahun 2010.
 - b. Komisaris menindaklanjuti semua hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian/persetujuan Komisaris secara tepat waktu, relevan dan akurat terlihat dari Komisaris membahas masalah-masalah penting dalam perusahaan, misalnya Proyek Avian Influenza.
 - c. Komisaris mengefektifkan komunikasi (tertulis/tidak tertulis) dengan Direksi dan jajaran dalam rangka pelaksanaan tugas Komisaris.
 - d. Komisaris melakukan otorisasi atas transaksi atau tindakan yang memerlukan persetujuannya seperti menyetujui rencana untuk menarik kredit investasi melalui bank BUMN serta pengagunan aktivas tetap.

2 (two) indicators. The related indicators with the GCG implementation aspect are explained as follows:

According to the evaluation result which is conducted towards the implementation of 32 (thirty two) indicators with 95 (ninety five) parameters, it can be concluded that the implementation of 32 (thirty two) indicators reached the score for 59.25 of the maximum score for 66 or 87.78%. The fulfillment level for each indicator can be explained as follows:

Indicator of the good fulfillment level can be seen on the implementation practice as follows:

a. The Board of Commissioners

1. Learning opportunity for the Board of Commissioners : The Board of commissioner owns and conducts the recognition program for the new commissioner members
2. The clarity of function, duty division, responsibility and authority
The Board of Commissioners established the decision making mechanism, establish the duty division as well as plan the working schedule each year which contains the goal target.
3. The approval of the Board of Commissioners over the assumption and the achievement plan in RJPP and RKAP
 - a. The Board of Commissioners provide the input to the organization of RJPP 2009-2013 and RKAP 2009 and 2010.
 - b. The commissioner approved RKAP 2009 and 2010.
4. The direction of the Board of Commissioners over the Board of Directors towards the implementation plan and the company policy.
 - a. The Board of Commissioners provide the onput over the vision and mission of the company as can be seen on the direction of the Board of Commissioners over the vision in RKAP 2010.
 - b. The Board of Commissioners follow up all the important things which require the concern/approval from the commissioner right timely, relevantly, and accurately as can be seen on the discussion of the Board of Commissioners about important matters in the company, for example the Avian Influenza project.
 - c. The Board of Commissioners update the communication (written/not written) with the Board of Directors in order to the Board of Commissioners' duties implementation.
 - d. The Board of Commissioners authorize the transaction or act which requires their approval such as the approval on the investment credit drawing plan through the SoE Bank and the fixed asset collateralization.

- e. Komisaris (berdasarkan usul dari Komite Audit) mengajukan calon auditor eksternal kepada RUPS, yaitu usulan Komisaris untuk memakai KAP Aryanto Amir Jusuf dan Mawar untuk mengaudit laporan keuangan manajemen perusahaan tahun buku 2009 dan tahun buku 2010.
 - f. Komisaris berpartisipasi aktif dalam meningkatkan citra perusahaan.
 - g. Komisaris dalam proses bisnis perusahaan telah mengidentifikasi bidang usaha perusahaan yang berisiko tinggi serta memberikan arahan dan masukan tentang manajemen risiko perusahaan.
 - h. Komisaris melakukan *review* kebijakan sistem teknologi informasi perusahaan serta memberikan masukan atas penerapan teknologi informasi di Bio Farma.
5. Kontrol Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan
 - a. Komisaris telah mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku terlihat dari tanggapan Komisaris atas Laporan Manajemen dan Laporan Pengelolaan Dana PKBL tahun buku 2009 dari aspek hukum dan perpajakan.
 - b. Komisaris telah mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan SCI, kontrak manajemen, RJPP dan RKAP terlihat dari tanggapan-tanggapan Komisaris tentang pencapaian target-target RKAP sesuai RKAP dan kontrak manajemen.
 6. Akses bagi Komisaris atas informasi perusahaan
Tidak ada kendala penyampaian informasi/data dari Direksi kepada Komisaris.
 7. Peran Komisaris dalam pemilihan calon anggota Direksi
Komisaris memiliki kriteria bagi calon Direksi antara lain harus memenuhi syarat memiliki integritas etika pribadi dan profesional, memiliki keahlian khusus dan lain-lain. Selain itu Komisaris mengusulkan nama-nama calon anggota Direksi kepada Pemegang Saham.
 8. Tindakan Komisaris terhadap (potensi) benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.
Komisaris telah menandatangani pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan.
 9. Keterbukaan informasi
Komisaris memberikan informasi yang relevan kepada Pemegang Saham dan stakeholderslainnya berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam kewenangannya serta memberikan perlakuan yang adil dan setara dalam memberikan informasi kepada *stakeholders*.
- e. The Board of Commissioners (according to the suggestion from the Audit Committee) proposes the external auditor candidates to RUPS, namely the suggestion of the Board of Commissioners to use KAP Aryanto Amir Jusuf and Mawar to audit the financial report of the company management book of year 2009 and 2010.
 - f. The Board of Commissioners actively participate in improving the image of the company.
 - g. The Board of Commissioners identifies the high risk business field and provide direction and suggestion about the corporate management risk in the company business process.
 - h. The Board of Commissioners reviews the technology system policy the company and provide the input over the technology information implementation in Bio Farma.
5. The Board of Commissioners control over the Board of Directors towards the company plan and policy implementation
 - a. The Board of Commissioners has supervised and monitored the submission of the Board of Directors in implementing the valid legislation as seen on the responses of the Board of Commissioners over the Management Report and PKBL Fund Management Report of the book year 2009 from the law and tax aspect.
 - b. The Board of Commissioners have supervised and monitored the submission of the Board of Directors in implementing the company according to SCI, management contract, RJPP and RKAP as seen on the responses of the Board of Commissioners over the RKAP target achievements according to RKAP and management contract.
 6. The Board of Commissioners access over the company information
There is no obstacle on the information/data delivery from the directors to the Board of Commissioners.
 7. The role of Board of Commissioners on the selection of the Board of Directors member candidates
The Board of Commissioners owns the criteria towards the Board of Directors candidates namely should be qualified, should have the personal integrity and professional ethic, should have the special ability and so on. Moreover, the Board of Commissioners suggests the name of the Board of Directors Member candidates towards the Shareholders.
 8. The act of the Board of Commissioners towards the (potential) conflict of interest regarding to themselves.
The Board of Commissioners have signed the statement to not having the conflict of interest.
 9. Information transparency
The Board of Commissioners provides the relevant information towards the Shareholders and the other Stakeholder according to the applied regulation in their authority as well as provide the fair and ewual treatment in providing the information towards the Stakeholders.

10. Pemantauan efektivitas praktik GCG
Komisaris telah melakukan pemantauan terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG (akuntabilitas, transparansi, *responsibilitas*, *fairness*, dan independensi) di Perusahaan.
11. Pertemuan rutin dan dokumentasi pelaksanaan Komisaris
Jumlah rapat-rapat Komisaris telah memenuhi ketentuan sesuai anggaran dasar.
12. Peran Sekretaris Komisaris
Sekretaris Komisaris memiliki uraian tugas yang jelas serta telah melakukan administrasi dan penyimpanan dokumen Komisaris.

b. Komite Komisaris

1. Keberadaan Komite Komisaris sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
Bio Farma telah memiliki komite Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite Risiko sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundangan dan atau kebutuhan perusahaan.
2. Keanggotaan yang mendukung pelaksanaan fungsi Komite.
Anggota Komite Audit mempunyai pengetahuan dan pengalaman kerja yang cukup dalam bidang tugasnya.
3. Independensi dari masing-masing Komite Komisaris.
Anggota komite audit berasal dari pihak luar perusahaan dan tidak mempunyai kaitan dengan manajemen, kaitan kepemilikan dan dengan kegiatan usaha perusahaan.
4. Kerangka acuan pelaksanaan tugas
 - a. Komite Audit memiliki *job description* yang jelas.
 - b. Ketua maupun anggota Komite diangkat dan diberhentikan oleh Komisaris.
 - c. Ketua komite audit dipilih dari salah satu anggota komisaris.
5. Aktivitas Komite Komisaris
Komite audit telah melaksanakan *review* atas TOR Auditor ekstern, pengendalian intern perusahaan dan PKPT SPI.
6. Pelaksanaan pertemuan rutin
Jadwal dan pokok-pokok agenda pertemuan Komite telah ditetapkan setiap awal tahun.
Komite Audit melaksanakan pertemuan berkala intern Komite Audit.
7. Pelaporan kepada Komisaris
Laporan Komite Audit dan Risiko kepada Komisaris dilaksanakan setiap triwulan.

c. Direksi

1. Kesempatan pembelajaran bagi Direksi
Program Pengenalan dilaksanakan bagi anggota

10. The monitoring of the GCG practices' effectivity
The Board of Commissioners has monitored the implementation of GCG principles (accountability, transparency, responsibility, fairness and independence) in the company.
11. Routine meeting and documentation implementation of the Board of Commissioners
The amount of the Board of Commissioners meetings has fulfilled the requirement according to the Articles of Association.
12. The role of the Secretary of the Board of Commissioners
Secretary of the Board of Commissioners has the clear job description and has conducted the administration and the Board of Commissioners' document storage.

b. The Commissioners Committee

1. The existence of the Commissioners Committee was according to the applied legislation.
Bio Farma has owned the Commissioners Committee, namely the Audit Committee and the Risk Committee as stated by the legislation and/or the needs of the company.
2. Supporting membership towards the function of Committee implementation
The members of the Audit Committee own sufficient knowledge and the working experience of their job fields.
3. Independence of each Commissioners Committee
The members of the audit committees derived from outside of the company and have no relation with the management, ownership and the business activities of the company.
4. Duties implementation framework
 - a. The Audit Committee owns the clear job description.
 - b. The Head of the members of the committee were appointed and discharged by the commissioners.
 - c. The Head of the Committee is selected by one of the commissioners member.
5. The activities of the commissioners committee
The audit committee has reviewed over the external TPR Auditor, the internal control of the company and PKPT SPI.
6. Routine meeting implementation
The schedule and the main meeting agenda of the Committee have been established in every beginning of year.
The Audit Committee conducts the periodically meeting of the internal Audit Committee.
7. Reporting to the Board of Commissioners
The report of the Audit and Risk Committee toward the Commissioners is conducted each quarterly.

c. The Board of Directors

1. Learning opportunity for the Directors
The Recognition Program for the new Board of

direksi yang baru melalui presentasi dari setiap direktorat.

Perusahaan menyediakan program pengembangan (*knowledge and skill*) bagi Direksi yang direalisasikan melalui seminar dan *executive gathering*.

2. Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab, dan otoritas
Direksi menetapkan struktur organisasi yang sesuai di dalam perusahaan.
Direksi menetapkan/mengesahkan uraian tugas dan tanggung jawab Direksi dan manajemen di bawahnya.
Direksi menempatkan pejabat-pejabat perusahaan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan.
3. Peran Direksi dalam perencanaan perusahaan
 - a. Direksi telah menyiapkan RJPP tahun 2009-2013.
 - b. Direksi telah menyusun dan menyerahkan RKAP 2009 dan 2010 kepada Komisaris/Pemegang Saham.
 - c. Direksi telah menetapkan kebijakan operasional dan standar operasional baku untuk menjalankan rencana-rencana aksi guna menerapkan strategi perusahaan.
 - d. Direksi telah mengidentifikasi peluang bisnis yang dituangkan dalam RKAP tahun 2009 dan 2010.
 - e. Direksi telah memiliki kebijakan sistem pola karir bagi manajer/pejabat kunci perusahaan dan memiliki rencana/*list* orang-orang yang memiliki kompetensi untuk menduduki jabatan tertentu.
4. Peran Direksi dalam pemenuhan target kinerja perusahaan
 - a. Sistem pengukuran kinerja perusahaan berupa target tahunan yang mencakup keseluruhan aspek strategi perusahaan.
 - b. Direksi memberikan asersi mengenai penerapan pengendalian internal secara efektif.
 - c. Direksi menetapkan kebijakan sistem teknologi informasi serta *master plan* IT untuk tahun 2008-2012.
 - d. Direksi melaksanakan sistem peningkatan mutu produk dan pelayanan dengan implementasi GMP dan sertifikasi ISO 9001:2000, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:1999.
 - e. Direksi menetapkan indikator kinerja sampai ke divisi terkait dan Bagian (unit kerja terkecil dalam perusahaan).
 - f. Direksi telah mengidentifikasi dan mengelola risiko berdasarkan pada kebijakan manajemen risiko.

Directors members is conducted through the presentation from each directorate.

The company provides the knowledge and skill development program for the Directors which are realized through seminars and executive gathering.

2. The function clarity, job division, responsible and authority
The Board of Directors establishes the appropriate organizational structure in the company.
The Board of Directors establishes/authorizes the job description and the responsibility of the Board of Directors and the underneath management.
The Board of Directors places the company officials according to the established qualification.
3. The role of the Board of Directors in the company plan
 - a. The Board of Directors has prepared the RJPP 2009-2013.
 - b. The Board of Directors has complied and submitted the RKAP 2009 and 2010 towards the Commissioners/Shareholders.
 - c. The Board of Directors has established the operational policy and the basic operational to imply the act plans in order to implement the company strategies.
 - d. The Board of Directors has identified the business opportunity which is casted in RKAP year 2009 and 2010.
 - e. The Board of Directors has owned the carier pattern system policy for the manager/the company's key official and owned the plan/*list* of the people with competency to occupy certain position.
4. The role of the Board of Directors in the company performance target
 - a. The performance measurement system of the company is the annual target which covers all the company strategy aspects.
 - b. The Board of Directors provides assertions towards the internal control implementation effectively.
 - c. The Board of Directors establishes the technology information system policy and the IT master plan for 2008-2012.
 - d. The Board of Directors conducts the product quality and service improvement system with the GMP implementation and the certification of ISO 9001:2000, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:1999.
 - e. The Board of Directors establishes the performance indicator to the related division and section (the smallest unit in the company).
 - f. The Board of Directors has identified and managed the risk according to the risk management policy.



d. SPI

1. SPI dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan tugasnya.
 - a. Posisi SPI di dalam struktur organisasi berada langsung di bawah Direktur Utama.
 - b. Kualitas personil yang ditugaskan di SPI sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan tugas SPI.
 - c. SPI melaksanakan audit sesuai program kerja tahunan yang sudah ditetapkan.
 - d. SPI memiliki pedoman audit, mekanisme kerja, dan supervisi di dalam organisasi SPI.
2. SPI menjalankan perannya sebagai pengawas dan evaluator
 - a. SPI melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komite Audit.
 - b. SPI telah melaksanakan kegiatan-kegiatan pengujian keandalan sistem pengendalian internal perusahaan.
 - c. SPI memantau tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan melaksanakan pemantauan atas kecukupan dan progress tindak lanjut tersebut.
3. SPI menjalankan peran sebagai mitra strategis (*strategic partner*) manajemen
 - a. SPI memberikan masukan atas prosedur dan pengendalian proses-proses bisnis perusahaan walaupun masukan tersebut masih belum maksimal.

d. SPI

1. SPI is equipped by the supporting factors for the success of its performance.
 - a. The position of SPI within the organizational structure is directly under the President Director.
 - b. The personnel quality which is assigned in SPI is according to the needs of the job implementation of SPI.
 - c. SPI conducts the audit according to the established annual working program.
 - d. SPI owns the audit guidelines, working mechanism and supervision within SPI organization.
2. SPI performs its role as the supervisor and evaluator
 - a. SPI implementation towards the President Director to the Audit Committee
 - b. SPI has conducted the examination activities of the reliability of the company internal control system.
 - c. SPI supervises the recommendation follow-up of the audit result and supervises the sufficiency and the progress of the follow-up result.
3. SPI performs the role as the strategic partner of the management
 - a. SPI provides the input over the procedures and the company business processes control though that the input is not maximized yet.

- b. SPI memberikan masukan tentang upaya pencapaian strategi bisnis perusahaan.

e. Sekretaris Perusahaan

1. Sekretaris Perusahaan dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan tugasnya
 - a. Sekretaris perusahaan telah memenuhi kualifikasi yang memadai.
 - b. Struktur organisasi Sekretaris Perusahaan sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan tugasnya.
2. Sekretaris Perusahaan menjalankan tugasnya
 - a. Sekretaris perusahaan telah memberikan informasi yang materil dan relevan kepada *stakeholders*.
 - b. Sekretaris perusahaan menjalankan tugas sebagai pejabat penghubung.
 - c. Sekretaris perusahaan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direksi.
 - d. Sekretaris perusahaan telah menatausahakan serta menyimpan risalah rapat direksi dan dokumen perusahaan lainnya.

Terhadap Indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan, pada tahun 2012, telah dilakukan penyempurnaan sebagai berikut:

1. Komisaris telah mempunyai anggaran untuk pengembangan (*knowledge and skill*) Komisaris dan telah merincinya dalam program.
2. Telah ada laporan Komisaris atas evaluasi kinerja perusahaan dan penilaian Direksi dalam menjalankan bisnis perusahaan kepada Pemegang Saham.
3. Komisaris telah menyusun mekanisme dan melakukan *self assessment* untuk menilai kinerja Komisaris.
4. Anggota Komisaris berusaha sepenuhnya menghadiri rapat-rapat yang diadakan Komisaris.
5. Risalah rapat Komisaris sudah mencantumkan dinamika rapat.
6. Semua rapat komisaris akan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya.
7. Sudah ada mekanisme penyampaian persetujuan atau keberatannya dan/atau usul perbaikannya atas risalah rapat Komisaris.
8. Pelaporan pengangkatan Komite Audit dan Risiko pada Pemegang Saham.
9. Direksi sudah menyampaikan rencana/*list* orang-orang yang memiliki kompetensi untuk menduduki jabatan tertentu pada Komisaris.
10. Pertimbangan dan analisis sebagai dasar pengambilan keputusan yang dilakukan Direksi sudah seluruhnya tertuang dalam risalah rapat.

- b. SPI provides the input of the company business strategy efforts.

e. Corporate Secretary

1. The corporate secretary is equipped with the supporting factors for the successful performance of his duties
 - a. The corporate secretary has fulfilled the sufficient qualification.
 - b. The organizational structure of the corporate secretary is according to the needs of their duties performance.
2. The Corporate Secretary performs his role
 - a. The corporate secretary has provided material and relevant information towards the Stakeholders.
 - b. The corporate secretary performs his duty as the liaison official.
 - c. The corporate secretary reports his duty performance towards the Board of Directors.
 - d. The corporate secretary has administered and documented the minutes of the directors meeting and the other documents of the company.

Towards the indicator of the implementation with the improvement requirement, on 2012, the details are as follows:

1. The Board of Commissioners have owned the budget for the knowledge and skill development of the Board of Commissioners and have specified it within the program.
2. There is a Board of Commissioners' report for the company performance evaluation and the Board of Directors' assessment in performing the company business towards the shareholders.
3. The Board of Commissioners has complied the mechanism and conducted the self assessment to evaluate the performance of the Board of Commissioners.
4. The commissioner members strive to attend the meetings which are held by the Board of Commissioners.
5. The minutes of Board of Commissioners meeting have recorded the meeting dynamics.
6. All the Board of Commissioners meeting will be evaluated towards the implementation of the previous meeting's result.
7. There is a delivery mechanism of the approval or the objection and/or the suggestion of the Board of Commissioners' minutes of meeting.
8. The Audit and Risk Committee appointment report towards the shareholders.
9. The Board of Directors has delivered the plan/*list* of people with competency to occupy the certain position in the Board of Commissioners.
10. The consideration and analysis as the basic decision making by the Board of Directors has been totally casted in the minutes of meeting.

11. Risalah rapat sudah secara konsisten mencantumkan dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan rapat.
12. Pada setiap rapat direksi sudah dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya.
13. Mekanisme penyampaian persetujuan atau keberatan dan/atau usul perbaikan atas risalah rapat Direksi telah ditetapkan dan akan seluruhnya dilaksanakan.
14. Informasi materil dan relevan telah disampaikan secara tepat waktu pada *stakeholders*.
15. Pedoman audit SPI di dalam organisasi SPI telah memuat prosedur audit pengadaan barang dan jasa, standar bentuk/format laporan, audit berdasarkan manajemen risiko.
16. Muatan mengenai masukan SPI atas prosedur dan pengendalian proses-proses bisnis perusahaan, implementasi GCG, dan manajemen risiko.

4. Pengungkapan Informasi (*Disclosure*)

Aspek *governance* yang terkait dengan Pengungkapan Informasi (*Disclosure*) dinilai berdasarkan 3 (tiga) indikator yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan GCG. Indikator yang terkait dengan aspek Pengungkapan Informasi (*Disclosure*) adalah ketersediaan informasi perusahaan kepada *stakeholders*; kemudahan akses *stakeholder* terhadap kebijakan dan praktik GCG; serta kelengkapan penyajian Laporan Tahunan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan 3 indikator dengan 5 parameter, dapat disimpulkan bahwa penerapan tiga indikator tersebut mencapai skor 6,62 dari skor maksimal 7 atau 94,54%. Tingkat pemenuhan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

- a. Ketersediaan informasi perusahaan kepada *stakeholders* Informasi-informasi terkait dengan penerapan GCG telah diungkapkan/dikomunikasikan kepada *stakeholder* termasuk Pemegang Saham.
- b. Kemudahan akses *stakeholders* terhadap kebijakan dan praktik GCG
 1. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan kepada publik.
 2. Perusahaan menyediakan media untuk mengkomunikasikan Kode Etik Perilaku Perusahaan kepada *stakeholders* di luar perusahaan (pelanggan, pemasok, mitra bisnis).
 3. Perusahaan menyediakan media yang tepat untuk pengungkapan informasi terkait penerapan GCG bagi *stakeholders*.

11. The minutes of meeting has consistently listed the meeting dynamics as the process of the meeting decision making.
12. In every directors meeting, there is an evaluation conducted towards the implementation of the previous meeting's result.
13. The mechanism of the approval or the objection and/or the improvement suggestion of the directors' minutes of meeting has been established and will be completely conducted.
14. The material and relevant information has been delivered right timely to the stakeholders.
15. The SPI audit guidelines in SPI organization has contained the audit procedure of the goods and service procurement, the standard form/report format, the audit is based on the risk management.
16. The context of the input of SPI over the procedure and the company business processes control, GCG implementation and risk management.

4. Information Disclosure

The governance aspect related to the information disclosure is evaluated according to 3 (three) indicators which reflect the GCG implementation compliance and best practices. The related indicator with the information disclosure is the information availability of the company to the stakeholders; the easy access of the stakeholders to the GCG policy and practice; and the complete presentation of the Annual Report.

According to the evaluation result which is conducted towards the implementation of 3 (three) indicators with 5 (five) parameters, it can be concluded that the three indicators implementation reaches the score for 6.62 from the maximum score of 7 or 94.54%. The fulfillment level for each indicator is explained as follows:

Indicator of the good fulfillment level can be seen on the implementation practice as follows:

- a. The availability of the company information towards the stakeholders.
Information which related to the GCG implementation has been disclosed/coomunicated to the stakeholders including the shareholders.
- b. Easy access of the stakeholders towards the GCG policy and practice.
 1. The company publishes the annual report to public.
 2. The company provides media to communicate the Code of Conduct of the company to the stakeholders outside the company (costumers, distributors and business partners).
 3. The company provides the right media to the information disclosure related to the GCG implementation for the stakeholders.

- c. Kelengkapan penyajian Laporan Tahunan
Laporan tahunan perusahaan telah menyajikan upaya penerapan praktik GCG di lingkungan perusahaan, antara lain remunerasi bagi Komisaris dan Direksi.

5. Komitmen

Aspek *governance* yang terkait dengan Komitmen dinilai berdasarkan 3 indikator yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan GCG. Indikator yang terkait dengan aspek Komitmen adalah Penandatanganan pedoman/kebijakan; Pelaksanaan aturan *corporate governance*; dan Kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan tiga indikator dengan delapan parameter, dapat disimpulkan bahwa penerapan tiga indikator tersebut mencapai skor 7,13 dari skor maksimal 10 atau 71,26%. Tingkat pemenuhan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator yang tingkat pemenuhannya sudah baik, nampak dalam pelaksanaan praktik sebagai berikut:

- a. Penandatanganan pedoman/kebijakan
Kontrak manajemen tahunan telah ditandatangani oleh Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham.
- b. Pelaksanaan aturan *corporate governance*.
 1. Perusahaan telah membentuk tim yang menangani ketaatan aturan GCG dan telah melaporkan kegiatannya kepada Direksi.
 2. Perusahaan memberikan *reward and punishment* atas penerapan Pedoman Perilaku.
- c. Terdapat mekanisme baku untuk menindaklanjuti keluhan-keluhan *stakeholders*.

Indikator yang penerapannya masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan, terinci sebagai berikut:

- a. Pernyataan kepatuhan terhadap Kode Etik Perilaku Perusahaan belum seluruhnya ditandatangani oleh setiap insan perusahaan.
- b. Belum disosialisasikannya Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Terhadap kondisi ini, tahun 2012 Direksi telah melaksanakan :

- a. Mensosialisasikan kembali Kode Etik Perilaku Perusahaan pada jajaran perusahaan yang belum menandatangani kepatuhan terhadap Kode Etik Perilaku Perusahaan.
- b. Melakukan sosialisasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

- c. The comprehensiveness of the Annual Report presentation
The annual report of the company has provided the efforts of the GCG practices implementation in the company's environment, namely remuneration for the commissioners and directors.

5. Commitment

The governance aspect related to the Commitment is evaluated according to 3 indicators which reflect the compliance and best practices of GCG implementation. Indicator which are related to the Commitment aspect are the guidelines/policy signature, the implementation of the corporate governance regulation; and the compliance of the company towards the applied regulation.

According to the evaluation towards the implementation of three indicators with eight parameters, it can be concluded that the three indicators implementation reached the score for 7.13 from the maximum score for 10 or 71.26%. The fulfillment level for each indicator can be explained as follows:

Indicator of the good fulfillment level can be seen on the implementation practice as follows:

- a. Guidelines/policy signature
Annual management contract has been signed by the the Board of Directors, the Board of Commissioners and the shareholders.
- b. The corporate governance regulation implementation
 1. The company has established the team who deals with the GCG regulation adherence and has reported the activities towards the Board of Directors.
 2. The company provides the reward and punishment for the Code of Conduct implementation.
- c. There is a standard mechanism to follow up the complaints of the stakeholders.

The indicator of the implementation with the improvement requirement, the details are as follows:

- a. The submission statement towards the Company Code of Conduct has not been fully signed by all of the organs of the company.
- b. The Corporate Governance Guidelines has not been socialized.

Towards this condition, on 2012 the Directors has:

- a. Resocialized the Company Code of Conduct to the stakeholders who have not signed the submission towards the Company Code of Conduct.
- b. Socialized the Corporate Governance Guidelines.

RENCANA PENGEMBANGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TAHUN 2013

Rencana pengembangan *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2013 yaitu :

1. Menyusun *Road Map Good Corporate Governance* (GCG) Bio Farma untuk periode tahun 2013-2017 sebagai pedoman dalam pengelolaan dan pengurusan perusahaan untuk keberhasilan atas Visi, Misi dan Tujuan perusahaan yang selaras dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 5 (lima) tahunan.

THE DEVELOPMENT PLANS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IN 2013

The development plans of *Good Corporate Governance* (GCG) in 2013 are as follows:

1. To arrange the *Good Corporate Governance* (GCG) Road Map of Bio Farma for the period 2013-2017 as the guidelines in the management and supervision of the company for the success of the Vision, Mission and the Purpose of the company in accordance with the 5 years Long Term Company Plan (RJPP) .

ROADMAP GCG 2013-2017



2012-2013 : Good Compliance

- Asesmen GCG
- Penerapan GCG
- Perencanaan dan Struktur IT Governance
- Menjalankan prinsip green company
- Integrasi GCG dengan Budaya Perusahaan yang telah ada
- Penerapan Kinerja Unggul

2014-2015 : Sustainability Governance

- Melengkapi dan menyempurnakan perangkat GCG
- Mensosialisasikan kebijakan GCG Internal
- Penerapan IT Governance

2016 : Good Sustainability

- Menjalankan kebijakan GCG berkesinambungan
- Alignment Mapping
- Integrated Performance Management

2017 : Beyond Compliance Sustainability

- Acceleration and strengthening Integrated GCG
- Kebijakan GCG terintegrasi sistem performance management

2012-2013 : Good Compliance

- GCG Assessment
- GCG Implementation
- Planning and Re Structure IT Governance
- Green Company Implementation
- GCG integration with existing Corporate Culture
- Excellence Performance Implementation

2014-2015 : Sustainability Governance

- To complement and enhance corporate governance tools
- Internal Socialization of GCG Policy
- IT Governance Implementation

2016 : Good Sustainability

- To conduct sustainable GCG Policy
- Alignment Mapping
- Integrated Performance Management

2017 : Beyond Compliance Sustainability

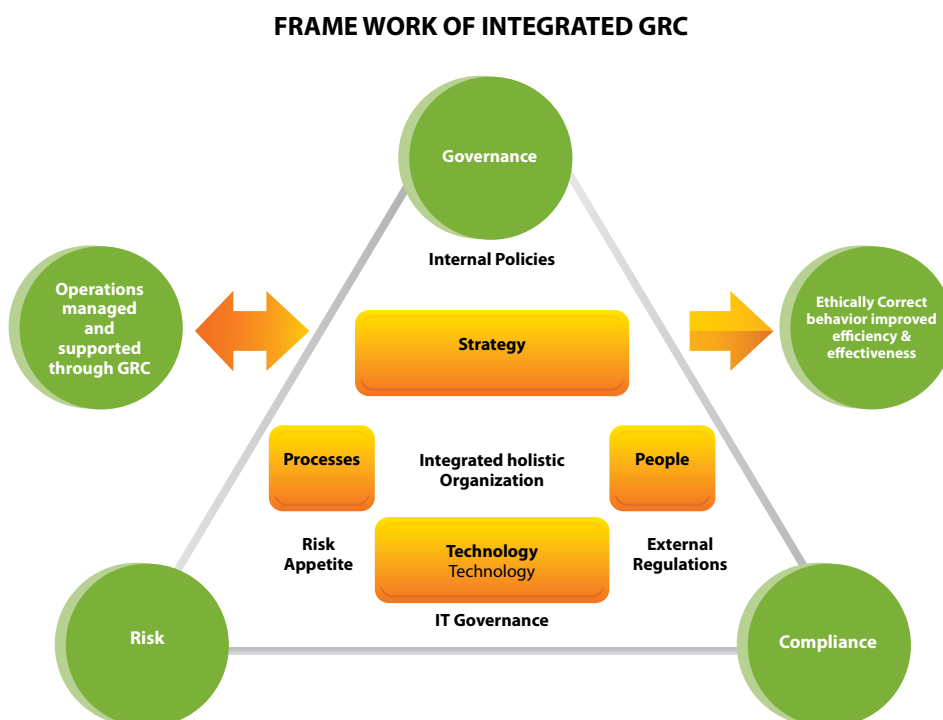
- Percepatan dan Pemantapan GCG Integrated
- GCG Policy integrated with performance management system

2. Menyusun konsep Kerangka Kerja (*Framework Governance, Risk & Compliance* (GRC) dengan tujuan :
- Memberikan kepastian kepada perusahaan bahwa, dalam pengelolaannya telah sesuai dengan *best practices*, yang tercantum pada Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN) tanggal 19 Juni 2003 dan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara RI (BUMN).
 - Mengelola semua risiko perusahaan, yang bersumber dari tiap-tiap Unit Risiko bagian, membuat *action plan* dan melakukan *monitoring*.
 - Memberikan kepastian bahwa, perusahaan telah mematuhi semua regulasi, baik internal maupun eksternal serta peraturan perundang-undangan lainnya.

2. To arrange the framework of the Governance, Risk & Compliance (GRC) with purposes:
- To assure the company that the management has suited the best practices, which is listed in the Constitution No. 19 year 2003 about Indonesian Republic State Owned Enterprises dated June 19 2003 and the SoE Minister Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1 2011 about the implementation of the Good Corporate Governance to the State Owned Enterprises No. PER-09/MBU/2012 dated July 6 2012 about the SOE Minister Regulation Change No. PER-01/MBU/2011 dated August 1 2011 about the implementation of the Good Corporate Governance to the State Owned Enterprises).
 - To manage all the company risks, which sourced from each of Risk Unit division, create the action plan and conduct the entire monitoring.
 - To ensure that the company has been submissive towards all the regulations, both internal and external as well as the other legislation.

Adapun Kerangka Kerja (*Framework Governance, Risk & Compliance* (GRC) adalah sebagai berikut:

The framework of Governance, Risk & Compliance is as follows:





RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ GCG yang memiliki kewenangan yang tidak dimiliki oleh Direksi ataupun Dewan Komisaris, sesuai dengan batasan yang ditentukan dalam Undang-Undang serta Anggaran Dasar Perusahaan. Beberapa kewenangan yang dimiliki oleh RUPS adalah untuk meminta pertanggungjawaban Direksi maupun Dewan Komisaris dalam hal pengelolaan Perseroan, perubahan Anggaran Dasar, pengangkatan dan pemberhentian Direktur dan anggota Dewan Komisaris, pembagian kewenangan maupun tugas kepengurusan diantara Direktur, dan lain-lain.

Pengambilan keputusan yang dilakukan dalam RUPS dilakukan secara wajar dengan mengedepankan aspek transparansi. Selain itu dalam pengambilan keputusan, RUPS harus memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal penting terkait dengan kepentingan Perseroan jangka panjang dan kepentingan-kepentingan lainnya dalam Perseroan. RUPS ataupun pemegang saham tidak memiliki kewenangan untuk melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang dari Dewan Komisaris maupun Direksi. Namun demikian, hal tersebut tidak berarti mengurangi kewenangan RUPS dalam rangka menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Undang-Undang.

AGENDA RUPS 2012

Selama periode 2012, Perusahaan telah melaksanakan RUPS Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 28 Mei 2012. RUPST ini membahas Persetujuan dan Pengesahan

ANNUAL GENERAL MEETING OF THE SHAREHOLDERS (RUPS)

General Meeting of the Shareholders (RUPS) is the organ of GCG which the Board of Directors or the Board of Commissioners do not have, according to the limitation which stated in the Constitution and the Articles of Association of the company. Some authorities of RUPS are to request the responsibility of the Board of Directors of the Board of Commissioners in the management of the company, the Articles of Association changes, the member of the Board of Directors and the Board of Commissioners appointment and discharge, the authority division or the task management among directors, and so on.

Decision-making which made at General Meeting of shareholder (GMS) conducted properly with prioritize the aspects of transparency. In addition to decision-making, GMS should consider important issues related to the interests of the company and other in Long-term. GMS do not have authority to intervene in the role, functions and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors. Thus, it does not mean reduce the authority of the General Meeting of Shareholders in order to run rights and obligations in accordance with the Articles of Association and Law.

RUPS AGENDA OF 2012

During the period of 2012, the company has implemented the Annual RUPS (RUPST) which was held on May 28 2012. This RUPST examined the Approval and the Legitimation

Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2011, agenda, dan sekaligus membuat beberapa keputusan. Rincian hasil serta keputusan RUPS pada tahun 2012, sebagai berikut:

1. Pembahasan Teknis Laporan Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2011 (Audited)
Hasil RUPS :
 - a. Perencanaan dan strategi penyusunan anggaran yang baik perlu dilakukan sehingga untuk tahun 2012 pencapaian tidak terlalu jauh.
 - b. *Position paper* terkait dengan kebijakan rencana pembelian tanah seluas 200 Ha perlu dibuat sehingga perencanaan dan strategi menjadi jelas serta pemanfaatan lahannya menjadi efektif.
 - c. *Position paper* terkait dengan imbalan paska kerja karyawan perlu dibuat.
 - d. Perusahaan agar mereview kembali peraturan yang mengatur kewenangan penghapusan piutang non pokok dan mem bahas nya lebih lanjut dengan Dewan Komisaris, sehingga atas piutang bunga dan denda PT Iglas (Persero) sebesar Rp 1,6 M dapat ditindaklanjuti penyelesaiannya sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Pra RUPS Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan kegiatan PKBL Tahun Buku 2011 (Audited) PT Bio Farma (Persero)
Hasil RUPS :
 - a. Implementasi teknologi informasi ditingkatkan untuk mendukung pengembangan dan percepatan informasi keuangan dan non keuangan.
 - b. Perlu dilakukan persiapan dalam rangka percepatan laporan keuangan tahun 2012 sehingga dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
 - c. Peningkatan R&D, kerja sama R&D dengan pihak ketiga, dan pengembangan SDM yang mendukung peningkatan kualitas, serta diversifikasi market perlu dilakukan agar tidak tergantung pada produk dan customer tertentu.
3. RUPS Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2011 (Audited)
Agenda Rapat :
 - a. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2011 termasuk Laporan Dewan Komisaris mengenai tugas pengawasan Perseroan untuk Tahun Buku 2011.
 - b. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2011.
 - c. Penetapan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan

of the Financial Report and PKBL Activities Report of the book year 2011, agenda as well as the making of some decisions. The details of the result along with the 2012 RUPS decision were as follows:

1. The technical Discussion of the Company management Report of Bio Farma Book year 2011 (Audited)
RUPS Result:
 - a. The good plan and organization strategy of the articles of association should be conducted so the achievement of 2012 will not be too far.
 - b. *Position paper* related to the 200 Ha land purchase plan policy should be conducted so the plan and strategy could be clear and the land utilization to be effective.
 - c. Position paper related to the post employment remuneration should be set.
 - d. The company has to review the regulation about the authority of the non-principal debt removal and to further discuss with the Board of Commissioners, so the credit interest and the penalty of PT Iglas (Persero) for Rp. 1.6 Billion can be followed-up according to the applied regulation.
2. The Pre RUPS Company Management Report and PKBL Activities Report book of year 2011 of Bio Farma (Audited)
RUPS Results :
 - a. The technology information implementation should be improved to support the development and acceleration of the financial and non-financial information.
 - b. There should be conducted the preparation in order to the financial report acceleration of 2012 so it can be completed according to the stated schedule.
 - c. R & D Improvement, the R & D partnership with the third parties, and the Human Resources development which supports the quality improvement and the market diversification should be conducted in order to not being dependent to certain products or customers.
3. Annual RUPS Report of Bio Farma book of year 2011 (Audited)
Meeting Agenda :
 - a. The Approval and Legitimation of the financial report and PKBL Activities Report book year of 2011 including the Report of the Board of Commissioners about the company supervisory duty for the book of year 2011.
 - b. The establishment of the Company Net Profit Use for the book of year 2011.
 - c. The salary/honorarium establishment along with the facilities and the other supports for

- Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2012, serta penetapan tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2012, serta penetapan tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2011.
- d. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2012.
 - e. Reklasifikasi modal donasi dari WHO tahun 2007-2010 sebesar Rp 23,77 miliar dari laba belum dicadangkan ke laba dicadangkan.
4. Pra RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun 2013
- Hasil RUPS :
- a. Persiapan kajian yang komprehensif terhadap pengembangan produk baru selain vaksin virus diperlukan untuk mengantisipasi eradikasi polio tahun 2017.
 - b. Asumsi nilai tukar rupiah terhadap 1 USD pada penjualan ekspor tahun 2013 agar direvisi dari Rp 9.300,00 menjadi Rp 9.600,00 sehingga pertumbuhan penjualannya lebih dari 13,29%.
 - c. Peninjauan kembali rencana investasi pengadaan kendaraan dinas untuk Dewan Komisaris sebesar Rp 2,5 miliar.
 - d. Rencana anggaran CSR sebesar Rp 5 miliar dapat ditinjau kembali dan kegiataannya disesuaikan dengan Bina Lingkungan.

the members of Directors and the Board of Commissioners of the company for the book of year 2012, also the tantiem establishment for the members of the directors and the board of commissioners of the company the book of year 2011.

- d. The public accountant appointment to audit the financial report of the company and the PKBL activities report book of year 2012.
 - e. The capital from the WHO donation reclassification of 2007-2010 for Rp. 23.77 billion from the profit has not been reserved to the reserved funds.
4. The Pre RUPS Work Plan and the budget (RKAP) and the Work Plan and the Articles of Association of PKBL (RKA PKBL) of Bio Farma year 2013
- RUPS Result :
- a. The comprehensive assessment preparation towards the new products development besides the viral vaccines is required to anticipate polio eradication on 2017.
 - b. The rupiah exchange rate assumption towards USD 1 on the export sector of year 2013 should be revised from Rp 9.300 to be Rp. 9.600 so the sales growth exceeds 13.29%.
 - c. The reassessment of the investment plan of the official vehicles procurement for the Board of Commissioners for Rp. 2.5 billion.
 - d. The CSR budget Plan for Rp 5 billion can be reassessed and the activities should be suited to the Environment Development.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-231/MBU/2007 tanggal 10 Agustus 2007, dan KEP-153/MBU/2011 tanggal 27 Juni 2011 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma, susunan Dewan Komisaris adalah :

Sam Soeharto	: Komisaris Utama
Chaizi Nasucha	: Komisaris
Ahmad M. Ramli	: Komisaris
Triono Sundoro	: Komisaris
Herman L. Djuni	: Komisaris

Pada tahun 2012 terjadi dua kali perubahan struktur Dewan Komisaris diantaranya berdasarkan SK-204/MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 dan SK-392/MBU/2012 tanggal 05 November 2012 maka susunan Dewan Komisaris menjadi :

THE BOARD OF COMMISSIONERS

According to the Decree of SoE Minister No KEP-231/MBU/2007 dated August 10 2007, and KEP-153/MBU/2011 dated June 27 2011 about the Discharge and Appointment of the Company Members of Commissioners of Bio Farma, the composition of the Board of Commissioners is :

Sam Soeharto	: Chief Commissioner
Chaizi Nasucha	: Commissioner
Ahmad M. Ramli	: Commissioner
Triono Sundoro	: Commissioner
Herman L. Djuni	: Commissioner

In 2012m there were two changes of the structure of the Board of Commissioners namely based on SK-204/MBU/2012 dated May 28 2012 and SK-392/MBU/2012 dated November 5 2012, then the composition of the Board of Commissioners is as follows:

Sam Soeharto	: Komisaris Utama
Herman L. Djuni	: Komisaris
Nizar Yamanie	: Komisaris
Paruli Lubis	: Komisaris

Sam Soeharto	: Chief Commissioner
Herman L. Djuni	: Commissioner
Nizar Yamanie	: Commissioner
Paruli Lubis	: Commissioner

Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah bertugas sesuai dengan Manual Board tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka memenuhi kepentingan *stakeholder* yang relevan (pemegang saham, karyawan, pelanggan, *distributor*, *regulator*, dan *supplier*). Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran, beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan perusahaan jangka panjang dengan didukung oleh pengendalian internal, manajemen risiko yang baik, tercapai *return* yang optimal bagi pemegang saham, dan melindungi kepentingan *stakeholder* secara wajar. Hal tersebut mengacu pada visi, misi, budaya perusahaan, dan kebijakan perusahaan, sehingga menciptakan kebijakan yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berwenang untuk:

- Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perusahaan;
- Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perusahaan;

Duties, Authorities and the Obligations of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has served according to the Manual Board about the duties, authorities and the responsibilities of the Board of Commissioners namely the supervisory towards the management policy, the general course of the management both about the company and the company business by the Board of Directors and the advice provision towards the Board of Directors including the supervisory of the Company Long Term Plan implementation, Working Plan and Budget of the Company, the establishment of the Primary Budget and the Shareholders General Meeting Decision, and the applied regulation for the interest of the company and suited the purpose and the objective of the company.

The Board of Commissioner performs the duties and responsibilities in order to fulfill the relevant interest of the stakeholders (the shareholders, employees, customers, distributors, regulators and suppliers). The Board of Commissioners should obey the Primary Budget and the legislation in performing the duties and should suit the professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, and fairness principles, have the good will, careful and responsible in performing the supervisory duty and the advice provision towards the Board of Directors for the interest of the company according to the purpose and objective of the company.

The Board of Commissioners is responsible to maintain the long term sustainability of the company which is supported by the internal control good risk management, the optimal result achievement for the shareholders and proper interest protect of the stakeholders. This refers to the vision, mission, corporate culture and the company's policy so that creating the policy which is based on the legislation and the Company primary budget to avoid the conflict of interest.

The authorities of the Board of Commissioners in performing their duties:

- To observe books, letters and the other documents, to examine the cash flow for the verification and the other needs, to examine the properties of the company;
- To enter the yard, building and office which used by the company;

- c. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan;
- d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
- e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
- f. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
- g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- h. Membentuk Komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan;
- i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan, jika dianggap perlu;
- j. Melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan;
- k. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
- l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- m. Menyetujui atau menolak secara tertulis rencana Direksi dalam hal :
1. Mengagunkan aktiva tetap untuk penarikan kredit jangka pendek;
 2. Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain berupa kerjasama lisensi, kontrak manajemen, menyewakan aset, Kerja Sama Operasi (KSO), Bangun Guna Serah (Build Operate Transfer/BOT), Bangun Milik Serah (Build Own Transfer/BOWT), Bangun Serah Guna (Build Transfer Operate /BTO) dan kerjasama lainnya dengan ketentuan sebagai berikut :
 - 1) Menyewakan aset
Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk menyewakan aset Perusahaan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan nilai sewa/transaksi lebih dari 1% sampai dengan 2,5% dari pendapatan (*revenue*), atau lebih dari 2% sampai dengan 5% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
 - 2) Kerjasama Operasi dan Kerjasama Usaha
Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk melakukan Kerjasama Operasi dan Kerjasama Usaha
- c. To request for the explanation from the Board of Directors and/or the other officials about the entire problems related to the company management;
- d. To acknowledge all the policies and acts which have been and will be conducted by the Board of Directors;
- e. To request the Board of Directors and/or the other officials under the Director with the acknowledge of the Board of Directors to attend the Board of Board of Commissioners meeting;
- f. To appoint and discharge the Secretary of the Board of Board of Commissioners, if considerably required;
- g. To temporarily discharge the Board of Directors members according to the Primary Budget;
- h. To establish the other committees beside the Audit Committee, if it is considerably important concerning to the ability of the company;
- i. To employ the experts to handle certain things in certain period of time towards the corporate expenses, if considerably required;
- j. To conduct the company management act in certain conditions for certain period of time according to the provision of the primary budget;
- k. To attend the Board of Directors meeting and provide opinions towards the matters discussed;
- l. To perform the other supervisory authority in accordance with the regulation, articles of association, and/or the decision of the Shareholders General Meeting.
- m. To approve or object the Board of Directors' plan in writing over:
1. The fixed assets collateralization towards the short term credit drawing;
 2. The partnership establishment with the business entity or the other parties in a form of the liscense partnership, management contract, assets lease, Operational Partnership (KSO), Build Operate Transfer (BOT), Build Own Transfer (BowT), Build Transfer Opertae (BTO) and the other partnerships with the following provisions:
 - 1) Assets leasing
The Board of Directors should obtain the written approval from the board of Board of Commissioners to lease the coporate asset for the period f mroe than 3 (three) years to 5 (five) years with the leasing value/transaction for more than 1% to 2.5% from the revenue, or less than 2% to 5% from the corporate equity, which one is less.
 - 2) Operational and business partnerships
The Board of Directors should obtain the written approval from the board of Board of Commissioners to conduct the operational

dengan jangka waktu lebih dari 5 (lima) tahun sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan nilai penyertaan (aset Perusahaan yang dikerjasamakan) lebih dari 2,5% sampai dengan 5% dari pendapatan (*revenue*), atau lebih dari 5% sampai dengan 10% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.

- 3) Bangun Guna Serah (*Build Operate Transfer/BOT*), Bangun Milik Serah (*Build Own Transfer/BowT*), Bangun Serah Guna (*Build Transfer Operate/BTO*)
Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk melakukan Kerjasama Bangun Guna Serah (*Build Operate Transfer/BOT*), Bangun Milik Serah (*Build Own Transfer/BowT*), Bangun Serah Guna (*Build Transfer Operate/BTO*) dengan jangka waktu lebih dari 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan nilai aset Perusahaan yang dikerjasamakan lebih dari 6% sampai dengan 12,5% dari pendapatan (*revenue*) atau lebih dari 6,5% sampai dengan 13% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
 - 4) Kontrak Manajemen dan Kerjasama Lainnya
Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk melakukan Kontrak Manajemen dan Kerjasama Lainnya dengan jangka waktu lebih dari 10 (sepuluh) tahun dengan nilai penyertaan (aset Perusahaan yang dikerjasamakan) lebih dari 2,5% sampai dengan 5% dari pendapatan (*revenue*) atau lebih dari 5% sampai dengan 10% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
 - 5) Pelaksanaan tindakan tersebut pada angkat 1), 2), 3) dan 4), harus disertai dengan Pakta Integritas yang berisi pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris bahwa pelaksanaan tindakan tersebut telah dipertimbangkan dengan cermat dan dengan itikad baik, tanpa pengaruh pihak lain dan tanpa Benturan Kepentingan, serta dengan penuh kehati-hatian untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
3. Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang, kecuali pinjaman (utang atau piutang) yang timbul karena transaksi bisnis dan pinjaman yang diberikan kepada anak perusahaan dari Perusahaan, dengan ketentuan pinjaman kepada anak perusahaan dari Perusahaan dilaporkan kepada Dewan Komisaris;

and business partnerships in the period of 5 (five) years to 10 (ten) years with the investment value (the cooperated asset of the company) for more than 2.5% to 5% from the revenue, or less than 5% to 10% from the equity of the company, which one is less.

- 3) **Build Operate Transfer/BOT, Build Own Transfer/BowT, Build Transfer Operate/BTO**
The directors should obtain the written approval from the board of commissioners to conduct the partnership on the Build Operate Transfer/BOT, Build Own Transfer/BowT, Build Transfer Operate/BTO in the period of 10 (ten) years to 20 (twenty) years with the investment value of the cooperated asset of the company for more than 6% to 12.5% from the revenue, or less than 6,5% to 13% from the equity of the company, which one is less.
 - 4) **Management contract and the other partnership**
The Board of Directors should obtain the written approval from the board of commissioners to conduct the management contract or the other partnership in the period of 10 (ten) years with the investment value of the cooperated asset of the company for more than 2.5% to 5% from the revenue, or less than 5% to 13% from the equity of the company, which one is less.
 - 5) Those act implementation above should be with accompanied with thw Integrity Pact which contains the statement of directors and/or the board of commissioners that the following act has been carefully considered with the good will, without any intervention from the other parties and without Conflict of Interest as well as the full concern for the best interest of the company regarding to the applied provision and the Good Corporate Governance principles.
3. Credit acceptance or granting for th emiddle/long term, except the credit (debts) which raised due to the business transaction and the credit which is granted by the company to the subsidiary company, with the credit provision for the subsidiary company by the company reported to the board of commissioners;

4. Menghapuskan dari pembukuan piutang macet dan persediaan barang mati;
5. Melepaskan aktiva tetap bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun.
6. Menetapkan struktur organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
7. Mengangkat dan memberhentikan Kepala Satuan Pengawasan Intern.
8. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

4. The bad debt and dead inventory removal from the accounting;
5. The fixed moving assets with the common economic age in the industry generally to 5 (five) years.
6. The organizational structure establishment for one level under the Board of Directors.
7. The Head of Internal Supervisory Unit appointment and discharge.
8. The Corporate Secretary appointment and discharge.

Adapun kewajiban Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) PT Bio Farma (Persero) antara lain :

As for the obligations of the board of commissioners in performing their duty in accordance with the Board of Commissioners and Board of Directors Manual of Bio Farma are as follows:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan;
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan;
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJP dan RKAP;
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan;
5. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan;
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;
8. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari RKAP;
9. Membentuk Komite Audit;
10. Mengusulkan Akuntan Publik kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
11. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
12. Melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan tersebut dan Perusahaan lain;
13. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham;

1. To provide the advice for the Board of Directors in performing the corporate management;
2. To observe and analyse as well as the signature of the Corporate Long Term Plan and the Work Plan and the Primary Budget which is prepared by the Board of Directors, according to the provision of the corporate Primary Budget;
3. To provide the opinions and suggestions towards the general meeting of the shareholders about the Corporate Long Term Plan and the Work Plan and the Primary Budget due to the reason of the board of commissioners in signing the RJP and RKAP;
4. To follow the updates of the company activities, to provide opinions and suggestions towards the general meeting of the shareholders about every considerably important problem for the company management;
5. To immediately report towards the general meeting of the shareholders about if there is any decrease of the corporate performance;
6. To observe and analyse the periodical report and the annual report which is prepared by the Board of Directors and sign the annual report;
7. To provide the explanation, opinion and suggestion towards the general meeting of the shareholders about the annual report, if requested;
8. To organize the Work Plan and the annual Primary Budget of the board of commissioners which is inseparable from RKAP;
9. To establish the Audit committee;
10. To suggest the public accountant towards the general meeting of the shareholders;
11. To create the minutes of board of commissioners' meeting and save the copies;
12. To report to the company for the share ownership and/or the family towards the company or the others;
13. To provide the report about the supervisory duty during the new book pass towards the general meeting of the shareholders;



14. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
15. Dewan Komisaris harus memantau bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan;
16. Mengusulkan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicator*) Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
17. Menyampaikan laporan triwulanan perkembangan realisasi Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicator*) kepada Pemegang Saham.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Tiap anggota Dewan Komisaris Perusahaan diwajibkan untuk bertindak independen dalam artian tidak memiliki benturan kepentingan dengan pihak manapun yang berkaitan dengan Perusahaan dan dapat mengganggu kapabilitas dan mempengaruhi tindakan yang diambil selaku anggota Dewan Komisaris.

Seluruh anggota Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) bertindak independen dan bebas dari intervensi pihak manapun.

Perseroan memiliki Komisaris Independen. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki sifat afiliasi Dewan Komisaris

14. To implement the other obligations in order to the supervisory duty and the advice granting, in accordance with the legislation, articles of association, and/or the decision of the general meeting of the shareholders;
15. The board of commissioners should supervise the GCG implementation effectively and sustainably;
16. To suggest the Key Performance Indicator of the board of commissioners towards the RUPS; and
17. To deliver the quarter report of the Key Performance Indicator development realization towards the shareholders.

THE INDEPENDENCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Each member of the board of commissioners to act independently with no conflict of interest with any parties related to the company and which is able to distract the capability and influence the act taken as the member of the board of commissioners.

The entire members of the Board of Commissioners of Bio Farma act independently and freely from the intervention of any parties.

The company owns the independent commissioner. The independent commissioner is the member of the board of commissioners with no affiliation with the other

dengan Komisaris lain, Direksi dan pemegang saham, tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham atau hubungan lainnya dengan PT Bio Farma (Persero) yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen. Disamping itu, antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Organ PT Bio Farma (Persero) selama tahun 2012 :

commissioner, the Board of Directors and shareholders, no financial or management relation, share ownership and/or family relation with the other members of the board of commissioner and/or with the shareholders or the other relation with Bio Farma which is able to influence the ability to act independently. Moreover, there is no family relation to the third degree both vertically and horizontally or even the marriage relationship between each member of the board of commissioner and between the board of commissioner members with the board of director members. This can be seen on the board of commissioners members family relationship with the entity of Bio Farma during 2012:

HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DENGAN ORGAN PT BIO FARMA (PERSERO)
The Board of Commissioners Members Family Relationship With The Entity of Bio Farma

HUBUNGAN KELUARGA DENGAN ORGAN PT BIO FARMA (PERSERO)
The Board of Commissioners Members Family Relationship With The Entity of Bio Farma

NAMA Name	DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners		DIREKSI Board of Directors		PEMEGANG SAHAM Shareholders	
	YA Yes	TIDAK No	YA Yes	TIDAK No	YA Yes	TIDAK No
	Sam Soeharto		✓		✓	
Chaizi Nasucha (menjabat s/d 5 November 2012) (served until November 5, 2012)		✓		✓		✓
Triono Soendoro (menjabat s/d 5 November 2012) (served until November 5, 2012)		✓		✓		✓
Ahmad M. Ramli (menjabat s/d 5 November 2012) (served until November 5, 2012)		✓		✓		✓
Paruli Lubis (mulai menjabat 5 November 2012) (begin served November 5, 2012)		✓		✓		✓
Nizar Yamanie (mulai menjabat 28 Mei 2012) (begin served May 28, 2012)		✓		✓		✓
Herman L. Djuni		✓		✓		✓

Komposisi Anggota Dewan telah memenuhi ketentuan Perundang-undangan dengan jumlah anggota Dewan Komisaris pada saat ini adalah 4 (empat) orang, di mana seluruhnya merupakan komisaris dari pihak di luar Pemegang Saham. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme *check and balance*.

The composition of the board members has fulfilled the regulation with the number of the board members for 4 (four) people, where the entire commissioners were derived from outside the shareholders. This was aimed to maintain the independence of the supervisory function of the board of commissioners and ensure the check and balance mechanism implementation.

Pada tahun 2012, tidak ada kepemilikan saham Dewan Komisaris Bio Farma, untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, setiap Anggota Dewan Komisaris telah membuat daftar khusus yang berisikan keterangan kepemilikan saham Anggota Dewan Komisaris dan/atau keluarganya pada Perseroan.

In 2012, there is no share ownership of the board of commissioners of Bio Farma to minimize the conflict of interest. Each member of the board of commissioners has made a special list which contained the share ownership information of the board of commissioners members and/or their families towards the company.

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS
Share Ownership of The Board of Commissioners

NAMA Name	KEPEMILIKAN SAHAM Share Ownership			KETERANGAN Information
	PT BIO FARMA	BUMN LAIN The Other SoE	PERUSAHAAN LAIN The Other Company	
Sam Soeharto	-	-	-	Nihil None
Herman L. Djuni	-	-	-	Nihil None
Nizar Yamani	-	-	-	Nihil None
Paruli Lubis	-	-	-	Nihil None

Selain itu, seluruh anggota Dewan Komisaris PT Bio Farma tidak memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada BUMN lainnya dan perusahaan lainnya, dengan rincian sebagai berikut :

Besides, all Board of Commissioners members of Bio Farma own no double positions as the Board of Commissioners members, Board of Directors or the Executive Officer of the other SoE or companies with the following details:

RANGKAP JABATAN PADA DEWAN KOMISARIS
Duplicate Position on Board of Commissioners

NAMA Name	JABATAN DI PT BIO FARMA Position on PT Bio Farma	JABATAN PADA BUMN/ PERUSAHAAN/ INSTANSI LAIN Position on SoE/Companies/ Other Institute	BUMN/ PERUSAHAAN/ INSTANSI LAIN SoE/ Companies/ Other Institute
Sam Soeharto	Komisaris Utama President Commissioner	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Herman L. Djuni	Komisaris Commissioner	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Nizar Yamani	Komisaris Commissioner	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Paruli Lubis	Komisaris Commissioner	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Pengungkapan Pedoman Kerja Dewan Komisaris/ Board Manual Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan perusahaan, Dewan Komisaris telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Board Manual yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris. Board Manual disusun berdasarkan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala. Selain Board Manual, Dewan Komisaris juga telah mempunyai Piagam Dewan Komisaris (CommissionersCharter) yang telah ditetapkan oleh Komisaris Utama SK-06/DK/BF/XII/2011, tanggal 19 Desember 2011. Pedoman Dewan Komisaris yang diatur dalam Board manual dan Piagam Dewan Komisaris antara lain mengatur aspek:

- Kewajiban Dewan Komisaris
- Program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris Baru
- Wewenang memutuskan kegiatan pengurusan perusahaan oleh Dewan Komisaris
- Rapat Dewan Komisaris

The Board Manual disclosure in the corporate management function implementation, the Board of Commissioners has been provided with the Board Manual which was established according to the shared agreement among the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Board Manual was established according to the law and regulation applied. The document was always periodically re-evaluated. Besides the Board Manual, the Board of Commissioners also owns the Commissioners' Charter which was established by the Chief Commissioner on SK-06/DK/BF/XII/2011, dated December, 19, 2011 The Board of Commissioners' Guidelines which was set within the Board Manual and the Commissioners' Charter was namely to manage the aspect of:

- The obligation of the Board of Commissioners
- Introduction program for the new Board of Commissioners members
- The authority to decide the corporate management activities by the Board of Commissioners
- Board of Commissioners' Meeting

Pada tahun 2012, Dewan Komisaris Bio Farma telah melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawab sebagai berikut :

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan dan memberikan nasihat terhadap pelaksanaan RJPP, RKAP termasuk KPI Direksi, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan-peraturan yang berlaku untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Menjalankan penerapan prinsip-prinsip GCG di Dewan Komisaris dan mengawasi penerapannya di dalam organisasi.
3. Memberi pandangan dan masukan secara keseluruhan atas laporan kinerja Direksi kepada RUPS.
4. Memimpin Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam menjalankan seluruh tugas dan hubungan kerja Komite.
5. Memberikan persetujuan kepada Direksi atau memberikan pendapat/tanggapan kepada RUPS atas rencana Direksi dalam melaksanakan kebijakannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar perusahaan.
6. Mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan dan memberikan pendapat dan saran mengenai rencana dan pelaksanaan RJPP, RKAP, maupun terhadap masalah yang dianggap penting bagi perusahaan.
7. Memastikan agar perusahaan mengungkapkan pelaksanaan prinsip GCG dalam RUPS dan Laporan Tahunan.
8. Melakukan rapat-rapat dengan jajaran Direksi, Komite-komite Dewan Komisaris dan unit lain yg mempunyai hubungan dengan perusahaan, antara lain :
 - a. Rapat Internal Dewan Komisaris.
 - b. Rapat dengan Direksi.
 - c. Rapat dengan Divisi-Divisi yang terkait dengan Audit Internal, Manajemen Risiko dan pelaksanaan GCG.
 - d. Rapat dengan Divisi maupun cabang dalam rangka mendalami permasalahan perusahaan.
 - e. Dengan Auditor Eksternal (KAP).

Secara umum kegiatan pengawasan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) pada Tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Bidang Good Corporate Governance

1. Pembahasan Dokumen GCG Parameter Dewan Komisaris dan perangkat Dekom.
2. Pembahasan penyusunan hasil rekomendasi *Area of Improvements* Parameter dan *Board Manual* GCG Dewan Komisaris.

In 2012, the board of commissioners of Bio Farma has performed their duties and responsibilities as follows:

1. To supervise the policies and management company activity and provide advice on the RJPP implementation, RKAP including Directors KPI, and Primary Budget and the resolution of RUPS and regulations applicable for Company interest and in accordance with corporate objective and aims.
2. To perform the application of good corporate governance principles at the Board of Commissioners and oversees its implementation in the organization.
3. To give their views and input on the overall performance report of Board of Directors in RUPS.
4. To lead the Committee established by the Board in carrying out all duties and committee labor relations.
5. To approve to the Board of Director or give an opinion / response to the RUPS on Board of Directors plan in carrying out their policy as accordance to company's Articles of Association.
6. To keep track on company activities and give their opinions and suggestions regarding the design or RJPP, RKAP implementation, as well as on considerably important issues to the company.
7. To ensure that companies disclose the implementation of good corporate governance principles in the RUPS and Annual Report.
8. To conduct meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners and other units who have a relationship with the company, among others:
 - a. Internal meeting of the Board of Commissioners.
 - b. Meeting with the Board of Directors.
 - c. Meeting with related Division-Division to Internal Audit, Risk Management and implementation of GCG.
 - d. Meeting with the Division as well as branches in order to explore the problems of the company.
 - e. With the External Auditor (KAP).

Generally, the supervisory activities of the board of commissioners of Bio Farma in 2012 are as follows:

Good Corporate Governance

1. The parameters of GCG documents discussion between the board of commissioners and the Dekom officials.
2. Discussion on the recommendations of Improvements area parameters which is forming and GCG Manual Board of Commissioners Board.

3. Pengawasan terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan/GCG.
4. Meningkatkan pemahaman seluruh jajaran di lingkungan BOC/BOD terhadap komitmen pelaksanaan GCG antara lain dengan kegiatan-kegiatan seminar/penataran dan lain-lain.

Bidang Penelitian dan Pengembangan

1. Mendorong penyusunan dan penulisan *Product Development Plan* (PDP) dan alokasi *Resources* (SDM, *Budget*, dll).
2. Pembahasan pengembangan produk dan bisnis Bio Farma ke depan sebagai dasar penetapan kebijakan.
3. Pengawasan terhadap terlaksananya penelitian dan pengembangan produk baru antara lain vaksin rotavirus, pneumococcus, hexavalent dan lain sebagainya.
4. Pengawasan terhadap kerjasama dengan lembaga-lembaga riset/ universitas baik di dalam maupun di luar negeri, agar sesuai dengan perencanaan produksi vaksin di Bio Farma.

Bidang Sumber Daya Manusia

1. Pembahasan perubahan struktur organisasi PT Bio Farma (Persero) di Direktorat SDM.
2. Pembahasan bakal calon Direksi.
3. Pengawasan dan pengarahan dalam perencanaan dan pengembangan SDM.

Bidang Keuangan

1. Melaksanakan pengawasan pengelolaan keuangan secara periodik dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 - Rapat Koordinasi RKAP Tahun 2012.
 - Melaksanakan rapat pengesahan RKAP & RKA PKBL tahun 2012 sebagaimana telah diamanatkan dalam Keputusan SK-236/MBU/2011 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Dan/Atau Pemberian Kuasa Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Sebagai Wakil Pemerintah Selaku Pemegang Saham/RUPS Pada Perusahaan Perseroan (Persero) Dan Perseroan Terbatas Serta Pemilik Modal Pada Perusahaan Umum (Perum) Kepada Direksi, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Dan Pejabat Eselon I di lingkungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara.
 - Pembahasan LMP & Lap Kegiatan PKBL 2011 (*unaudited*).
 - Pembahasan LMP & Lap Kegiatan PKBL Triwulan I Tahun 2012.

3. Supervision towards the GCG.
4. To improve the comprehension of all the organs in BOC/BOD environment towards the GCG implementation commitment namely with the seminars/insevicees and others.

Research and Development

1. To encourage the organization and the writing of the Product development plan (PDP) and the resources (human resources, budget, and so on) allocation.
2. The discussion of the future product and business development of Bio Farma as the basic of the policy establishment.
3. Supervision towards the research and new vaccine products such as rotavirus, pneumococcal, hexavalent vaccine and so on.
4. Supervision towards the partnership among the local/abroad research institutions/uniercities to suit the vaccine production plan in Bio Farma.

Human Resources

1. Dicsussion about the organizational structure changes in the Human Resources Directorate of Bio Farma.
2. Discussion of the prospective candidates of directors.
3. Supervision and direction within the Human Resources development.

Financial

1. Supervising the financial management periodically in these following activities:
 - RKAP 2012 coordination meeting.
 - Conducting the RKAP & RKA PKBL 2012 legitimation meeting as mandated in the Decree of SK-236/MBU/2011 about the delegation of some authority part and/or the authority granting for the SoE Minister as the Government Representative as well as the shareholder /RUPS on the company and limited company along with the capital owner of the public company towards the directors, board of commissioners/supervisors and I echelon officer in the environment of SoE Ministry.
 - Discussion of LMP & PKBL Activities Report of 2011 (*unaudited*).
 - Discussion of LMP & PKBL Activities Report of the 1st quarter of 2012.

- Pembahasan LMP & Lap Kegiatan PKBL Semester I Tahun 2012.
 - Pembahasan LMP & Lap Kegiatan PKBL Triwulan III Tahun 2012.
 - Pembahasan Revisi RKAP Tahun 2012.
 - RUPS LMP Tahun Buku 2011 (*audited*).
 - Pembahasan RJPP Tahun 2012–2016.
 - Pembahasan RKAP Tahun 2013.
 - Pembahasan KPI 2013.
 - Pembahasan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Pengawasan dengan mendorong dilakukannya efisiensi di segala bidang dengan menekan biaya produksi.

Bidang Pemasaran

1. Mendorong untuk diversifikasi pasar sehingga mengurangi risiko ketergantungan Bio Farma terhadap pembeli tertentu mengingat dampak *delisting* dari WHO *prequalification list* yang alami Panacea Biotech dan Bharat Biotech (konsumen potensial dari India) terhadap penjualan ekspor Bio Farma.
2. Mengingatkan Direksi agar mengantisipasi persaingan pasar global terkait dengan kemungkinan produk-produk negara lain.
3. Mendorong untuk meningkatkan pengembangan pasar di dalam negeri.

Bidang Investasi

Pengawasan terhadap rencana dan realisasi investasi perusahaan.

Bidang Sistem Informasi

1. Mengawasi dan memonitoring implementasi ERP dan laporan perkembangannya.
2. Pengawasan dan mendorong implementasi *e-procurement* dalam pengadaan barang dan jasa.

Bidang Produksi

1. Pengawasan terhadap kapasitas produksi Bio Farma dalam memenuhi kebutuhan pasar.
2. Pengawasan terhadap produksi dan mendorong agar dilakukan upaya untuk meminimalisasi kerusakan barang jadi.
3. Pengawasan terhadap kesiapan untuk memproduksi vaksin-vaksin baru.

- Discussion of LMP & PKBL Activities Report of the 1st semester of 2012.
 - Discussion of LMP & PKBL Activities Report of the 3rd quarter of 2012.
 - Discussion of RKAP Revision of 2012.
 - RUPS LMP book of year 2011 (*audited*).
 - RJPP Discussion of 2012–2016
 - RKAP Discussion of 2013.
 - KPI Discussion of 2013.
 - Discussion of the Public Accountant Office selection.
2. Supervision with the efficiency encouragement in any field by pressing the production cost.

Marketing

1. Encouraging the market diversification that decreased the dependency risk of Bio Farma towards certain customers regarding to the *delisting* impact from the natural WHO *prequalification list* of the Panacea Biotech and Bharat Biotech (potential customers from India) towards the export sector of Bio Farma.
2. Reminding the Board of Directors to anticipate the global market competitiveness related to the opportunities of the products of the other countries.
3. Encouraging to enhance the local market development.

Investment

Supervision towards the company investment plan and realization.

Information System

1. Supervising and monitoring the ERP implementation and its development report.
2. Supervising and encouraging the *e0procurement* implementation in goods and service procurement.

Production

1. Supervision towards the production capacity of Bio Farma in the market needs fulfillment.
2. Supervision towards the production and encouraging the effort towards the damaged finished products minimization.
3. Supervision towards the readiness to produce new vaccines.

Isu Strategis

1. Pengawasan terhadap kesiapan produksi vaksin pentavalent.
2. Pengawasan terhadap rencana pengadaan lahan untuk pengembangan industri *life sciences & Bio-medical technology* dalam menyongsong era Bio Ekonomi.
3. Pengawasan dan pemberian saran terhadap upaya Direksi dalam menghadapi RUU Jaminan Produk Halal apabila diberlakukan.
4. Pengawasan terhadap kemajuan rencana produksi Vaksin H5N1/Pandemik Flu.

Selain melakukan rapat-rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris juga melakukan kunjungan kerja dalam dan luar negeri untuk mengamati perkembangan bisnis perusahaan vaksin dan industri farmasi di dunia global antara lain :

- Peninjauan lapangan (*field monitoring*) proses fasilitas produksi di Bandung pada tanggal 28 Desember 2012.
- Menghadiri *Extraordinary Strategic Advisory Group of Experts (SAGE) on Immunization Meeting –Decade of Vaccine (DoV) Consultation Meeting* di WHO HQ, Geneva. Dalam rapat tersebut Bio Farma memperoleh informasi penting tentang *Global Vaccine Action Plan (GVAP)* yang diajukan pada *World Health Assembly (WHA)* pada periode yang akan datang.
- Menghadiri *5th Meeting with International Partners on Prospects for Influenza Vaccine Technology Transfer to Developing Country Vaccine Manufacturers and Session on Training* di Belgrade, Serbia yang diprakarsai oleh *World Health Organization (WHO)*. Dalam beberapa tahun ini Bio Farma telah menerima donasi WHO khususnya untuk kepentingan pengembangan *influenza vaccine*.
- Menghadiri *signing ceremony* dan *business meeting* antara PT Bio Farma dengan *Queen Saowabha Memorial Institute (QSMI)* di Thailand.
- Melakukan kunjungan pendampingan monitoring pasar dalam negeri dan audit distributor ke Merauke, Jayapura, dan Sorong.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai arahan, nasehat dan persetujuan khususnya menyangkut kelangsungan/ perkembangan bisnis perusahaan.

Secara umum arahan yang disampaikan Dewan Komisaris pada Tahun 2012 antara lain:

1. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) merupakan pedoman kerja yang harus dilaksanakan

Strategic Issues

1. Supervision towards the readiness of pentavalent vaccine production.
2. Supervision towards the land procurement plan to the life science and Bio-medical technology industry development in welcoming the Bio Economic era.
3. Supervision and the suggestion giving towards the efforts of the directors in encountering the Constitution Plan of the Halal Products' Guarantee enforcement.
4. Supervision towards the progress of H5N1/Flu Pandemic vaccine production plan.

Besides performing the meetings with directors, the board of commissioners also performs the local and abroad visits to observe the vaccine company business development and the pharmaceutical industry in the global world such as:

- The field monitoring of the production facility process in Bandung on December 28 2012.
- Attending the *Extraordinary Strategic Advisory Group of Experts (SAGE) on Immunization Meeting –Decade of Vaccine (DoV) Consultation Meeting* in WHO HQ, Geneva. In the meeting, Bio Farma gained essential information about *Global Vaccine Action Plan (GVAP)* which was submitted to *World Health Assembly (WHA)* on the upcoming period.
- Attending the *5th Meeting with International Partners on Prospects for Influenza Vaccine Technology Transfer to Developing Country Vaccine Manufacturers and Session on Training* in Belgrade, Serbia which was initiated by *World Health Organization (WHO)*. Within this few years, Bio Farma has received WHO donation especially for the *influenza vaccine development matter*.
- Attending the *signing ceremony* and *business meeting* among Bio Farma and *Queen Saowabha Memorial Institute (QSMI)* in Thailand.
- Conducting the *partnership visit* in monitoring the local market and distributor audit to Merauke, Jayapura and Sorong.

In performing the duties and functions, the board of commissioners has provided various directions, advice and approval especially related to the company business sustainability/development.

Generally, directions from the board of commissioners in 2012 were as follows:

1. Work Plan and Primary Budget (RKAP) was the work guidelines which should be conducted in discipline

- secara disiplin dalam mengelola perusahaan oleh seluruh jajaran perusahaan dan sebagai sarana pemantauan dan pengawasan oleh Dewan Komisaris.
2. Dalam melaksanakan investasi, Direksi diminta agar lebih selektif dengan tetap memperhatikan skala prioritas, aspek keekonomian, dan kewajaran harga serta dikoordinasikan antar unit kerja, sehingga pelaksanaan belanja modal dapat efektif menunjang operasional perusahaan.
 3. Direksi diminta untuk memperkuat *human capital* dan *research & development* untuk menghadapi persaingan global.
 4. Dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan produk, Direksi harus komitmen terhadap target kerja dan anggaran yang sudah disahkan Dewan Komisaris.
 5. Dalam rangka peningkatan perolehan pendapatan perusahaan, Direksi diminta untuk meningkatkan penjualan ke sektor swasta.
 6. Direksi diminta mengimplementasikan integrasi teknologi informasi dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS).
 7. Direksi sesuai dengan bidang tugas masing-masing harus semaksimal mungkin mengupayakan tercapainya target-target pendapatan yang telah ditetapkan dan melakukan efisiensi biaya sehingga target atas perolehan laba dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.
 8. Direksi dalam menjalankan perusahaan wajib dengan sungguh-sungguh mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.
 9. Dalam lima tahun ke depan, Direksi harus melakukan transformasi bisnis perusahaan untuk menjadikan PT Bio Farma (Persero) sebagai *Global Vaccine Company* yang unggul dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif.
 10. Direksi agar meningkatkan produktifitas melalui investasi secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan uji kelayakan (*Feasibility Study*), skala prioritas, aspek keekonomian, dan kewajaran harga serta dikoordinasikan antar unit kerja, sehingga pelaksanaan belanja modal dapat efektif menunjang operasional perusahaan.
 11. Direksi agar mengoptimalkan dan mengimplementasikan IT *Master Plan* bagi kelangsungan bisnis perusahaan.
 12. Direksi agar memperkuat *human capital* dan *research & development* yang mampu mengikuti perkembangan teknologi vaksin yang pesat.
 13. Direksi agar terus meningkat pertumbuhan laba perusahaan melalui strategi pemasaran yang efektif mengingat hasil analisa daya tarik industri dan kekuatan bisnis perusahaan berada pada posisi tumbuh.
- in managing the company by all of the stakeholders and as the monitoring and supervision medium for the board of commissioners.
 2. in performing the investment, the Board of Directors were asked to be more selective by keep concerning the priority scale, economic aspects, and the price equity with the coordination among each of work unit so the capital purchasing performance can be effectively supporting the operational of the company.
 3. Board of Directors was asked to strengthen the human capital and research & development to encounter the global competition.
 4. In performing the product research & development, Board of Directors should commit to the target work and the established budget by the board of commissioners.
 5. In order to the improvement of the company revenue, Board of Directors were asked to improve the sales to the private sectors.
 6. Board of Directors was asked to implement the integrated information technology and the financial report presentation in accordance with the Financial Accounting Standard Statement (PSAK) and the convergence of the International Financial Reporting Standard (IFRS).
 7. Board of Directors, in accordance with their own expertises, should strive to achieve the established revenue targets and conduct the cost efficiency so the revenue targets could be achieved as it was expected.
 8. Board of Directors, in operating the company, were required to be greatly submissive towards the articles of association and the legislation.
 9. Within the next five years, Board of Directors should perform the company business transformation to lead Bio Farma to become the leading global vaccine company in encountering the more competitive global competition.
 10. Board of Directors was asked to increase the productivity through the sustainably investment by keep concerning the feasibility study, priority scale, economic aspect, and the price equity with the coordination among each of work unit so the capital purchasing performance can be effectively supporting the operational of the company.
 11. Board of Directors was asked to optimize and implement the IT Master Plan for the company business sustainability.
 12. Board of Directors was asked to strengthen the human capital and research&development to be able to follow the rapid development of the vaccine technology.
 13. Board of Directors was asked to keep on increasing the company revenue growth through the effective marketing strategy considering the analysis result of the industry attraction and the company business strength which was in the growing position.

14. Direksi agar memperoleh status WHO prakualifikasi untuk produk baru dengan tetap mempertahankan status WHO prakualifikasi untuk produk lama.
15. Rencana pengembangan fasilitas produksi perusahaan diarahkan sesuai dengan *road map* pembangunan bandara internasional Jawa Barat.
16. Sesuai dengan visi perusahaan menuju *world class company*, diminta kepada Direksi untuk memperhatikan komposisi penjualan ekspor dan penjualan dalam negeri.
17. Dewan Komisaris memandang perlunya adanya pendelegasian wewenang Direksi kepada tingkat yang dibawahnya terkait kegiatan yang bersifat teknis diharapkan Direksi dapat fokus dalam penyusunan strategi bisnis yang akan dijalankan oleh Bio Farma.
18. Penelitian yang dilakukan di Bio Farma sebaiknya diarahkan pada pengembangan produk (bukan penelitian dasar) yang siap diproduksi sesuai kebutuhan pasar.
19. Perubahan *Global Strategic Plan* perlu dituangkan dalam dokumen/*blue print* dan RKAP dengan melibatkan beberapa pakar untuk melakukan *feasibility study*. *Blue print* pengembangan vaksin penting agar Direksi dan Dewan Komisaris memiliki referensi yang sama terhadap PT Bio Farma (Persero) ke depan.
20. Direksi agar melakukan inventarisasi/pemetaan paten produk farmasi (vaksin) baik yang ada di Indonesia maupun di luar negeri sebelum memutuskan melakukan penelitian produk baru.
21. Direksi agar mengoptimalkan kerjasama penelitian dengan organisasi-organisasi *non profit* seperti *gate foundation* maupun Dewan Riset Nasional untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang paling efisien.
22. Terkait akan kebutuhan lahan untuk pengembangan bisnis perusahaan, Direksi agar mengupayakan pemanfaatan aset negara berupa berupa tanah *idle* yang dikuasai oleh DJKN diantara melalui penyertaan modal pemerintah sesuai ketentuan yang berlaku.
23. Bio Farma harus membangun, menjaga dan memelihara kerjasama dengan pelanggan-pelanggan baru khususnya yang ada di India dalam menyikapi terjadinya *delisting* Panacea dan Bharat.
24. Desain penelitian Bio Farma agar diarahkan untuk kepentingan *manufacturing*. Untuk itu, Bio Farma perlu mengembangkan kompetensi SDM yang mampu menangkap hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan Bio Farma/pasar.
25. Direksi agar meningkatkan *brand image* pemasaran di dalam negeri dengan menciptakan unit pemasaran yang memiliki *basic knowledge* tentang produk Bio Farma.
26. Diharapkan Bio Farma memiliki peranan yang lebih jauh di dalam penetapan kebijakan pemerintah di bidang kesehatan.
14. Board of Board of Directors was asked to obtain the WHO Prequalification status for the new product and maintain the old product status of WHO Prequalification.
15. The company production facility development plan was directed according to the development road map of the international airport of West Java.
16. According to the company's vision, to become the world class company, Board of Directors was asked to pay attention towards the export and local sales composition.
17. The board of commissioners considered about the importance of the Board of Directors' authority delegation towards the beneath level related to technical activities that Board of Directors were expected to focus on the business strategy organization which will be performed by Bio Farma.
18. Research conducted in Bio Farma should be directed towards the ready-to-produce product development (not the basic research) according to the market needs.
19. The Global Strategic Plan change should be casted in the document/blue print and in RKAP by involving some experts to conduct the feasibility study. The vaccine development's blue print was important for the Board of Directors and the board of commissioners to have the similar reference towards the future Bio Farma.
20. Board of Directors was asked to conduct the inventory/patent mapping of the pharmacy product (vaccine) both in Indonesia or abroad before deciding to conduct the research on the new product.
21. Board of Directors was asked to optimize the research partnership with non profit organizations such as gate Foundation or the National Research Council to obtain the most efficient financial source.
22. Related to the needs of land for the company business development, Board of Directors was asked to undertake the state owned assets in a form of the idle land which was managed by DJKN by the inclusion of the government's capital according to the provision applied.
23. Bio Farma should build, protect and maintain the partnership with new customers especially those in India regarding to the Panacea and Bharat .
24. The research design of Bio Farma was asked to be directed for the manufacturing interest. Therefore, Bio Farma should develop the Human resources competencies which were able to catch the research result according to the needs of Bio Farma/market.
25. Board of Directors was asked to improve the local brand image marketing by creating the marketing unit with basic knowledge about the products of Bio Farma.
26. Bio Farma was expected to have a further role in the health policy of the government implementation.

27. Direksi agar memberikan prioritas dan perhatian untuk melaksanakan kerjasama dengan lembaga-lembaga penelitian baik Nasional maupun internasional dalam rangka mengembangkan produk baru untuk meningkatkan daya saing dan kompetensi bisnis *life science*.
 28. Untuk meningkatkan penjualan di sektor swasta, perusahaan perlu melakukan berbagai usaha yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan, antara lain dengan membentuk satuan tugas di bidang pemasaran untuk menggantikan peran anak perusahaan.
 29. Direksi perlu mengambil langkah-langkah memitigasi risiko akibat selisih kurs. Pengelolaan/manajemen kas dan setara kas harus memperhatikan laba/rugi selisih kurs (*In Term of Rupiah*). Perlu dikaji terkait komposisi kas – valas yang paling menguntungkan untuk sebuah industri manufaktur.
 30. Direksi agar terus melakukan evaluasi terhadap *Standard Operating Procedure* yang dijalankan oleh perusahaan dan melakukan perbaikan/penyempurnaan secara berkesinambungan khususnya menyangkut Manajemen Aset Tetap. Seluruh *business process* yang dijalankan perusahaan harus memiliki prosedur operasi standar yang jelas dan *internalcontrol* yang baik.
 31. Direksi agar terus meningkatkan efektifitas pengadaan barang/jasa, *supply chain management* serta pelaksanaan *production planning and inventory control* (PPIC) sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku.
27. Board of Directors was asked to prioritize and concern to conduct the partnership with the national or international research institutions in order to develop the new product to enhance the competitiveness and the life science business competency.
 28. To improve the sales in private sector, the company should conduct various efforts which were able to enhance the competitiveness of the company, namely by establishing the task force in marketing to replace the role of the subsidiary company.
 29. Board of Directors should take some steps to mitigate the risk due to the foreign exchange. Management/cash should pay attention to the profit/loss of the foreign exchange (in term of rupiah). The most profitable cash composition – foreign exchange should be studied in the manufacture industry.
 30. Board of Directors was asked to continually evaluate the Standard Operating Procedure which was performed by the company and sustainably improve/refine especially for those related to the fixed asset management. All the business processes performed by the company should own the clear standard operating procedure and the good internal control.
 31. Board of Directors was asked to improve the effectiveness of the goods/service procurement, supply chain management as well as the production planning and inventory control (PPIC) implementation according to the provision and procedure applied.

Sesuai kewenangan dalam anggaran dasar Bio Farma, memberikan persetujuan/rekomendasi diantaranya :

1. Penghapusbukuan dan atau pemindahtanganan Aset Tetap Bio Farma senilai Rp300 juta.
 2. Persetujuan perpanjangan fasilitas kredit modal kerja ekspor dari Indonesia Eximbank.
 3. Persetujuan perpanjangan fasilitas *non cash loan*, *treasury line* dan *bills purchasing line* dengan PT Bank Mandiri (Persero).
 4. Persetujuan perubahan struktur organisasi Bio Farma .
- Referring to Bio Farma authority and Article of Association, providing approval/recommendation namely:
1. Bio Farma fixed assets write-off or acquisition amounted to Rp300 million.
 2. Approving export working capital loan extension from Indonesia Eximbank.
 3. Approving non-cash loan, treasury line and bills purchasing line facility extension with PT Bank Mandiri (Persero).
 4. Approving Bio Farma organizational structure transformation.

Rapat Dewan Komisaris tahun 2012

Berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 11 ayat 1 dan Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero) bahwa Dewan Komisaris dapat melaksanakan rapat minimal satu bulan sekali. Dewan Komisaris dapat menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris atas permintaan tertulis dari :

1. Komisaris Utama atau salah satu anggota Dewan Komisaris.
2. Direksi.
3. Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh saham perusahaan.

Pedoman penyelenggaraan rapat dewan komisaris berdasarkan Keputusan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor : 79/KEP/DK/BF/X/2006 mengenai panduan tata kelola dan pertanggungjawaban bagi komisaris, komite, dan sekretaris komisaris PT Bio Farma (Persero). Pedoman penyelenggaraan rapat dewan komisaris tersebut tercantum dalam pasal 5 yang terdiri dari :

1. Rapat komisaris diadakan di tempat kedudukan perusahaan atau kegiatan usaha perusahaan atau tempat lain di wilayah RI yang ditetapkan oleh komisaris.
2. Panggilan rapat komisaris dilakukan secara tertulis oleh komisaris utama atau anggota komisaris yang ditunjuk oleh komisaris utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat sekurang-kurangnya dalam waktu 2 (dua) hari sebelum rapat diadakan, jika dalam keadaan mendesak. Dalam panggilan (undangan / pemberitahuan) rapat harus dicantumkan, sekurang-kurangnya tentang agenda rapat, tanggal, waktu, dan rapat. Panggilan rapat terlebih dahulu tersebut diatas tidak disyaratkan, apabila semua anggota komisaris hadir dalam rapat.
3. Rapat komisaris secara umum adalah sah (mencapai *quorum*) dan dapat mengambil keputusan-keputusan yang mengikat, apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota komisaris. Jika seorang anggota komisaris berhalangan hadir, maka dapat diwakili dalam rapat hanya oleh seorang anggota komisaris lainnya berdasarkan kuasa tertulis yang diberikan khusus untuk keperluan itu.
4. Semua rapat komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Jika Komisaris Utama berhalangan hadir, rapat komisaris dipimpin oleh seorang anggota komisaris lainnya yang ditunjuk oleh Komisaris Utama. Jika Komisaris Utama tidak melakukan

Board of Commissioners Meetings 2012

Pursuant to State Minister of State Owned Enterprise No. KEP – 117/M – MBU/2002 regarding Good Corporate Governance practice implementation on State Owned Enterprise Article 11 point 1 and PT Bio Farma (Persero) Article of Association that the Board of Commissioners can perform at least once a month. The Board of Commissioners can perform Board of Commissioners referring to written proposal from:

1. President Commissioner or one of Board of Commissioners members
2. Board of Directors
3. Shareholders that collectively represents at least 1/10 (one per tenth) parts of Company's overall shares.

Board of Commissioners meeting implementation manual book is referring to PT Bio Farma (Persero) Commissioners Decree No. 79/KEP/DK/BF/X/2006 regarding Corporate Governance and accountability manual for PT Bio Farma (Persero) for Commissioners, Committee and Commissioners Secretary. Board of Commissioners meetings implementation guideline is stated on point 5 consisted of:

1. Board of Commissioners is held at Company's domicile or business location or other locations in other Republic of Indonesia region implemented by the Commissioners.
2. Board of Commissioners meetings announcement delivered in written statement by President Director or other Commissioners members appointed by President Commissioner and delivered at least 5 (five) days before the meeting or in shorter time for less than 2 (two) days before the meeting, if the condition considered urgent. Regarding the meeting announcement/notification has to be disclosed, at least mentioning meeting agenda, date, time and discussion. The meeting announcement was firstly not required, if every Commissioners members not attending the meeting.
3. Board of Commissioners is generally legitimate (reaching quorum) and may take several committing decisions, if attended by more than ½ (one per two) of Board of Commissioners member number. If any Board of Commissioners member are failed to attend the meeting, may be represent by other Commissioners members referring to written attorney that is specially delegated for respective necessity.
4. Every Board of Commissioners meeting is led by President Commissioner. If the President Commissioner is absence, the meeting can be led by other Commissioner members appointed by the President Commissioner. If the President Commissioner did not

penunjukan, maka komisaris yang tertua dalam jabatan yang memimpin rapat komisaris. Jika terdapat lebih dari 1 (satu) orang atau tidak ada, maka komisaris yang tertua dalam usia yang bertindak sebagai pimpinan rapat komisaris.

5. Risalah rapat komisaris harus dibuat dan dicantumkan pendapat yang berbeda (*dissenting comment*) dengan apa yang diputuskan dalam rapat komisaris.
6. Risalah rapat komisaris harus mencantumkan sekurang-kurangnya tentang nomor agneda risalah rapat, agenda rapat, tanggal, waktu, tempat rapat, dasar penyelenggaraan rapat, rapat tercapai quorum atau tidak, gambaran jalannya rapat yang memuat sekurang-kurangnya, bagaimana tahapan rapat dilakukan dari awal hingga akhir, awal dan berakhirnya waktu rapat, serta siapa dan apa pendapat /pernyataan yang dikemukakan, keputusan rapat yang memuat sekurang-kurangnya
 - a) apa dan siapa yang disepakati oleh seluruh anggota komisaris yang hadir, b) apa dan siapa yang disepakati oleh sebagian anggota komisaris yang hadir dan dicantumkan pendapat apa dan siapa yang berbeda (*dissenting comment*) jika ada, bagian penutup yang memuat sekurang-kurangnya apa dan siapa saja yang harus menindaklanjuti keputusan rapat komisaris baik yang dihadiri/tidak dihadiri oleh Direksi serta waktu penutupan rapat, nama jelas, jabatan, dan tanda tangan anggota komisaris yang hadir dalam rapat komisaris, daftar hadir, lampiran.
7. Setiap anggota komisaris yang hadir maupun tidak hadir menerima salinan risalah rapat.
8. Persetujuan/keberatan/perbaikan terhadap risalah disampaikan kepada pimpinan rapat komisaris dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sejak pengiriman risalah rapat.
9. Risalah asli harus dijilid dalam kumpulan tahunan dan tersedia bila diminta oleh setiap anggota komisaris.
10. Informasi /data berikut ini harus disampaikan dan dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan, yaitu jumlah rapat komisaris dan jumlah kehadiran anggota komisaris.

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 14 kali, dengan rincian kehadiran sebagai berikut :

perform appointment, the oldest Commissioner will lead the Board of Commissioners meeting. If there is more than 1 (one) member or none of the members, the oldest Board of Commissioners in term of ages will act as Board of Commissioners meeting chairman.

5. Board of Commissioners minutes of meetings has to be prepared and attached dissenting comment with the decisions taken at the meetings.
6. The Board of Commissioners minutes of meetings has to disclose at least agenda number, minutes of meetings, meetings agenda, date, time, location, principal foundation, whether the meeting reached quorum or not, meeting illustration disclosing at least the meeting implementation from the beginning to the end, beginning and end of meeting time, as well as who and about the opinion delivered, meetings decisions disclosing at least a) what and who are agreed by attending Board of Commissioners members, b) what and who are agreed by most of attending Board of Commissioners members and disclosing any dissenting comment, if any, closing part, disclosing at least what and who shall follow up the Commissioner meeting decision both attended/ not attended by the Board of Directors as well as meeting closing time, full name, position and sign of attending Board of Commissioners, attendance list and attachment.
7. Every Board of Commissioners, either attending or not, shall receive minutes of meetings copy.
8. Approval/rejection/revision of minutes of meetings is delivered to the meetings chairman within 14 (fourteen) days since the minutes of meetings delivery.
9. Original minutes of meetings is bound on annual collection and available if proposed by each of Board of Commissioner members.
10. Following data/information has to be disclosed and reported on annual report that are number of Board of Commissioners meeting and Board of Commissioners members attendance.

Throughout 2012, the Board of Commissioners has implemented 14 Board of Commissioners meetings, with details as follows:

RAPAT DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

RAPAT DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners Meeting				
DEWAN KOMISARIS Board of Commissioner	RAPAT Meeting			
	DENGAN KOMISARIS With Board of Commissioners		DENGAN DIREKSI With Board of Directors	
	JUMLAH RAPAT Number of Meetings	JUMLAH KEHADIRAN Number of Attendance	JUMLAH RAPAT Number of Meetings	JUMLAH KEHADIRAN Number of Attendance
Sam Soeharto	14	13	9	8
Chaizi Nasucha (menjabat s/d 05 November 2012) (served until November 5, 2012)	11	10	8	7
Triono Soendoro (menjabat s/d 05 November 2012) (served until November 5, 2012)	11	10	8	7
Ahmad M. Ramli (menjabat s/d 05 November 2012) (served until November 5, 2012)	11	10	8	5
Paruli Lubis (mulai menjabat 05 November 2012) (begin served November 5, 2012)	3	3	1	1
Nizar Yamanie (mulai menjabat 05 November 2012) (begin served November 5, 2012)	8	8	6	6
Herman L. Djuni	14	14	9	9

Kinerja Dewan Komisaris

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas kegiatan pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan Direksi. Dalam melakukan tugas dan fungsinya tersebut, Dewan Komisaris dibantu Komite Audit memperkuat pengawasan serta memastikan akuntabilitas perseroan dalam hal tata kelola perusahaan dan penerapan prinsip-prinsip GCG yang bersifat dinamis dan terus meningkat.

Kinerja Dewan Komisaris pada tahun 2011 dapat terlihat dari peningkatan skor GCG dari 81,83% tahun 2007/2008 menjadi 86,68% tahun 2009/2010. Selain itu, Komite Risiko telah melakukan identifikasi dan mitigasi risiko pada setiap divisi serta melaksanakan koordinasi dengan unit terkait dalam rangka pemetaan risiko perusahaan.

Penetapan dan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kebijakan Penetapan dan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kebijakan penilaian KPI Dewan Komisaris tahun 2011 mengacu kepada Keputusan Dewan Komisaris SK-06/DK/BF/XII/2011, tanggal 19 Desember 2011 tentang Penetapan dan Penilaian Key Performance Indicator Dewan Komisaris. Kebijakan penilaian KPI Dewan

Board of Commissioners Performance

Throughout 2012, the Board of Commissioners performed supervision on Company's management activity carried by the Board of Directors. In performing its duties and functions, the Board of Commissioners is assisted by Audit Committee to enhance supervision as well as ensure Company's accountability regarding Corporate Governance and GCG principles implementation that is dynamic and improving.

Board of Commissioners performance in 2011 can be indicated from GCG score improvement from 81.83% in 2007/2008 to 86.66% in 2009/2010. Besides, Risk Committee also performed risk identification and mitigation in every division as well as coordinating with relevant unit to perform corporate risk mapping.

Performance Establishment and Evaluation of the Board of Commissioners

Performance Establishment and Evaluation of the Board of Commissioners Policy

KPI evaluation policy on the Board of Commissioners of 2011 referred to the Decree of Board of Commissioners No. SK-06/DK/BF/XII/2011, dated December, 19, 2011 about the Establishment and Evaluation on the Key Performance Indicator of the Board of Board of Commissioner of 2012

Komisaris tahun 2012 mengacu Rencana Kerja dan kepada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011, bahwa RUPS menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris berdasarkan usulan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris pada setiap awal tahun berikutnya menyusun laporan tahunan pengawasan dan melakukan penilaian KPI secara Self Assessment untuk disampaikan kepada Pemegang Saham yang akan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Penilaian KPI Dewan Komisaris Tahun 2012 :

Bio Farma menyadari bahwa penilaian KPI dewan komisaris sangatlah penting merujuk kepada ketentuan PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2012. Berikut ini tabel penilaian Dewan Komisaris tahun 2012 :

referred to the SoE State Minister Regulation No: PER-01/MBU/2011, that RUPS set the Performance Achievement Indicator of the Board of Commissioners according to the suggestion from the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners organizes the KPI to be further suggested and established by RUPS. The Board of Commissioners organizes the Supervision Annual Report on the next beginning year and conducts the self assessment KPI evaluation to be further delivered to the shareholders which will be established in the RUPS.

KPI Evaluation on the Board of Commissioners of 2012:

Bio Farma aware that KPI assessment The Board of Commissioners is essential to refer to the provisions PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2012. The following assessment table The Board of Commissioners in 2012:

PENILAIAN KPI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2012							
KPI Evaluation on the Board of Commissioners of 2012							
KPI	FORMULA	SATUAN	BOBOT	RENCANA	REALISASI	NILAI	
KPI	Formula	Unit	Weight	Plan	Realization	Score	
RAPAT DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Meeting	Jumlah pelaksanaan rapat Number of meeting enforcement	Realisasi/Rencana Realization/Plan	Rapat Meeting	3	14	10	2.14
	Tingkat Kehadiran Rapat Meeting Attendance Level	Jml hadir rpt/Jml rpt Number of Meeting Attendance/number of meeting	%	4	14	8	2.29
	Penyelesaian risalah rapat Minutes of meeting solution	Jml Risalah/Jml Rapat Number of minutes of meeting/number of meeting	%	3	100	80	2.40
Sub Jumlah Sub Total			10				6.83
Program Pengembangan Komisaris Board of Commissioners development program	Realisasi/Target Realization/Target	%	5	3	2		3.33
Sub Jumlah Sub Total							3.33
Kecepatan dalam memberikan tanggapan Feedback Disposal rate	Persetujuan Komisaris Board of Commissioners Approval	Target/Realisasi Realization/Target	Hari Day	5	5	3	3.00
	Rekomendasi Komisaris kepada RUPS Recommendation of Board of Commissioners towards the RUPS	Target/Realisasi Realization/Target	Hari Day	5	5	3	3.00
Sub Jumlah Sub Total			10				12.67
Hasil Assesment GCG Khusus Komisaris Special GCG Assessment Result for Board of Commissioners	Komisaris Commissioners	Nilai Assesment Assessment Score	Nilai Score	5	66	50	3.79
	Komite Komisaris Commissioner Committee	Nilai Assesment Assessment Score	Nilai Score	5	66	45	3.41
Sub Jumlah Sub Total			10				7.20

PENILAIAN KPI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2012
KPI Evaluation on the Board of Commissioners of 2012

	KPI KPI	FORMULA Formula	SATUAN Unit	BOBOT Weight	RENCANA Plan	REALISASI Realization	NILAI Score
Pelaksanaan Rencana Kerja Work Plan Implementation	Rencana Kerja Tahun 2011 2011 Work Plan	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	4	1	1	4,00
	Penilaian KPI Komisaris Tahun 2010 Commissioners KPI	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	4	1	1	4,00
	Penetapan KPI Komisaris Tahun 2011 Commissioners KPI Establishment in 2011	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	4	1	1	4,00
	Efisiensi Biaya Manajemen Komisaris Commissioner Management Cost Efficiency	Target/Realisasi Realization/Target	%	4	85	50	2.35
	Laporan Tahunan Dewan Komisaris Tahun 2010 Annual Report of the Board of Commissioners of 2010	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	4	1	1	4,00
Sub Jumlah	Sub Total			20			18.35
Efektivitas Pelaksanaan Tugas Komite Audit & Remunerasi Efektivitas Pelaksanaan Tugas Komite Audit & Remunerasi	Rencana Kegiatan Tahun 2011 2011 Work Plan	Realisasi/Target Realization/Target	Kajian Evaluation	4	1	1	4,00
	Laporan Evaluasi Pelaksanaan Auditor Eksternal Tahun Buku 2010 Performance Evaluation Report of the External Auditor Book Year 2010	Realisasi/Target Realization/Target	Kajian Evaluation	2	1	1	2,00
	Laporan Pemilihan Auditor Eksternal Tahun Buku 2011 kepada Pemegang Saham External Auditor Selection Report Book Year 2011 towards the Shareholders	Realisasi/Target Realization/Target	Surat Letter	2	1	1	2,00
	Tanggapan atas Laporan Keuangan Triwulanan, Audited dan RKAP Feedbacks on the Quarterly, Audited and RKAP Financial Report	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	2	1	1	2,00
	Tanggapan atas Laporan Hasil Audit BPI setiap triwulan Feedbacks on the Quarterly BPI Audit Result Report	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	2	1	1	2,00
	Laporan Tahunan Tahun 2010 Annual Report of 2010	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	3	1	1	3,00
	Sub Jumlah	Sub Total			15		

PENILAIAN KPI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2012
KPI Evaluation on the Board of Commissioners of 2012

KPI KPI	FORMULA Formula	SATUAN Unit	BOBOT Weight	RENCANA Plan	REALISASI Realization	NILAI Score
Efektivitas Pelaksanaan Tugas Komite Risiko & Nominasi Performance Effectiveness of the duties of Risk & Nomination Committee	Rencana Kegiatan Tahunan Tahun 2011 Annual Activities Plan of 2011	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	5	1	5,00
	Evaluasi Risiko Perusahaan triwulanan Quarterly Corporate Risk Evaluation	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	5	3	3,33
	Laporan Tahunan Tahun 2010 Annual Report of 2010	Realisasi/Target Realization/Target	Laporan Report	5	1	5,00
Sub Jumlah Sub Total			15			13.33
Kontribusi terhadap Kinerja Perusahaan Contribution towards Corporate Performance	Tingkat Kesehatan Perusahaan Soundness level of the company	Sehat Sekali Highly sound	Laporan Report	6	1	6,00
	Opini Auditor Independen Independent Auditor's Opinion	Opini Opinion	Laporan Report	4	1	4,00
	Hasil assessment GCG Perusahaan Corporate GCG Assessment Result	Nilai Assesment Assessment Score	%	5	86	4,83
	Kontrak Manajemen Management Contract	Nilai Akhir Final Score	%	5	100	4
Sub Jumlah Sub Total			20			18.83
TOTAL			100			95.54

Pencapaian KPI Dewan Komisaris di tahun 2012 ini merupakan peningkatan dari pencapaian KPI Dewan Komisaris di tahun 2011, dengan perbandingan sebagai berikut :

KPI achievement of Board of Commissioners in 2012 was the increase from the KPI achievement of Board of Commissioners in 2011, with these following comparisons:

PENCAPAIAN KPI DEWAN KOMISARIS
KPI Achievement of The Board of Commissioners

KPI	BOBOT Weight	2011	2012	KPI
Rapat Dewan Komisaris	10	5.5	6.83	Board of Commissioners' Meeting
Program Pengembangan Komisaris	5	2.75	3.33	Boar of Commissioners Development Program
Kecepatan dalam memberikan tanggapan	5	10.05	12.67	Feedback disposal rate
Hasil Assesment GCG Khusus Komisaris	10	6.5	7.20	Special GCG assessment result of the Board of Commissioners
Pelaksanaan Rencana Kerja	20	16.75	18.35	Work Plan Implementation
Efektivitas Pelaksanaan Tugas Komite Audit & Remunerasi	15	14	15.00	Performance Effectiveness of the Duty of Audit Committee & Remuneration
Efektivitas Pelaksanaan Tugas Komite Risiko & Nominasi	15	14	13.33	Performance Effectiveness of the Duty of Risk & Nomination Committee
Kontribusi terhadap Kinerja Perusahaan	20	19	18.83	Contribution towards the Performance of the Company
TOTAL	100	88.55	95.54	TOTAL

Mekanisme Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

1. Komite Remunerasi mengkaji dan menyusun rekomendasi remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Komite Remunerasi mengusulkan rekomendasi remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi .
3. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan mengajukan kepada Pemegang Saham usulan penetapan gaji Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Pemegang Saham menetapkan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris melalui RUPS.

Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Policy

Board of Commissioners and Board of Directors remuneration policy is as follows:

1. Remuneration Committee review and formulate remuneration recommendation for Board of Commissioners and Board of Directors.
2. Remuneration Committee propose remuneration recommendation for Board of Commissioners and Board of Directors.
3. The Board of Commissioners examines proposal from Remuneration Committee and submit to shareholders.
4. The Shareholders determines amount of remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners members through the GMS.

Remunerasi Komisaris

Remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS mengacu pada peraturan menteri negara BUMN No. PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang Pedoman Penetapan penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN. Sesuai ketentuan remunerasi Dewan Komisaris meliputi gaji/ honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/ insentif kinerja. Perincian remunerasi sebagai berikut:

Board of Commissioners Remuneration

Remuneration received by the Board of Commissioners determined by RUPS and referred to SOE regulation number PER-07/MBU/2010 dated December 27, 2010 regarding Guidelines of remuneration Determination of Board of Directors, Board of Commissioners and the Board of Trustees of SOEs. In accordance with the remuneration of the Board of Commissioners include salaries / honoraria, allowances, facilities and bonus / incentive performance. Details of remuneration as follows:

REMUNERASI KOMISARIS TAHUN 2012					
The Board of Commissioners Remuneration in 2012					
NAMA Name	GAJI PER TAHUN Honorarium	TUNJANGAN PER TAHUN Allowance Per Year	GAJI BERSIH PER TAHUN THP Per Year	TANTIEM + THR Tantiem + THR	JUMLAH Total
	1	2	3 = 1+2	4	5 = 3+4
Sam Soeharto	292,800,000	73,200,000	366,000,000	377,162,479	743,162,479
Herman L. Djuni	263,520,000	65,880,000	329,400,000	184,279,650	513,679,650
Nizar Yamani	153,720,000	38,430,000	192,150,000	-	192,150,000
Paruli Lubis	43,920,000	10,980,000	54,900,000	-	54,900,000
Total	753,960,000	188,490,000	942,450,000	561,442,129	1,503,892,129

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Dalam rangka peningkatan profesionalisme dan kinerja, pengembangan potensi diri, dan menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2012 lalu, Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai program pengembangan diri seperti pelatihan, *workshop*, konferensi dan seminar, seperti berikut :

Board of Commissioners Training

To enhance professionalism and performance, self-potential development as well as supporting Board of Commissioners duty, throughout 2012, the Board of Commissioners has participated several self-development program namely training, workshop, conference and seminar, as follows:

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Training

NAMA DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners	PROGRAM PELATIHAN Program Training	TANGGAL & LOKASI PELATIHAN Training Date & Location	PENYELENGGARA Organizers
Sam Suharto	<ul style="list-style-type: none"> - Corporate Culture - Media Relations for Executive - Meningkatkan Peran serta Fungsi BOC dan BOD yang Efektif dalam Sinergi - Corporate Culture - Media Relations for Executive - Enhancing BOC and BOD effective roles and function in synergy. 	<ul style="list-style-type: none"> - 21 Maret, Bio Farma, Bandung - 21 September, Bio Farma, Bandung - 17 Desember Padang, Sumatera Barat - March 21st, BioFarma, Bandung - September 21st, Bio Farma, Bandung - December 17th. Padang, West Sumatera 	inhouse Bio Farma
Herman L. Djuni	<p>Expand Leadership Program for BOC and BOD</p> <p>Expand Leadership Program for BOC and BOD</p>	<p>29 – 30 Maret 2012, Jakarta</p> <p>29 – 30 Maret 2012, Jakarta</p>	<p>Corporate Leadership Development Institute (CLDI)</p> <p>Corporate Leadership Development Institute (CLDI)</p>
Herman L. Djuni	<p>Sosialisasi Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/ Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada BUMN oleh BPKP dan Biro Hukum Kementerian BUMN.</p> <p>Secretary of Ministry of SOE Decree Socialization No. SK-16/S.MBU/2012 regarding Good Corporate Governance assessment and evaluation indicators on SOE by BPKP and Legal Bureau of Ministry of SOE.</p>	<p>24 Oktober 2012, Yogyakarta</p> <p>October 24th, 2012, Yogyakarta</p>	<p>Biro Hukum Kementerian BUMN</p> <p>Legal Bureau of Ministry of SOE</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Transformasi IT menuju World Class Company - Corporate Culture - Media Relations for Executive - Meningkatkan Peran serta Fungsi BOC dan BOD yang Efektif dalam Sinergi - Workshop PER-09/MBU/2012 dan Evaluasi Penerapan GCG - IT Transformation towards World Class Company - Corporate Culture - Media Relations for Executive - Enhancing BOC and BOD effective roles and function in synergy. 	<ul style="list-style-type: none"> - 16 Februari, Bio Farma, Bandung - 21 Maret, Bio Farma, Bandung - 21 September Bio Farma, Bandung - 17 Desember, Padang, Sumatera Barat - 19 Oktober, Hotel Royal Ambarukmo, Yogyakarta - February 16th, Bio Farma, Bandung - March 21st, BioFarma, Bandung - September 21st, Bio Farma, Bandung - December 17th. Padang, West Sumatera - October 19th, Royal Ambarukmo Hotel, Yogyakarta 	inhouse Bio Farma

EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Berdasarkan surat Kementerian BUMN No. KEP-100/BUMN/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, maka setiap perusahaan BUMN diwajibkan membuat *Key Performance Indicators* (KPI) Manajemen antar Pemegang saham dengan Direksi BUMN. Evaluasi kinerja PT Bio Farma (Persero) berdasarkan evaluasi terhadap aspek keuangan, operasional dan administrasi.

DIREKSI

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-115/MBU/2007, No. KEP-196/MBU/2009, dan No. KEP-116/MBU/2012 mengenai Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma, komposisi Direksi ditetapkan oleh pemegang saham yang melaksanakan pengelolaan perusahaan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan visi dan misi. Komposisi Direksi Bio Farma terdiri dari 5 (lima) orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut :

Direktur Utama	: Iskandar
Direktur Keuangan	: M. Sofie A. Hasan
Direktur Pemasaran	: Sarimuddin Sulaeman
Direktur Perencanaan & Pengembangan	: Elvyn Fajrul Jaya Saputra
Direktur Produksi	: Mahendra Suhardono
Direktur SDM	: Andjang Kusumah

Direksi yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia (BUMN) Nomor: KEP-115/MBU/2007 tanggal 2 Juli 2007 dan KEP- 280/MBU/2007 tanggal 30 November 2007, berakhir masa jabatannya, dan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Nomor SK-285/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012, dilakukan perpanjangan masa jabatan Direktur Utama dan Direktur Produksi, sehingga susunan Direksi pada akhir tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Drs. Iskandar, Apt.,MM
Direktur SDM	: Drs. Andjang Kusumah, MM.
Direktur Perencanaan & Pengembangan	: dr. Elvyn Fajrul Jaya Saputra, M.Kes
Direktur Produksi	: Drs. Mahendra Suhardono, Apt., MM

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Performance evaluation of the board of commissioners and directors of Bio Farma was based on the Decree of SOE Ministry No. KEP-100/BUMN/MBU/2002 dated June 4 2002 about the Evaluation of the SoE Health Level, which lead every SoE to be required to create the Key Performance Indicators Management among the shareholders with the Directors of SoE. The performance evaluation of Bio Farma was conducted based on the evaluation towards the aspects of financial, operational and administration.

BOARD OF DIRECTORS

The board of directors which was established in accordance with the State Owned Enterprise Minister Decree No. KEP-115/MBU/2007, No.KEP-280/MBU / 2007, and No. KEP-196/MBU/2009 dated November 30 2007 has passed their service period, and according to the Decision of the Shareholders of Bio Farma outside the General Meeting of The Shareholders No SK-285/MBU/2012 dated August 3 2012, the service period extension was implemented towards the President Director and the Production Director, so the composition of the board of directors at the end of 2012 was as follows:

President Director	: Iskandar
Financial Director	: M. Sofie A. Hasan
Marketing Director	: Sarimuddin Sulaeman
Plan & Development Director	: Elvyn Fajrul Jaya Saputra
Production Director	: Mahendra Suhardono
Human Resources Director	: Andjang Kusumah

The Board of Directors as implemented under the State Minister of State Owned Enterprise (SOE) of Republic of Indonesia Decree No. KEP-115/MBU/2007 dated July 2nd, 2007 and Decree No. KEP-280/MBU/2007 dated November 30th, 2007, ended the tenure of office and referring to PT Bio Farma (Persero) Shareholders Circular Decree No. SK-285/MBU/2012 dated August 3rd, 2012, the President Director and Production Director tenure of office had been extended that the Board of Directors composition as end of 2012 was as follows:

President Director	: Drs. Iskandar, Apt.,MM
HR Director	: Drs. Andjang Kusumah, MM.
Planning & Development Director	: dr. Elvyn Fajrul Jaya Saputra, M.Kes
Production Director	: Drs. Mahendra Suhardono, Apt., MM

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi merupakan bagian dari perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan operasional perusahaan. Direksi memiliki tanggung jawab dalam pencapaian rencana kerja jangka pendek yang tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Direksi harus mampu mengambil keputusan secara efektif, tepat, cepat dan bertindak independen sekaligus bertanggung jawab dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta sistem manajemen risiko secara konsisten sekaligus berkesinambungan.

Direksi telah melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Manual Board tugas dan tanggung jawab Direksi Bio Farma, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perusahaan.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
4. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi mempertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS. Direksi juga harus melaksanakan kepentingan perusahaan sesuai dengan visi dan misi serta mewakili perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing Direktur, yaitu :

THE BOARD OF DIRECTORS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Directors are part of the company who authorized and fully responsible for the implementation of company operations. Board of Directors have a responsibility in the short-term work plan achievement which contained in the Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and Long-Term Corporate Plan (RJPP). Board of Directors must be able to make decisions in an effective, precise, and fast way and to act independently and at the same time to be responsible for the implementation of good corporate governance and management risk consistently and sustainably.

The board of Board of Directors have performed their duties, authorities and responsible of the the board of Board of Directors in accordance with the Manual Board of the duties and responsibilities of the Board of Directors of Bio Farma, which can be explained as follows:

1. The board of Board of Directors was in charge to perform all the acts related to the company management for the interest of the company in accordance with the aims and objectives of the company, represent the company both inside and outside the court. All the matters and occasions along with the limitation were regulated in the legislation, articles of association and/or the decision of the shareholders general meeting.
2. In performing their duties, the board of Board of Directors were required to completely devote all of their power, mind, concern and dedication towards the duties, responsibilities and the goal achievement of the company.
3. In performing their duties, the Board of Director members should obey the articles of association and the legislation and also required to implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and the fairness.
4. Each member of the Board of Directors was required to have the good will and to be completely responsible in performing their duties for the interest and business of the company by being submissive towards the legislation applied.

The Board of Directors was responsible for the entire performance of duties to the shareholders through the RUPS. Board of Directors also need to implement the company's interests in accordance with the vision and mission as well as represent the company in accordance with the Primary Budget as well as applied laws and regulations. The tasks and responsibilities of each the Board of Directors are:

Direktur Utama

Bertugas dan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional perusahaan bekerja sama dengan direktur lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG serta peraturan perundang-undangan berlaku. Selain itu, Direktur Utama juga memiliki tugas untuk menetapkan, mengelola, dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan secara konsisten serta berkesinambungan.

Direktur Keuangan

Bertugas dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat Keuangan dalam melaksanakan rencana kerja yang berkaitan dengan bidang keuangan. Rencana kerja yang dimaksud antara lain penyusunan anggaran perusahaan, perbendaharaan, penyelenggaraan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Direktur Pemasaran

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat Pemasaran. Direktur Pemasaran bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun strategi sekaligus implementasi untuk pencapaian angka penjualan produk vaksin serta anti sera sesuai dengan target perusahaan. Direktur Pemasaran bertanggung jawab untuk mengawasi dan memantau pelaksanaan rencana kerja bidang pemasaran, seperti marketing produk baik dengan pihak pemerintah, swasta maupun internasional, pelayanan jasa kepada publik, mempromosikan produk dan jasa kepada publik, serta pendistribusian produk.

Direktur Perencanaan & Pengembangan

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat Penelitian & Pengembangan. Direktur Perencanaan & Pengembangan bertugas dan bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan strategi sekaligus implementasi pencapaian penelitian serta pengembangan produk vaksin baru sesuai dengan kebutuhan pasar.

Direktur Produksi

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat Produksi. Direktur Produksi bertugas dan bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan strategi sekaligus implementasi produksi vaksin, sera, dan diagnostika. Direktur Produksi

President Director

President Director was responsible for coordinating all operational activities of the company cooperated with other directors in accordance to the good corporate governance principles as well as applicable laws and regulations. In addition, President Director also has the duty to consistently and continuously establish, manage, control and supervise the company management.

Financial Director

Financial Director was in charge and responsible to lead, manage and control the Finance Directorate in performing the working plan related to the finance field. The working plans were namely the articles of association organization, treasury, accounting activity organization, financial report arrangement, taxing and managing the finance of the company.

Marketing Director

Marketing Director was in charge and responsible to lead, manage and control the Marketing Directorate. Marketing Director is in charge and responsible for the creation of strategies and its implementation number sales achievement for vaccines and anti-sera products in accordance with overseeing and monitoring the implementation of marketing plans, such as marketing products with the government, private and international, public services to public, promote products and services to the public, as well as product distribution.

Planning & Development Director

Planning and Development Director was in charge and responsible to lead, manage, and control of the Research & Development Directorate. Planning & Development Director was in charge and responsible for the supervision of the strategy implementation as well as research achievement implementation and also the development of new vaccine products according to market needs.

Production Director

Production Director was in charge and responsible to lead, manage, and control of the Production Directorate. Production Director was in charge and responsible for the strategy supervision as well as vaccines, sera production and diagnostics implementation. Production

bertanggung jawab untuk mengawasi dan memantau pelaksanaan rencana kerja bidang produksi mampu tercapai sesuai dengan target perusahaan, seperti produksi vaksin bakteri, vaksin virus, vaksin kombinasi, serta sera dan diagnostika.

Direktur SDM

Bertugas dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengendalikan Direktorat SDM dalam melaksanakan rencana kerja yang berkaitan dengan bidang sumber daya manusia seperti merencanakan dan mengendalikan kebijakan perusahaan tentang pengelolaan SDM, pendidikan dan pelatihan SDM, penetapan gaji, penetapan uang pensiun atau jaminan hari tua sesuai ketentuan yang berlaku, dan pengelolaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Rapat Direksi

Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Kep-117/MBU/2002 tentang praktik penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada BUMN pasal 21 ayat 1 dan Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero) pasal 12, Direksi dapat melaksanakan rapat Direksi minimal satu bulan sekali. Selain melaksanakan rapat tersebut, Direksi dapat melaksanakan rapat atas permintaan tertulis dari :

1. Satu atau lebih Direktur.
2. Satu atau lebih anggota Dewan Komisaris.
3. Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh saham perusahaan.

Pedoman pelaksanaan rapat direksi PT Bio Farma (Persero) diatur dalam Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 07241/DIR/X/2006 tentang panduan tata kelola perusahaan bagi Direksi PT Bio Farma (Persero). Pedoman pelaksanaan rapat tersebut diatur dalam BAB III yang menjelaskan mengenai beberapa hal, yaitu :

- Rapat Direksi diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan.
- Panggilan rapat Direksi dilakukan secara tertulis dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan.
- Rapat Direksi adalah sah jika dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota Direksi atau wakilnya.

Selama tahun 2012, Direksi telah melaksanakan rapat Direksi sebanyak 22 kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut :

Director was responsible to supervise and monitor the implementation of production action plans which can be achieved in accordance with the company target, such as the production of bacterial vaccines, viral vaccines, combination vaccines, and sera and diagnostics.

Human Resources Director

Human resources director was in charge and responsible to lead, manage and control the Human Resources Directorate in performing the working plan related to the human resources field as the corporate policy planning and controlling about the HR management, education and training for HR, salaries establishment, remuneration or pension establishment in accordance with the provision applied and the corporate social and environment responsibility program management.

Board of Directors Meeting

In accordance with the BUMN Minister Decree No. Kep-117/MBU/2002 about practice implementation of good corporate governance in BUMN article 21 paragraph 1 and Articles of Association of Bio Farma of article 12, the Board of Director may conduct the Board of Directors meetings at least once a month. In addition to the meeting implementation, the Board of Directors may conduct meetings upon the written request from:

1. One or more Directors.
2. One or more members of the Board of Commissioners.
3. Shareholders who together represent at least 1/10 (one tenth) of all shares of the company.

The guideline for Bio Farma board meeting implementation was regulated in Director Decree Bio Farma No. 07241/DIR/X/2006 about corporate governance guidelines for the of Directors of Bio Farma. Guidelines for the implementation of the meeting were established in Chapter III that explains about a few things, namely:

- Board meetings is held regularly, at least once within 1 (one) month.
- Directors meeting call is made in writing and submitted within a period of at least 3 (three) days before the meeting is held.
- Directors Meetings shall be valid if attended by more than ½ (one half) the number of board members or their representatives.

During 2012, the board of directors had performed 22 times of board of directors meetings with the following attendance details:

RAPAT DIREKSI
Board of Directors Meeting

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioner	RAPAT Meeting			
	DENGAN DIREKSI With Board of Directors		DENGAN KOMISARIS With Board of Commissioners	
	JUMLAH RAPAT Number of Meetings	JUMLAH KEHADIRAN Number of Attendance	JUMLAH RAPAT Number of Meetings	JUMLAH KEHADIRAN Number of Attendance
Iskandar	24	20	9	7
M. Sofie A. Hasan (Berakhir sampai 30 November 2012) (ended on November 30, 2012)	19	19	9	9
Sarimuddin Sulaeman (Berakhir sampai 30 November 2012) (ended on November 30, 2012)	19	16	4	4
Elvyn Fajrul Jaya Saputra	24	21	9	9
Mahendra Suhardono	24	14	9	7
Andjang Kusumah (Mulai Menjabat 7 Maret 2012) (start served on March 7, 2012)	18	16	8	5

REMUNERASI DIREKSI

Remunerasi yang diterima oleh Direksi terdiri atas honorarium, tunjangan, dan fasilitas lainnya seperti asuransi dan santunan purna jabatan. Besaran remunerasi Direksi tersebut ditentukan melalui RUPS dengan rincian sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

Remuneration received by the board of directors consists of honorarium, subsidy and the other facilities such as insurance and the pension. The amount of the board of directors remuneration was established within the RUPS with the following details:

REMUNERASI DIREKSI TAHUN 2012 The Board of Directors Remuneration in 2012					
NAMA Name	GAJI PER TAHUN Honarium	TUNJANGAN PER TAHUN Allowance Per Year	GAJI BERSIH PER TAHUN THP Per Year	TANTIEM + THR Tantiem + THR	JUMLAH Total
	1	2	3 = 1+2	4	5 = 3+4
Iskandar	684.863.636	205.459.091	890.322.727	990.797.118	1.881.119.845
Mehendra Suhardono	616.377.273	184.913.182	801.290.455	891.717.406	1.693.007.861
Andjang Kusumah (Mulai Menjabat 7 Maret 2012) (start served on March 7, 2012)	549.000.000	164.700.000	713.700.000	54.900.000	768.600.000
Elvyn Fajrul Jaya Saputra	658.800.000	197.640.000	856.440.000	891.717.406	1.748.157.406
Total	2.509.040.909	752.712.273	3.261.753.182	2.829.131.931	6.090.885.112

INDEPENDENSI DIREKSI

Direksi tidak memiliki sifat afiliasi dengan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham. Independensi Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perseroan atau hubungan dengan pihak lain secara Independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan yang secara material dapat mengganggu objektivitas dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan untuk kepentingan Perseroan. Antar Anggota Direksi serta antara Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Direksi Bio Farma telah memenuhi kriteria independensi yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Negara BUMN

DIRECTORS INDEPENDENCE

Board of Directors does not have affiliation with the Board of Commissioner, and Stakeholder. Board of Directors Independence is determined to operate every company management step or connection with other parties in independence way without interference of them which are contrary to the Laws and Regulations and the Statutes of Company that materially could disrupt the objectivity and independence of the Board of Directors' job that is run for Company's importance. Each Board of Directors and Commissioner Member do not have family relationship to the third degree, whether in a straight line or a side line including relationship emerged by marriage.

The Board of Directors of Bio Farma has met the independence criteria which have been established by the

Nomor : PER-01/MBU/2011 tersebut. Per 31 Desember 2012, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham pada PT Bio Farma, Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan lain.

Regulation of SoE State Minister No: PER-01/MBU/2011 as for December 312012, all the Board of Commissioners members owns no shares in Bio Farma, SoE and the other company.

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN DIREKSI Share Ownership Of The Board Of Directors				
KEPEMILIKAN SAHAM Share Ownership				
NAMA Name	PERUSAHAAN			KETERANGAN Information
	PT BIO FARMA	BUMN LAIN The Other SoE	LAIN The Other Company	
Iskandar	-	-	-	Nihil None
Mahendra Suhardono	-	-	-	Nihil None
Andjang Kusumah	-	-	-	Nihil None
Elvyn Fajrul Jaya Saputra	-	-	-	Nihil None

Selain itu, seluruh anggota Dewan Komisaris PT Bio Farma tidak memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada BUMN lainnya dan perusahaan lainnya, dengan rincian sebagai berikut :

Besides, the entire Board of Commissioners members of Bio Farma owns no double positions as the Board of Commissioners members, Board of Directors or the Executive Officer on the other SOE and company, with these following details:

RANGKAP JABATAN PADA DIREKSI Double Position on Board of Directors			
NAMA Name	JABATAN DI PT BIO FARMA Position in Bio Farma	JABATAN PADA BUMN/ PERUSAHAAN/ INSTANSI LAIN Position in the other SoE/ Company/Institute	BUMN/ PERUSAHAAN/ INSTANSI LAIN SoE/Company/Institute
Iskandar	Direktur Utama President Director	Tidak ada None	Tidak ada None
Mahendra Suhardono	Direksi Director	Tidak ada None	Tidak ada None
Andjang Kusumah	Direksi Director	Tidak ada None	Tidak ada None
Elvyn Fajrul Jaya Saputra	Direksi Director	Tidak ada None	Tidak ada None

PENGUNGKAPAN PEDOMAN KERJA DIREKSI/ BOARD MANUAL

Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan perusahaan, Direksi telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Board Manual yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris. Board Manual disusun berdasarkan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala. Selain Board Manual, Direksi telah mempunyai Piagam Direksi ditetapkan SK Nomor : 07457/DIR/XII/2011, tanggal 23 Desember 2012. Pedoman Direksi yang diatur dalam Board Manual dan Piagam Direksi mengatur aspek:

- Kewajiban Direksi
- Program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris Baru

BOARD OF DIRECTORS' BOARD MANUAL DISCLOSURE

In performing the corporate management function, the Board of Directors has been provided by the Board Manual which was established according to the shared agreement among the Board of Directors and Board of Commissioners. The Board Manual was organized according to the law and regulation applied. The document was always periodically re-evaluated. Besides the Board Manual, the Board of Directors Charter determined by SK Nomor : 07457/DIR/XII/2011, dated December 23, 2012. The Board of Directors Charter which was established in the Board Manual with the aspect of:

- Obligations of Board of Directors
- Introduction program for the new Board of Commissioner member

- c. Wewenang memutuskan kegiatan pengurusan perusahaan oleh Dewan Komisaris
- d. Rapat Dewan Komisaris

- c. The authority on deciding the corporate management activities by the Board of Commissioners
- d. Board of Commissioners' Meeting

PENILAIAN KPI DIREKSI TAHUN 2012 :

Kebijakan penilaian KPI Direksi tahun 2011 mengacu kepada Keputusan Direksi Nomor : 07457/DIR/XII/2011, tanggal 23 November 2011 tentang Penetapan dan Penilaian Key Performance Indicator Direksi.

KPI EVALUATION ON THE BOARD OF DIRECTORS OF 2012

Bio Farma realize that KPI assessment of the Board of Directors is essential referred to the regulation no : PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2012. The following are table Board of Directors assessment in 2012:

PENILAIAN KPI DEWAN DIREKSI TAHUN 2012 KPI Evaluation on the Board of Directors of 2012							
KEY PERFORMANCE INDICATOR Key Performance Indicator	FORMULA Formula	SATUAN Unit	BOBOT Weight	RENCANA Plan	REALISASI Realization	NILAI Score	
EFEKTIVITAS PRODUK DAN PROSES Process and product effectiveness	Resertifikasi CPOB cGMP re certification	Target/Realisasi Realization / Target	Rapat Meeting	4	2	2	4.00
	Realisasi Investasi (Capex) investment realization (Capex)	Target/Realisasi Realization / Target	%	4	100	90	3.60
	Realisasi Fisik Investasi Investment tangible realization	Target/Realisasi Realization / Target	%	4	75	75	4.00
	Program Riset Research Program	Target/Realisasi Realization / Target	Program Program	4	12	12	4.00
	Program Energy Saving Program Energy Saving	Target/Realisasi Realization / Target	%	4	100	100	4.00
Sub Jumlah Sub Total			4			19.60	
Fokus Pelanggan Customer Focus	Survey Kepuasan Pelanggan Customer satisfaction survey	Target/Realisasi Realization / Target	Pkt	8	1.00	1	8.00
	Pencapaian penjualan domestik Domestic Sales Performance	Target/Realisasi Realization / Target	%	7	100	80	5.60
	Market Growth Market Growth	Target/Realisasi Realization / Target	%	7	20	15	5.25
Sub Jumlah Sub Total			22			18.85	
Fokus Tenaga Kerja Human Resources Focus	Rasio Training Karyawan Training Ratio of Employees	Target/Realisasi Realization / Target	hari training /karyawan employee / training day	21			16.10
	Produktifitas Tenaga Kerja/ Emprom Employees productivity	Target/Realisasi Realization / Target	Rp / karyawan Rp / employee	6	1,707,768,630	1,707,768,630	6.00
	Upgrade pendidikan (Pendidikan) Training and development	Target/Realisasi Realization / Target	Jumlah Peserta Pendidikan number of education participant	6	25	25	6.00
Sub Jumlah Sub Total			33			28.10	
Kepemimpinan, Tatakelola, dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan (7.4) CSR, Good Corporate Governance, Leadership	CSR CSR	Target/Realisasi Realization / Target	Skor Skor	4	6	6	4.00
	Entry data Portal BUMN Portal BUMN update data	Target/Realisasi Realization / Target	Presentasi Skor Presentation score				
	Implementasi GCG GCG implementation	Target/Realisasi Realization / Target	Skor Skor	4	80	80	4.00
	Proper KLH Environment Green PROPER	Target/Realisasi Realization / Target	Green Green	4	76	83	4.37
Sub Jumlah Sub Total			4	100	100	4.00	



PENILAIAN KPI DEWAN DIREKSI TAHUN 2012

KPI Evaluation on the Board of Directors of 2012

KEY PERFORMANCE INDICATOR Key Performance Indicator	FORMULA Formula	SATUAN Unit	BOBOT Weight	RENCANA Plan	REALISASI Realization	NILAI Score	
Keuangan dan Pasar (7.5) Market and Finance	EBITDA MARGIN EBITDA MARGIN	Target/Realisasi Realization / Target	%	5	38.51	38.51	5.00
	Return On Equity Return On Equity	Target/Realisasi Realization / Target	%	5	25.64	25.64	5.00
	Cash Operation Growth Cash Operation Growth	Target/Realisasi Realization / Target	%	4	22.08	22.08	4.00
	Sales Growth Sales Growth	Target/Realisasi Realization / Target	%	5	13	13.26	5.00
	COPRO COPRO	Target/Realisasi Realization / Target	Rupiah Rupiah	5	1,016,060,798	1,016,060,798.00	5.00
Sub Jumlah Sub Total			24			24.00	
JUMLAH TOTAL						96.07	

Pencapaian KPI Direksi di tahun 2012 ini merupakan peningkatan dari pencapaian KPI Direksi di tahun 2011, dengan perbandingan sebagai berikut :

KPI achievement of Board of Directors in 2012 was the increase from the KPI achievement of Board of Directors in 2011, with these following comparisons:

PENCAPAIAN KPI DIREKSI

KPI Achievement of The Board of Directors

KPI	BOBOT Weight	2011	2012	KPI
Efektivitas Produk dan Proses	19.6	17.775	19.60	Process and Product Effectiveness
Fokus Pelanggan	18.85	16.5	18.85	Customer Focus
Fokus Tenaga Kerja	17.25	16	17.25	Human Resources Focus
Kepemimpinan, Tatakelola, dan Tanggung Jawab Sosial Masyarakat (7.4)	16.4	16	16.37	CSR, Good Corporate Governance, Leadership (7.4)
Keuangan dan Pasar (7.5)	24	18.75	24.00	Market and Finance (7.5)
TOTAL		85.03	96.07	TOTAL

Pelatihan Direksi

Perusahaan senantiasa melakukan pengembangan dan peningkatan kapasitas maupun kualitas seluruh jajarannya, begitu pula halnya pada Direksi. Melalui peningkatan kapasitas dan kualitas yang didedikasikan sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota Direksi, diharapkan pula dapat meningkatkan kinerja Direksi terkait tanggung jawab dan tugas masing-masing. Sepanjang periode 2012 yang lalu Direksitelah berpartisipasi dalam berbagai pelatihan diantaranya adalah:

Directors Training

Company continuously develops and enhances a quantity and a quality of its staffs, including Directors. Through the enhancement dedicated accord with the competence of each Director, it is expected to increase the performance of Board of Directors members related with their responsibilities and duties. In 2012, of Board of Directors has participated in various training:

PELATIHAN DIREKSI Directors Training			
NAMA DIREKSI Board of Directors Name	PROGRAM PELATIHAN Program Training	TANGGAL & LOKASI PELATIHAN Training Date & Location	PENYELENGGARA Organizers
Iskandar	- Peran CSR (Speaker)	- 14 Januari	- Ujung Genteng, Sukabumi
	- Raker Plan of Action PT Bio Farma	- 18 – 19 Januari	- Hotel Papandayan Bandung
	- Transformasi IT menuju World Class Company	- 16 Februari	- Bandung
	- Corporate Culture	- 21 Maret	- Bandung
	- 5th Annual meeting on prospects development country vaccine manufacture	- 26 Maret	- Bandung
	- GCP & Vaccinology Training	- 17 April	- Bandung
	- Seminar ICE EBM	- 20 April	- Beograd
	- Gates Foundation Global Health Product Development Forum	- 01 Mei	- Holiday Inn, Bandung
	- Global Health Forum (Speaker)	- 1-3 Mei	- Padang
	- Seminar Indonesian Influenza Foundation	- 9 Juni	- Seattle, USA
	- Workshop Indonesian Germany	- 19 Juni	- Seattle – USA
	- Forum Riset Nasional	- 27 – 28 Juni	- Hotel Preanger, Bandung
	- Asia Pacific Development Summit 2012	- 03 September	- Ged 2, BPPT Jakarta
	- DRN Workshop, Innovation for inclusive development	- 06 September	- Hotel Aryaduta, Jakarta
	- Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN 13th Annual General Meeting (Speaker)	- 31 Oktober – 2 Nov	- JW Marriot Hotel< Jakarta
	- Meningkatkan Peran serta Fungsi BOC dan BOD yang Efektif dalam Sinergi	- 17 Desember	- Ged II, BPPT Jakarta
			- Bali
			- Padang, West Sumatera
	- CSR Role(Speaker)	- January 14th,	- Ujung Genteng, Sukabumi
	- PT Bio Farma Plan of Action Meeting Coordination	- January 18th – 19th	- Hotel Papandayan Bandung
	- IT transformation towards World Class Company	- February 16th	- Bandung
	- Corporate Culture	- March 21st	- Bandung
	- 5th Annual meeting on prospects development country vaccine manufacture	- March 26th	- Bandung
	- GCP&Vaccinology Training	- April 17th	- Beograd
	- ICE EBMSeminar	- April20th	- Holiday Inn, Bandung
	- Gates Foundation Global Health Product Development Forum	- May 1st	- Padang
	- Global Health Forum (Speaker)	- May 1st – 3rd	- Seattle, USA
	- Indonesian Influenza FoundationSeminar	- June 9th	- Seattle – USA
	- Indonesian GermanyWorkshop	- June 19th	- Hotel Preanger, Bandung
	- National Research Forum	- June 27th – 28th	- Ged 2, BPPT Jakarta
	- Asia Pacific Development Summit 2012	- September 3rd	- Hotel Aryaduta, Jakarta
	- DRN, Innovation for inclusive developmentWorkshop	- September 3rd	- JW Marriot Hotel, Jakarta
	- Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN 13th Annual General Meeting (Speaker)	- October 31st – November 2nd	- Ged II, BPPT Jakarta
	- Enhancing BOC and BOD effective roles and function in synergy.	- December 17th	- Bali
			- Padang, West Sumatera

PELATIHAN DIREKSI
Directors Training

NAMA DIREKSI Board of Directors Name	PROGRAM PELATIHAN Program Training	TANGGAL & LOKASI PELATIHAN Training Date & Location	PENYELENGGARA Organizers
M. Sofie A. Hasan	<ul style="list-style-type: none"> - Transformasi IT menuju World Class Company - Corporate Culture - Media Relations for Executive - Meningkatkan Peran serta Fungsi BOC dan BOD yang Efektif dalam Sinergi - Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN 13th Annual General Meeting - IT transformation towards World Class Company - Corporate Culture - Media Relations for Executive - Enhancing BOC and BOD effective roles and function in synergy. - Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN13th Annual General Meeting (Speaker) 	<ul style="list-style-type: none"> - 16 Februari - 21 Maret - 21 September - 17 Desember - 31 Oktober – 2 November - February 16th - March 21st - September 21st - December 17th - October 31st – November 2nd 	<ul style="list-style-type: none"> - Bandung - Bandung - Bandung - Padang, West Sumatera - Bali - Bandung - Bandung - Bandung - Padang, West Sumatera - Bali
Elvyn Fajrul Jaya Saputra	<ul style="list-style-type: none"> - Corporate Culture - Meeting Konsorsium Biotechnologi Indonesia - GCP&Vaccinology Training, UPKUUnpad – Bio Farma - OKI : Penyusunan Atlas of Islamic – World Science and Innovation - Media Relations for Executive - Meningkatkan Peran serta Fungsi BOC dan BOD yang Efektif dalam Sinergi - Forum Riset Vaksin Nasional 2 (Speaker) - Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN 13th Annual General Meeting - Corporate Culture - Indonesian Biotechnology Consortium Meeting - GCP&Vaccinology Training, UPKUUnpad – Bio Farma - OKI : Atlas of Islamic – World Science and Innovation Preparation - Media Relations for Executive - Enhancing BOC and BOD effective roles and function in synergy - National Vaccine Research 2 (Speaker) - Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN13th Annual General Meeting 	<ul style="list-style-type: none"> - 21 Maret - 09 April - 17 – 19 April - 04 Juni - 21 September - 17 Desember - 27-28 June - 31 Oktober – 2 Nov - March 21st - April 9th - April 17th – 19th - June 4th - September 21st - December 17th - June 27th – 28th - October 31st – November 2nd 	<ul style="list-style-type: none"> - Bandung - Bandung - Bandung - Bogor - Bandung - Padang, West Sumatera - Jakarta - Bandung - Bandung - Bandung - Bandung - Bogor - Bandung - Padang, West Sumatera - Jakarta
Mahendra Suhardono	<ul style="list-style-type: none"> - Corporate Culture - Media Relations for Executive - Meningkatkan Peran serta Fungsi BOC dan BOD yang Efektif dalam Sinergi - Workshop on Health and Economic Impact of Influenza - Forum Riset Vaksin Nasional 2 (Speaker) - Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN 13th Annual General Meeting (Speaker) - Corporate Culture - Media Relations for Executive - Enhancing BOC and BOD effective roles and function in synergy - Workshop on Health and Economic Impact of Influenza - National Vaccine Research 2 (Speaker) - Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN13th Annual General Meeting (Speaker) 	<ul style="list-style-type: none"> - 21 Maret - 21 September - 17 Desember - 5-7 Juni 2013 - 27-28 June - 31 Oktober – 2 Nov - March 21st - September 21st - December 17th - June 5th – 7th, 2013 - June 27th – 28th - October 31st – November 2nd 	<ul style="list-style-type: none"> - Bandung - Bandung - Padang, West Sumatera - Bali - Jakarta - Bali - Bandung - Bandung - Padang, West Sumatera - Bali - Jakarta - Bali

PELATIHAN DIREKSI
Directors Training

NAMA DIREKSI Board of Directors Name	PROGRAM PELATIHAN Program Training	TANGGAL & LOKASI PELATIHAN Training Date & Location	PENYELENGGARA Organizers
Andjang Kusumah	<ul style="list-style-type: none"> - Corporate Culture - Kriteria Kinerja Ekselen BUMN - Media Relations for Executive - Meningkatkan Peran serta Fungsi BOC dan BOD yang Efektif dalam Sinergi - Workshop aset BUMN Tahun 2012 - Workshop PER-09/MBU/2012 dan Evaluasi Penerapan GCG 	<ul style="list-style-type: none"> - 21 Maret - 14 Mei - 21 September - 17 Desember - 16 Juli - 19 Oktober 	<ul style="list-style-type: none"> - Bandung - Jakarta - Bandung - Padang, West Sumatera - Jakarta - Yogyakarta
	<ul style="list-style-type: none"> - Corporate Culture - SOE Excellent Performance Criteria - Media Relations for Executive - Enhancing BOC and BOD effective roles and function in synergy - SOE assets Workshop for 2012 - PER-09/MBU/2012 and GCG implementation evaluation Workshop 	<ul style="list-style-type: none"> - March 21st - May 14th - September 21st - December 17th - July 16th - October 19th 	<ul style="list-style-type: none"> - Bandung - Jakarta - Bandung - Padang, West Sumatera - Jakarta - Yogyakarta

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka menciptakan tertib kerja, transparansi dan akuntabilitas dalam membantu kelancaran pelaksanaan tugas, Dewan Komisaris yang dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor : 18/DK/XII/2012.

Sekretaris Dewan Komisaris mempunyai tugas dan fungsi untuk memberikan dukungan administratif dan kesekretariatan Dewan Komisaris guna kelancaran pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat Dekom
2. Membuat risalah rapat Dekom sesuai ketentuan Anggaran Dasar
3. Mengadministrasikan dokumen Dekom baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya.
4. Menyusun rancangan kerja dan Anggaran Dekom
5. Menyusun Rancangan Laporan-laporan Dekom
6. Melaksanakan tugas lain dari Dekom
7. Memastikan bahwa Dekom mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG
8. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dekom secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diminta.
9. Mengkoordinasikan anggota Komite jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dekom
10. Sebagai penghubung Dekom dengan pihak lain.

SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to create the discipline, transparency and accountability in assisting the fluency of duty performance, the Board of Commissioners which was assisted by the Board of Commissioners Secretary was established by the Decree of the Board of Commissioners No: 18/DK/XII/2012.

Board of Commissioners Secretary owns the duty and function to provide the administrative and secretariat support of the Board of Commissioners to the fluency of duty performance of the Board of Commissioners.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

1. To prepare the Board of Commissioners' meeting, including the material.
2. To compose Board of Commissioners' minutes of meeting according to the Primary Budget.
3. To administrate the Board of Commissioners' documents; the incoming letters, out coming letter, minutes of meetings or the other document.
4. To organize the work plan and budget of Board of Commissioners.
5. To organize the Board of Commissioners' report plans.
6. To perform the other duties of Board of Commissioners.
7. To ensure Board of Commissioners to obey the law and regulation and implement the GCG principles.
8. To provide required information by Board of Commissioners periodically and immediately.
9. To coordinate the Committee members if required in order to accelerate Board of Commissioners' duties.
10. To be the communicator among Board of Commissioners with the other parties.

11. Dalam rangka tertib administrasi dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Sekretaris Dekom wajib memastikan dokumen penyelenggaraan kegiatan dan disimpan dengan baik di perusahaan.

11. In order to the administration discipline and the good corporate governance, Board of Commissioners' Secretary is required to ensure the activities implementation document is well saved in the company.

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

PROFILE SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS



Roslyn Sitohang

Lahir di Rapusan pada tahun 1963. Beliau meraih gelar Sarjana dari STIAMI Jakarta , jurusan Administrasi Negara. Beliau pernah bekerja di Kasubbid Ia1 Deputi bidang Usaha dan Industri Strategis dan Manufaktur di Kementerian BUMN dan sekarang menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris Bio Farma.

Roslyn Sitohang

She was born in Rapusan in 1963. she holds a Bachelor of STIAMI Jakarta, majoring in Public Administration. previously she has been worked in Kasubbid LA1 Deputy Manufacturing and strategic Industry at the Ministry of SOE and now serves as Secretary of the Board of Commissioners of Bio Farma.

REMUNERASI SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Remunerasi yang diterima oleh Sekretaris Dewan Komisaris terdiri atas honorarium, tunjangan, dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Besaran remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

Remuneration received by Secretary to The Board of Commissioners consists by honorarium, subsidy and the other facilities such as insurance. The amount of Secretary to The Board of Commissioners remuneration was established within the RUPS with the following details:

REMUNERASI SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS TAHUN 2012 Secretary to The Board of Commissioners Remuneration in 2012					
NAMA Name	GAJI PER TAHUN Honorarium	TUNJANGAN PER TAHUN Allowance Per Year	GAJI BERSIH PER TAHUN THP Per Year	TANTIEM + THR Tantiem + THR	JUMLAH Total
	1	2	3 = 1+2	4	5 = 3+4
Roslyn Sitohang	30.000.000	7.500.000	37.500.000	-	37.500.000
Total	30.000.000	7.500.000	37.500.000	-	37.500.000

KOMITE-KOMITE

1. KOMITE AUDIT DAN REMUNERASI

Komite Audit di Bio Farma dibentuk sejak tahun 2004. Pembentukan komite ini sebagai bentuk upaya dalam merealisasikan implementasi dari prinsip-prinsip penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan mengacu pada Undang- Undang No. 19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 ayat 1 dimana Dewan Komisaris wajib membentuk

COMMITTEES

1. AUDIT AND REMUNERATION COMMITTEES

Audit Committees of Bio Farma has been established since 2004. The formation is an effort to undertake fine principles of corporate governance implementation. It refers to Law No. 19 year 2003: about BUMN (state-owned corporation) article 70 clause 1 where Board of Commissioners must form Audit Committees which works

Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi sebagai pengawas perusahaan serta Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/MBU/2002 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komite Audit berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peranan pengawasan di perusahaan dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan.

Independensi Komite Audit dan Remunerasi

Komite Audit dan Remunerasi terdiri dari ketua dan wakil ketua yang berasal dari Dewan Komisaris dan dua orang anggota di luar Dewan Komisaris, merupakan pihak yang independen, minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan. Agar memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia maka Perseroan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-5/DK/BF/II/2012 tanggal 7 Februari 2012, mengangkat keanggotaan Komite Audit dan Remunerasi dengan susunan sebagai berikut:

Chaizi Nasucha	: Ketua
Ahmad M. Ramli	: Wakil Ketua
M. Iqbal Alamsjah	: Anggota
Dadang E. Sukarsa	: Anggota

Susunan keanggotaan Komite Audit dan Remunerasi Bio Farma diubah dengan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-10/DK/BF/XI/2012 tanggal 22 Nopember 2012 menjadi sebagai berikut :

Paruli Lubis	: Ketua
M. Iqbal Alamsjah	: Anggota
Dadang E. Sukarsa	: Anggota

*Profil Komite Audit dan Remunerasi dapat dilihat pada bagian informasi Perusahaan di halaman 25."

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit dan Remunerasi

Sesuai dengan Komite *Audit Charter* yang disahkan pada tanggal 20 Februari 2012 di Jakarta, tugas dan tanggung jawab dari Komite Audit secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Memberikan saran, pendapat dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan dan/atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.
2. Mengidentifikasi dan melakukan evaluasi/analisis terhadap hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
3. Melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris, yaitu:
 - a. Melakukan *review* terhadap prosedur *review* mengenai informasi yang dikeluarkan oleh

collectively and has a function as a company supervisor and Ministerial Decree of BUMN No. KEP-117/MBU/2002: about fine corporate governance implementation. Audit Committees functions to help Board of Commissioners in operating supervisory duty for corporate governance implementation.

Audit and Remuneration Committees Independence

Audit and Remuneration Committees consists of a chairman and a vice chairman, who are derived from Board of Commissioners, and two members from the outside of the board, who are independent. At least, one of the members has to have a skill in accounting and/or finance. To fulfill independence policy in accordance with the regulations in Indonesia, the Company, based on Board of Commissioners Decree Number: KEP-5/DK/BF/II/2012 February 7, 2012, appoints the membership of Audit and Remuneration Committees as follow:

Chaizi Nasucha	: Chairman
Ahmad M. Ramli	: Vice Chairman
M. Iqbal Alamsjah	: Member
Dadang E. Sukarsa	: Member

The membership of Audit and Remuneration Committees structure of Bio Farma is modified by the Board of Commissioners Decree Number: KEP-10/DK/BF/XI/2012 Nopember 22, 2012, as follow:

Paruli Lubis	: Chairman
M. Iqbal Alamsjah	: Member
Dadang E. Sukarsa	: Member

*The profiles of the Audit and Remuneration Committees can be seen on information of Company on the page 25."

The Duty and the Responsibility of Audit and Remuneration Committees

According to the Audit Charter Committees ratified on February 20, 2012 in Jakarta, the general duties and the responsibilities of Audit Committees, as follow:

1. To provide suggestion, opinion and/or recommendation to Board of Commissioners toward reports and/or matters which are delivered by the Board of Directors to the Board of Commissioners.
2. To identify and to execute an evaluation/analysis of matters that requires the attention of the Board of Commissioners.
3. To execute duties related to supervisory duties of the Board of Commissioners, namely:
 - a. To execute a review of review procedure concerning on the information issued by the

perusahaan, seperti Laporan Keuangan Berkala, laporan proyeksi perencanaan keuangan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Laporan Manajemen serta informasi lain untuk disampaikan kepada Pemegang Saham dan/atau *Regulator*.

- b. Memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan sistem dan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan.
- c. Melakukan *review* dan seleksi atas pencalonan Kantor Akuntan Publik (KAP), termasuk independensinya, serta memberikan rekomendasi penunjukan KAP kepada Dewan Komisaris.
- d. Melakukan evaluasi dan penilaian atas pelaksanaan kegiatan pemeriksaan/audit atas Laporan Keuangan Perusahaan oleh KAP, untuk memastikan pelaksanaan audit telah sesuai dengan standar yang berlaku.
- e. Mengevaluasi resiko dari suatu kebijakan dan strategi yang ditetapkan Direksi pada bidang operasi, keuangan dan investasi.
- f. Memastikan bahwa manajemen memiliki dan melaksanakan kebijakan dan sistem remunerasi berdasarkan perhitungan kewajaran dan berbasis kinerja.

company such as, Periodic Finance Reports, Financial Planning Projection Reports, Work Program and Budget, Long Term Corporate Plan, Management Reports, and other information to be submitted to the Shareholders and/or the Regulator.

- b. To provide recommendations for the improvement and the implementation of internal control systems of the company.
- c. To conduct a review and selection on the nomination of Public Accounting Firm (KAP), including its independence, and give recommendations of KAP appointment to the Board of Commissioners
- d. To evaluate and to assess the implementation of inspection/audit of the Company Financial Reports by the accounting firm (KAP), to ensure the implementation of the audit has reached the standard.
- e. To evaluate the risk of a policy and strategy determined by the Board of Directors on operation, finance, and investment field.
- f. To ensure that the management has and executes the policy and remuneration system based on fairness and performance-based calculation.

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite Audit dalam lingkup tanggung jawab dalam memperoleh berbagai informasi yang diperlukan secara legal dan etis baik, dari pihak internal maupun eksternal perusahaan berkaitan dengan pencatatan keuangan, dana, kepegawaian, aset, dan sumber daya alam perusahaan lainnya.

The Board of Commissioners provides authority for Audit Committees within the scope of responsibilities in obtaining information required, both legally and ethically. Internal and external parties relate to the financial records, funds, personnel, assets, and other natural resources of other companies.

Dalam menjalankan kewenangan tersebut, Komite Audit bekerja sama dengan internal Audit (SPI), beserta fungsi manajemen dalam perusahaan. Berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris dan Komite Audit dapat memperoleh saran atau rekomendasi dari para profesional di luar perusahaan, seperti Akuntan, Konsultan, Penasehat Hukum dan profesi lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya atas beban perusahaan.

In operating the authority, Audit Committees cooperates with Internal Audit (SPI), along with the function of the management in the company. Based on the approval of the Board of Committees and Audit Committees could acquire suggestion or recommendation from professionals outside the company such as, Accountants, Consultants, Law Advisor, and other professions related to its duties and responsibilities on the company.

Laporan Kegiatan Komite Audit dan Remunerasi

Activity Reports of Audit and Remuneration Committees

Pada tahun 2012, Komite Audit dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut diatas, mengacu pada Rencana Kerja Komite Audit (RKKKA) yang disetujui Dewan Komisaris dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

In 2012, Audit and Remuneration Committees has implemented the duties and the responsibilities mentioned above, refers to Audit Committee Work Schedule (RCAA) approved by the Board of Commissioners of the following activities:

1. Pembahasan LHP SPI Triwulan IV 2011.
2. Pembahasan Program Kegiatan Pemeriksaan Tahunan (PKPT) 2011.
3. Rapat Pembahasan Usulan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas KMKE dari Indonesia Eximbank .
4. Pembahasan Usulan Persetujuan Pembebasan Bunga dan Denda Piutang PT Iglas (Persero).
5. Usulan Penghapusbukuan dan atau

1. Discussion of LHP SPI Quarter IV 2011.
2. Discussion of Annual Inspection Activity Program (PKPT) 2011.
3. Discussion of Facility Extension Agreement Proposal KMKE Indonesia Eximbank.
4. Discussion of Acquittance of Interest and Fine Credit Proposal PT Iglas
5. Proposal of Book Removal and Alienation of Fixed

- pemindahtanganan Aset Tetap PT Bio Farma (Persero).
6. Pembahasan *draft* final Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan PKBL PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2011.
 7. Pembahasan Teknis Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan Kegiatan PKBL PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2011 (*Audited*).
 8. Mengevaluasi Sistem Remunerasi Perusahaan 2012.
 9. Pembahasan Teknis Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan Kegiatan PKBL PT Bio Farma (Persero) Triwulan I Tahun 2012.
 10. Pembahasan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) SPI Triwulan I Tahun 2012.
 11. Pembahasan Teknis Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan Kegiatan PKBL PT Bio Farma (Persero) Triwulan II Tahun 2012.
 12. Penelaahan Kegiatan Auditor Eksternal.
 13. Membahas usulan Persetujuan perpanjangan fasilitas *non cash loan, treasury line* dan *bills purchasing line* dengan PT Bank Mandiri (Persero).
 14. Pembahasan *Review LMP* dan Kegiatan PKBL Triwulan II Tahun 2012.
 15. Pembahasan Teknis *draft* Laporan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2013.
 16. Pembahasan *Audit Working Plan/ Rencana Audit* Laporan Keuangan dan Laporan PKBL PT Bio Farma (Persero) tahun buku 2012.
 17. Pembahasan Perhitungan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris 2013.
 18. Pembahasan Teknis Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan Kegiatan PKBL Triwulan III Tahun 2012.
 19. Pembahasan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) SPI Triwulan II dan Triwulan III.
 20. Pembahasan Program Kegiatan Pemeriksaan Tahunan (PKPT) SPI 2013.
 21. Pembahasan *Progress Report Audit* Laporan Keuangan dan Laporan PKBL PT Bio Farma (Persero) tahun buku 2012.
 22. Pembahasan Perkembangan Implementasi ERP.

Rapat Komite Audit dan Remunerasi

Rapat Komite Audit dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan. Selama tahun 2012, Komite Audit dan Remunerasi mengadakan/mengikuti rapat sebanyak 15 kali. Rapat tersebut, seperti menghadiri rapat internal Komite Audit dan Remunerasi, rapat dengan internal audit, rapat dengan Eksternal Auditor, rapat dengan manajemen resiko, menghadiri rapat internal Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris bersama Direksi. Seluruh rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan ketentuan tugas dan tanggung jawab Komite Audit dan Remunerasi.

Panduan rapat komite berdasarkan komite *audit charter* adalah sebagai berikut :

- Rapat Komite Audit dan Remunerasi dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan.
- Ketua Komite Audit dan Remunerasi dapat mengundang Dewan Komisaris, Direksi, kepala SPI,

Asset Bio Farma

6. Discussion of final draft of Finance and Activity Reports PKBL Bio Farma Book Year 2011.
7. Technical Report Discussion of Company Management and Partnership Activity Bio Farma Book Year 2011.
8. Evaluation of Company Remuneration System 2012.
9. Technical Report Discussion of Company Management and Partnership Activity Reports Bio Farma Quarter I 2012
10. Discussion of Audit Reports (LHP) SPI Quarter I 2012.
11. Technical Report Discussion of Company Management and Partnership Activity Reports Bio Farma Quarter II 2012.
12. Review of External Auditor Activity.
13. Discussion of Non-cash-loan, treasury line, and bills purchasing line Facility Extension Agreement with Bank Mandiri
14. Discussion of LMP Partnership Event Review Quarter II 2012.
15. Technical Discussion of Work Program and Budget Reports (RKAP) 2013.
16. Discussion of Audit Working Plan and Partnership Activity Reports Bio Farma Book Year 2012.
17. Discussion of Directors and Board of Commissioners Remuneration Calculation 2013.
18. Technical Discussion of Company Management and Partnership Activity Reports Quarter III 2012.
19. Discussion of Audit Reports (LHP) SPI Quarter I and II.
20. Discussion of Annual Inspection Activity Program (PKPT) SPI 2013.
21. Discussion of Audit Progress Reports and Partnership Activity Reports Bio Farma Book Year 2012.
22. Discussion of Development ERP implementation.

Audit and Remuneration Committees Meeting

Audit Committee Meeting is held at least once in a month. In 2012, Audit and Remuneration Committees arranged 15 times. The meetings were such as, internal meeting for Audit and Remuneration Committees, internal Audit, external Auditor, risk management, internal Board of Commissioners, and the Board of Commissioners with the Board of Directors. The meetings were held in accordance with the duties and responsibilities of Audit and Remuneration of Committee.

The escort of the meeting based on Audit Charter Committee is as follow:

- Audit and Remuneration Committee meeting is implemented at least once in a month.
- The chairman of Audit and Remuneration Committee could invite the Board of Commissioners, the Board of

kepala divisi, atau eksternal auditor untuk hadir dalam rapat.

- Risalah rapat Komite Audit dan Remunerasi dibagikan kepada seluruh peserta rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit dan Remunerasi dapat hadir dalam rapat Dewan Komisaris atau rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris apabila diundang.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Audit dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Directors, Head of Internal Auditor, Head of Division, or external auditor.

- Minutes of meeting of Audit and Remuneration Committee is distributed to all meeting participants and delivered to the Board of Commissioners.
- Audit and Remuneration Committee could attend the meeting of the Board of Commissioners or joint meeting of the Directors and the Board of Commissioners, if invited.

The attendance of each member of the Audit and Remuneration Committees was as follows:

RAPAT KOMITE AUDIT Audit Committees Meeting			
KOMITE AUDIT Audit Committee	RAPAT Meeting		JABATAN Position
	JUMLAH RAPAT Number of Meetings	JUMLAH KEHADIRAN Number of Attendance	
Paruli Lubis	15	4	Ketua Chairman
Chaizi Nasucha	15	13	Ketua Chairman
Ahmad M. Ramli	15	12	Wakil Ketua
M. Iqbal Alamsjah	15	14	Anggota Member
Dadang Epi Sukarsa	15	15	Anggota Member

REMUNERASI KOMITE AUDIT DAN REMUNERASI

Remunerasi yang diterima oleh Komite Audit dan Remunerasi terdiri atas honorarium dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Besaran remunerasi Komite Audit dan Remunerasi tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

THE AUDIT AND REMUNERATION COMMITTEES REMUNERATION

Remuneration received by the Audit and Remuneration Committees consists by honorarium and the other facilities such as insurance. The amount of the Audit and Remuneration Committees remuneration was established within the RUPS with the following details:

REMUNERASI KOMITE AUDIT DAN REMUNERASITAHUN 2012 The Audit and Remuneration Committees Remuneration in 2012					
NAMA Name	GAJI PER TAHUN Honorarium	TUNJANGAN PER TAHUN Allowance Per Year	GAJI BERSIH PER TAHUN THP Per Year	TANTIEM + THR Tantem + THR	JUMLAH Total
	1	2	3 = 1+2	4	5 = 3+4
Paruli Lubis (start serve on November 2012)	-	-	-	-	-
M. Iqbal Alamsjah	144.000.000	-	144.000.000	-	144.000.000
Dadang Epi Sukarsa	144.000.000	-	144.000.000	-	144.000.000
Total	288.000.000	-	288.000.000	-	288.000.000

2. KOMITE RISIKO DAN NOMINASI

Pada tahun 2012, penamaan Komite Risiko berubah menjadi Komite Risiko dan Nominasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris. Keberadaan Komite Risiko dan Nominasi merujuk kepada Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Pasal 70 ayat (3), mewajibkan Dewan Komisaris membentuk

2. RISK AND NOMINATION COMMITTEES

In 2012, the naming of Risk Committees turned into Risk and Nomination Committees based on the decree of the Board of Commissioners. The existence of the Risk and Nomination Committees, refers to Law and Regulation No. 19 of 2003 on BUMN (State-Owned Corporation) article 70 clause (3), requires that the Board of Commissioners to establish

Komite lainnya selain komite audit yang berfungsi membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan di PT Bio Farma (Persero) dan merujuk pada Peraturan Kementerian BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN pasal 17 ayat (1) bahwa organ Dewan Komisaris terdiri dari : a. Sekretaris Dewan Komisaris, jika diperlukan b. Komite Audit, c. Komite Lainnya, jika diperlukan. Komite lainnya yang diperlukan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris adalah Komite Risiko dan Nominasi dengan pertimbangan bahwa implementasi manajemen risiko perusahaan menjadi satu bagian sendiri dalam PER-01/MBU/2011 pasal 25.

Komite Risiko dan Nominasi bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris dalam rangka memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip Manajemen Risiko dalam perusahaan telah dijalankan dengan baik dan memadai serta memastikan manajemen telah menerapkan sistem seleksi, rekrutmen, dan sistem nominasi calon anggota Direksi.

Independensi Komite Risiko dan Nominasi

Komite Risiko dan Nominasi Perseroan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua dan 2 (dua) orang anggota dari pihak eksternal. Komposisi tersebut telah memenuhi aturan independensi anggota Komite Risiko dan Nominasi, dimana 50% dari anggota merupakan pihak eksternal, Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-5/DK/BF/II/2012 tanggal 7 Februari 2012, mengangkat keanggotaan Komite Risiko dan Nominasi dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Triono Soendoro
Wakil Ketua	: Herman L. Djuni
Anggota	: Dedi Sopyan
Anggota	: Sawidjan Gunadi

Susunan keanggotaan Komite Risiko dan Nominasi PT Bio Farma(Persero) diubah dengan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-11/DK/BF/XI/2012 tanggal 22 Nopember 2012 menjadi sebagai berikut :

Ketua	: Herman Ladjidja Djuni
Wakil Ketua	: Nizar Yamanie
Anggota (Eksternal)	: Dedi Sopyan
Anggota (Eksternal)	: Sawijan Gunadi

*Profil Komite Risiko dan Nominasi dapat dilihat pada bagian informasi Perusahaan di halaman 26."

the other Committees, beside the Audit Committees, that works to help the Board of Commissioners in performing the duties and responsibilities of supervision in Bio Farma. Referring to the Ministry of BUMN (SOE) Regulation Number: PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) at SOE Article 17 paragraph (1) that the organ of the Board of Commissioners consists of: a. Secretary of the Board of Commissioners, if necessary, b. Audit Committees, c. Other Committees, if necessary. Required committees formed by the Board of Commissioners are Risk and Nomination Committees with consideration that the implementation of company risk management to be a part of itself in PER-01/MBU/2011 article 25.

Risk and Nomination Committees works and is responsible to provide professional and independent opinion to the Board of Commissioners in purpose to ensure the implementation of the principles of risk management in the company is well and sufficiently executed. Besides, it is to ensure that the management has implemented selection, recruitment, and nomination system of Directors candidates.

Risk and Nomination Committees Independence

Risk and Nomination Committees of Company consists of a chairman, a vice chairman, and two members from external party. The composition has fulfilled the regulation of Risk and Nomination Committees independence, which 50% of the members is external party. Based on the Board of Commissioners Decree Number: KEP-5/DK/BF/II/2012 Februari 7, 2012, the membership of Risk and Nomination Committees is appointed as follow:

Chairman	: Triono Soendoro
Vice Chairman	: Herman L. Djuni
Member	: Dedi Sopyan
Member	: Sawidjan Gunadi

The structure of Risk and Nomination Committees of Bio Farma is modified with the Board of Commissioners Decree Number: KEP-11/DK/BF/XI/2012 Nopember 22, 2012 as follows:

Chairman	: Herman Ladjidja Djuni
Vice Chairman	: Nizar Yamanie
Members (External)	: Dedi Sopyan
Members (External)	: Sawijan Gunadi

* Profile of Risk and Nomination Committee profile can be viewed on the Company's information on the page 26."

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Risiko dan Nominasi

Sesuai dengan keputusan Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab dari Komite Risiko dan Nominasi adalah sebagai berikut :

1. Melakukan review atas pelaksanaan setiap komponen dari *Enterprise Risk Management* (ERM) di perusahaan;
2. Melaporkan berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan proses manajemen risiko oleh perusahaan kepada Dewan Komisaris;
3. Melakukan penelaahan atas laporan manajemen risiko yang akan dikeluarkan oleh perusahaan;
4. Mengenali dan mewaspadaikan potensi risiko usaha dan mengusulkan perbaikan perencanaan keuangan untuk mengurangi risiko tersebut;
5. Membantu Dewan Komisaris dengan memberikan rekomendasi terhadap implementasi strategi bisnis, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap risiko-risiko di lingkungan perusahaan, termasuk melakukan penelaahan risiko-risiko usaha yang berpotensi mengganggu tujuan perusahaan, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap metode pengelolaan risiko;
6. Ketua Komite Risiko dan Nominasi bertindak sebagai pengarah anggota Komite Risiko dan Nominasi mengenai setiap kendala yang dihadapi oleh Direksi agar dapat segera dibahas oleh Dewan Komisaris sebagai salah satu bentuk sistem peringatan dini (*early warning system*);
7. Menyusun sistem seleksi dan rekrutmen calon anggota Direksi;
8. Menyusun kriteria dan jumlah anggota Direksi untuk diajukan oleh Dewan Komisaris ke Rapat Umum Pemegang Saham serta calon Direktur yang akan dipilih oleh Dewan Komisaris untuk mengisi kekosongan, apabila terjadi situasi demikian;
9. Menyusun sistem penilaian dan nominasi calon Direksi;
10. Memberikan evaluasi dan analisis atas sistem seleksi, rekrutmen, dan suksesi karyawan perusahaan.

Laporan Kegiatan Komite Risiko dan Nominasi

Pada tahun 2012 Komite Risiko dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut diatas, mengacu pada Rencana Kerja yang disetujui Dewan Komisaris dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pembahasan Program Penguatan SDM beserta profil risikonya dalam RJPP 2012 – 2016
2. Pembahasan Risiko Pasar dan Risiko Operasional Pemasaran
3. Pembahasan Risiko Pasar dan Risiko Operasional Pemasaran.

Duties and Responsibilities of the Risk Committee and the Nomination

According to decision of the Board of Commissioners, duties and responsibilities of the Risk Committee and the Nomination are:

1. To review the implementation of each component from Enterprise Risk Management (ERM) in the company;
2. Reported every risk dealing with the company and the implementation of the risk management process by the company to the Board of Commissioners;
3. Reviewing the risk management report that issued by the company;
4. Recognize and be aware of the potential risks of the business and recommend the improvement of financial plan to reduce those risks;
5. Assist the Board of Commissioners with providing recommendations through the implementation of the business strategy, monitoring, evaluating and regular monitoring of risks in the company environment, including conducting a review of the business risks that potentially interfere to the company's goals, and make recommendations to the Board of Commissioners of the methods of risk management;
6. Chairman of the Risk Committee and the Nomination acts as a steering member of the Risk Committee and the Nomination to every obstacle faced by the Directors to be immediately discusses by the Board of Commissioners as a form of early warning system (*early warning system*);
7. Construct a system of selection and recruitment of candidates for the member of director;
8. Formulate the criteria and the number of members of the Board of Board of Directors to be proposed by the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders and future Board of Directors that elected by the Board of Commissioners to fill the position, in case such a situation occurs;
9. Construct a system of assessment and nomination of candidates of Board of Directors;
10. Provide evaluation and analysis of the system of selection, recruitment, and succession of the company's employees.

Activity Report of the Risk Committee and the Nomination

In 2012, Risk and Nomination Committee has been carrying out the duties and responsibilities above; refers to the Work Plan that approved by the Board of Commissioners with the following activities:

1. Discussion on Strengthening Human Resources program and its risk profile in RJPP 2012 - 2016
2. Discussion of Market Risk and Operational Marketing Risk
3. Discussion of Market Risk and Operational Marketing Risk.

4. Pembahasan position statement mengenai Polio terkait dengan risiko eradikasi polio.
5. Pembahasan kebijakan nominasi untuk mengajukan bakal calon Direksi.
6. Pembahasan lanjutan berkenaan dengan perencanaan dan pengembangan SDM serta profil risiko (risk profile) SDM dalam RJPP 2012 – 2016.
7. Pembahasan Penyusunan PDP Vaksin Hexavalent serta profil risiko nya.
8. Pembahasan Lanjutan Penyusunan Draft PDP Vaksin Hexavalent serta profil risiko nya.
9. Pembahasan Penyusunan Finalisasi draft PDP Vaksin Hexavalent serta profil risiko nya.
10. Pembahasan Risiko Korporasi 2013 dan *Action Plan* Mitigasinya.
11. Laporan Kunjungan Kerja Monitoring Pasar Dalam Negeri (swasta dan pemerintah) di Papua dan Papua Barat.
12. Rencana *Assessment* GCG PT Bio Farma (Persero) tahun 2011 – 2012.

Rapat Komite Risiko dan Nominasi

Sepanjang tahun 2012, Komite Risiko dan Nominasi mengadakan / mengikuti rapat sebanyak 11 kali. Seluruh rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan ketentuan tugas dan tanggung jawab Komite Risiko dan Nominasi. Panduan rapat komite berdasarkan piagam komite manajemen risiko :

- Komite manajemen risiko akan mengadakan rapat setidaknya sekali dalam sebulan yang dipimpin oleh ketua komite manajemen risiko.
- Keputusan rapat komite akan dianggap sah jika disetujui oleh ketua komite.
- Setiap rapat komite harus disusun dalam suatu risalah rapat yang disampaikan kepada Dewan Komisaris selambat-lambatnya 5 (lima) hari setelah pertemuan diadakan.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Risiko dalam rapat yang diadakan adalah sebagai berikut:

4. Discussion regarding to the position statement related to polio with the risk of eradication polio.
5. Discussions of policy nominate to nomination of future Directors.
6. Discussion continued regarding to the planning and developing of human resources and risk profile (risk profile) of HR in RJPP 2012-2016.
7. Discussion of preparation of PDP hexavalent vaccine and its risk profile.
8. Further Discussion Draft Preparation Draft of PDP hexavalent vaccine and its risk profile.
9. Finalization of draft preparation discussion of PDP hexavalent vaccine and its risk profile.
10. Discussion of Corporate Risk 2013 and Action Plan mitigation.
11. Job Monitoring Visit Report of Domestic Market (private and government) in Papua and West Papua.
12. Assessment Plan GCG PT Bio Farma (Persero) in 2011-2012.

Risk and Nomination Committee meetings

During the year of 2012, the Risk Committee and the Nomination Hold / Attend a meetings as much as 11 times. The whole meeting was held in accordance with the duties and responsibilities of the Risk Committee and the Nomination. Local committee meeting based on risk management committee charter:

- Risk management committee will held a meeting at least once a month and it will be led by the chairman of the risk management committee.
- Decision of committee meetings will be valid if it is approved by the chairman of committee.
- Each committee meetings should be arranged in the minutes of meetings are Submitted to the Commissioners at least 5 (five) days after the meeting is held.

The attendance of each members of the Risk Committee meetings are as follows:

RAPAT KOMITE RISIKO Risk Committee MNeeting			
KOMITE AUDIT Audit Committee	RAPAT Meeting		JABATAN Position
	JUMLAH RAPAT Number of Meetings	JUMLAH KEHADIRAN Number of Attendance	
Triono Soendoro (berakhir November 2012) (ended on November 2012)	11	9	Ketua Chairman
Herman L. Djuni	11	11	Ketua Chairman
Nizar Yamanie (Bertugas sejak November 2012) (Working since November 2012)	11	2	Wakil Ketua Vice Chairman
Dedi Sopyan	11	11	Anggota Member
Sawidjan Gunadi	11	10	Anggota Member

SATUAN PENGAWAS INTERNAL

Bio Farma menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal audit internal untuk dilaksanakan secara profesional oleh seluruh unit kerja di perusahaan yang disusun dengan mengacu pada Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 05166/Dir/VII/2006 tanggal 28 Juli 2006 tentang Pakta Audit Internal dan diperbaharui pada tanggal 15 September 2008.

Satuan Pengawasan Internal (SPI) melaporkan hasil audit internal dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memastikan dengan baik seluruh operasional perusahaan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Selain itu, SPI juga melaporkan hasil pemeriksaan audit kepada Dewan Komisaris. SPI dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

SPI secara berkesinambungan telah mengembangkan peranan dalam berbagai kegiatan di perusahaan dengan memberikan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki sistem operasional perusahaan dengan mempergunakan pendekatan yang sistematis, seperti cara mengevaluasi, peningkatan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan yang baik.

Fungsi Pengendalian Internal

SPI berfungsi untuk memastikan pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, SPI memiliki peranan sebagai katalisator untuk membantu manajemen dan auditee dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik antara Komite Audit dan eksternal auditor (KAP, BPK, dan BPKP) dalam rangka memperlancar proses pemeriksaan serta proses menindaklanjuti laporan tersebut.

Tugas & Tanggung Jawab SPI

Tugas dan tanggung jawab dari SPI adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab melaksanakan proses audit sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku.
2. Bertanggung jawab untuk me-review Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).
3. Bertanggung jawab untuk menyusun Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan Program Jangka Panjang.
4. Mengalokasikan sumber daya audit secara efektif dan efisien.
5. Mengembangkan profesionalisme auditor dan pengelolaan SPI.
6. Bertanggung jawab menjaga kerahasiaan data, dokumen dan informasi yang berkaitan dengan

INTERNAL AUDIT UNIT

Bio Farma implements a system of internal control and internal audit to be conducted in professional by all units in the company, which is formulated with decision of the Board of Directors of Bio Farma No. 05166/Dir/VII/2006 on July 28th, 2006 regarding to the Internal Audit Pact and it is updated on September 15, 2008.

Internal Audit Unit (IAU) reported the results of internal audits and responsible directly to the Managing Director ensure well throughout the company's operations in accordance with the principles of Good Corporate Governance. Moreover, IAU also reported the results of the audit to the commissioners. IAU is led by a Head of Internal Audit Unit which is appointed and dismissed by the President with the approval of the Board of Commissioners.

IAU has continuously developed the role in a variety of activities in the company by providing independent and objective consulting. It aims to increase the value and improve the company's operating system by using a systematic approach, such as how to evaluate, increasing the effectiveness of internal control, risk management and good corporate governance processes.

Internal Control Function

Internal Auditor works to ensure the internal control, risk management and the Enterprise's governance process according to the valid rules. On the other hand, Internal Auditor has the role as a catalyst to assist management and auditee in achieving the company's goals. This is conducted with the good cooperation between the Audit Committee and external auditors (KAP, CPC, and BPKP) in order to facilitate the inspection process as well as the follow up report.

Duty and Responsibility of Internal Audit

Duties and responsibilities of the Internal Audit are as follows:

1. Responsible for conducting the audit process according to the audit standard and code of ethics.
2. Responsible for reviewing the Inspection Report (LHP).
3. Responsible to prepare the Annual Work Program Monitoring (PKPT) and Long-Term Program.
4. Allocate audit resources effectively and efficiently.
5. Developing Auditor's professionalism and management of SPI.
6. Responsible to maintain the confidentiality of data, documents and information relating to the

Remunerasi komite risiko dan nominasi

Remunerasi yang diterima oleh Komite Risiko dan Nominasi terdiri atas honorarium dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Besaran remunerasi Komite Risiko dan Nominasi tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Risk and Nomination Committee REMUNERATION

Remuneration received by the Risk and Nomination Committees consists by honorarium and the other facilities such as insurance. The amount of the Risk and Nomination Committees remuneration was established within the RUPS with the following details:

REMUNERASI KOMITE RISIKO DAN NOMINASI 2012 The Risk and Nomination Committees Remuneration in 2012					
NAMA Name	GAJI PERTAHUN Honorarium	TUNJANGAN PER TAHUN Allowance Per Year	GAJI BERSIH PER TAHUN THP Per Year	TANTIEM + THR Tantiem + THR	JUMLAH Total
	1	2	3 = 1+2	4	5 = 3+4
Herman L. Djuni	-	-	-	-	-
Nizar Yamani	-	-	-	-	-
Dedi Sopyan	120,000,000	-	120,000,000	-	120,000,000
Sawijan Gunadi	96,000,000	-	96,000,000	-	96,000,000
Total	216,000,000	-	216,000,000	-	216,000,000

Komite Nominasi dan Remunerasi

Penjelasan mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada pembahasan Komite Audit dan Remunerasi serta Komite Risiko dan Nominasi.

Nomination and Remuneration Committee

A description of the Nomination and Remuneration Committee can be seen in the discussion of the Remuneration Committee and the Audit and Risk Committee and the Nomination.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Direksi, dan berperan dalam memperlancar koordinasi internal. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara. Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat, hubungan *stakeholder*, dan kesekretariatan Direksi.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is directly responsible to the Board of Directors, and was involved in facilitating the coordination internal. Based on the decision of Minister of State Owned Enterprises No.Kep-117/M-MBU/2002 about the practice implementation of good corporate Governance on State-owned enterprises. Company Secretary has a function in policy making, planning and control of corporate communications, stakeholder relations, and the secretariat of Directors.

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara. Tugas utama dari Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengawasi pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat berdasarkan *key performance indicator*.
2. Bertindak selaku wakil perusahaan dan pejabat penghubung antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
3. Mengendalikan penyampaian informasi kinerja perusahaan dan *corporate action* kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan berkala kepada Direksi serta Dewan Komisaris.
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat direksi, rapat direksi dengan komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengendalikan administrasi kesekretariatan Direksi.
6. *Manager Representative* untuk sistem integrasi ISO, OHSAS, ERM, dan IFRS.
7. Mengkoordinasikan, memonitor, dan mengevaluasi aspek GCG, regulasi dengan risiko aktivitas perusahaan.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab lain untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik antara, seperti Kode Etik Perilaku, Kebijakan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pedoman Penerapan dan Penilaian Internal Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pakta (*Charter*) Audit Internal (SPI) dan Pakta (*Charter*) Komite Audit. Sekretaris Perusahaan Bio Farma membawahi beberapa bagian di perusahaan, yaitu :

- a. Bagian *Public Relations*.
- b. Bagian Sekretariat.

Laporan Kegiatan Sekretaris Perusahaan 2012

Pada tahun 2012, Sekretaris Perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan informasi publik yang berkaitan dengan stakeholder, terlihat pada KPI terlampir :

Corporate Secretary duties are:

According to the decision of the Minister of State Owned Enterprises No.Kep-117/M-MBU/2002 about the Implementation Practices of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises. The main duties of Corporate Secretary are:

1. To analyze and oversee the management of communication strategies to build corporate image based on key performance indicators.
2. To act as the company representative and liaison officer between the company with all stakeholders in communicating the activities of the company accurately and on time.
3. Controlling the delivery of company performance information and corporate action to the concerned parties.
4. To deliver Company's Annual Report and Financial Report periodically to the Board of Directors and Board of Commissioners.
5. To coordinate the implementation of a director meeting, director meetings with commissioners and the Annual General Meeting of Shareholders, also controlling administrative secretariat Board of Directors.
6. To be the manager Representative for system integration of ISO, OHSAS, ERM, and IFRS.
7. Coordinating, monitoring, and evaluating aspects of GCG, regulation with the risk of company activity.

In addition, the Corporate Secretary has the other responsibilities to provide an advice and recommendations to management in order to implement the Good Corporate Governance, such as the code of conduct, Policy Implementation of Good Corporate Governance, Guidelines for the Application and Assessment of Good Corporate Governance, Internal Audit pact and pact (charter) Audit Committee. Bio Farma's Corporate Secretary is in charge of some parts of the company that are:

- a. Public Relations Department
- b. Secretariat Department

Corporate Secretary Duties Implementation Report 2012

During 2012, Corporate Secretary has performed several public information disclosure activity that related to the stakeholders, shown at below KPI :

Evaluasi Kinerja Sekretaris Perusahaan

Performance Evaluation of The Corporate Secretary

EVALUASI KINERJA SEKRETARIS PERUSAHAAN Performance Evaluation of The Corporate Secretary						
KPI KPI	TARGET Target	FORMULA Formula	SATUAN Unit	BOBOT Weight	NILAI (%) Value (%)	SKOR Score
Informasi Publik, Company Profile dan Annual Report Public Information, Company Profile and Annual Report	Paling lambat 3 bulan setelah Laporan Audited diterima perusahaan At least 3 months after the Audited Report was accepted by the company	Realisasi / Target Realization / Target	%	20	100%	20,00
Peningkatan dan Pengelolaan Corporate Image Secara Nasional & Global Melalui Semua Saluran Komunikasi Corporate Image Improvement and Management Nationally & Globally through All the Communication Channel	Peningkatan berita positif 10% Peningkatan berita positif 10%	Realisasi/Target Realization / Target	%	20	100%	20,00
Penyelenggaraan Event Yang Melibatkan Pihak Luar Negeri (Forum Riset Vaksin Nasional, 13Th Dcvmn) Event Implementation which Involving the Foreign Parties (National Vaccine Research Forum, 13th DCVMN)	Penyelenggaraan minimal 1 event Positive News Increase for 10%	Realisasi / Target Realization / Target	%	20	100%	20,00
Pembuatan dan Update Dokumentasi Perusahaan (Video Profile, Company Profile) Company's documentation making and update (Video Profile, Company Profile)	Paling lambat Desember 2012 At least December 2012	Realisasi / Target Realization / Target	%	10	95%	15,00

EVALUASI KINERJA SEKRETARIS PERUSAHAAN
Performance Evaluation of The Corporate Secretary

KPI KPI	TARGET Target	FORMULA Formula	SATUAN Unit	BOBOT Weight	NILAI (%) Value (%)	SKOR Score
Review & Respon Terhadap Korespondensi dengan Stakeholder Review & Response towards the Correspondence with the stakeholders	Tidak kurang dari 75% diberikan dalam waktu 2 (dua) hari kerja Not less than 75% was given within 2 (two) working days	Realisasi / Target Realization / Target	%	10	100%	10,00
Implementasi Sistem System Implementation	Integrasi Manajemen Sistem System Management Integration	Realisasi/Target Realization / Target	%	10	95%	5,00
Realisasi Investasi Tahun 2012 Investment Realization of 2012	Tidak kurang dari 75% dapat direalisasikan pada tahun berjalan Not less than 75% could be realized in the following year	Realisasi/Target Realization / Target	%	10	100%	10,00
				100		100,00

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of Corporate Secretary



M. Rahman Roestan

Lahir di Bandung pada tahun 1970, diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2008. beliau meraih gelar sarjana jurusan farmasi dan apoteker dari Fakultas MIPA Universitas Padjajaran Bandung, dan melanjutkan ke MBA ITB. beliau pernah menjabat di berbagai posisi struktural diantaranya Kepala Bagian Formulasi, Kepala Bagian Quality Assurance System, dan Kepala Divisi Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Saat ini juga terpilih sebagai examiner dalam Indonesia Quality Award untuk Malcom Balridge Criteria for Excellence.

M. Rahman Roestan

He was born in Bandung on 1970 and appointed to be the Corporate Secretary since 2008. He obtained the bachelor degree in Pharmacy and Pharmacist from the Faculty of Mathematics and Science of Padjajaran University Bandung and continued to MBA of ITB. He has served in various structural positions namely the Head Department of Formulation, Head Department of Quality Assurance System, and Head Division of Production Plan and Control. Currently he was chosen as examiner in Indonesia Quality Award for Malcom Balridge Criteria for Excellence.

pelaksanaan tugas audit, serta pelaporan hasil audit sesuai dengan kebijakan kerahasiaan informasi perusahaan yang ditetapkan oleh Direksi sekaligus Kode Etik Auditor.

Laporan Kegiatan SPI

Selama tahun 2012, SPI telah melakukan beberapa Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan pemeriksaan diluar PKPT/Non PKPT, antara lain :

Melakukan pemeriksaan terhadap 10 (sepuluh) objek pemeriksaan sesuai Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dengan menerbitkan 10 (sepuluh) Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), sebagai berikut :

- Pemeriksaan Operasional atas Bagian Produksi Vaksin Polio
- Pemeriksaan Operasional atas Bagian Media Vaksin Virus
- Pemeriksaan Operasional atas Divisi SDM
- Pemeriksaan Pencatatan Barang Persediaan & Aktiva di Bagian Akuntansi Keuangan
- Pemeriksaan Operasional atas Divisi Penjualan Dalam Negeri sampai dengan Semester I tahun 2012
- Pemeriksaan Operasional atas Proses Pembuatan Kontrak Pengadaan Barang dan Jasa di Divisi Logistik sampai dengan Semester I tahun 2012
- Pemeriksaan Operasional atas Upaya Pencegahan Kebocoran Informasi ke Pihak yang tidak berkepentingan di Bagian Public Relations
- Pemeriksaan Operasional atas Unit PKBL sampai dengan Triwulan III tahun 2012
- Pemeriksaan Operasional atas Pembayaran Utang dan Penagihan Piutang di Bagian Administrasi Keuangan sampai dengan Triwulan III tahun 2012
- Pemeriksaan Pencatatan Selisih Kurs

LHP tersebut telah dibahas dengan Komite Audit & Remunerasi

Pemeriksaan diluar PKPT / Non PKPT yaitu :

- Stock *Opname* per tanggal 31 Desember 2011
- Kas *Opname* Perusahaan dan PKBL per 31 Desember 2011, 30 Maret 2012, 29 Juni 2012 dan 28 September 2012
- *Counter part* audit Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan PKBL Tahun Buku 2011 oleh KAP AAJ Mawar & Saptoto
- Pemeriksaan rutin aktivitas bulanan (Produksi dan penjualan).

Profil Kepala Satuan Pengawas Internal Struktur Organisasi SPI

Satuan Pengawasan Internal bertanggungjawab langsung dan melaporkan hasil kegiatannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Direktur Utama, hingga akhir

execution of audit assignments, as well as reporting the results of the audit according to the privacy policy information company established by the Board of Directors as well as Auditor's code of ethics.

SPI Activity Report

During 2012, SPI has conducted several Annual Work Program Monitoring (PKPT) and examination outside PKPT / Non PKPT, as follows:

Conducted an examination to 10 (ten) object according to the Annual Work Program Monitoring (PKPT) by issuing 10 (ten) Inspection Report (LHP), as follows:

- Operational Audit on Division of Polio Vaccine Production
- Operational Audit on Division of Virus Vaccine Media
- Operational audit on Division of Human Resources Operations
- Audit on Record of stock & Assets in Financial Accounting Division.
- Operational audit on Domestic Sales Division until the first semester of 2012
- Operational audit on Contracts-making process in Logistics Division until the first semester of 2012
- Operational audit on the means of precautions to prevent information leakage to party that have no interest in the division of Public Relation
- Operational audit on PKBL unit until the third quarter of 2012
- Operational audit on Debts payment and Billing accounts in financial administration until the third quarter of 2012
- Audit on Foreign exchange registration

The LHP has been discussed with the Audit Committee and Remuneration

Examination beyond PKPT / Non PKPT, which are:

- *Opname* Stock per December 31, 2011
- Company's *Opname* budget and PKBL per December 31, 2011; March 30, 2012; June 29, 2012 and 28 September 2012
- Financial report of *Counter part* audit the PKBL activities report for Fiscal Year 2011 by KAP AAJ Mawar & Saptoto
- Monthly activities routine examination (production and sales).

Profile of The Head of Internal Audit

Internal supervision unit is directly responsible and report the activities to the Board of Director and the Board of Commissioners through the President Director, until the

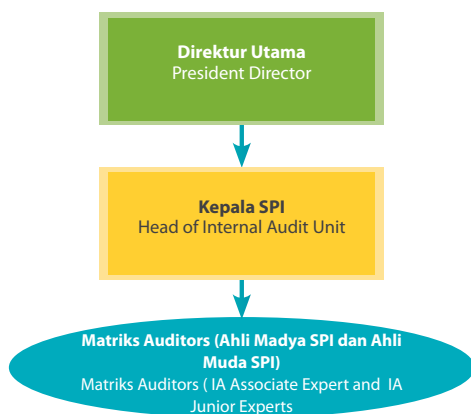
tahun 2012 jumlah karyawan SPI sebanyak 10 (sepuluh) orang dengan rincian dan kualifikasi kompetensi sebagai berikut :

KUALIFIKASI KOMPETENSI Competence Qualification	
JABATAN Position	TOTAL KARYAWAN Total Employees
Qualified Internal Auditor(QIA)	1 Orang People
Certified Fraud Examiners (CFE)	1 Orang People
Jumlah Total	2 Orang People

Catatan : Sejumlah tenaga auditor lainnya yang cukup berpengalaman dan sedang dalam proses menyelesaikan sertifikasi.

Note : Some of the other auditors are sufficiently experienced and in the process to complete the certification.

Struktur organisasi SPI PT Bio Farma (Persero) adalah sebagai berikut :



end of 2012 the number of internal audit Division are 10 (ten) persons with details and qualifications as follows:

TOTAL KARYAWAN PADA SATUAN PENGAWASAN INTERN Number of Employees in The Internal Audit Unit	
SATUAN PENGAWASAN INTERN Position	TOTAL KARYAWAN Total Employees
Kepala SPI Head of IAU	1 Orang People
Ahli Madya SPI Senior Auditors	5 Orang People
Ahli Muda SPI Junior Auditors	4 Orang People
Jumlah Total	10 Orang People

Internal Audit Organization structure of Bio Farma as follow:

Catatan : Matriks Auditor mencakup Auditor Produksi, Auditor SDM, Auditor Pemasaran, Auditor R & D, Auditor Keuangan & Administrasi

Note: Matriks Auditors consist of Production Auditor, HR Auditor, Marketing Auditor, R & D Auditor, Finance & Administration Auditor

Riwayat Hidup Satuan Pengawas Intern

Ida Farida Hayati

Kepala Satuan Pengawasan Intern

Kelahiran Solo pada tahun 1961, sejak tahun 2010 diangkat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI). Mulai merintis karir di Bio Farma sebagai staff di SPI (1987), Ahli Muda SPI (1991), Kepala Seksi di Bagian Keuangan (1992-1993), Ahli Muda di SPI (1994), kemudian dilanjutkan menjadi Ahli Madya di SPI (1997), Kepala Bagian Tata Usaha Keuangan di Divisi Keuangan (1998), Kepala Bagian Pengadaan Umum di Divisi Logistik (2005), Kepala Satuan Pengawasan Intern (2005), dan Kepala Divisi Logistik (2007).

Latar Belakang Pendidikan

Lulusan Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1986 dengan gelar Sarjana Ekonomi dan meraih gelar Program Magister Manajemen pada tahun 2005.

Dasar hukum penunjukkan berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : 461/TK/ASDM/VIII/2010 tanggal 24 Agustus 2010 dan persetujuan Dewan Komisaris No : 25/DK/BF/VIII/2010, tanggal 20 Agustus 2010.



Profile of Head Internal Auditor

Ida Farida Hayati

Head of the Internal Audit Unit

She was born in Solo 1961, she was appointed as the Head of Internal Audit Unit in 2010. She began her career at Bio Farma as Staf of Internal Audit Unit (1987), Junior Auditor of Internal Audit Unit (1991), Head of Section Finance Department (1992-1993), and Junior Auditor of Internal Audit Unit (1994), then proceed Senior Auditor of Internal Audit Unit (1997), Head of Finance Administrative Department (1998), Head of Public Procurement Logistics Department (2005), Head of Internal Audit Unit (2005), and Head of Procurement (2007).

Educational Background

Graduated from Padjadjaran University, Bandung in 1986 with degree in Economics and earned a Master Management Program's degree in 2005.

Based on the Board of Directors Decree of Bio Farma No : 461/TK/ASDM/VIII/2010 dated August 4, 2010 and approval from Board of Commisioners No : 25/DK/BF/VIII/2010, dated Audut 20, 2010.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal di Bio Farma ditetapkan berdasarkan Keputusan Kebijakan Umum Pengendalian Internal No. 05097/DIR/VIII/2012 tanggal 27 Agustus 2012. Sistem pengendalian internal Bio Farma merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan perusahaan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan program dan kegiatan yang dilaksanakan perusahaan, keandalan pelaporan keuangan dan kinerja yang disusun, pengamanan asset, dan ketaatan terhadap peraturan dan perundang - undangan yang berlaku.

Berikut adalah mekanisme system pengendalian internal Bio Farma

1. Direksi menetapkan suatu sitem pengendalian intern yang efektif untuk mengamankan investasi dan asset perusahaan.
2. Sistem pengendalian intern antara lain mencakup hal-hal sbb :
 - a. Lingkungan pengendalian intern dalam Perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur yang terdiri dari
 - b. Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan
 - c. Filosofi dan gaya manajemen
 - d. Cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung-jawabnya.
 - e. Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia
 - f. Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi
3. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisa, menilai pengelolaan risiko yang relevan.
4. Aktivitas pengendalian yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan al : mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas, dan kemandan terhadap asset Perusahaan
5. Sistem informasi dan komunikasi yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operational, financial serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan oleh Perusahaan.
6. Monitoring yaitu proses penilaian terhadap kualitas system pengendalian intern termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Aktivitas yang dilakukan Satuan Pengawasan Intern adalah mengevaluasi dan memberikan kontribusi terhadap

Internal Control System

Internal control system of Bio Farma was established according to the Decree of policy of internal control No. 05097/DIR/VIII/2012 dated August 27 2012. The internal control system of Bio Farma was the integral process on the sustainable action and activity of the leader of the company and all the employees to provide the sufficient faith in the goal achievement of the organization through the effectiveness and efficiency of the program and activity enforcement goal of the company, the financial reporting and performance reliability which was organized, assets security and the compliance to the law and regulation applied.

Here are the internal control system mechanisms of Bio Farma.

1. The Board of Directors set an effective internal control system to secure the corporate assets and investment.
2. The internal control system covers these followings matters:
 - a. Internal control circumstances in the company which was well-organized and discipline.
 - b. Integrity, ethics value and employees' competencies
 - c. Philosophy and the management style
 - d. The management way in implementing the authority and responsibility
 - e. Human resources organization and development
 - f. Concerns and directions of the Board of Directors
3. The evaluation to the business risk management namely the process to identify, analyze and evaluate relevant risk management.
4. Controlling activities namely the activities within the controlling process towards the company's activities in each level and unit in the organizational structure of the company regarding to the authority, verification, reconciliation, work achievement assessment, job description and the security towards the corporate assets.
5. Information and communization system namely the report preparation process about the operating and financial activities, the adherence and submission towards the law and regulation by the company.
6. Monitoring, the assessment process towards the internal control system quality including the internal audit function in every level and unit in the organizational structure of the company for the optimal implementation.

Evaluation of Internal Control System

Activities conducted by the Internal Audit unit is to evaluate and contribute to the improvement of internal

peningkatan sistem pengendalian internal, Untuk itu maka Satuan Pengawasan Internal Perusahaan telah melakukan evaluasi penerapan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan. Evaluasi penerapan Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk menilai rancangan serta efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal guna memberikan keyakinan kepada seluruh pemangku kepentingan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Internal telah cukup memadai dalam mendukung pencapaian tujuan Perusahaan.

control system. Therefore, the company's internal audit unit has conducted an evaluation of the implementation of the Company's Internal Control Systems. Evaluation of the implementation of the Internal Control System is conducted to assess the design and effectiveness of the Internal Control System in order to provide assurance to all the stakeholders that the implementation of the Internal Control System will be sufficient to support the achievement of company's objectives.

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PADA TAHUN 2012

Implementation of Quality Management System in 2012

NO	ACTIVITY	REMARKS
1	<p>Internal Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Internal Audit Period I was conducted on 5 April –26 July 2012, covering 50 working units. - Internal Audit Period II was conducted on 4 July – 14 August 2012, covering 30 working units. - Internal Audit Period III was conducted on 1 October-26 December 2012, covering 34 working units. 	Internal audit is conducted by Qualified Auditor to monitor and evaluate the implementation of integrated management systems include Quality, Environment, and Occupational Health and Safety.
2	<p>Quality Management System Audit - ISO 9001:2008</p> <ul style="list-style-type: none"> - 3rd Surveillance was conducted on 10 January 2012. - 4th Surveillance was conducted on 16 July 2012. <p>PT Bio Farma (Persero) was recommended for an extension of the ISO 9001:2008 certification and gave the impression of a particularly high level of commitment and quality awareness.</p>	The Surveillance audit is conducted by the Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) certification body to assess the effectiveness of the implementation of the Quality Management System in PT Bio Farma (Persero)
3	<p>Environmental Management System Audit - ISO 14001:2004</p> <ul style="list-style-type: none"> - 4th Surveillance was conducted on 9-10 January 2012. - Certificate renewal was conducted on 16 July 2012. <p>PT Bio Farma (Persero) was recommended for an extension of the ISO 14001: 2004 certification.</p>	The Surveillance audit is conducted by the Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) certification body to assess the effectiveness of the implementation of the Environment Management System in PT Bio Farma (Persero).
4	<p>Occupational Health & Safety Management System - OHSAS 18001:2007</p> <ul style="list-style-type: none"> - 4th Surveillance was conducted on 9-10 January 2012. - Certificate renewal was conducted on 16 July 2012. <p>PT Bio Farma (Persero) was recommended for an extension of the OHSAS 18001:2007 certification.</p>	The Surveillance audit is conducted by the Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) certification body to assess the effectiveness of the implementation of the Occupational Health & Safety Management System in PT Bio Farma (Persero).
5	<p>Good Manufacturing Practice (GMP) Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> - GMP audit was conducted on 1-3 May 2012 and 11-13 Desember 2012 	GMP audit is conducted by Badan Pemeriksaan Obat & Makanan (BPOM) as National Regulatory Authority to assess company's compliance with Good Manufacturing Practice.
6	<p>Vendor Audit</p> <p>In general, there were 70 vendor audit conducted in 2012. 54 of it were existing vendors and the rest were potential vendors which were audited as part of vendor qualification process. Among the 70 vendors audited, 4 were overseas vendors</p>	Referring to ISO 9001:2008 and cGMP requirements, vendor audit is conducted to evaluate qualification of vendors in their capacity to provide product or service for PT Bio Farma (Persero).
7	<p>Product Registration</p> <p>Bio Farma's products have been registered in 18 countries. In 2012 5 new registrations were submitted.</p>	<p>New Registration in 2012 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bulk polio Type 1, 2,3 in India • New registration 10 ds Td vaccine in the Philippines. • New registration DTP 10 ds in Egypt. • Final Bulk Registration new vaccine adsorbed Td Vaccine in Thailand • Registration of new vaccines TT 10
8	<p>Customer Complaints</p> <p>In 2012, 53 complaint was reported, 36 complaints were related to Adverse Event Following Immunization (AEFI) and 17 related to Product Technical Complaints (PTC).</p>	<p>All the AEFI reports concluded as unrelated to product quality.</p> <p>While from the 17 PTC complaints categorize as, 16 cases were justified and 1 case was unjustified.</p>
9	<p>Continual Improvements</p>	

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PADA TAHUN 2012
Implementation of Quality Management System in 2012

NO	ACTIVITY	REMARKS
9.1	New Product:Pentabio Vaccine (DTP_Hepatitis B-HiB vaccine)	Pentabio vaccine is improvement of quadrivalent vaccine, DTP-Hepatitis B. Hib is added as the fifth component to prevent pneumonia caused by Haemophilus influenza type B.
9.2	Replacement of aluminium with flip off cap	The use of flip-off cap was implemented in most of Bio Farma's vaccines. This changes is aimed to improve the performance of the product and image of the company.

AKUNTAN PUBLIK INDEPENDEN PERSEROAN

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Bio Farma telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarna Wahyudin & Rekan (KAP DW) sebagai auditor eksternal (auditor independent) untuk melakukan pengawasan independen terhadap aspek keuangan perusahaan. KAP ini telah memiliki izin dari Menteri Keuangan RI No. KEP-350/KM.17/2000 tanggal 18 September 2000 dan BAPEPAM No. 320/PM/STTD-AP/2002 tanggal 28 Juni 2002.

KAP DW ditunjuk untuk melakukan audit atas laporan Keuangan perusahaan, laporan keuangan PKBL, *excess cash report*, Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan, dan pengendalian intern serta review atas Laporan evaluasi kinerja perusahaan untuk tahun buku 2012 dimana KAP DW telah melakukan pemeriksaan Audit laporan keuangan tahunan Bio Farma sebanyak 1 periode tahun buku dengan akuntan Djoemarna Bede sebagai pemeriksa hasil audit laporan keuangan tersebut.

INDEPENDENT PUBLIC ACCOUNTANT OF THE COMPANY

Based on the Decree of the Board of Commissioners, Bio Farma has appointed the Public Accountant Office (KAP) Djoemarna Wahyudin & Partner (KAP DW) as the external auditor (independent auditor) to conduct the independent supervision towards the financial aspect of the company. KAP owns the permission from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. KEP-350/KM.17/2000 dated September 18, 2000 and BAPEPAM reports: No. 320/PM/STTD-AP/2002 dated June 28, 2002.

KAP DW was appointed to conduct the audit of the company's financial report, PKBL financial report, *excess cash report*, Law & Regulation adherence, internal control and the review of the company's performance evaluation report for the book year 2012 where KAP DW has conducted the audit of the annual financial report of Bio Farma for 1 book year period with the accountant Djoemarna Bede as the audit result examiner of the financial report.

AKUNTAN PUBLIK INDEPENDEN PERSEROAN
Akuntan Publik Independen Perseroan

TAHUN Year	KAP/ AKUNTAN PERORANGAN KAP/ Individual accountants	ALAMAT KAP Alamat KAP	AUDIT FEE Audit Fee
2012	Djoemarna Wahyudin & Rekan (KAP DW)	Jl.Dr. Slamet No. 55, Bandung	Rp 200.200.000,-
2011	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (KAP AAJ)	Jl. Jend. Sudirman kav. 59 Jakarta 12190	Rp. 182.000.000,-

Penunjukan KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan ini berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bio Farma Tentang Persetujuan Laporan Tahunan, Pengesahan Perhitungan Tahunan dan Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2012 Pada tanggal 28 Mei 2012 Proses audit tahun buku 2012 Telah dilakukan sesuai dengan standar auditing yang Ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan KAP DW telah mengeluarkan pendapat menyajikan secara "WAJAR", sesuai dengan Laporan No. 025/LAK.12.BF/DWR/2013 tanggal 31 Januari 2013.

KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan appointment was conducted based on the General Meeting of the Shareholders (RUPS) of Bio Farma about the Annual Report Approval, Annual Calculation Ratification and Net Profit Utilization of Book Year 2012 on 28 Mei 2012 The audit process book year 2012 has been conducted based on the auditing standard which was established by Public Accountant Institute of Indonesia and State Audit Standard which was issued by Supreme Audit Agency (BPK) of Republic of Indonesia and KAP DW has issued the "APPROPRIATE" opinion in accordance with the Report No. 025/LAK.12.BF/DWR/2013 date January 31, 2013.

MANAJEMEN RISIKO

Tujuan dari penerapan Manajemen Risiko di PT Bio Farma (Persero) adalah untuk meningkatkan kesadaran terhadap adanya dampak dari aktivitas dan tindakan bisnis dan/atau dari faktor eksternal yang mengandung risiko, menurunkan potensi frekuensi kejadian-kejadian yang dinilai membahayakan yang mungkin terjadi di masa sekarang atau masa yang akan datang, dan meminimalkan potensi kerugian.

KONSEP PENGELOLAAN RISIKO

Konsep Manajemen Risiko Bio Farma berpedoman pada:

1. Manual Bio Farma : MBF-01 dan MBF-02.
2. Pedoman Manajemen Risiko : SM-S.20.
3. Prosedur Baku/SOP : 100K-SIS-QRM, *Quality Risk Management* 100K-SIS-IAP, Identifikasi Aspek Penting 100K-SIS-ORM, *Operational Risk Management* 100K-SIS-KBS, Keuangan, Bisnis dan Strategis 100K-SIS-ERM, *Enterprise Risk Management*.

Pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) Bio Farma, terbagi atas ERM Unit Risiko dan ERM Korporat. ERM Unit Risiko disusun oleh seluruh Unit Risiko (sebanyak 62 Bagian) sesuai dengan Prosedur Baku/SOP 100K-SIS-ERM, yaitu setiap Unit Risiko membuat Laporan ERM Unit Risiko tahunan, dengan format laporan sebagai berikut :

1. Bab Pendahuluan, berisi tentang maksud dan tujuan dilakukannya ERM di setiap Unit Risiko, antara lain : untuk menggali dan memahami semua risiko yang ada di dalam perusahaan secara menyeluruh sehingga risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan.
2. Bab Ruang Lingkup, berisi penjabaran bisnis proses perusahaan.
3. Tabel Risiko (*Risk Register*), menjelaskan langkah-langkah identifikasi dan pengukuran risiko untuk menentukan kejadian atau risiko yang mungkin timbul/terjadi, kemudian dihitung nilai probabilitas dengan metode (*Poisson, Binomial, Z-Score, Aproksimasi*) dan *impact* dengan metode *Value at Risk* (VaR), ditentukan Status Risikonya, dibuatkan Peta Risikonya apakah terdapat pada Kuadran I (*Minor/Prevention*), Kuadran II (*Major/Catastrophic/Avoidance*), Kuadran III (*Insignificant/Acceptance*) atau Kuadran IV (*Moderate/Mitigation*).
4. Bab Pembahasan berisi informasi mengenai :
 - Jumlah risiko yang berhasil diidentifikasi dan dinyatakan masuk sebagai risiko Unit Risiko.
 - Status Risiko yang diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil sebagai dasar prioritas penanganan risiko.

RISK MANAGEMENT

The purpose of the implementation of the risk management in Bio Farma is to raise awareness of the impact on business activities and actions and / or from external factors that involve risks, reduce the potential frequency of events which are considered harmful that may occur in the present or future, and minimize the potential losses.

THE CONCEPT OF RISK MANAGEMENT

The Risk Management concept of Bio Farma refers to:

1. Bio Farma Manual : MBF-01 dan MBF-02.
2. Concept of risk management: SM-S.20.
3. Formal procedure/SOP : 100K-SIS-QRM, *Quality Risk Management* 100K-SIS-IAP, Identified important aspect 100K-SIS-ORM, *Operational Risk Management* 100K-SIS-KBS, Financial, Business and strategies 100K-SIS-ERM, *Enterprise Risk Management*.

The management of *Enterprise Risk Management* (ERM) of Bio Farma was, divided into risk unit ERM and corporate ERM. Risk unit ERM composed by all risk unit (as many as 62 part) in accordance to the Standard Procedure / SOP 100K-SIS-ERM, each risk unit makes an annual ERM report, the format of the report is described as follows:

1. The Introduction chapter, contains the purpose and objective of ERM in every risk unit, which are: to explore and understand all the risk that exist in the company as a whole so the risk could be managed and controlled.
2. The scope of study chapter, contains the explanation of business process in a company.
3. Risk register, explained the possible step of risk identification and measurement to determine the emergence of risk or events, then the value of probability is calculated by the method (*Poisson, Binomial, Z score, approximation*) and impact at the value at risk (var) defined risk status, whether there is a map made in Quadrant I (*Minor/Prevention*), Quadrant II (*Major/ Catastrophic/ Avoidance*), Quadrant III (*Insignificant/Acceptance*) or Quadrant IV (*Moderate/Mitigation*).
4. The discussion chapter contains information about:
 - The number of risk that have been identified and stated as the risk of risk unit
 - Risk status is sorted from the largest to the smallest as a basis of risk management priorities

- Risiko-risiko yang masuk kategori *Acceptance, Prevention, Mitigation* ataupun *Avoidance*.
5. Kesimpulan, yang menyimpulkan risiko-risiko yang akan atau masuk menjadi risiko korporat dan tindakan yang perlu dilakukan untuk menanganinya.
 6. Laporan Tindak Lanjut Penanganan Risiko, berupa tabel yang menjelaskan bagaimana cara penanganan atau tindakan mitigasi atas risiko yang mungkin muncul, berisi :
 - Jenis kegiatan penanganan risiko.
 - Perkiraan biaya penanganan risiko.
 - Waktu pelaksanaan penanganan risiko.
 - Penanggung Jawab (PIC).

ERM Korporat, disusun oleh Divisi *Compliance and Risk Management* yaitu : melakukan analisa dan rekomendasi atas Laporan ERM Unit Risiko dari seluruh Bagian, untuk selanjutnya diajukan kepada manajemen (BoD) untuk dapat ditetapkan jumlah/besaran Profil Risiko Korporat.

RISIKO PERUSAHAAN TAHUN 2012

Perusahaan telah menerapkan Manajemen Risiko Korporat atau *Enterprise Risk Management (ERM)* berdasarkan prinsip COSO (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*) sejak tahun 2009, yang dituangkan dalam dokumen manual mutu, pedoman, dan prosedur baku. Implementasi ERM disusun berdasarkan identifikasi dan pengukuran risiko dari masing-masing unit kerja yang diukur berdasarkan nilai kemungkinan dan dampak, sehingga diperoleh prioritas risiko yang harus dikendalikan. Pengukuran risiko ini diimplementasikan selain untuk aktivitas rutin juga untuk proyek dan proses persiapan.

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil pemetaan risiko dari seluruh Unit Risiko (62 Bagian) telah teridentifikasi sebanyak 779 (tujuh ratus tujuh puluh sembilan) risiko unit dan oleh manajemen ditetapkan sebanyak 9 (sembilan) risiko terbesar yang menjadi risiko korporat, yang terbagi atas 7 (tujuh) risiko dari aktivitas rutin dan 2 (dua) risiko proyek yang telah dijabarkan ke dalam program kerja tahun 2012. Adapun rincian risiko korporat tersebut adalah :

Perubahan Kebijakan dan Persyaratan Badan Kesehatan Dunia (WHO)

Perusahaan mengeksport produknya ke tiap-tiap negara untuk kebutuhan program imunisasi di negara tersebut, yang antara lain disuplai melalui UNICEF dengan persyaratan produk harus memenuhi prekualifikasi WHO. Oleh karena itu, pengakuan kualitas produk oleh WHO

- The risks which are considered as the categories of *Acceptance, Mitigation or Avoidance*
5. Conclusion, which conclude risks that enter or would be a corporate risk and the action that should be done to cope with it.
 6. The risk management follow-up report, in the form of table that explain how the action or mitigation of the risk that might arise, contains:
 - The type of activities to handle the risk
 - The budget approximation to handle the risk
 - The implementation of the plan
 - Coordinator

Corporate ERM, which is compiled by the division of *Compliance and Risk Management* is: to analyze and provide recommendation based on risk unit ERM report from all the division, henceforth, submit it to the management (BoD) to determined the amount of corporate ERM profile.

THE COMPANY RISK IN 2012

The company has implemented the Corporate risk management or Enterprise risk management (ERM) based on the COSO principles (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*) since 2009, as outlined in manual quality document, guidelines, and formal procedures. ERM implementation is based on the risk identification and measurement of each unit which are measured based on the value of possibility and effect, in order to obtain controlled risk priority. The risk measurement is implemented in addition to routine activities and the process of preparation.

In 2012, based on the risk mapping result the entire risk unit (62 parts) has identified as many as 779 (seven hundred and seventy-nine), and by the risk management unit defined by 9 (nine) biggest risk to be corporate risk, which is divided into 7 (seven) risks of routine activity and 2 (two) risk that the project has been implemented into the work program in 2012. The details of the corporate risk are:

WHO policy and requirement Changes

The company exports its product to each country for the needs of immunization program in that country, which are supplied through UNICEF with the requirement that the product should meets the requirement of WHO prequalification. Therefore, product quality recognition

memegang peran penting dalam kelancaran penjualan ekspor. Apabila produk dinilai tidak dapat memenuhi persyaratan WHO (*delisting* WHO), maka produk tersebut tidak dapat dijual ke konsumen bilateral, UNICEF/ institusi lain yang mensyaratkan produk prekualifikasi WHO, termasuk konsumen bilateral.

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah implementasi sistem manajemen kualitas (*Quality Management System*) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan WHO sehingga Perusahaan tetap dapat mempertahankan status prekualifikasinya.

Risiko delisting WHO ini juga bukan hanya terhadap korporasi, tetapi juga terhadap rekanan yang menjadi konsumen pembelian bulk (bahan ruahan untuk diproses menjadi produk akhir). Bila rekanan tersebut mengalami delisting WHO, maka pembelian bulk akan terganggu.

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah mencari konsumen bulk lainnya, sehingga mengurangi ketergantungan pengiriman bulk ke hanya beberapa konsumen.

Meningkatnya Persaingan Global

Ancaman atas produk dari kompetitor (mis. China) untuk produk yang sudah PQ WHO menjadi hal yang serius untuk keberlangsungan perusahaan. Penambahan kompetitor yang mendapat PQ WHO akan meningkatkan persaingan Global, termasuk dengan potensi murah nya vaksin produksi China, akan merebut pangsa pasar dalam dan luar negeri.

Strategi untuk menghadapi risiko tersebut, perusahaan untuk sungguh-sungguh melakukan langkah-langkah : Menjajaki kerjasama dengan produsen vaksin di China dalam hal riset dan pemasaran.

Produk Tidak Terserap oleh Pasar

Tidak terserapnya produk di pasar, baik dalam negeri maupun ekspor akan sangat mengganggu capaian omzet maupun kelangsungan perusahaan(mis. vaksin flu bio).

Strategi untuk menekan risiko tersebut, perlu menetapkan strategi dalam hal marketing dengan menyelenggarakan seminar yang terkait lembaga-lembaga profesi (IDI dan IDAI), sehingga dapat diharapkan lembaga-lembaga profesi maupun masyarakat luas memahami ataupun mengetahui keberadaan Bio Farma maupun produk yang dihasilkannya, sehingga meningkatkan penyerapan produk.

by the WHO plays an important role in the export sales fluency. If the product is considered to be not able to meet the requirements of the WHO (WHO delisted), then the product can not be sold to bilateral consumers, UNICEF / other institutions that require WHO prequalification of products, including the bilateral customers.

Strategy to reduce these risks is the implementation of quality management system (Quality Management System) consistently and continuously in accordance with the regulation of WHO so that the Company can maintain its prequalificatin status

WHO delisting risk is not only for corporations, but also to consumer who likes to purchase bulk (bulk material to be processed into the final product). When a partner is experiencing delisting WHO, the bulk purchase will be disrupted.

Strategy to reduce these risks is to look for other bulk consumers, thus reducing the dependence of bulk delivery to just a few customers.

The raise of global competition

Threat of competitors's products (eg, China) for product which obtained PQ WHO has become a serious matter for company's survival. The addition of competitor that gets PQ WHO will increase global competition , including the potential for vaccine production cheapness China, will grab the market share at vocal and abroad.

Strategy to address these risks, the company to actually do the steps: Exploring the collaboration with vaccine producers in China in terms of research and marketing.

Product is not absorbed in the market

The products would not absorb on the market, both domestic as well as export turnover will be very distracting access or continuity for the enterprise (e.g bio flu vaccine).

Strategy to reduce the risk, the need to fix the case of marketing strategies to organize seminars related to professional institutions (IDI and IDAI), so we can expect professional institutions as well as the wider community to be aware of the existence or the basic understanding of Bio Farma and its products, thus increasing absorption products.

Ketidapatuhan Atas Kesepakatan & Peraturan Perundang-undangan

Dengan bentuk Perseroan, Perusahaan dituntut untuk memenuhipersyaratan perundang - undangan yang berlaku maupun perubahannya dalam menjalankan aktivitasnya. Perusahaan harus memenuhi segala kebijakan maupun peraturan terkait masalah legal, kualitas, lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan lain-lain, termasuk perjanjian dengan pihak lain. Ketaatan terhadap peraturan dan kebijakan ini secara rutin akan diperiksa oleh auditor eksternal, dan jika terdapat temuan atas audit tersebut harus ditindaklanjuti oleh Perseroan. Tidak dipenuhinya peraturan perundang - undangan, perjanjian dengan pihak lain dan tuntutan persyaratan hasil pemeriksaan auditor, dapat menyebabkan masalah hukum yang serius sampai ditariknnya ijin operasional.

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut yaitu dengan melakukan pendokumentasian/pemutakhiran peraturan perundang-undangan yang terkait dengan aktivitas perusahaan, penunjukan konsultan hukum, dan pembuatan sistem dan prosedur yang relevan dengan permasalahan.

Keterlambatan Suplai Vaksin

Perusahaan merupakan satu - satunya produsen vaksin di Indonesia yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan vaksin untuk program imunisasi di dalam negeri yang dipenuhi melalui kontrak yang ketat, termasuk dalam masalah waktu. Keterlambatan penandatanganan kontrak maupun keterlambatan memenuhi kebutuhan barang, dapat mengakibatkan kerugian karena merusak nama baik Perusahaan dan atau harus membayar denda.

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah dengan melakukan koordinasi secara kontinyu dengan pihak Kementerian Kesehatan RI dan mengoptimalkan *supply chain management* yang berbasis teknologi informasi.

Perbedaan Nilai karena Selisih Kurs

Untuk memenuhi kewajiban atas transaksi pembelian barang/bahan impornya , perusahaan akan mengoptimalkan untuk selalu tersedianya dana valuta asing yang siap dibayarkan atas transaksi impornya tersebut.

Risiko yang sangat mungkin terjadi adalah selisih nilai mata uang asing antara nilai pembukaan L/C pada saat barang/bahan dipesan dengan nilai kewajiban yang harus dibayar pada saat barang/bahan tersebut diterima.

Non-Compliance towards agreement and regulation

With the form of company, the company is expected to fulfill the law rquirement applied or its changes in performing the activities. The Company should meet all the regulations or policies related to legal problems, quality, environmental, health and workplace safety, etc., including agreements with other parties. The adherence to these policies and rules are routinely examined by the external auditor, and if there is a finding of the audit should be followed up by the Company. The non compliance towards regulatory legislation, agreements with other parties and claims auditor inspection requirements result, could cause serious legal problems until the operational permit is alienated.

Strategy to reduce the risk is to do the documentation / update legislation related to the industrial activity, appointed legal consultant, and manufacturing systems and procedures relevant to the problem.

The delay of Vaccine supply

The company is the only vaccine manufacturer in Indonesia that could meet all the needs of vaccine for the immunization program in the country which under strict contracts, including the problem of time. Delay in the contract signing or delay in fulfilling the needs may result in losses due to the depraved brand name and or have to pay a fine.

Strategy to reduce the risks is to perform continuous coordination with the Ministry of Health and optimize the supply chain management based on information of technology.

The value differences due to the Exchange rate

To fulfill obligations on the purchase of goods /imported materials, the company will optimize the availability of funds for foreign exchange which is always ready to be paid on the import transaction.

Risks which is likely to occur is the difference between the value of the foreign currency and value of opening of L / C when the goods / materials ordered by the value of the obligation and have to be paid when the goods materials are received.

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah dengan menganalisa nilai kurs yang akan dipakai pada saat pembukaan LC atas barang/bahan yang diimpor tersebut dan mengupayakan/selalu berkomunikasi dengan pihak vendor perihal jadwal kedatangan barang/bahan tersebut, mengingat semakin lama jangka waktu antara pemesanan dengan jadwal kedatangan, akan berpotensi meningkatnya fluktuasi nilai tukar atas valuta asing.

Strategy to reduce the risks is to analyze the exchange rate that will be used at the opening of LC for the goods / imported materials and seek / always communicate with the vendor regarding the schedule of arrival of goods / materials, considering the longer the period of time between booking with scheduled arrival , will potentially increase the fluctuations in foreign currency exchange rates.

Kebocoran Informasi Perusahaan Kepada Pihak Yang Tidak Berkepentingan

Confidential Information Leakage To The Unauthorized Party

Perusahaan mempunyai kekayaan intelektual yang merupakan rahasia perusahaan seperti informasi formula vaksin detail, proses produksi detail, data pembeli akhir (*end user*), formulasi hasil – hasil penelitian, kontrak kerjasama dan informasi penting lainnya yang harus dilindungi agar tidak jatuh ke pihak yang tidak berkepentingan atau bahkan pesaing bisnis, yang berpotensi menimbulkan kerugian material dan non material, seperti hilang/berkurangnya penjualan.

The Company has intellectual property which is the company's confidential such as detailed information of vaccine, details of the production process, the data end buyer (*end user*), formulation of research results, cooperative contract and other important information that should be protected from falling into unauthorized parties or even business competitors, which could potentially lead to loss of material and non-material, such as lost / reduced sales.

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah dengan mengimplementasikan Prosedur Baku Keterbukaan Informasi Publik yang mengacu pada UU No. No 14/ Tahun 2009 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang didalamnya mengatur tatacara pengelolaan dan pemberian informasi kepada publik.

Strategy to reduce these risks is to implement Public Raw procedures that refers to the Law. No. 14/Year 2009 on Public Information, which also set the management procedures and the provision of information to the public.

Ketidaksiapan Produksi Vaksin Influenza

Unpreparedness in Influenza Vaccine production

Sebagai langkah antisipasi menghadapi pandemik flu burung, Perusahaan melalui Kementerian Kesehatan RI, diberi kepercayaan oleh Pemerintah RI untuk membangun fasilitas produksi vaksin flu burung untuk manusia dan melaksanakan penelitian dan pengembangan terpadu untuk vaksin flu burung. Fasilitas produksi vaksin flu direncanakan dibangun di lokasi Jl. Pasteur 28 Bandung, sedangkan untuk peternakan ayam berlokasi di Cisarua Lembang, yang akan mensuplai telur yang memenuhi persyaratan sebagai bahan baku produksi.

In the anticipation towards avian flu pandemic, the Company through the Ministry of Health, entrusted by Indonesian government to build a production facility for avian flu vaccine and implement an integrated research and development for avian flu vaccine. Flu vaccine production facility is going to be built on the location of Jl. 28 Pasteur Bandung, whereas the Cisarua chicken farm located in Lembang, will supply the eggs that meet the requirements of the production of raw materials.

Kesiapan seluruh sarana produksi dan fasilitas peternakan ayam untuk menyediakan *clean-egg* dan hasil produksi tepat waktu menjadi risiko tertinggi dalam merealisasikan produk vaksin influenza ini.

The preparation of all production means and poultry facilities to provide clean-egg and on-time products become the highest risk in this flu vaccine realization .

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah berkoordinasi dengan Kantor Kementerian Kesehatan RI agar kesiapan produksi vaksin Influenza tepat waktu.

Strategy to reduce the risks is to coordinate with the Ministry of Health in order to produce the vaccine on timely.

Peningkatan Integrasi Teknologi Informasi (TI)

Untuk meningkatkan aktivitas administrasi maupun operasional, diperlukan sistem teknologi informasi yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik bisnis Perusahaan, sehingga jika terdapat kesalahan dalam menerapkan sistem TI dapat menimbulkan kerugian yang besar.

Strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah :

1. Pembangunan aplikasi bisnis yang terpadu dan terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di perusahaan.
2. Pengembangan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai *process change management* yang baik.
3. Peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga (*outsourcing*) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas.
4. Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang.

PENGELOLAAN RISIKO KORPORAT TAHUN 2012

Strategi pengelolaan risiko dimaksud yaitu :

1. Implementasi sistem manajemen kualitas (*Quality Management System*) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan Badan Kesehatan Dunia (WHO), sehingga perusahaan tetap dapat mempertahankan status prekuifikasinya.
2. Perusahaan untuk sungguh-sungguh melakukan langkah-langkah, seperti menjajaki kerjasama dengan produsen vaksin di China dalam hal, riset dan pemasaran.
3. Perusahaan segera menetapkan strategi dalam hal marketing, menyelenggarakan seminar yang terkait lembaga-lembaga profesi (IDI & IDAI), sehingga dapat diharapkan lembaga-lembaga profesi maupun masyarakat luas memahami ataupun mengetahui keberadaan Bio Farma maupun produk yang dihasilkannya.
4. Perusahaan segera membuat sistem pendokumentasian/pemutakhiran peraturan perundang-undangan yang terkait dengan aktivitas perusahaan, penunjukan konsultan hukum, dan hal-hal yang relevan dengan permasalahan.
5. Perusahaan segera melakukan koordinasi secara kontinu dengan pihak Kementerian Kesehatan RI dan mengoptimalkan *supply chain management* yang berbasis teknologi informasi.
6. Analisis atas nilai kurs yang akan digunakan pada saat pembukaan L/C atas barang/bahan yang

Information Technology (IT) Integration Improvement

To enhance the administration as well as the operational activities, the integrated IT system related to the business' characteristic is needed, with the result that when there are some errors in applying the IT system, it could cause a major loss.

Here are the strategies to decrease the risk:

1. The development of business application which is cohesive and integrated that invoke the whole function in the company.
2. IT organization expansion with a harmonic balance between centrally and scattered policy (autonomy), with a good process change management.
3. Cooperation enhancement with the third party (*outsourcing*) for the development and maintenance, in the manner of considering the cost, time, solution quality, product and service quality, and flexibility.
4. The expansion of IT infrastructure to accommodate the current and future needs of business.

CORPORATE RISK MANAGEMENT IN 2012

The intended risk management strategies are:

1. The consistent and sustainable implementation of quality management system in accordance to the stipulation from World Health Organization, so that the company could still maintain the pre-qualification status.
2. The company truly executes the steps, such as conducting a partnership with vaccine producer in China concerning research and marketing.
3. The company establishes the strategies immediately concerning marketing, organizes a seminar which is related to profession institutes (IDI&IDAI), so it is hoped that profession institutes as well as the society understands or acknowledges the existence of Bio Farma as well as the products which is produced by Bio Farma.
4. The company immediately carries out an official regulation on documentation/update system related to company's activities, law consultant appointment, and things that relevant to the problems.
5. The company immediately engages a continuously coordination with Indonesia Ministry of Health and optimizes supply chain management which is based on information technology.
6. Analysis on the value of a rate of exchange which will be used when the opening L/C upon the

diimpor dan mengupayakan/selalu berkomunikasi dengan pihak *vendor* perihal jadwal kedatangan barang/bahan tersebut, mengingat semakin lama jangka waktu antara pemesanan dengan jadwal kedatangan, akan berpotensi meningkatnya fluktuasi nilai tukar atas valuta asing.

7. Implementasi atas Prosedur Baku Keterbukaan Informasi Publik yang mengacu pada UU No. No 14/ Tahun 2009 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang didalamnya mengatur tata cara pengelolaan dan pemberian informasi kepada publik.
8. Perusahaan segera dapat memiliki sarana pemeliharaan ayam petelur untuk kebutuhan produksi vaksin flu burung dengan kapasitas 4 juta dosis per tahun atau 20% dari kapasitas total produksi vaksin dan tersedianya *vendor* telur untuk memenuhi 80% kebutuhan produksi vaksin, serta selalu berkoordinasi dengan Kantor Kementerian Kesehatan RI.
9. Perusahaan segera melakukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - Pembangunan aplikasi bisnis yang terpadu dan terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di perusahaan.
 - Pengembangan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai *process change management* yang baik.
 - Peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga (*outsourcing*) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas.
 - Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang.

imported materials and always communicating with vendors about the arrival schedule those materials, considering the longer period of time between the order and the arriving schedule, will potentially the rising fluctuation the value of a rate of exchange upon foreign currency.

7. The implementation upon Public Information Openness Standard Procedure which refers to Laws and Regulation no. 14/2009 about Public Information Openness that arrange the manner of management and the delivery of information to public.
8. The company immediately possesses maintenance means for egg layer chicken for the avian influenza vaccine production needs with the capacity 4 million dose per year or 20% from the total vaccine production and the availability of egg vendors to fulfill 80% the needs of vaccine production, and also always has some coordination with Indonesia Ministry of Health office.
9. The company immediately performs these following steps:
 - The cohesive and integrated business application development which evokes the whole function of in the company.
 - The development of IT organization which has the harmonic balance between centrally and scattered policy (autonomy), with a good process change management.
 - Cooperation enhancement with the third party (*outsourcing*) for the development and maintenance, in the manner of considering the cost, time, solution quality, product and service quality, and flexibility.
 - The expansion of IT infrastructure to accommodate the current and future needs of business.

TINDAK LANJUT PENANGANAN RISIKO (KORPORAT)

Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan strategi yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi *Corporate Risk Management* (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan monitoring setiap kegiatan penanganan risiko oleh setiap unit dimana Kepala Bagian masing-masing unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran keefektifan pelaksanaan Manajemen Risiko di Bio Farma.

Dibawah ini merupakan tabel kegiatan penanganan risiko dari setiap risiko korporat PT Bio Farma (Persero) selama tahun 2012 :

RISK HANDLING FOLLOW-UP (CORPORATE)

After determining the risks which are related to corporate and strategies that will be taken in handling those risks, *Corporate Risk Management* (CRM) Division as the care-taker on corporate risk will undertake evaluation and monitoring every activities risk handling by each unit where Head of each risk unit becomes care-taker every risk and overall the handling activities becomes the measurement on effectiveness of realization Risk management at Bio Farma.

The table below is the activities on risk handling from each corporate risk Bio Farma Ltd during 2012:

KEGIATAN PENANGANAN RISIKO DARI SETIAP RISIKO KORPORAT PT BIO FARMA (PERSERO)

Mitigation Risk Activity Towards PT Bio Farma (Persero) Corporate Risk

NO. REGISTER Registered Number	KEJADIAN Events	KEGIATAN PENANGANAN RISIKO Risk Mitigation Risk	PIC PIC
105-PE-001	Tidak bisa menjual produk ke konsumen bilateral (Meningkatnya persaingan global) Not able to sell products to bilateral customers (increasing global competition)	Menjajaki kerjasama dengan produsen vaksin di China dalam hal riset dan pemasaran. Initiating partnership with vaccine producer in China regarding research and marketing aspect	1. Kabag Penjualan Ekspor Institusi 2. Kabag Penjualan Ekspor Umum 1. Head of Export Sales Institutions Department 2. Head of Export Department
217-CRM-003	Perusahaan tidak mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk lingkungan dan K3 (Ketidapatuhan atas kesepakatan & peraturan perundang-undangan) The Company failed to comply with applicable regulations including environment and HSE regulations (incompliance with agreement and regulation)	1. Melakukan pendokumentasian / pemutakhiran peraturan perundang-undangan yang terkait dengan aktivitas perusahaan. 2. Penunjukan konsultan hukum 3. Pembuatan sistem dan prosedur yang relevan dengan permasalahan. 1. Performing regulation documentation/ update regarding corporate activities 2. Legal consultant appointment 3. System and procedure preparation that are relevant with the issues	Kabag Hukum Head of Legal Department
100-Srv-QA-004	Ketidaksesuaian isi dokumen dengan dokumen lebih tinggi (level 1 atau level 2) / (Perubahan kebijakan dan persyaratan Badan Kesehatan Dunia (WHO)) Incompliance of document content with other higher documents material (1st or 2nd level)/ (Changes on World Health Organizations (WHO) policy and requirement.	1. Implementasi sistem manajemen kualitas (Quality Management System) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan WHO sehingga Perusahaan tetap dapat mempertahankan status prekualifikasinya. 2. Mengurangi ketergantungan pada single buyer, sebagai akibat rekanan mengalami delisting WHO. 1. Quality Management System consistent and sustainable implementation referring to WHO regulation that the Company able to maintain its prequalification status. 2. Reducing single buyer dependency, due to the partners experienced WHO delisting	1. Kabag QA Service 2. Kabag QA Operation 3. Kabag QA RA 4. Kabag QA System 1. Head of QA Service Department 2. Head of QA Operation Department 3. Head of QA RA Department 4. Head of QA System Department
108-PDN-002	Produk tidak terserap oleh pasar (Over Stock Produk Flu Bio) The product is not absorbed by market (Bio Flu product over stock)	1. Menyelenggarakan seminar yang terkait lembaga lembaga profesi (IDI, IDAI). 2. Pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat akan keberadaan Bio Farma maupun produk yang dihasilkan seperti Flu Bio. 1. Implementing several seminars related with professional institutions (IDI, IDAI). 2. Providing understanding and knowledge to the society regarding Bio Farma and its product existence, namely Flu Bio.	Kabag. Penjualan Sektor Swasta Head of Private Sector Sales Department
108-PDN-003	Kekosongan produk PPD 2 TU (Keterlambatan suplai vaksin) PPD 2 TU product absence (Vaccine supply delay)	1. Melakukan koordinasi secara kontinyu dengan pihak Kementerian Kesehatan RI. 2. Mengoptimalkan supply chain management yang berbasis teknologi informasi. 1. Performing continuous coordination with Minister of Health, Republic of Indonesia. 2. Optimizing IT-based supply chain management	Kabag. Penjualan Sektor Swasta Head of Private Sector Sales Department

KEGIATAN PENANGANAN RISIKO DARI SETIAP RISIKO KORPORAT PT BIO FARMA (PERSERO)

Mitigation Risk Activity Towards PT Bio Farma (Persero) Corporate Risk

NO. REGISTER Registered Number	KEJADIAN Events	KEGIATAN PENANGANAN RISIKO Risk Mitigation Risk	PIC PIC
211-AK-002	Fluktuasi nilai tukar IDR - USD (Perbedaan nilai karena selisih kurs) IDR - USD exchange rate fluctuation (Currency mismatch due to different value)	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisa nilai kurs yang akan dipakai pada saat pembukaan LC atas barang/ bahan yang diimpor tersebut Mengupayakan/ selalu berkomunikasi dengan pihak vendor perihal jadwal kedatangan barang/ bahan tersebut. <ol style="list-style-type: none"> Analyzing currency value that will be used at LC opening regarding imported goods/material. Enforcing/establishing communication with vendor party regarding goods/ material delivery time. 	Kabag. Administrasi Keuangan Head of Financial Administration Department
216-CS-004	Tidak dapat memberikan data informasi yang diminta sehubungan merupakan rahasia korporat (Kebocoran informasi perusahaan kepada pihak yang tidak berkepentingan) Not able to provide proposed data information due to corporate confidentiality (corporate information leak to not-authorized party)	Mengimplementasikan Prosedur Baku Keterbukaan Informasi Publik yang mengacu pada UU No. No 14/Tahun 2009 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang didalamnya mengatur tatacara pengelolaan dan pemberian informasi kepada publik. Implementing Public Information Disclosure Rigid Manual referring to Law No. 14 of 2009 regarding Public Information Disclosure that regulates public information management and disclosure procedure	Kabag. Public Relation Head of Public Relation Department
233-PVV-069	Seasonal influenza tidak menjadi prioritas dalam program pemerintah sehingga tidak ada pasar untuk mengimplementasikan teknologi sehingga sulit melakukan maintenance karakteristik produk untuk memenuhi standar kualitas tertentu (Ketidakpastian produksi vaksin influenza) Influenza seasonal that was not being priority on Government program that there was no market to implement technology that is hard to perform products characteristic maintenance to comply with certain quality standard (influenza vaccine production uncertainty)	<ol style="list-style-type: none"> Kesiapan seluruh sarana produksi dan fasilitas peternakan ayam untuk menyediakan clean-egg dan hasil produksi tepat waktu Berkoordinasi dengan Kantor Kementerian Kesehatan RI agar kesiapan produksi vaksin Influenza tepat waktu. <ol style="list-style-type: none"> All of production facilities and infrastructures readiness in term of chicken livestock to provide clean-egg and timely manner production result. Coordinating with Ministry of Health, Republic of Indonesia that influenza vaccine production preparation is timely manner 	
215-TI-009	Software ERP yang dikembangkan / diimplementasikan tidak sesuai spesifikasi (Peningkatan Integrasi Teknologi Informasi (TI))	<ol style="list-style-type: none"> Pembangunan aplikasi bisnis yang terpadu dan terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di perusahaan Pengembangan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai proses change management yang baik. Peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga (outsourcing) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas. Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang. 	<ol style="list-style-type: none"> Kabag. SIM Kabag. Infrastruktur

KEGIATAN PENANGANAN RISIKO DARI SETIAP RISIKO KORPORAT PT BIO FARMA (PERSERO)

Mitigation Risk Activity Towards PT Bio Farma (Persero) Corporate Risk

NO. REGISTER Registered Number	KEJADIAN Events	KEGIATAN PENANGANAN RISIKO Risk Mitigation Risk	PIC PIC
	ERP Software that was developed/ implemented not comply with specification (Information Technology integration improvement)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integrated business application development involving every functions in the Company. 2. IT Organization development that holds harmonious balance between centralized and autonomous policies equipped with appropriate change management process. 3. Outsourcing partnership improvement with third party regarding development and maintenance by considering cost, time, solution quality, products and services quality as well as flexibility 4. IT infrastructures development to accommodate current and future business necessity. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Head of SIM Department 2. Head of Infrastructure Department

PEDOMAN PERILAKU

ETIKA BISNIS DAN ETIKA KERJA

Keberadaan *Code of Conduct*

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan, Direksi Bio Farma Pada tahun 2009 telah membuat SK Direksi No : 00223/Dir/I/2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang code of conduct yang telah diupdate sesuai dengan SK no : 01024/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2012 Tentang Pedoman Perilaku(*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero). Direksi berpandangan bahwa diperlukan sikap dan perilaku dari seluruh organ perusahaan yang senantiasa menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika, moral, dan budaya perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Isi *Code of Conduct*

Isi dari Kode Etik Perilaku Perusahaan Bio Farma yang terkait dengan Etika Bisnis dan Etika Kerja tercantum pada SK Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : 01024/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero), Bab II Etika Usaha : Cara Perusahaan Melakukan Bisnis dan Bab III Etika Kerja : Tata Perilaku Manajemen dan Karyawan dengan perincian :

CODE OF CONDUCT

BUSINESS AND WORK ETHICS

Code of Conduct Existence

In order to achieve the Company's Vision, Mission, and Objective, Bio Farma director On 2009, the Board of Director has made the Decree of Board of Directors No 00223/Dir/I/2009 dated Jnuary 12 2009 about updated code of conduct in accordance with the Decree No:01024/DIR/II/2013 22nd February 2012 about Code of Conduct Bio Farma Ltd. The Director has a notion that it is needed the attitude and behavior from the whole parts of company which respect and esteem on the values of ethics, moral, and company's culture in doing the duty and obligation.

The content of Code of Conduct

The content from Code of Behavior Ethics related to Business and Work Ethics is listed on the Board of Directors decree Bio Farma Number: 01024/DIR/II/2013 22nd February 2013 about Code of Conduct of Bio Farma, Chapter II work ethics: The way the company performs the business and Chapter III work ethics: Management and employee's behavior system with the details:

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Bab 2.1, Etika Terhadap Pelanggan • Bab 2.2, Etika Terhadap Pemasok/Mitra Bisnis • Bab 2.3, Etika Terhadap Kreditur • Bab 2.4, Etika Terhadap Pesaing • Bab 2.5, Etika Terhadap Media Massa • Bab 2.6, Etika Terhadap Penegak Hukum • Bab 2.7, Etika Terhadap Pemerintah/Negara • Bab 2.8, Etika Terhadap Masyarakat dan Lingkungan Hidup • Bab 2.9, Etika Terhadap Karyawan • Bab 2.10, Etika Terhadap Pemegang Saham • Bab 3.1, Kepatuhan terhadap Hukum. • Bab 3.2, Benturan Kepentingan. • Bab 3.3, Pemberian dan Penerimaan Hadiah, Cindera Mata, Jamuan, Hiburan, Pemberian Donasi dan Fasilitas Lainnya. • Bab 3.4, Kesempatanyang Samauntuk Mendapatkan Pekerjaan dan Promosi. • Bab 3.5, Kepedulian terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Pelestarian Lingkungan. • Bab 3.6, Pencatatan dan Penyusunan Data Perusahaan serta Integritas Laporan Keuangan. • Bab 3.7, Perlindungan Informasi Perusahaan. • Bab 3.8, Perlindungan Aset Perusahaan. • Bab 3.9, Aktivitas Politik. • Bab 3.10, Perilaku Asusila, Narkotika, Obat Terlarang dan Perjudian. • Bab 3.11, Perilaku Etis Jajaran Manajemen dan Karyawan. | <ul style="list-style-type: none"> • Chapter 2.1, Ethics towards the customer • Chapter 2.2, Ethics towards supplier/partner • Chapter 2.3, Ethics towards creditor • Chapter 2.4, Ethics towards competitor • Chapter 2.5, Ethics towards mass media • Chapter 2.6, Ethics towards Laws Upholder • Chapter 2.7, Ethics towards government/country • Chapter 2.8, Ethics towards public and environment • Chapter 2.9, Ethics towards employee • Chapter 2.10, Ethics towards stockholder • Chapter 3.1, Pursuance towards Laws. • Chapter 3.2, The conflict of interest. • Chapter 3.3, The gift and the acceptance of reward, souvenir, banquet, entertainment, the giving of Donation and other language. • Chapter 3.4, The same chance to get a job and promotion. • Chapter 3.5, The care about towards the health and work's safety and also environment. conservation • Chapter 3.6, Record keeping and compiling the company's data, and also finance report integrity. • Chapter 3.7, Company's information protection. • Chapter 3.8, Company's asset protection • Chapter 3.9, Politic activities. • Chapter 3.10, Immoral behavior, narcotics, drugs and gambling. • Chapter 3.11, Ethics behavior of management board and employee. |
|---|--|

Penyebaran *Code of Conduct* kepada karyawan dan Pernyataan Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) dan upaya penegakannya :

- Isi dari Surat Keputusan Direksi tentang Kode Etik Perilaku Perusahaan ini disosialisasikan kepada seluruh organ perusahaan pada tanggal 6 Maret 2012, bertempat di Gedung Serba Guna (GSG) Bio Farma dihadiri oleh Dewan Komisaris, Komite Dewan Komisaris, Direksi, dan Seluruh Karyawan/ Karyawati PT Bio Farma (Persero) dan diakhiri dengan penandatanganan Pernyataan Kepatuhan atas Kode Etik Perilaku Perusahaan.

Penegakan atas Kode Etik Perilaku Perusahaan untuk karyawan diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perusahaan (Bio Farma) dengan Himpunan Karyawan Bio Farma (HIKA BF) Bab XVII Disiplin dan Tata Tertib Kerja Pasal 69 s/d 81, sedangkan untuk Direksi dan Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Bio Farma, yaitu Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : AHU-61576.AH.01.02Tahun 2008, Tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, tanggal 12 September 2008.

Code of Conduct spreading towards the employee and the declaration of corporate culture and the efforts of the maintenance are:

- The content from Director's ministerial decree about the company's behavior code of ethics is socialized to the whole parts of company on 6th March 2012, at Bio Farma's *Gedung Serba Guna (GSG)*, and attended by Commissioner Board, Commissioner Board Committee, Director, and the entire employees of Bio Farma . It is ended by the signing of the compliance statement upon the Company's Behavior Code of Conduct.

The maintenance upon Company's Code of Conduct for the employee is organized in the Agreement of Work Together between the Company (Bio Farma) with Bio Farma Employee association Chapter XVII discipline and Work Rules section 69 to 81, whereas for the Board of Directors and the Board of Commissioner are organized in Bio Farma's Primary Budget, namely the Decree of Indonesia Laws and Human Right Minister Number: AHU-61576.AH.01.02 2008, about the Agreement of Company's Primary Budget Alteration Certificate, on September 12, 2008.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING SYSTEM)

Sistem Pelaporan Pelanggaran merupakan sistem yang mengelola pengaduan/penyingkapan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim, dan mandiri (*independent*) yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta Insan Bio Farma dan pihak lainnya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan perusahaan. Sistem Pelaporan Pelanggaran digunakan apabila pengaduan/penyingkapan dianggap tidak efektif untuk disalurkan melalui jalur formal (melalui atasan langsung atau fungsi terkait).

Keberadaan Whistleblowing System

Dalam rangka mewujudkan sistem tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai keberhasilan Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan, pada tahun 2012 Direksi Bio Farma telah membuat sistem kebijakan yang kemudian di sahkan pada SK Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : 01026/DIR/II/2013 Tentang Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) di PT Bio Farma (Persero). Direksi berpandangan bahwa diperlukan sikap dan perilaku dari seluruh organ perusahaan yang senantiasa menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika, moral, dan budaya perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Mekanisme Whistleblowing System

Dalam melaporkan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dilarang dan dapat merugikan perusahaan harus melalui mekanisme yang telah diatur pada tahun 2012 telah membuat sistem kebijakan yang kemudian di sahkan dalam SK Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : 01026/DIR/II/2013 Tentang Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) di PT Bio Farma (Persero) antara lain :

1. Mekanisme pengaduan pelanggaran pada dasarnya dilakukan melalui jalur formal yaitu atasan langsung dan fungsi terkait yaitu Divisi SDM dan SPI, akan tetapi apabila Pelapor memandang sarana pengaduan tersebut tidak efektif atau ada keraguan, maka Pelapor dapat menyampaikan pengaduan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).
2. Pelapor dalam menyampaikan pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) dapat mencantumkan identitas mengenai data diri yang memuat alamat rumah/kantor, alamat e-mail, faksimili, nomor kontak yang dapat dihubungi; atau dapat juga tanpa mencantumkan data diri (anonim).
3. Harus disertai dengan bukti pendukung atas laporan pelanggaran yang disampaikannya, meliputi:
 - a. Pokok masalah yang diadukan;
 - b. Pihak-pihak yang terlibat yaitu siapa saja yang

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing system is a system which manages complaint/disclosure concerning to the law violation the laws, unethical deed confidentially, anonym, and independent which is used to optimizes the roles of people who is inside Bio Farma and the other party in disclosing violation which happens surrounding the company. Whistleblowing system is used when the complaint/disclosure is considered to be ineffective to be distributed through the formal way (through the related function).

The Existence of Whistleblowing System

In order to create a fine corporate governance system to reach the company's Vision, Mission, and Objectives success, In 2012 Bio Farma's Director the company has established the policy which was legitimated on decree Number: 01026/DIR/II/2013 about the implementation of whistleblowing wistleblowing system at Bio Farma. The Director has a notion that it is needed the attitude and behavior from the whole parts of company which respect and esteem on the values of ethics, moral, and company's culture in doing the duty and obligation.

The Mechanism of whistleblowing system

In reporting the violations or disclosures the deed against the laws, unethical/immoral deed or the other deed which is prohibited and could cause the company should pass through a mechanism which is already arranged in In 2012 the company has established the policy which was legitimated on Bio Farma Director's commissaries decree Number: 01026/DIR/II/2013 about Whistleblowing System Implementation Policies in Bio Farma Ltd, and they are:

1. The mechanism of violation accusation basically passes through the formal way, which is directly from the boss and related functions namely SDM and SPI Division. However, if the reporter esteemed the accusation means ineffective or there are some hesitancies, then the reporter could convey the accusation through Whistleblowing system.
2. In conveying the whistleblowing, the reporter could list the identity about self data which loaded home/ office address, e-mail address, facsimile, contact telephone number; or it could be also without listing the self data (anonim).
3. It has to be implied with the supporting evidence on the whistleblowing which is conveyed. It comprises:
 - a. The main problem that is complained.
 - b. The other parties, those are invoked in violation

- terlibat dalam pelanggaran yang diajukan termasuk pihak-pihak yang dirugikan/diuntungkan dari kasus yang terjadi;
- c. Waktu dan lokasi kejadian yaitu kapan kasus pelanggaran terjadi dan di unit atau fungsi mana di perusahaan kasus pelanggaran yang diajukan terjadi;
 - d. Kronologis kasus;
 - e. Dokumen pendukung atas kasus yang diajukan.
4. Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) menerima, meregister, dan mengadministrasikan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang masuk baik melalui e-mail, surat maupun *drop box* untuk selanjutnya diteruskan kepada Direksi sebagai Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) yang diduga dilakukan oleh karyawan atau kepada Dewan Komisaris sebagai Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) yang diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau organ pendukung Dewan Komisaris. Dalam hal Pelapor melihat bahwa pelanggaran dilakukan oleh Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS), maka laporan pelanggaran harus dikirimkan langsung kepada Direktur Utama perusahaan (untuk dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan) atau kepada Komisaris Utama (untuk dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau organ pendukung Dewan Komisaris).
- which is being complained including some parties who suffer a financial loss/who take an advantage from the case that happened.
- c. The time and site event is that when the violation cases happened and in the unit or any function in the company which the violation cases are being complained take place.
 - d. Cases chronology
 - e. Supporting document upon the case which being complained.
4. Whistleblowing administrator receives, registers, and administers the whistleblowing that from either email or drop box mail which furthermore being continued to the Board of Directors as the Whistleblowing System Manager Team which expected to be conducted by the employee or to the Board of Commissioners as the Whistleblowing System Manager Team which expected to be conducted by the Board of Director, Board the Commissioners supporting section. The reporter discerns that the violation is conducted by Whistleblowing System Manager Team, so the customer report should be sent directly to the Company's President Director (for the expected violation by the employee) or to the Chief Commissioners (for the expected violation which is conducted by the Board of Director, the Board of Commissioners or the other Board of Commissioners supporters).

Penggunaan dan Output Whistleblowing System

Whistleblowing System digunakan oleh perusahaan dengan tujuan mengurangi risiko terjadinya korupsi, kecurangan (*fraud*), pencurian, penyuapan, gratifikasi, benturan kepentingan, dan pelanggaran terhadap hukum dan kebijakan/prosedur Perusahaan di lingkungan Bio Farma. Melalui sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) akan muncul persepsi apabila melakukan kecurangan (*fraud*), pelanggaran hukum dan etika serta *misconduct* lainnya maka ada potensi untuk dapat terdeteksi dan dilaporkan, sehingga Insan Bio Farma akan selalu melandaskan segala kegiatan yang dilakukan berdasarkan hukum dan peraturan serta kebijakan yang berlaku di PT Bio Farma (Persero).

Perkara Penting Yang Sedang Dihadapi Perusahaan

Permasalahan hukum yang dimaksudkan adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi oleh Perseroan selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Selama tahun 2012 tidak ada permasalahan hukum yang dihadapi Perseroan. Karena ketiadaan permasalahan hukum yang sedang dihadapi selama tahun 2012, maka tidak memberikan dampak tersendiri terhadap kondisi keuangan dan operasional Perusahaan.

The Utilizing and Output of Whistleblowing system

Whistleblowing system is used by the company with the purpose to decrease the risk of corruption, fraud, robbery, bribery, gratification, importance collision, and violation against the laws and company's policies/procedures around Bio Farma. Through Whistleblowing System, it will emerge the perception when there are some frauds, violations against the laws and ethics and also the other misconduct so there is a potential to detect and to be reported, so that everybody in Bio Farma will always rest on any activity which is conducted based on laws and rules along with policies those are valid in Bio Farma .

Important Matters Encountered by the Company

The intended laws matters is that civil and criminal laws matter which are enchantered by the company during the period of annual report and already have been conveyed through the laws process. During 2012, there is not any laws matters which are being faced by the corporate. It is because there is not any laws matters which are being faced during 2012, so it is not give any particular impact toward the company's financial and operational condition.

Akses Informasi Dan Data Perusahaan

Mekanisme Penyebaran Informasi

Divisi yang bertanggung jawab dalam pemberian informasi perusahaan adalah divisi Corporate Secretary. Laporan tahunan, Profil perusahaan dan informasi lainnya telah tersedia pada website perusahaan.

Akses informasi kepada masyarakat disampaikan melalui media dan dipublikasikan melalui website : www.biofarma.co.id serta portal bumh : www.bumh.go.id/biofarma

Berikut daftar siaran pers selama tahun 2012 :

Information Access and Company's Data

Information Dissemination Mechanism

The responsible division in giving the company's information is Corporate Secretary Division. Annual report, company profile, and other information have been available on the company's website.

Information access to public could be conveyed through the media and will be published through: www.biofarma.co.id and also BUMH (State Owned Corporation) portal: www.bumh.go.id/biofarma.

Here are the list of press release during 2012:

DAFTAR SIARAN PERS BIO FARMA TAHUN 2012

List of Press Release Bio Farma (Persero) in 2012

TANGGAL Dated	MATERI Material
21 Desember 2012 December 21st, 2012	Bio Farma Serahkan 1950 Dosis Vaksin Hepatitis B kepada Yonif 310/KK Bio Farma handed 1950 dose Hepatitis B Vaccine to Yonif 310/KK
10 Desember 2012 December 10th, 2012	Bio Farma mampu percepat pembuatan vaksin flu burung Bio Farma succeeded in accelerating avian flue producing
06 Desember 2012 December 6th, 2012	Melbourne University bersama Bio Farma mengembangkan dan meningkatkan efektifitas vaksin Melbourne University in cooperation with Bio Farma develops and enhance vaccine effectiveness
06 Desember 2012 December 6th, 2012	Bio Farma: meraih kembali Primaniyarta Award 2012 Bio Farma: once again obtained Primaniyarta Award 2012
06 Desember 2012 December 6th, 2012	Bio Farma Menuju Proper Emas Bio Farma Towards Gold Proper
02 November 2012 November 2nd, 2012	Keamanan Vaksin Bio Farma dijamin BPOM Bio Farma Vaccine Safety guaranteed by BPOM
02 November 2012 November 2nd, 2012	Presiden DCVMN : Vaksin Bukan Sekedar Komoditas Perdagangan DCVMN President: Vaccine is more than just trading commodity
02 November 2012 November 2nd, 2012	Mahendra Suhardono Presiden DCVMN Baru Mahendra Suhardono as new DCVMN President
02 November 2012 November 2nd, 2012	Konferensi DCVMN Mantapkan Komitmen Tranfer Teknologi DCVMN Conference, enforcing Technology Transfer Commitment
02 November 2012 November 2nd, 2012	Bali Tuan Rumah Konferensi DCVMN ke -13 Bali as 13th DCVMN Conference
01 November 2012 November 1st, 2012	Indonesia Bantu Afganistan dan Nigeria Perangi Polio Indonesia Assists Afghanistan and Niger combat Polio
01 November 2012 November 1st, 2012	Bill and Melinda Gates Nilai Bio Farma miliki Kapabilitas Bill and Melinda Gates Perceives that BioFarma holds capability
01 November 2012 November 1st, 2012	Pamki Dorong Riset Vaksin Baru Pamki Promotes New Vaccine Research
01 November 2012 November 1st, 2012	Kementerian Kesehatan Dorong Peningkatan Produksi Vaksin Ministry of Health encourages Vaccine Production Improvement
01 November 2012 November 1st, 2012	Bio Farma Menawarkan Kerjasama dalam Pengembangan Vaksin Bio Farma Offers Vaccine Partnership and Development
31 Oktober 2012 October 31st, 2012	Indonesia Berpeluang Jadi Pusat Pengembangan vaksin Dunia Indonesia Holds chance to become world vaccine development center
29 Oktober 2012 October 29th, 2012	Para Ahli Vaksin Menghadiri Konferensi DCVMN Ke - 13 Vaccine Experts Attends 13thDCVMN Conference
30 Juli 2012 July 30th, 2012	Bio Farma Meraih Indonesia Green Company Award 2012 Bio Farma awarded Indonesia Green Company Award 2012
30 Juli 2012 July 30th, 2012	Sinergi Akselerasi Riset Vaksin Nasioanal National Vaccine Research Acceleration
24 Juni 2012 June 24th, 2012	Bio Farma : Meraih kembali Primaniyarta Award 2012 Bio Farma : Obtained Primaniyarta Award 2012
16 Juni 2012 June 16th, 2012	Bio Farma menyelenggarakan Kembali FRVN Bio Farma held FRVN
31 Mei 2012 May 31st, 2012	Negara Masih Melakukan Imunisasi State still holds Immunization

DAFTAR SIARAN PERS BIO FARMA TAHUN 2012

List of Press Release Bio Farma (Persero) in 2012

TANGGAL Dated	MATERI Material
20 April 2012 April 20th, 2012	Bio Farma Ekspansi Bisnis ke Thailand Bio Farma Expanded business to Thailand
08 Februari 2012 February 8th, 2012	Bio Farma Masuk Anggota Dewan Riset Nasional Bio Farma Joins National Research Board
05 Februari 2012 February 5th, 2012	Bio Farma Mendukung Program Bulan K3 melalui Car Free Day Bio Farma Supports K3 program through Car Free Day
25 Januari 2012 January 25th, 2012	Bio Farma Menandatangani Nota Kerjasama Sinergi Penelitian & Pengembangan Vaksin Bio Farma Signed Vaccine Research & development Synergy Partnership Memorandum of Understanding
24 Januari 2012 January 24th, 2012	Bio Farma Mendukung Target Pencapaian MDGs Melalui Program CSR Bio Farma Supports MDGs Target Realization Through CSR Program

Catatan :

Berdasarkan siaran rilis diatas terdapat pemuatan dan pengutipan berita sebanyak 1740 berita oleh media cetak dan online dalam dan luar negeri, serta distribusi rilis international melalui jaringan ACN Newswire dan LKBN Antara.

Note:

Based on the above press release there are publish and quote of 1740 news by print and online media, both national and international, as well as release distribution through ACN Newswire and antara news agency.

Bio Farma telah menerapkan keterbukaan informasi publik merujuk pada UU KIP No. 14 tahun 2008, penerapan disahkan dalam Pedoman SM-S16.3 tentang akses informasi publik dan No. 216K-TKIP 02 dan 03 tentang Tata Kelola dan Pelayanan Informasi Publik. Adapun penerimaan keluhan dari konsumen melalui :

Website : www.biofarma.co.id
Portal : www.bumn.go.id/biofarma
Corporate blog : www.infoimunitisasi.com
Telp : 62 22 2033755
Fax : 62 22 2041306
Email : mail@biofarma.co.id
Facebook : [infoimunitisasi](https://www.facebook.com/infoimunitisasi)
Twitter : [@infoimunitisasi](https://twitter.com/infoimunitisasi)

Kebijakan Akses Informasi

Sebagai perusahaan yang menyediakan pelayanan kepada publik, PT Bio Farma , memberikan kemudahan bagi publik untuk mengakses informasi dan data perusahaan yang patut diketahui oleh publik/ stakeholders. Terlebih lagi dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menyatakan “bahwa keterbukaan Informasi Publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan Negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik”. Hal tersebut membuat PT Bio Farma , semakin terpenggil untuk membuka akses terhadap informasi dan data perusahaan. Berikut adalah media yang dapat digunakan publik untuk mengakses informasi mengenai Perusahaan :

Website www.Bio Farma.co.id
Website www.bumn.go.id (Portal BUMN)

Bio Farma has implemented Public information disclosure referred to UU KIP No. 14/2008, implementation was determined since 2011 through manual: SM-S16.3 about Public information access and SOP No. 216K-TKIP 02 and 03 about manual book for Public information services. The channel of information services through:

Website : www.biofarma.co.id
Portal : www.bumn.go.id/biofarma
Corporate blog : www.infoimunitisasi.com
Phone number : 62 22 2033755
Fax : 62 22 2041306
Email : mail@biofarma.co.id
Facebook : [infoimunitisasi](https://www.facebook.com/infoimunitisasi)
Twitter : [@infoimunitisasi](https://twitter.com/infoimunitisasi)

Information Access Policy

As the company which provides service to public, Bio Farma provides easy access for public to access the appropriate information and data of the company to be acknowledged by public/stakeholders. Moreover, by the establishment of Indonesian republic Constitution No 12 Year 2008 about the Public information Openness which stated “the Public Information openness is the facility in optimizing the control of public to the State and the other Public Agency and anything which affect the public interest”. That made Bo Farma to feel more called to open the access towards corporate information and data. The following media could be utilized by public to access the information related to the company:

Website www.Bio Farma.co.id
Website www.bumn.go.id (SoE's Portal)

Informasi dan data Bio Farma juga dapat diperoleh melalui portal BUMN yakni www.bumn.go.id yang merupakan Portal BUMN yang dikelola oleh Kementerian Negara BUMN RI mempunyai 140 anggota, yaitu BUMN yang terdapat di Indonesia, termasuk Bio Farma.

Media Elektronik dan Online

Bio Farma menggunakan berbagai media, sebagai sarana penyebaran data dan informasi perusahaan, yaitu TV, radio dalam bentuk pemasangan adlips/spot radio, info Bio Farma maupun talk-show. Kerjasama ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada stakeholder (pemangku kepentingan). Selain itu PT Bio Farma, juga memiliki madding digital. Madding digital memberikan informasi mengenai kegiatan manajemen PT Bio Farma, dalam bentuk foto.

Media Cetak

Berkaitan dengan media cetak, perseroan menyebarkan informasi ke publik dalam bentuk berita dan publikasi laporan keuangan. Berita yang disebarkan mencakup segala kegiatan perseroan yang perlu diketahui oleh publik. Selain itu PT Bio Farma, juga menyebarkan data dan informasi perusahaan melalui barang cetakan yang berupa annual report, company profile dan brosur.

Pusat Layanan Informasi Bio Farma

PT Bio Farma memberikan layanan informasi kepada konsumen melalui berbagai media. Sepanjang tahun 2012, PT Bio Farma menerima sebanyak 63.343 layanan pertanyaan/pengaduan/keluhan/saran dan masukan. Jumlah ini meningkat dari jumlah di tahun 2011 sebanyak 44.340 layanan. Hal ini menandakan semakin meningkatnya *awareness* terhadap Bio Farma.

Berikut rincian layanan akses informasi terhadap pusat layanan informasi Bio Farma:

Information and data of Bio Farma could also be gained through the SoE's portal namely www.bumn.go.id which is the SoE's portal which is managed by SoE State Ministry of Indonesian Republic with 140 members namely SoE in Indonesia including Bio Farma.

Online and Electronic Media

Bio Farma use a lot of channel as the corporate information and data spreading means namely TV, radio in the form of adlips/spot radio installation, Bio Farma's information or even talk show. This partnership is one of the forms of the company's accountability and transparency towards the stakeholders. Furthermore, Bio Farma also owns the digital madding. Digital madding provides information about the management activities of Bio Farma in the form of pictures.

Printed Media

Regarding to the printed media, the company spreads information to public in the form of news and financial report publication. Spread news covers all the appropriate activities of the company to be acknowledged by public. Moreover, Bio Farma also spreads data and information of the company through the printed materials such as annual report, company profile and brochures.

Information Center Of Bio Farma

Bio Farma also provides the Information center for the customers through some media channel. During 2012, Bio Farma received 63.343 questions/complaints/suggestions and feedbacks services. This indicates the increase of the awareness to Bio Farma.

Here is the detail access information services through the Information center of Bio Farma:

AKSES INFORMASI TERHADAP PUSAT LAYANAN INFORMASI BIO FARMA Information Access Towards The Information Center of Bio Farma			
2012			
RINCIAN	TOTAL PERTANYAAN/ KELUHAN Total questions/ complaints	RASIO (%) Ratio (%)	Detail
Tentang vaksin dan imunisasi	35.711	56,38	About Vaccine & Immunization
Harga Vaksin dan Tempat Layanan Imunisasi	1.482	2,34	The Price of Vaccine & Immunization Center
Layanan Kunjungan Fasilitas Produksi	5.217	8,24	Factory Visit Services
Bantuan CSR dan PKBL	228	0,26	CSR & Community Dev.
Pengajuan Proposal Kerjasama	2.343	3,70	Sponsorship Proposal
Informasi Rekrutmen, Magang, dan Beasiswa	7.014	11,07	Recruitment, Scholarship Information
Jadual Pemberian Vaksin	3.484	5,50	Immunization Schedule
Jenis-jenis Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	7.593	11,59	Disease Prevented by Immunization
Lain-lain	271	0,43	Others
Total	63.343		Total



TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Corporate Social
and Environment
Responsibility

Sebagai Good Corporate Citizen, Bio Farma memiliki komitmen yang besar untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan disekitarnya melalui kegiatan CSR yang berkelanjutan dan konsentrasi ke daerah terpencil.

As the Good Corporate Citizen, Bio Farma has the commitment to create the harmonious relationship with public and the surrounding environment by sustainable CSR activities and focus to rural area.

PT Bio Farma (Persero) telah menuliskan sejarah panjang dan berharga bagi bangsa Indonesia. Bio Farma juga menjadi aset tak ternilai yang sekaligus menjadi industri strategis yang dimiliki Indonesia dalam rangka mewujudkan taraf kualitas hidup yang lebih baik, khususnya dalam bidang kesehatan bagi seluruh umat manusia.

Sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*), Bio Farma memahami benar perannya sebagai entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat disekitarnya. Karena itu, Perusahaan bertekad untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang biasa dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tidak tanggung-tanggung, Bio Farma menunjukkan komitmennya dalam kegiatan CSR dengan mengadopsi standar internasional, yaitu ISO 26000:2010 *Guidance on social responsibility*. Komitmen tersebut tidak terlepas dari kesadaran akan pentingnya penerapan etika perilaku bisnis dalam pengelolaan perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) yang baik.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan wujud kesadaran Bio Farma sebagai upaya meningkatkan hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya. Kepedulian Bio Farma terhadap tanggung jawab sosial tidak terlepas pula dari kenyataan bahwa dimensi sosial memberikan pengaruh terhadap setiap aktivitas bisnis. Perusahaan percaya bahwa dimensi sosial bukan sesuatu yang terpisah melainkan berjalan beriringan untuk meningkatkan keberlanjutan proses bisnis perusahaan.

CSR adalah operasi proses bisnis Bio Farma yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara terintegrasi, dan berkelanjutan.

Dalam penerapan kegiatan CSR-nya, Bio Farma memiliki beberapa elemen kunci, antara lain:

1. *Good Corporate Governance* (GCG).
2. *Good Corporate Responsibility*.

Bio Farma had written a long and valuable history for Indonesia. Bio Farma is a priceless asset and at the same time also a strategical industry of Indonesia in order to realize a better life quality standard, especially in the health field for all the human beings.

As the good corporate citizen, Bio Farma fully understands the company's role as the business entity with social and environment responsibility towards public. Hence, the company committed to create a harmonious relationship with public and surrounding environment by conducting the Corporate Social Responsibility activities.

Bio Farma seriously shows its commitment in the CSR activities by adopting the international standard namely ISO 26000:2010 the Guidance on social responsibility. The commitment is inseparable from the awareness of the importance the business ethic implementation in managing the company which is expected to be able to create and develop the good Corporate Culture.

Corporate social responsibility is the awareness of Bio Farma manifestation as the efforts to improve the company's relationship with public and environment. The concern of Bio Farma towards the social responsibility is inseparable from the reality that social dimension affects every business activity. The company believes that social dimension cannot be separated in order to improve the company business process sustainability.

CSR is the business process operation of Bio Farma which committed to not only increase the financial profits of the company, but also to the integrated, integrated and sustainable social economy development of the environment.

In implementing the CSR activities, Bio Farma has some key elements, such as:

1. *Good Corporate Governance* (GCG).
2. *Good Corporate Responsibility*.

VISI DAN MISI CSR BIO FARMA

VISION AND MISSION OF BIO FARMA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



*Penerapan CSR yang berkelanjutan dan konsentrasi ke daerah terpencil bahkan sulit terjangkau seperti Baduy Dalam.
The sustainable CSR implementation and concentration to the unreachable areas such as Baduy Dalam.*

PT Bio Farma (Persero) juga telah menetapkan visi dan misi khusus yang terkait dengan tanggung jawab social perusahaan. Adapun visi dan misi CSR Bio Farma adalah :

VISI

Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial terpercaya, bereputasi global dalam pengembangan masyarakat dan lingkungan.

MISI

1. Meningkatkan reputasi perusahaan, kesejahteraan masyarakat dan perbaikan mutu lingkungan hidup secara berkelanjutan melalui program kesehatan, pendidikan, ekonomi dan penyelamatan lingkungan hidup yang berdampak luas.
2. Menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat dalam mengimplementasikan program CSR.
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan program CSR dengan mengikutsertakan partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam rangka pengembangan masyarakat dan penyelamatan lingkungan hidup

Bio Farma had also set the special vision and mission related to the corporate social responsibility. The vision and mission are as follows:

VISION

To become the company with trusted social responsibility and global reputation in public and environment development.

MISSION

1. To increase the company's reputation, public's prosperities and living environment quality sustainably through the health, education, economy and the environment preservation program with high impact.
2. To create the harmonious relationship between the company, government and public in implementing CSR programs.
3. To increase the effectivity and efficiency of the CSR program management by involving public's participation to be actively involved in order to the public development and environment preservation

KEBIJAKAN DAN STRATEGI POLICY AND STRATEGY

Seluruh organ Bio Farma berkomitmen mewujudkan CRS terintegrasi yang berdampak luas terhadap peningkatan kesejahteraan, kehidupan sosial yang lebih baik, dan peningkatan serta penyelamatan lingkungan hidup bagi semua pemangku kepentingan.

Strategi kegiatan CSR di Bio Farma adalah :

1. Terus menerus berupaya meningkatkan komitmen seluruh organ perusahaan dari mulai pimpinan puncak hingga karyawan untuk mewujudkan CSR sebagai investasi perusahaan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, menghargai pemangku kepentingan, menghargai peraturan perundangan, menghormati norma perilaku internasional dan prinsip menghargai hak asasi manusia yang diwujudkan melalui :
 - Pembentukan organisasi CSR sebagai bagian integral dari aktivitas pengelolaan perusahaan yang baik.
 - Menyusun dan mengembangkan manual, pedoman, prosedur pelaksanaan CSR berdasarkan standar pelaksanaan CSR yang diakui secara internasional.
 - Membangun rencana bisnis CSR dengan sasaran kinerja yang terukur dan berdampak luas terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan.
 - Menyediakan sumber daya manusia perusahaan dan mitra kerja yang profesional, memiliki kepekaan sosial sehingga memiliki respon yang kuat terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
2. Melakukan pengelolaan risiko berdasarkan data yang akurat.
3. Membangun komunikasi yang intensif dengan pemangku kepentingan untuk mengembangkan program secara partisipatif.
4. Memastikan program CSR mendorong kemajuan perusahaan dan terpenuhinya seluruh hak dari pemangku kepentingan.

The entire organs of Bio Farma are committed to manifest the integrated CSR with high impact towards the improvement in prosperities, a better social life and environment improvement and preservation towards all the stakeholders.

The CSR activity strategies in Bio Farma are as follows :

1. To sustainably strive to increase the commitment of the entire company's organs from the highest leader to the employees to manifest the CSR as the company investment with the accountability, transparency, ethical behavior, respect to the stakeholders, respect to the rules, respect the norms of international behavior and respect human right principles which are manifested through :
 - The CSR organization establishment as the internal part from the good corporate governance activities.
 - The organization and development of the manual, guidelines, and CSR implementation procedures based on the CSR implementation standard which is internationally recognized.
 - The construction of CSR business plan with the measured performance plan and the high impact towards the economy, social and environment.
 - The availability of the human resources of the company and the professional partners and the social sensitivity to be able to have the strong response towards the economu, social and environment.
2. To conduct the risk management based on the accurate data.
3. To build the intensive communication with the stakeholders to develop the program participatory.
4. To ensure the CSR program enhances the company's progress and fulfill all the rights of the stakeholders.

PILAR PRIORITAS

PRIORITY PILLARS



Sehat bersama Bio Farma, melalui peningkatan akses layanan kesehatan dan pengobatan (access to health care and medicine).
Being Healthy with Bio Farma, through the health care and medicine access service improvement

Pilar prioritas CSR PT Bio Farma (Persero) diselaraskan dengan *core business* PT Bio Farma (Persero) dan sasaran *Millennium Development Goals* (MDGs) serta sasaran pembangunan jangka panjang nasional dan daerah.

4 Pilar Prioritas CSR PT Bio Farma (Persero) :

1. Kesehatan dengan motto "SEHAT BERSAMA BIOFARMA"
Meningkatkan standar kesehatan kelompok masyarakat atau sosial tertentu seperti mengurangi angka kematian bayi, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, dan pemberantasan penyakit menular, pambangunan infrastruktur kesehatan dll.
2. Pendidikan, dengan moto "CERDAS BERSAMA BIO FARMA"
Memperbaiki kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat serta memfokuskan pada peningkatan keahlian masyarakat binaan.
3. Ekonomi, dengan moto "MANDIRI BERSAMA BIO FARMA"
Meningkatkan kemampuan perekonomian masyarakat dan memperkuat potensi pertumbuhan usaha skala kecil melalui program kemitraan untuk memberikan manfaat kepada semua pihak.
4. Lingkungan Hidup, dengan moto "HIJAU BERSAMA BIO FARMA"
Melindungi dan menjaga kualitas lingkungan hidup baik internal maupun eksternal untuk menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungan alam.

The priority pillars of Bio Farma's CSR are harmonized with the core business of Bio Farma and the Millennium development Goals (MDGs) target and the national and regional long term development.

4 Priority Pillars of Bio Farma's CSR:

1. Health, with the motto "BE HEALTHY WITH BIO FARMA"
Improving public or certain social group health standard like decreasing babies mortality number, improving mothers and children health, infectious diseases eradication and health infrastructure construction.
2. Education, with the motto "BE SMART WITH BIO FARMA"
Improving the quality and public education level and focusing on the improving skills of the public partner.
3. Economy, with the motto "BE INDEPENDENCE WITH BIO FARMA"
Improving public economic skills and strengthening the small medium scaled business growth potential through the partnership program to provide the benefits towards all the parties.
4. Environment, with the motto "GREEN WITH BIO FARMA"
Protecting and maintaining the living environment quality both internal and external to maintain a harmonious relationship between the company and the nature.

SASARAN WILAYAH

TARGET AREA

Sasaran wilayah Program CSR PT Bio Farma (Persero) terbagi menjadi tiga wilayah menurut pembagian berdasarkan jarak dengan PT Bio Farma (Persero):

Ring-1 : Warga masyarakat yang tinggal di sekitar Bio Farma yaitu : Kecamatan Sukajadi – Kota Bandung dan Kecamatan Cisarua - Kabupaten Bandung Barat.

Ring-2 : Warga masyarakat yang tinggal di luar area atau yang tidak bersentuhan langsung dengan Bio Farma (Jawa Barat).

Ring-3 : Warga masyarakat secara umum (Nasional).

Perusahaan senantiasa memperkuat komitmen dalam implementasi tanggung jawab sosial yang di laksanakan dalam tiga hal pokok :

1. Pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada konsumen dalam rangka memenuhi hak-hak konsumen.
2. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam bidang pengembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dengan komitmen mengurangi kemiskinan, serta agen perubahan sosial demi peningkatan kualitas hidup yang berkaitan dengan pendidikan dan kehidupan spiritual.
3. Memaksimalkan pelestarian lingkungan hidup.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KONSUMEN

Dalam rangka Memenuhi pelayanan dan kepuasan konsumen melalui upaya penyediaan jasa dan produk yang bermutu tinggi. Perusahaan terus berupaya untuk memberikan mutu pelayanan yang terbaik dengan cara menyempurnakan sistem dan lingkungan kerja secara terus menerus ke arah yang lebih efektif dan efisien.

Pusat pengaduan untuk kemudahan akses bagi konsumen menjadi salah satu aspek penting bagi Perusahaan, melalui penyediaan Pusat Pengaduan Konsumen berupa situs resmi www.biofarma.co.id, pengaduan melalui surat elektronik ke mail@biofarma.co.id, telepon maupun faks. Opini maupun bentuk-bentuk pengaduan konsumen lainnya ditampung dan menjadi masukan yang berharga bagi Perusahaan.

The target areas of CSR Program of Bio Farma are divided into three areas according to the distance from Bio Farma based division:

Ring-1 : Public around Bio Farma such as Sukajadi – Bandung and Cisarua – West Bandung.

Ring-2 : Public from the outside or distant area from Bio Farma (West Area).

Ring-3 : General public (National).

The company constantly strengthens the commitment in implementing the social responsibility into three points :

1. Social responsibility implementation towards the costumers in order to fulfil the costumers' rights.
2. Social responsibility implementation in public economic development field sustainably with the commitment to decrease the poverty along with the social changes agent for the sake of the life quality improvement related to education and spiritual life.
3. Maximizing the living environment preservation.

SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS THE COSTUMERS

In order to fulfil costumer service and satisfaction through the efforts for the service and high quality products availability, the company strives to provide the best quality service by refining the system and working environment sustainably towards the more effective and efficient way.

The costumer complaint center for the easy access for the costumers is being one of the important things for the company, through the provision of the Costumer Care Center in a form of the official website www.biofarma.co.id, mail@biofarma.co.id for the complaints by e-mail, phone or even fax. The opinion or the other costumers' complaints form are accommodated and being the valuable input for the company.

PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN KONSUMEN

Perusahaan secara berkesinambungan terus melakukan upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Upaya ini tak lepas dari kesadaran Perusahaan akan pentingnya arti konsumen bagi Perusahaan.

Salah satu langkah yang diambil Perusahaan dalam menciptakan komunikasi yang baik bagi konsumen adalah dengan menyelenggarakan survei kepuasan pelanggan terhadap produk-produk perusahaan, hasilnya akan digunakan sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan terhadap konsumen.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

Komitmen Perusahaan dalam rangka implementasi tanggung jawab sosial dalam aspek kepedulian masyarakat dan lingkungan diwujudkan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan meliputi program kemitraan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar lebih tangguh dan mandiri dan program bina lingkungan untuk pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari sebagian laba perusahaan. Kegiatan operasional PKBL perusahaan ini mengacu pada beberapa peraturan, yaitu:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
2. Surat Menteri Negara BUMN No. S-307/MBU/2004 tanggal 15 Juni 2004 tentang penetapan jumlah dana program kemitraan yang ditempatkan untuk jaminan kredit usaha makro.
3. Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 tentang penilaian kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
4. Surat Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 03840/Dir/V/2008 tanggal 27 Mei 2008 tentang Kebijakan Operasional Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

CUSTOMER SERVICE IMPROVEMENT PROGRAM

The company sustainably strives to improve the service towards the customers. This effort is inseparable by the awareness of the company about the importance of customers towards the company.

One of the steps that the company takes in creating a great communication for the customers is by conducting the survey of customers' satisfaction towards the products of the company. The result will be used as the basic of the efforts in improving the quality service towards customers.

SOCIAL RESPONSIBILITY IN ORDER TO THE EMPOWERMENT OF PUBLIC AND ENVIRONMENT PRESERVATION

The commitment of the company in order to the social responsibility implementation in the aspect of public and environment awareness is manifested in the Partnership and Community Development Program.

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Partnership and Community Development Program (PCDP) covers the partnership program to improve the small medium scaled business skills to be firmer and independence and to empower the social condition of the community by SoE through the fund utilization from some of the company's profits. The operational activity of the company's PCDP refers to some rules, such as:

1. SoE Ministry regulation No. Per-05/MBU/2007 on April 27 2007 about the Partnership Program of the States Owned Enterprises with the Small Scaled Business and Community Development Program.
2. The decree of SoE Ministry No. S-307/MBU/2004 on June 15 2004 about the partnership program funds establishment which is placed for the macro business loan guarantee.
3. The decree of SoE Ministry No. Kep-100/MBU/2002 on June 4 2002 about the health assessment of the States owned Enterprises.
4. The decree of the Directors of Bio Farma No. 03840/Dir/V/2008 on May 27 2008 about the The Operational Partnership and Community Development Program Policy.

PROGRAM KEMITRAAN PARTNERSHIP PROGRAM



*Program peningkatan dan pengembangan mitra binaan Bio Farma, membantu kemandirian, bahkan dengan target ekspor.
Improvement and development program of the Bio Farma's development partner, self reliance assistance or even for the export target.*

Pada tahun 2012, perusahaan telah menyalurkan pinjaman untuk program kemitraan mencapai Rp 13,7 miliar atau meningkat sebesar 42% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 9,69 miliar. Anggaran program kemitraan telah disalurkan kepada tiga unit koperasi, 322 unit usaha kecil dari berbagai sektor, dan sinergi penyaluran dengan BUMN penyalur.

Akumulasi penyaluran Program Kemitraan sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2012 sebesar Rp 65,26 miliar yang berasal dari alokasi penyisihan laba sampai dengan tahun 2011 sebesar Rp 31 miliar dan disalurkan kepada 3274 Mitra Binaan, baik Koperasi maupun Usaha Kecil.

Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usaha mitra binaan, Bio Farma telah melakukan pembinaan dalam bentuk hibah berupa pendidikan, pelatihan, dan promosi. Realisasi dana hibah pada tahun 2012 mencapai Rp 934,270 juta. Kegiatan ini bekerjasama dengan berbagai pihak untuk tujuan meningkatkan pengetahuan bisnis praktis, administrasi, pembukuan, pemasaran, pengelolaan SDM, karakter dan perilaku manusia serta pengembangan bisnis yang efektif sekaligus efisien. Beberapa program kemitraan yang telah dilakukan oleh Bio Farma selama tahun 2012, seperti : pelaksanaan sosialisasi program PKBL di wilayah Cianjur, Sumedang, dan Bandung, serta pelatihan bagi Calon Mitra Binaan dan Temu Mitra.

In 2012, the company has distributed the loans for the partnership program up to Rp. 13.7 billion or increased for 42% compared to 2011 for Rp. 9.69 billion. The budget for the partnership program has been distributed to three cooperation units, 322 small medium scaled units from various sectors and the distribution synergy with the SoE distributors.

The Partnership Program distribution accumulation since 1992 to 2012 was Rp. 65.29 billion which derived from the profits allowance allocation to 2011 was Rp. 31 billion and was distributed to 3274 Development Partners, both the cooperation and the small scaled business.

In the efforts to improve and develop the business of the development partners, Bio Farma has conducted the development efforts in a form of the education, training and promotion grants. The fund grants realization on 2012 reached Rp. 934.270 million. This activity was cooperated with various parties in order to improve the practical business, administration, accounting, marketing, Human Resources, character and human behavior management knowledge and also the effective and efficient business development. Some partnership programs which were conducted by Bio Farma during 2012 such as: Partnership and Community Development Program socialization implementation in Cianjur, Sumedang and Bandung and the training for the Development Partner Candidates and the Partners Gathering.

Untuk mempromosikan dan mendorong serta meningkatkan volume penjualan, sejumlah mitra binaan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pameran produk UKM, antara lain :

1. Pameran Gelar Kemitraan tahun 2012 pada tanggal 27 Juni 2012 di Plaza Balaikota Bandung.
2. Pameran Bazaar Ramadhan 2012 pada tanggal 06 – 08 Agustus 2012 di GSG PT Bio Farma (Persero), Bandung.
3. Pameran “Indonesia Creative Centre (ICC)” pada tanggal 11 Agustus – 11 Oktober 2012 di Gedung Sarinah, Jakarta.
4. Pameran Jawa Barat Expo 2012 pada tanggal 19 – 23 September 2012 di Graha Manggala Siliwangi, Bandung.
5. Pameran Indonesia *Trade Investment & Tourism Expo* 2012 pada tanggal 28 November – 02 Desember 2012 di Airport Mall, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam.
6. Pameran Jabar *Fashion & Craft* 2012 pada tanggal 26 – 30 Desember 2012 di Graha Manggala Siliwangi, Bandung.

Adapun mitra binaan yang diikutsertakan dalam kegiatan tersebut antara lain:

- PW Cakery : Produksi Kue Kering
- Tapak : Produksi Sandal kulit
- Puspa Warna : Produksi Kerajinan Aksesoris
- Batik Yusri : Produksi Pakaian Batik Wanita
- Win Collection : Produksi Pakaian Wanita
- Wayang Deni : Produksi Kerajinan Wayang
- Hitam Putih : Produksi Kerajinan Aksesoris
- PN 43 : Produksi Sandal
- N’bee Stone & Silver : Produksi Kerajinan Perhiasan Batu dan Perak
- Ethnic Collection : Produksi Kerajinan Tas Anyam
- Shebe Collection : Produksi Kerajinan Busana Muslim

Untuk mempromosikan dan mendorong serta meningkatkan volume penjualan, sejumlah mitra binaan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pameran produk UKM, antara lain :

1. Partnership Exhibition of 2012 on June 27 2012 in the City Hall Plaza of Bandung.
2. 2012 Ramadhan Bazaar Exhibition on August 06 – 08 2012 in GSG, Bio Farma, Bandung.
3. “Indonesia Creative Centre (ICC)” exhibition on August 11 – October 11 2012 in Sarinah Building, Jakarta.
4. West Java Exhibition Expo 2012 on September 19 – 23 in Graha Manggala Siliwangi, Bandung.
5. Indonesian Trade Investment & Tourism Expo 2012 in November 28 – December 02 2012 in Airport Mall, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam.
6. West Java Fashion & Craft Exhibition 2012 on December 26 – 30 Desember 2012 in Graha Manggala Siliwangi, Bandung.

The development partners included within those activities are as follows:

- PW Cakery : Cookies Production
- Tapak : Leather Sandals Production
- Puspa Warna : Accessories Craft Production
- Batik Yusri : Women Batik Clothing Production
- Win Collection : Women Clothing Production
- Wayang Deni : Produksi Kerajinan Wayang
- Hitam Putih : Wayang Craft Production
- PN 43 : Produksi Sandal
- N’bee Stone & Silver : Stones and Silver Jewelry Production
- Ethnic Collection : Woven Bags Craft Production
- Shebe Collection : Muslim Outfit Craft Production

PROGRAM BINA LINGKUNGAN COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM



Perbaikan, pembangunan sarana pendidikan, kesehatan, ibadah, dan umum, sebagai bentuk kepedulian Bio Farma terhadap lingkungan.
Education, health, worship and public facilities improvement and building as the awareness of Bio Farma towards the environment.

Program bina lingkungan di Bio Farma memiliki sumber dana yang berasal dari penyisihan laba perusahaan sebesar 2% (dua persen). Dana bina lingkungan ini yang kemudian disalurkan oleh perusahaan untuk membantu masyarakat dalam hal pembangunan sarana prasarana, seperti sarana pendidikan, kesehatan, ibadah, umum, bantuan bencana alam dan pelestarian lingkungan hidup. Tujuan dari pemberian dana bina lingkungan ini dari perusahaan untuk masyarakat, yaitu sebagai bentuk pemberdayaan kondisi sosial masyarakat, keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, menciptakan keharmonisan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan lingkungan masyarakat.

Dana yang telah disalurkan melalui program bina lingkungan pada tahun 2012 sebesar Rp 3,6 miliar yang meningkat 40% jika dibandingkan dengan realisasi pemberian dana pada tahun 2010 sebesar Rp 2,57 miliar.

Peningkatan yang signifikan terjadi pada pemberian dana untuk bantuan pengembangan sarana dan prasarana umum. Dana program bina lingkungan disalurkan untuk beberapa aktivitas bagi kepentingan masyarakat, seperti bantuan korban bencana alam, pendidikan, kesehatan,

Community development program of Bio Farma owns the financial resources which derived from the profit allowance for 2% (two percents). The community development funds are then distributed by the company to assist the community in facility and infrastructure construction such as the education, health, religious, general facilities, natural disaster assistance and living environment preservation. The purpose of this community development funds granting from the company to public, was as the public social condition empowerment form, the company existence in the community is able to provide the benefits for the surrounding environment, creating the harmony of the company with the surrounding community and improving the community's prosperities.

The distributed funds through the community development program on 2012 for Rp. 3.6 billion which was increased to 40% if compared to the funds granting realization on 2010 for Rp. 2.57 billion.

The significant increase was occurred in the funds granting for the general facility and infrastructure development assistance. The funds of the community development were distributed to some activities for the public interests such as the natural disaster victim assistance, educational,



*Mencegah lebih baik daripada mengobati, melalui layanan imunisasi gratis kepada masyarakat (access to health care and medicine).
Prevention is better than cure, through the free immunization service to public (access to health care and medicine).*

pengembangan sarana prasarana umum, sarana ibadah, dan pelestarian lingkungan hidup. Berikut perincian penyaluran dana program bina lingkungan, yaitu :

1. Bantuan Peningkatan Sarana Pendidikan

Perusahaan memberikan dana untuk membantu pengadaan sarana belajar untuk sekolah dasar antara lain berupa komputer, bangku, meja, lemari sekolah, beasiswa, diklat dan lain-lain dengan nilai Rp 1,21 miliar.

2. Bantuan Peningkatan Kesehatan

Perusahaan memberikan dana untuk membantu pembuatan posyandu, bantuan penyelenggaraan khitanan masal, vaksinasi, pengobatan masal, mobil ambulance dan fogging dengan nilai Rp 312 juta.

3. Bantuan Sarana Ibadah

Perusahaan memberikan dana kepada masyarakat untuk membantu pembangunan mesjid senilai Rp 1,21 miliar.

4. Bantuan Pengembangan Sarana Prasarana Umum

Perusahaan memberikan dana kepada masyarakat untuk membantu pengembangan sarana prasarana umum seperti instalansi air bersih di masyarakat senilai Rp 551 juta.

5. Bantuan Korban Bencana Alam

Perusahaan memberikan dana sumbangan dana kepada para korban bencana alam (angin putting beliung, gempa bumi, banjir, dan lain -lain) senilai Rp 70 juta.

health, general and religious facilities development, and environment preservation. The details of the community development program funds distribution are as follows:

1. Educational Facilities Improvement Assistance

The company provided funds to help the educational facilities procurement for elementary school such as computers, chairs, tables, school cupboards, scholarships, and training for Rp. 1.21 billion.

2. Health Improvement Assistance

The company provided funds to assist the posyandu making, mass circumcision assistance, vaccination, mass medication, ambulances and fogging for Rp. 312 million.

3. Religious Facilities Assistance

The company provided funds towards the community to assist the mosque construction for Rp. 1.21 billion.

4. General Facilities and Infrastructures Development Assistance

The company provided funds towards the community to assist the general facilities and infrastructures development such as the public clean water installation for Rp. 551 million.

5. Natural Disaster Victims Assistance

The company provided funds for the victims of natural disaster (tornado, earthquake, flood, and others) for Rp. 70 million.

6. Bantuan Pelestarian Alam

Perusahaan memberikan dana kepada masyarakat untuk pelestarian lingkungan hidup melalui program penanaman pohon senilai Rp 244 juta.

Akumulasi penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2012 sebesar Rp 21,04 miliar termasuk Program Bina Lingkungan BUMN Peduli sebesar Rp 3,77 miliar.

PERKEMBANGAN JUMLAH DANA YANG DIKELOLA PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Tahun 2012 jumlah penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan mencapai Rp3,6 miliar, atau meningkat 40% jika dibandingkan realisasi penyaluran tahun 2010 sebesar Rp 2,57 miliar, dengan perincian sebagai berikut :

Dalam Ribuan Rupiah

PERKEMBANGAN JUMLAH DANA YANG DIKELOLA The Amount of Funds Managed Development		
1.	Bantuan korban bencana alam	Rp70.800.000,-
2.	Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan	Rp1.212.417.620,-
3.	Bantuan peningkatan kesehatan	Rp312.251.000,-
4.	Bantuan pengembangan prasarana/sarana umum	Rp551.708.900,-
5.	Bantuan sarana ibadah	Rp1.207.053.500,-
6.	Bantuan pelestarian alam	Rp244.850.000,-
JUMLAH		Rp3.599.081.020,-

In Thousand of Rupiah

PENGARUH PKBL TERHADAP MASYARAKAT

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dilakukan selama tahun 2012 telah membawa dampak positif bagi masyarakat, antara lain sebagai berikut :

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

- Pelaksanaan sosialisasi program PKBL kepada masyarakat di desa Sukamulya – Cianjur, desa Sayang – Sumedang, Kelurahan Cinambo, dan Kelurahan Babakan Ciparay - Bandung, telah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan program ini, dan berdampak terhadap peningkatan minat masyarakat untuk wiraswasta dan bagi yang mereka mempunyai usaha, mereka mempunyai alternatif sumber dana untuk pinjaman modal sehingga terhindar dari jerat rentenir, terutama untuk masyarakat di Sukamulya Cianjur.

6. Nature Preservation Assistance

The company provided funds towards the community for the living environment preservation through the trees plantation program for Rp. 244 million.

The accumulation of the Community Development Program assistance distribution from 2002 to 2012 for Rp. 21.04 billion including the SoE Care Community Development Program for Rp. 3.77 billion.

THE AMOUNT OF FUNDS MANAGED BY COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

In 2012 the amount of the assistance distribution of the Community Development Program reached Rp. 3.6 billion or increased for 40% compared to the distribution realization of 2010 for Rp. 2.57 billion, with the details as follows:

INFLUENCE OF PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM TOWARDS THE COMMUNITY

The Partnership and Community Development Program implementation which has been conducted during 2012 has provided positive influence towards the community, such as :

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

- The implementation of PCDP program socialization towards the community in Sukamulya – Cianjur, Sayang – Sumedang, Cinambo, and Babakan Ciparay - Bandung, has improved public knowledge about the existence of this program and influenced towards the increase of public interest for the private sector and for those who have the business, they have the alternative funds resources for the capital loan that they can be spared from the moneylenders, especially for the community in Sukamulya – Cianjur.

- Pelaksanaan Pelatihan bagi Calon Mitra Binaan dan Temu Mitra telah meningkatkan kesadaran Mitra Binaan akan pentingnya pengetahuan manajerial dan berdampak terhadap peningkatan kemampuan manajerial mereka dalam mengelola usaha Mitra Binaan.
- Pelaksanaan penyaluran pinjaman dana Program Kemitraan telah berdampak pada meningkatnya volume produksi Mitra Binaan sehingga mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi rakyat serta memberi peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Mitra Binaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- The Training for the Development Partner Candidate and Partnership Gathering Implementation has improved the awareness of Development Partner about the importance of the managerial knowledge and influenced the managerial skill improvement in managing the Development Partner business.
- The implementation of the Partnership Program funds loan distribution has influenced the increase of the production volume of Development Partner so that it enhanced the activities and economic growth of the community and also provided the job possibility for the community around the Development Partner which would improve the public prosperities at last.

INFORMASI MENGENAI PENYALURAN BUMN PEDULI SELAMA 2 (DUA) TAHUN TERAKHIR

Program Bina lingkungan BUMN Peduli adalah Program Bina lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama antar BUMN dan pelaksanaannya ditetapkan dan di koordinir oleh Menteri. Penyaluran dana Bina Lingkungan BUMN Peduli pada Tahun 2012 sebesar Rp 2,6 miliar antara lain :

INFORMATION ABOUT THE DISTRIBUTION OF SOE CARE FOR THE LAST 2 (TWO) YEARS

SoE Care Community Development program was the Community Development program which was conducted cross SoE and the implementation was established and coordinated by the Minister. Funds distribution of SoE Care Community Development on 2012 was for Rp. 2.6 billion as follows:

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

PENYALURAN DANA BINA LINGKUNGAN BUMN PEDULI PADA TAHUN 2012		
Funds Distribution of SoE Care Development Community of 2012		
1.	Pasar Murah BUMN Peduli 2012	Rp 300.000.000,-
2.	BUMN Daerah Tertinggal	Rp 1.000.000.000,-
3.	BUMN Peduli Bencana Alam	Rp 1.000.000.000,-
4.	BUMN Peduli Sektor Kesehatan	Rp 50.000.000,-
JUMLAH		Rp 2.625.013.932,-
		TOTAL

Sehingga sisa saldo dana BUMN Peduli per 31 Desember 2012 sebesar Rp 8.875.923,- yang tersimpan di rekening Bank Mandiri BUMN Peduli dan terpisah dengan Rekening Bina Lingkungan BUMN Pembina.

So the remaining balance of the SoE Care funds per December 31 2012 for Rp 8.875.923 which stored in the Bank Mandiri account of SoE Care and separated with the account of the SoE Community Development Trustee.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan administrasi, pembukuan, pemasaran, pengelolaan SDM, karakter dan perilaku manusia, serta bagaimana cara mengembangkan usaha secara efektif dan efisien. Pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan selama tahun 2012 diikuti 327 unit usaha yang akan menjadi calon mitra binaan. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan calon mitra binaan ini, bagian PKBL Bio Farma bekerjasama dengan MUVI

EDUCATION AND TRAINING

Education and training were conducted in order to improve the administration, accounting, marketing, Human Resources management knowledge, human character and behavior and how to develop the business effectively and efficiently. The education and training which had been conducted during 2012 was followed by 327 business units which would be the development partner candidates. In the implementation of this development partner candidates education and training, the PCDP

(Mulia Visitama Indonesia), B-Fastrack Konsultan, *Sinergy Spiritual Development and Consulting* dan Khazanah Intelektual Consulting.

Sedangkan untuk para Mitra Binaan, diselenggarakan kegiatan Temu Mitra yang diikuti oleh 60 peserta, terutama untuk mitra-mitra yang mendapatkan kesulitan dan hambatan dalam melakukan usahanya sehingga berdampak terhadap pengembalian pinjaman. Kegiatan Temu Mitra ini diselenggarakan bekerjasama dengan Sinergy yang diantaranya bermaterikan pemberian motivasi sebagai bentuk *re-awareness*, kiat – kiat sukses usaha, pemasaran, team building, siraman rohani, dan sebagai wadah untuk melakukan *networking* sesama mitra binaan. Selanjutnya Mitra binaan juga diikutkan dalam Pelatihan Management UMKM dan Packaging Mitra Binaan yang diikuti oleh 60 peserta dengan tujuan untuk dapat mengetahui standar kemasan yang sesuai dengan produk mereka dan bisa mengangkat nilai jual/ omzet produk.

PERHITUNGAN KINERJA TAHUN 2010, 2011, DAN 2012

Penilaian atas tingkat Efektifitas Penyaluran Dana Program Kemitraan dan tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara adalah sebagai berikut :

Department of Bio Farma was cooperated with MUVI (Mulia Visitama Indonesia), B Fastrack Consultant, Sinergy Spiritual Development and Consulting and Intelektual Khazanah Consulting.

Meanwhile for the Development Partner, Partnership Gathering was organized which was followed by 60 participants, especially for the partners who acquired the trouble and obstacle in running their business so it influenced the loan return. The event of Partnership Gathering was organized in cooperation with Sinergy included the material of motivation provision as the reawareness form, successful business tips, marketing, team building, spiritual cleansing and as the place to conduct the networking with each development partner. Then the development partner was also included into the small medium enterprise Management Training and Development Partner Packaging which were followed with 60 participants which aimed to acknowledge the packaging standard according to their products and could increase the sales value/products turnover.

PERFORMANCE CALCULATION OF 2010, 2011 AND 2012

The assessment of the Partnerhip Program Funds Distribution Effectivity level and the Loan Return Collectibility level according to the Decree of the SoE Minister No. Kep-100/MBU/2002 on June 04 2002 about the Health Level Assessment of SoE as follows:

EFEKTIVITAS PENYALURAN Distribution Effectivity				
URAIAN	TAHUN YEAR			DESCRIPTION
	2010	2011	2012	
	1	2	3	
Jumlah dana tersedia	10.056.799.762,00	11.584.614.854,00	15.884.946.421,00	Amount of funds available
Penyaluran dana	8.245.000.000,00	9.685.000.000,00	13.702.500.000,00	Distribution of funds
a Pinjaman modal	892.174.450,00	753.129.187,00	934.270.590,00	a Capital loan
b Hibah				b Bequests
Jumlah penyaluran dana (2a+2b)	9.137.174.450,00	10.438.129.187,00	14.636.770.590,00	Amount of distribution funds (2a+2b)
Efektifitas penyaluran (2):(1)	90,86%	90,10%	92,14%	Effectiveness of distribution (2):(1)
Skor	3	3	3	Score

TINGKAT KOLEKTIBILITAS

Collectibility Level

URAIAN	POSISI PIUTANG PER 31 DESEMBER RECEIVABLE POSITION IN DEC 31			DESCRIPTION
	2010	2011	2012	
	1	2	3	
Kualitas Piutang				Quality of Receivables
- Lancar	9.192.058.445,00	12.366.878.722,00	16.963.425.656,00	- Current
- Kurang Lancar	1.373.066.449,00	282.289.556,00	2.522.310.150,00	- Sub standard
- Ragu	172.513.794,00	2.063.252.938,00	443.728.679,00	- Doubtful
- Macet	1.284.032.165,00	1.093.764.383,00	1.869.034.896,00	- Bad Credit
Jumlah (1)	12.021.670.853,00	15.806.185.599,00	21.798.499.381,00	Total (1)
Rata - rata Tertimbang				Weighted average
- 100% x Lancar	9.192.058.445,00	12.366.878.722,00	16.963.425.656,00	- 100% x Current
- 75% x Kurang Lancar	1.029.799.836,75	211.717.167,00	1.891.732.613,00	- 75% x Sub standard
- 25% x Ragu	43.128.448,50	515.813.234,50	110.932.170,00	- 25% x Doubtful
- 0% x Macet	-	-	-	- 0% x Bad credit
Jumlah (2)	10.264.986.730,25	13.094.409.123,50	18.966.090.438,00	Total (2)
Tingkat Kolektibilitas (2): (1)	85,39%	82,84%	87,01%	Collectability level (2) : (1)
Skor	3	3	3	Score

INFORMASI MENGENAI PERKEMBANGAN CLUSTER YANG DIBENTUK SELAMA DUA TAHUN TERAKHIR

Pembentukan kelompok dilaksanakan berdasarkan jenis usaha atau wilayah usaha mitra binaan, sebagai contoh kelompok kerajinan patung dan alat kesenian di daerah Pamulihan Kabupaten Sumedang, dimana daerah tersebut penduduknya mayoritas mata pencaharian Petani dan Pengrajin dan pendapatan mereka pun di bawah UMK. Hal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan Program Pemerintah untuk pengentasan kemiskinan pada desa-desa tertinggal untuk dikembangkan dalam bentuk Desa Binaan untuk mempermudah kunjungan monitoring dan pembinaan.

KENDALA YANG DIHADAPI DAN UPAYA YANG DILAKUKAN MENGATASI MASALAH (MISALNYA MENYELESAIKAN PIUTANG BERKATEGORI SELAIN LANCAR)

Dalam Upaya mengatasi piutang bermasalah yang dilakukan oleh PKBL Bio Farma adalah :

INFORMATION ABOUT THE CLUSTER DEVELOPMENT WHICH WAS ESTABLISHED WITHIN THE LAST TWO YEARS

The group organization was conducted according to the type of the business or the area of the development partner's business, for example the group of the sculpture craft and art instruments in Pamulihan – Sumedang, where in the area the majority of the livelihood were Farmers and Craftsmen and their income were still under small medium enterprise. This could be made as the Governmental Program consideration for the poverty eradication on the backwarded villages to be developed in a form of Developed Village to ease the monitoring and development visit.

OBSTACLES ENCOUNTERED AND THE EFFORTS TO SOLVE THE PROBLEM (FOR EXAMPLE TO SETTLE THE CATEGORIZED CREDIT EXCEPT THE FLUENCY)

The efforts to settle the troubled credit which was conducted by Bio Farma's PCDP were :



*Cerdas bersama Bio Farma, melalui pemberian "beasiswa unggul" dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Universitas.
Being smart with Bio Farma, through the grant of "outstanding scholarship" from the elementary school to the university.*

- Melakukan monitoring terhadap Mitra Binaan secara intensif.
 - Mengirimkan surat teguran dan tunggakan kepada Mitra Binaan yang bermasalah.
 - Menghubungi lewat telephone kepada Mitra Binaan yang menunggak.
 - Melakukan pendekatan langsung kepada Mitra Binaan/ahli waris secara personal dan pendekatan religius akan pentingnya untuk melunasi hutang baik untuk Mitra Binaan dan untuk keberlangsungan manfaat program PKBL kepada Masyarakat.
 - Melaksanakan Temu Mitra Binaan.
Setelah melakukan langkah-langkah diatas, banyak Mitra Binaan yang mengangsur kembali sesuai jadwal dan jatuh temponya serta banyak Mitra Binaan yang melunasi untuk pinjaman berikutnya.
- Monitoring the Development Partner intensively.
 - Sending the warning and arrear letter to the troubled partner.
 - Contacting the arrear development partner by phone.
 - Conducting the direct approach to the development partner/their personally and conducting the religious approach about the importance of the debt return both for the development partner and for the sustainability of the PCDP Program program's benefits towards the community.
 - Conducting the development partner gathering.
After conducting those steps above, many development partners gradually paid according to the schedule and the due date and also many of them settled the credit for the next credit.

Kisah sukses dari Mitra Binaan Bapak Asep Syamsul – Sukabumi



MIZUMI KOI

Saya tidak pernah menyangka bahwa bisnis peternakan ikan koi yang saya jalani akan menjadi besar seperti sekarang ini. Karena memang banyak orang yang mengatakan bahwa untuk terjun ke dalam bisnis ikan koi bukanlah hal yang mudah. Mengingat untuk memelihara ikan koi itu tidak semudah yang dibayangkan. Bukan hanya masalah air yang harus terus mengalir dan kandungan oksigen yang terjaga, tetapi juga harus menghindari kemungkinan terkena infeksi bakteri dan virus patogenik yang dapat menyerang koi.

Bisnis yang saya jalani di mulai sejak tahun 2005 bersama beberapa kelompok tani, bertempat di Kampung Cisitu Desa Sukamulya Kecamatan Caringin Sukabumi. Namun pada pertengahan tahun 2012, bisnis yang kami jalani ini mengalami kemacetan karena adanya perbedaan visi ditambah lagi ikan – ikan koi kami terkena penyakit seperti herpes, serta serangan virus dan bakteri lainnya. Kami sempat putus asa karena pemasukan untuk keluarga berkurang, dan tingkat pengangguran di daerah kami menjadi bertambah.

Pada saat putus asa, saya mendengar ada sebuah perusahaan BUMN asal Bandung Jawa Barat akan memberikan bantuan dalam bidang Corporate Social Responsibility (CSR). Saya pun memberanikan diri untuk meminta bantuan kepada perusahaan tersebut, yang kemudian saya baru mengetahui bahwa perusahaan itu bernama PT Bio Farma (Persero). Alhamdulillah proposal permohonan bantuan saya dikabulkan oleh Bio Farma dana Rp150 juta pun saya dapatkan. Dari dana tersebut saya membentuk kelompok tani di tempat yang sama dengan awal bisnis saya pada tahun 2005, dengan nama Mizumi Koi.

Mizumi Koi sangat bersyukur karena Bio Farma tidak hanya memberikan bantuan dana saja tetapi juga memberikan pendampingan dalam hal cara mengelola koi dari mulai telur ikan koi sampai dengan koi menjadi dewasa. Mizumi Koi pun baru mengetahui bahwa untuk mendapatkan keturunan koi yang bagus, harus memisahkan antara koi jantan dewasa dan koi betina dewasa dalam kolam yang berbeda. Hal ini bertujuan agar keturunan yang didapatkan menjadi jelas asal usulnya, dan tidak terjadi perkawinan sedarah (inses).

Bio Farma memperkenalkan suatu sistem baru, yang sebenarnya asing buat Mizumi Koi. Sistem itu bernama Bio Secure. Dengan sistem Bio Secure ini, para petani ikan koi disarankan untuk tidak memegang langsung ikan koi dengan tangan, tetapi harus menggunakan media lain seperti kantung plastic, serokan dan jaringikan lembut dengan ukuran yang disesuaikan dengan ukuran koi. Sistem Bio Secure ini pun digunakan juga dalam proses pembuatan vaksin oleh Bio Farma.

Dengan pendampingan permodalan dan bantuan teknis itu, Mizumi Koi akhirnya bias menjual 200 koi ukuran 15 sentimeter per bulan. Walaupun masih di bawah target yang 2.000 koi sebulan, tetapi kami yakin bisnis ini berkembang baik.

Mizumi Koi mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh Bio Farma, semoga kedepannya hasil ikan dari Mizumi Koi dapat menjadi komoditi yang menjanjikan bagi Sukabumi, dan Jawa Barat pada khususnya. Semoga Bio Farma semakin sukses tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga di tingkat dunia.

Asep Syamsul
Ketua Kelompok Mizumi Koi
mizumi16@gmail.com

Successful story of the development partner Mr Asep Syamsul – Sukabumi



MIZUMI KOI

I have never expected that the koi breeding business that I run would be this big success. Since that there were many people said that it was not easy to run the koi breeding business. Remembering that nurturing koi was not as easy as it was imagined. It was not only about the water which has to be kept flowing and the well maintained oxygen, but also the prevention of bacteria and pathogenic infection which could attack the koi.

The business that I run since 2005 along with some groups of farmers in Cisitu, Sukamulya Village, Caringin, Sukabumi. But in the middle of 2012, the business that we ran encountered a breakdown due to the difference of vision and the infected koi by some diseases such as herpes and the other virus and bacteria attacks. We had been in despair due to the decreasing income and the increasing number of the unemployed people in our area.

Within the despair, I heard that an SoE company from Bandung, West Java, would provide the assistance in Corporate Social Responsibility (CSR). I ventured myself to propose the assistance towards the company, which I knew later that the company named Bio Farma. Alhamdulillah, my assistance request proposal was granted by Bio Farma and Rp 150 million was received by me. From the following funds, I organized a group of farmers in the similar place with my initial business in 2005, by the name of Mizumi Koi.

Mizumi Koi is very grateful because Bio Farma did not only grant the financial assistance but also the mentoring in koi nurture management started from the koi eggs to the adult koi. Mizumi Koi also newly acknowledges that in order to get the good koi offspring, we should separate the adult male koi and the adult female koi in the different pool. This was aimed to get the clear offspring and prevent the incest.

Bio Farma introduced the new system which was actually strange for Mizumi Koi. The system named bio Secure. With this Bio Secure system, the koi farmers were suggested to not directly hold the koi with hands, but by using the other means like plastic bags, scoops and soft fish nets with the suitable size with the koi size. The bio secure system is used in the vaccine production by Bio Farma.

With the capital mentoring and technical assistance, Mizumi Koi finally sold 200 koi in the size of 15 cm per month. Even though it was below the target of 2000 koi a month, but we sure that this business would greatly develop.

Mizumi Koi thanked Bio Farma for the financial assistance. We expect that the results of Mizumi Koi can be the promising commodities for Sukabumi and especially West Java. Wish that Bio Farma could succeed more both in national and international level.

AsepSyamsul
Koi Breeder Coordinator
mizumi16@gmail.com

KERJASAMA PENYALURAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

THE PARTNERSHIP DISTRIBUTION OF THE PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM



Bio Farma menginisiasi program adopsi penyu di desa binaan ujung genteng, kabupaten sukabumi untuk keberlanjutan lingkungan hidup.
Bio Farma initiated the turtle adoption program in Ujung Genteng, the development village, Sukabumi, for the environment sustainability.

KERJASAMA PENYALURAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN DENGAN SESAMA BUMN

Kerjasama penyaluran Program Kemitraan dengan sesama BUMN, PKBL Bio Farma tahun 2012 telah melakukan sinergi dengan PT Garam (Persero) Surabaya sebesar Rp 2,5 miliar dengan menggunakan pola *Executing*, dimana BUMN Penyalur tersebut menjadi *avalist* atas pinjaman yang dimaksud, dana tersebut diperuntukkan untuk membantu para petani garam di Kabupaten Sampang, Pamekasan dan Sumenep.

Bantuan ini disalurkan oleh PT Garam kepada 77 Petani Garam binaannya, dengan total dana yang disalurkan kepada PT Garam (Persero) Surabaya dari tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 sebesar Rp 8,5 miliar yang disalurkan kepada 487 mitra binaan.

Sedangkan dengan PT Indofarma (Persero), PT Bio Farma (Persero) telah menyalurkan dana sebesar Rp 3 miliar dengan menggunakan pola *Executing*, dimana BUMN Penyalur tersebut menjadi *avalist* atas pinjaman yang dimaksud, dana tersebut dipergunakan untuk memperluas akses pembiayaan bagi usaha kecil khususnya di sektor kesehatan (usaha perapotikan dan toko obat) di sekitar wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat.

THE PARTNERSHIP DISTRIBUTION OF THE PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM WITH SOE FELLOW

The partnership distribution of the partnership and community development program with SoE fellow, PKBL of Bio Farma on 2012 has conducting a synergy with PT Garam Surabaya for Rp. 2.5 billion by using the Executing pattern where the Distributing SoE is being the avalist for the intended credit, the funds are aimed to assist the salt farmers in Sampang, Pamekasan and Sumenep.

This assistance is distributed by PT Garam towards 77 salt farmers' development, with total distributed funds to PT Garam from 2008 – 2012 for Rp. 8.5 billion which was distributed to 487 development partners.

Meanwhile with PT Indofarma, Bio Farma has distributed the funds for Rp. 3 billion by using the executing pattern, where the Distributing SoE is being the avalist for the intended credit. The funds are used to expand the financing access for the small scaled business in the health sector (pharmacy and drug store business) around DKI Jakarta and West Java.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA
LINGKUNGAN PT BIO FARMA
(PERSERO)THE PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM OF BIO
FARMA

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

LAPORAN AKTIVITAS
Activities Report

KETERANGAN	AUDIT 2012	DESCRIPTION
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		NET ASSETS CHANGES - NON WEIGHTED
PENDAPATAN		REVENUES
Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina	12,096,754,422	Income contribution allocation from coach SOE
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	1,316,450,383	Loans Administrative Fee Income
Pendapatan Bunga	163,491,593	Interest Income
Pendapatan Lain-Lain	928,677,907	Other Income
JUMLAH (1)	14,505,374,305	TOTAL (1)
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATAANNYA		NET ASSETS WITH MATURED COMMITMENT
Alokasi Dana BUMN Peduli	-2,633,889,855	SOE Care fund allocation
ABT - Berakhir Pemenuhan Program	2,625,013,932	ABT - Program fulfillment ended
ABT - Berakhir Waktu	1,601,376,581	ABT - Matured
JUMLAH (2)	1,592,500,658	TOTAL (2)
JUMLAH PENDAPATAN (3)=(1)+(2)	16,097,874,963	TOTAL INCOME (3) = (1) + (2)
BEBAN		EXPENSES
Penyaluran - Bina Lingkungan	3,599,081,020	Disbursement - Environment Development
Alokasi Dana BUMN Peduli	2,625,013,932	SOE Care fund allocation
Beban Pembinaan Kemitraan	934,270,590	Partnership expenses
Beban Pembinaan Mitra Binaan	165,648,294	Fostered partners expenses
Beban Administrasi dan Umum	323,978,726	Administrative and General expenses
Beban Penyusutan Aktiva Tetap	4,598,904	Fixed Assets depreciation expenses
Beban Penyisihan Piutang	726,947,372	Receivables reserves expenses
JUMLAH (4)	8,379,538,838	TOTAL (4)
KENAIKAN/(PENURUNAN) ASET NETO TIDAK TERIKAT (5)=(3)-(4)	7,718,336,125	INCREASE (DECREASE) ON NET ASSETS - NON-WEIGHTED (5) = (3)-(4)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		TEMPORARY WEIGHTED NET ASSETS CHANGES
Aset Bersih Terikat - Penyisihan BUMN Peduli	2,633,889,855	Weighted net assets - SOE Care reserves
Aset Bersih Terikat - Terbebaskan	-4,226,390,513	Weighted net assets - free
KENAIKAN/ (PENURUNAN) ASET NETO TERIKAT (6)	-1,592,500,658	INCREASE (DECREASE) ON TEMPORARY WEIGHTED NET ASSETS
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		CHANGES IN PERMANENT WEIGHTED NET ASSETS
Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina	-	Income allocation from coach SOE
Sumbangan	-	Grants
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO TERIKAT PERMANEN (7)	-	INCREASE (DECREASE) PERMANENT WEIGHTED NET ASSETS
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO (8)=(5)+(6)+(7)	6,125,835,467	INCREASE (DECREASE) NET ASSETS (8) - (5) + (6) + (7)
ASET NETO AWAL TAHUN (9)	16,567,009,807	NET ASSETS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
ASET NETO AKHIR TAHUN (10)=(8)+(9)	22,692,845,272	NET ASSETS AT THE END OF THE YEAR (10) = (8) + (9)

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

LAPORAN ARUS KAS
Cash Flow Report

KETERANGAN	AUDIT 2012	DESCRIPTION
AKTIVITAS OPERASI		OPERATING ACTIVITY
Penerimaan Kas		Cash Received
Penerimaan Dana BUMN Pembina	12,096,754,422	Cash Received from coach SOE
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan	7,576,031,939	Fostered partners loan settlement
Angsuran Belum Teridentifikasi	51,459,500	Not-identified installment
Pengembalian Dana Penjaminan KUMLTA	72,000,000	KUMLTA collateral fund settlement
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	1,316,450,383	Loan Administrative Income
Pendapatan Bunga Deposito dan Jasa Giro	163,491,592	Time Deposit Interest and Current Accounts Fee Income
Pendapatan Lain-Lain	15,713,946	Other Incomes
Jumlah	21,291,901,782	Total
Pengeluaran Kas		Cash expenses
Penyaluran Pinjaman Kemitraan	-13,702,500,000	Partnership fund disbursement
Dana Pembinaan Kemitraan	-934,270,590	Partnership Fund
Penyaluran Bina Lingkungan	-3,599,081,020	Environment Development fund Disbursement
Beban Pembinaan	-165,648,294	Development expense
Beban Administrasi dan Umum	-323,978,726	Administrative and General expenses
Kelebihan Pembayaran Angsuran	-3,816,000	Installment payment excess
Jumlah	-18,729,294,630	Total
KAS NETO DITERIMA (DIGUNAKAN) UNTUK AKTIVITAS OPERASI (1)	2,562,607,152	NET CASH RECEIVED FOR OPERATING ACTIVITIES (1)
AKTIVITAS INVESTASI		INVESTING ACTIVITIES
Penjualan Aktiva Tetap	-	Proceeds from Sales of Fixed Assets
Penerimaan Kembali Investasi	-	Investment Return
Pembelian Aktiva Tetap	-	Net Cash for Investing Activities
Penempatan Investasi	-	Investment Placement
KAS NETO DITERIMA (DIGUNAKAN) UNTUK AKTIVITAS INVESTASI (2)	-	NET CASH RECEIVED FOR OPERATING ACTIVITIES (2)
AKTIVITAS PENDANAAN :		FINANCING ACTIVITIES :
Penerimaan Kas	-	Cash received
Aset Neto Terikat Berakhir Pembatasannya	4,226,390,513	Matured Net weighted cash
Jumlah	4,226,390,513	Total
Pengeluaran Kas		Cash expenses
Penyisihan Program BUMN Peduli	-2,633,889,855	SOE Care program reserves
Penyaluran Program BUMN Peduli	-2,625,013,932	SOE Care program disbursement
Jumlah	(5,258,903,787)	Total
Pelimpahan ke Unit PKBL Lain/Lembaga Penyalur	-	Placement with other PKBL/organizations units
KAS NETO DITERIMA (DIGUNAKAN) UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN (3)	-1,032,513,274	NET CASH FOR FINANCING ACTIVITIES (3)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS (4)=(1)+(2)+(3)	1,530,093,878	NET INCREASE (DECREASE) FOR CASH AND CASH EQUIVALENTS (4)=(1)+(2)+(3)
ASET NETO AWAL TAHUN (9)	1,977,206,090	NET CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR (9)
ASET NETO AKHIR TAHUN (10)=(8)+(9)	3,507,299,969	NET CASH AT THE END OF THE YEAR (10)=(8)+(9)

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

VARIABLE UTAMA PELAKSANAAN PKBL TAHUN 2012

Key Variable in PKBL implementation 2012

NO	URAIAN	PROGRAM KEMITRAAN Partnership Program	PROGRAM BINA LINGKUNGAN Environment Development Program	BL BUMN PEDULI SOE Care	DESCRIPTION
1	Saldo awal	876,913,442	1,882,292,537	819,376,692	BEGINNING BALANCE
2	Alokasi Laba dari BUMN Pembina	6,048,377,211	4,233,864,048	1,814,513,163	Income allocation from Coach SOE
3	Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan	7,576,031,939	-	-	Fostered partner loan settlement
4	Pengembalian dana dari BUMN Pembina lain	-	-	-	Fund settlement for other Coach SOE
5	Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	1,316,450,383	-	-	Loan Administrative Fee Income
6	Pendapatan lain	47,863,203	103,297,988	-	Other Income
7	Penerimaan lain	63,357,447	72,000,000	-	Other Revenue
8	Dana Tersedia (jumlah 1 s.d 7) Penyaluran Dana dan Biaya Operasional	15,928,993,625	6,291,454,573	2,633,889,855	Available Fund (total 1 to 7) Fund Disbursement and Operating Expenses
9	Penyaluran Pinjaman kepada Mitra	8,202,500,000	-	-	Loan Disbursement to Partners
10	Penyaluran Melalui BUMN Pembina lain	5,500,000,000	-	-	disbursement Through Other Coach SOE
11	Penyaluran Hibah/Dana Pembinaan	934,270,590	-	-	Grants/Development Fund Disbursement
12	Penyaluran Dana Bina Lingkungan	-	3,599,081,020	-	Environment Development Fund Disbursement
13	Penyaluran Dana BL BUMN Peduli	-	-	2,625,013,932	SOE Care fund disbursement
14	Biaya Operasional	418,442,058	58,854,562	-	Operating expense
15	Jumlah Penyaluran Dana dan Biaya Operasional	15,055,212,648	3,657,935,582	2,625,013,932	Total fund disbursement and operating expenses
16	Dana Tersedia Per 31 Desember 2012 (8-15)	873,780,977	2,633,518,991	8,875,923	Outstanding as of December 31st, 2012 (8 - 15)

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

REALISASI AKUMULASI PENYALURAN DANA BINA LINGKUNGAN BERDASARKAN JENIS BANTUAN YANG DISALURKAN

Environment Development Fund Disbursement realization based on donation type

JENIS BANTUAN	PROGRAM KEMITRAAN Partnership Program	PROGRAM BINA LINGKUNGAN Environment Development Program	BL BUMN PEDULI SOE Care	GRANTS TYPE
1	2	3	4 = 2 + 3	5
Bantuan korban bencana alam	935,415,757	70,800,000	1,006,215,757	Natural Disaster Donation
Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan	4,217,680,332	1,212,417,620	5,430,097,952	Education and/or training donation
Bantuan peningkatan kesehatan	1,305,273,135	312,251,000	1,617,524,135	Health improvement donation
Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum	3,665,692,324	551,708,900	4,217,401,224	general facilities/infrastructures donation
Bantuan sarana ibadah	3,209,235,519	1,207,053,500	4,416,289,019	Religious facilities donation
Bantuan pelestarian alam	337,519,050	244,850,000	582,369,050	Environment preservation donation
SUB JUMLAH	13,670,816,115	3,599,081,020	17,269,897,135	SUB-TOTAL
BL BUMN Peduli	1,150,000,000	2,625,013,932.00	3,775,013,932	SOE Care donation
JUMLAH	14,820,816,115	6,224,094,952	21,044,911,067	TOTAL

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

REALISASI AKUMULASI PENYALURAN PROGRAM KEMITRAAN BERDASARKAN SEKTOR USAHA MITRA BINAAN
Partnership Program Disbursement Accumulative Realization Based On Partners Business Sectors

SEKTOR USAHA MITRA BINAAN	REALISASI SAMPAI TAHUN 2011 Realization as of 2011		REALISASI TAHUN 2012 Realization in 2012		REALISASI SAMPAI TAHUN 2012 realization as of 2012		PARTNERS BUSINESS SECTOR
	JUMLAH UNIT MB	RP	JUMLAH UNIT MB	RP	JUMLAH UNIT MB	RP	
	Total MB Unit		Total MB Unit		Total MB Unit		
1	2	3	4	5	6 = 4 + 2	7 = 5 + 3	8
Sektor Usaha Industri	1,189	19,333,325,000	98	2,732,500,000	1,287	22,065,825,000	INDUSTRY SECTOR
Sektor Usaha Perdagangan	984	14,935,250,000	159	6,835,000,000	1,143	21,770,250,000	Trading Sector
Sektor Usaha Pertanian	142	7,870,000,000	10	2,740,000,000	152	10,610,000,000	Agriculture Sector
Sektor Usaha Peternakan	98	1,508,000,000	18	500,000,000	116	2,008,000,000	Livestock Sector
Sektor Usaha Karajinan	4	80,000,000	11	220,000,000	15	300,000,000	Handicraft Sector
Sektor Usaha Jasa	530	7,828,250,000	31	675,000,000	561	8,503,250,000	Service Sector
Sektor Usaha Lainnya							Other Sector
Jumlah	2,947	51,554,825,000	327	13,702,500,000	3,274	65,257,325,000	Total
Dana Pembinaan Kemitraan		3,892,273,771		934,270,590		4,826,544,361	Partnership Fund
Jumlah	2,947	55,447,098,771	327	14,636,770,590	3,274	70,083,869,361	Total

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

LAPORAN AKTIVITAS
Activities Report

KETERANGAN	AUDIT 2012	DESCRIPTION
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		NET ASSETS CHANGES - NON WEIGHTED
PENDAPATAN		REVENUES
Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina	12,096,754,422	Income contribution allocation from coach SOE
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	1,316,450,383	Loans Administrative Fee Income
Pendapatan Bunga	163,491,593	Interest Income
Pendapatan Lain-Lain	928,677,907	Other Income
JUMLAH (1)	14,505,374,305	TOTAL (1)
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATAANNYA		NET ASSETS WITH MATURED COMMITMENT
Alokasi Dana BUMN Peduli	-2,633,889,855	SOE Care fund allocation
ABT - Berakhir Pemenuhan Program	2,625,013,932	ABT - Program fulfillment ended
ABT - Berakhir Waktu	1,601,376,581	ABT - Matured
JUMLAH (2)	1,592,500,658	TOTAL (2)
JUMLAH PENDAPATAN (3)=(1)+(2)	16,097,874,963	TOTAL INCOME (3) = (1) + (2)
BEBAN		EXPENSES
Penyaluran - Bina Lingkungan	3,599,081,020	Disbursement - Environment Development
Alokasi Dana BUMN Peduli	2,625,013,932	SOE Care fund allocation
Beban Pembinaan Kemitraan	934,270,590	Partnership expenses
Beban Pembinaan Mitra Binaan	165,648,294	Fostered partners expenses
Beban Administrasi dan Umum	323,978,726	Administrative and General expenses
Beban Penyusutan Aktiva Tetap	4,598,904	Fixed Assets depreciation expenses
Beban Penyisihan Piutang	726,947,372	Receivables reserves expenses
JUMLAH (4)	8,379,538,838	TOTAL (4)
KENAIKAN/(PENURUNAN) ASET NETO TIDAK TERIKAT (5)=(3)-(4)	7,718,336,125	INCREASE (DECREASE) ON NET ASSETS - NON-WEIGHTED (5) = (3)-(4)

Dalam Ribuan Rupiah

In Thousand of Rupiah

LAPORAN AKTIVITAS
Laporan Aktivitas

KETERANGAN	AUDIT 2012	DESCRIPTION
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		TEMPORARY WEIGHTED NET ASSETS CHANGES
Aset Bersih Terikat - Penyisihan BUMN Peduli	2,633,889,855	Weighted net assets - SOE Care reserves
Aset Bersih Terikat - Terbebaskan	-4,226,390,513	Weighted net assets - free
KENAIKAN / (PENURUNAN) ASET NETO TERIKAT TEMPORER (6)	-1,592,500,658	INCREASE (DECREASE) ON TEMPORARY WEIGHTED NET ASSETS
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		CHANGES IN PERMANENT WEIGHTED NET ASSETS
Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina	-	Income allocation from coach SOE
Sumbangan	-	Grants
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO TERIKAT PERMANEN (7)	-	INCREASE (DECREASE) PERMANENT WEIGHTED NET ASSETS
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO (8)=(5)+(6)+(7)	6,125,835,467	INCREASE (DECREASE) NET ASSETS (8) - (5) + (6) + (7)
ASET NETO AWAL TAHUN (9)	16,567,009,807	NET ASSETS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
ASET NETO AKHIR TAHUN (10)=(8)+(9)	22,692,845,272	NET ASSETS AT THE END OF THE YEAR (10) = (8) + (9)



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012

Responsibility Statement for Annual Report of 2012

Laporan Tahunan 2012 ini termasuk didalamnya Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya adalah merupakan tanggung jawab dari seluruh Direksi dan Dewan Komisaris yang bertanda-tangan di bawah ini.

This 2012's Annual Report includes financial statement and other information falls under the full responsibility of all Board of Directors and Board of Commissioners whose signature appears below.

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

Sam Soeharto
Komisaris Utama
President Commissioner

Herman L. Djuni
Anggota Komisaris
Member of Commissioner

Nizar Yamani
Anggota Komisaris
Member of Commissioner

Paruli Lubis
Anggota Komisaris
Member of Commissioner

DIREKSI Board of Directors

Iskandar
Direktur Utama
President Director

Mahendra Suhardono
Direktur Produksi
Production Director

Andjang Kusumah
Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)
Human Resources Director

Elvyn Fajrul Jaya Saputra
Direktur Perencanaan & Pengembangan
Planning & Development Director



LAPORAN KEUANGAN AUDIT

AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

PT BIO FARMA (PERSERO)

PT BIO FARMA (PERSERO)

Jl. PASTEUR NOMOR 28 BANDUNG 40161

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS

FOR THE YEARS THEN ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAN DIREKSI		<i>BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
Laporan Posisi Keuangan	211	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	212	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	213	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	214	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	215	<i>Notes to Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENT**

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 / for the Year Ended December 31, 2012 and 2011

PT. BIO FARMA (PERSERO)

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

We the undersigned :

- | | | | |
|----|---|--|--|
| 1. | Nama
Alamat kantor | Drs. Iskandar, Apt., MM.
Jl. Pasteur No.28 Bandung 40161,
Jawa Barat | Name 1.
Office address |
| | Alamat domisili/sesuai KTP
atau identitas lain | Komplek Bio Farma No. 17
Bandung 40184 | Residential address/as stated in
ID card or other identity card |
| | Nomor Telepon
Jabatan | (022) 2033 755
Direktur Utama/President Director | Phone
Title |
| 2. | Nama
Alamat kantor | Drs. Andjang Kusumah, MM
Jl. Pasteur No.28 Bandung 40161,
Jawa Barat | Name 2.
Office address |
| | Alamat domisili/sesuai KTP
atau identitas lain | Komplek Dep. Keuangan D-10
RT/RW 008/006
Joglo – Jakarta Barat | Residential address/as stated in
ID card or other identity card |
| | Nomor Telepon
Jabatan | (022) 2033 755
Plt. Dir. Keuangan/ Acting Finance Director | Phone
Title |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements;</i> |
| 2. | Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. | <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principle generally accepted in Indonesia;</i> |
| | a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | | <i>a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;</i> |
| | b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | | <i>b. The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and</i> |
| 3. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan | 3. | <i>We are responsible for the Company internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement letter is made truthfully

Bandung, 31 Januari 2013 / Bandung , January 31, 2013

PT. BIO FARMA (Persero)



Drs. Iskandar, MM.
Direktur Utama / President Director

Drs. Andjang Kusumah, MM
Plt. Direktur Keuangan / Acting Finance Director

PT BIO FARMA (Persero)

Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161, Indonesia, P.O. Box 1136, Telp. 022-2033755, Fax. 022 2041306
e-mail : mail@biofarma.co.id - http : //www.biofarma.co.id



Nomor : 287/LAI.12.BF/DWR/2013

Number : 287/LAI.12.BF/DWR/2013

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bio Farma (Persero)**

**The Shareholders, Board of Commissioners, and
Directors**

PT Bio Farma (Persero)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2012 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern. Laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan 31 Desember 2011 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bernomor R108.AGA-S/sat.3/2012 tanggal 21 Maret 2012 berisi pernyataan pendapat wajar tanpa pengecualian, dengan paragraf penjelasan tentang penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011.

We have audited the accompanying statement of financial position of PT Bio Farma (Persero) as of December 31, 2012 and the related statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended. We have also tested the Company's compliance to certain regulations and internal controls. These financial statements and compliance to the certain regulations and internal controls are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements and compliance to the regulations and internal controls based on our audits. The financial statements of PT Bio Farma (Persero) as of and for the year ended December 31, 2011 were audited by other independent auditor whose report No.R108.AGA-S/sat.3/2012 dated March 21, 2012 express an unqualified opinion on such statements with an explanatory paragraph concerning the application of Statement of Financial Accounting Standards, which became effective on January 1, 2011.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan standar pemeriksaan keuangan negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar-standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, audit juga mencakup pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and government auditing standards released by the Indonesian Supreme Audit Board. Those standards require that we plan and perform the audits to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. In addition, our audit also includes testing the Company's compliance on certain contracts, grant agreements, and provisions of laws and regulations, and its compliance to the internal control system. We believe that our audit provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebutkan diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2012 serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bio Farma (Persero) as of December 31, 2012 and the results of their operation, changes in equity and cash flows for the year ended, inconformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.



Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami nomor : 025/LAK.12.BF/DWR/2013 tanggal 31 Januari 2013.

The Company's compliance to the certain laws and regulations and internal controls are reported separately to the management, in our reports number : 025/LAK.12.BF/DWR/2013 dated January 31, 2013.

Partner,

Djoemarma Bede, CPA

NRAP: AP.0190

Bandung, 31 Januari 2013/January 31, 2013

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

ASET	2012	Catatan/ Note	2011	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	498.497.611.973	3.d., 3.e., 4	371.870.378.390	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing Rp.771.882.856 dan Rp.725.143.235 pada 31 Desember 2012 dan 2011)	220.544.256.669	3.d., 3.e., 5	148.256.015.295	Trade Receivables (Net of allowance for impairment amount to Rp.771.882.856 and Rp.725.143.235 as of December 31, 2012 and 2011, respectively)
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing Rp.1.327.637.458 dan Rp.1.377.637.458 pada 31 Desember 2012 dan 2011)	27.655.572	3.d., 3.e., 6	574.060.437	Other Receivables (Net of allowance for impairment amount to Rp 1.327.637.458 and Rp1.377.637.458 as of December 31, 2012 and 2011, respectively)
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing Rp.2.896.861.910 dan Rp.2.146.669.944 pada 31 Desember 2012 dan 2011)	161.924.381.738	3.f., 7	163.644.629.457	Inventories (Net of allowance for impairment amount to Rp.2.896.861.910 and Rp.2.146.669.944 as of December 31, 2012 and 2011, respectively)
Uang Muka	18.362.834.945	3.d., 3.e. 8	46.338.794.569	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	103.184.629.841	3.k.,9	81.459.444.296	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	1.529.847.560	3.i., 10	1.063.000.892	Prepaid Expenses
Setoran Jaminan	-	11	154.156.000	Guarantee Deposits
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	1.889.135.875	3.i., 12	1.351.743.073	Accrued Income
Aset Lancar Lainnya	27.903.294.492	13	-	Other Current Assets
Jumlah Aset Lancar	1.033.863.648.665		814.712.222.408	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	11.746.214.228	3.k.,9	9.693.566.794	Deferred Tax Assets
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp.509.314.826.179 dan Rp.425.957.898.259 pada 31 Desember 2012 dan 2011)	985.019.519.548	3.g., 14,36	893.184.146.491	Fixed Assets (Net of accumulated depreciation amounting to Rp 509.314.826.179 dan Rp 425.957.898.259 as of December 31, 2012 and 2011, respectively)
Aset Takberwujud (setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp.1.636.930.841 dan Rp.1.247.451.740 pada 31 Desember 2012 dan 2011)	13.364.622.812	3.h.,15	13.236.316.486	Intangible Assets (Net of accumulated ammortization amount to Rp 1.636.930.841 dan Rp 1.247.451.740 as of December 31, 2012 and 2011, respectively)
Aset Tidak Lancar Lainnya (setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp.800.341.667 dan Rp.363.791.667 pada 31 Desember 2012 dan 2011)	1.693.795.329	3.i.,16,36	2.677.587.910	Other Assets (Net of accumulated ammortization amount to Rp 800.341.667 dan Rp 721.090.111 as of December 31, 2012 and 2011, respectively)
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.011.824.151.917		918.791.617.681	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	2.045.687.800.582		1.733.503.840.089	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an intergral part of the financial statements taken as a whole

LIABILITAS DAN EKUITAS	2012	Catatan/ Note	2011	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha	85.895.585.061	17	128.725.209.270	Trade Payables
Utang Pajak	30.131.311.802	3.k.,9	22.319.950.203	Taxes Payable
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	66.463.673.323	18	52.861.951.118	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	1.921.405.600	3.i.,19	67.311.593	Unearned Revenue
Liabilitas Lancar Lainnya	13.301.946.765	20	16.904.255.537	Other Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	197.713.922.551		220.878.677.721	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	41.441.232.110	3.i.,21	34.524.816.538	Estimated Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	41.441.232.110		34.524.816.538	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	239.155.154.661		255.403.494.259	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal dasar 2.000.000 lembar saham, nominal Rp.1.000.000 per lembar saham. Ditempatkan dan disetor penuh masing- masing 750.000 dan 450.000 lembar pada 31 Desember 2012 dan 2011	750.000.000.000	22	450.000.000.000	Authorized Capital - 2,000,000 shares, par value Rp 1,000,000 per share. Issued and Fully Paid 750,000 and 450,000 shares as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Saldo Laba (Rugi)				Retained Earnings
Dicadangkan	670.640.762.322	23	701.913.027.210	Appropriated
Belum Dicadangkan	385.891.883.599	23	326.187.318.620	Un-appropriated
JUMLAH EKUITAS	1.806.532.645.921		1.478.100.345.830	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.045.687.800.582		1.733.503.840.089	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Produk Perusahaan	1.432.966.265.180	3i, 24	1.324.045.586.962	<i>The Company's Product</i>
Barang Dagangan	1.206.000.000	3i, 25	1.784.282.820	<i>Merchandise Product</i>
Jasa	3.469.316.915	3i, 26	2.898.930.230	<i>Services</i>
Jumlah Penjualan Bersih	<u>1.437.641.582.095</u>		<u>1.328.728.800.012</u>	Total Net Sales
BEBAN POKOK PENJUALAN				COST OF GOODS SOLD
Produk Perusahaan	(580.216.139.954)	3i, 27	(535.016.986.365)	<i>The Company's Product</i>
Barang Dagangan	(518.044.822)	3i, 28	(847.775.422)	<i>Merchandise Product</i>
Beban Jasa	(3.183.215.244)	3i, 29	(3.133.188.580)	<i>Services</i>
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Jasa	<u>(583.917.400.021)</u>		<u>(538.997.950.367)</u>	Total Cost of Good and Services Sold
LABA (RUGI) KOTOR	<u>853.724.182.075</u>		<u>789.730.849.645</u>	GROSS PROFIT
Penghasilan Lain-lain	53.158.898.162	3i, 31	62.659.744.430	<i>Other Income</i>
Beban Administrasi dan Umum	(227.583.111.407)		(206.087.690.596)	<i>General and Administrative Expense</i>
Beban Penjualan	(58.592.180.500)		(128.094.707.331)	<i>Selling Expense</i>
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(78.261.802.281)		(68.792.706.300)	<i>Research, Developments and Surveillances Expenses</i>
Beban Lain-Lain	(21.345.868.633)		(41.643.434.433)	<i>Other Expenses</i>
Jumlah	<u>(332.624.064.659)</u>		<u>(381.958.794.230)</u>	Total
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>521.100.117.415</u>		<u>407.772.055.415</u>	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	(137.260.881.250)	3k, 9	(105.826.111.000)	<i>Current Tax</i>
Pajak Tangguhan	2.052.647.434	3k, 9	472.916.155	<i>Deferred Tax</i>
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	<u>(135.208.233.816)</u>		<u>(105.353.194.845)</u>	Total Tax Expenses
LABA (RUGI) BERSIH	<u>385.891.883.599</u>		<u>302.418.860.570</u>	NET INCOME (LOSS)
Pendapatan Komprehensif Lain	-		-	<i>Other Comprehensive Income</i>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>385.891.883.599</u>		<u>302.418.860.570</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

	Saldo Laba/ Retained Earnings			Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Modal Saham/ Share Capital	Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated	
Saldo Awal per 1 Januari 2011	450.000.000.000	490.634.664.245	269.440.973.115	1.210.075.637.360
Pembagian Laba :				
Dividen	-	-	(24.567.251.500)	(24.567.251.500)
Cadangan	-	211.278.362.965	(211.278.362.965)	-
Program Kemitraan	-	-	(4.913.450.300)	(4.913.450.300)
Bina Lingkungan	-	-	(4.913.450.300)	(4.913.450.300)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun 2011	-	-	302.418.860.570	302.418.860.570
Saldo Akhir per 31 Desember 2011	450.000.000.000	701.913.027.210	326.187.318.620	1.478.100.345.830
Saldo Awal per 1 Januari 2012	450.000.000.000	701.913.027.210	326.187.318.620	1.478.100.345.830
Pembagian Laba :				
Dividen	-	-	(45.362.829.086)	(45.362.829.086)
Cadangan	-	244.959.277.062	(244.959.277.062)	-
Program Kemitraan	-	-	(6.048.377.211)	(6.048.377.211)
Bina Lingkungan	-	-	(6.048.377.211)	(6.048.377.211)
Reklasifikasi Saldo Laba - Modal Donasi	-	23.768.458.050	(23.768.458.050)	-
Konversi Cadangan ke Setoran Modal	300.000.000.000	(300.000.000.000)	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun 2012	-	-	385.891.883.599	385.891.883.599
Saldo Akhir per 31 Desember 2012	750.000.000.000	670.640.762.322	385.891.883.599	1.806.532.645.921

Balance as of January 1, 2011
Profit Sharing
Dividend
Reserve
Partnership Program
Community Development
Comprehensive Income for the Year

Ending Balance as of December 31, 2011

Beginning Balance as of January 1, 2012
Profit Sharing
Dividend
Reserve
Partnership Program
Community Development
Reclassification of unappropriated to appropriated
Capitalization of retained earnings
Comprehensive Income for the Year

Ending Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah penuh)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.375.333.671.730	1.339.426.150.403	Cash Received from Customers
Penerimaan Pajak (Restitusi)	32.346.102.215	54.435.246.399	Tax Refund
Penerimaan Bunga	3.138.335.203	4.268.925.701	Interest Received
Penerimaan Hibah/ Donasi WHO	1.767.360.000	3.103.236.450	Cash Received from Grant/ WHO's Donation
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya - Bersih	2.360.774.956	3.064.371.537	Other Receipts (Payment) - Net
Penerimaan Klaim Asuransi	44.277.846	9.885.983	Cash Received from Insurance Claims
Pembayaran Bunga	-	(2.779.166.681)	Interest Payment
Pembayaran Tantiem	(5.867.229.760)	(4.796.335.209)	Payment of Bonuses
Pembayaran Pajak	(172.123.310.820)	(149.472.260.148)	Payment for Taxes
Pembayaran Kepada Pemasok dan Karyawan	(858.357.498.439)	(907.843.979.591)	Cash Paid to Suppliers and Employees
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	<u>378.642.482.932</u>	<u>339.416.074.844</u>	Net Cash Provided (Used) by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	(208.859.457.324)	(269.330.405.971)	Purchase of Fixed Assets
Pembelian Aset Takberwujud	(1.816.183.304)	(1.250.464.395)	Acquisitions of Intangible Assets
Hasil Penjualan Aset Lain-lain	19.900.000	274.368.000	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	<u>(210.655.740.628)</u>	<u>(270.306.502.366)</u>	Net Cash Provided (Used) by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(12.096.754.422)	(9.826.900.600)	Payment for Partnership and Community Development Program
Pembayaran Dividen	(45.362.829.086)	(24.567.251.500)	Payment of Dividends
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	-	(101.000.000.000)	Payment of Long Term Loans
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(57.459.583.508)</u>	<u>(135.394.152.100)</u>	Net Cash Provided (Used) by Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	<u>110.527.158.796</u>	<u>(66.284.579.622)</u>	Net Increase (Decrease) in Cash
Pengaruh Selisih Kurs Kas dan Setara Kas	16.100.074.787	(5.971.865.077)	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	371.870.378.390	444.126.823.089	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>498.497.611.973</u>	<u>371.870.378.390</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

1. UMUM

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Bio Farma (Persero) "Perusahaan", pada awalnya bernama "Parc Vaccinogene" yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda No. 14 tanggal 6 Agustus 1890 dan diumumkan dalam Lembaran Negara No. 163 tahun 1890. Perusahaan termasuk jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Mulai tahun 1955, Perusahaan berubah status menjadi Perusahaan Negara (PN) Pasteur, kemudian dalam tahun 1961 berubah menjadi PN Bio Farma. Sesuai dengan Peraturan pemerintah (PP) No. 26 tahun 1978 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 tahun 1997 dan No. 37 tahun 1994 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Umum (Perum), Perusahaan berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta pendirian dan Anggaran Dasar atas perubahan bentuk perusahaan tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Muhani Salim SH., No.1 tanggal 3 Februari 1997, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1423HT. 01. 01.Th 98 tanggal 5 Maret 1998 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perusahaan dan telah diumumkan dalam berita negara RI tanggal 16 Juli 2002 No. 57 Tambahan No. 6884.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah diumumkan dalam berita negara RI tanggal 14 Agustus 2009 No.65 Tambahan No. 21702, dan susunan Direksi terakhir telah dimuat dalam Akta No. 45 tanggal 30 Oktober 2009 tentang pernyataan keputusan Menteri Negara BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan (Persero) yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, SH., dan telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.10-19828 tanggal 9 Nopember 2009, serta perubahan modal disetor yang telah dimuat dalam Akta No.26 tanggal 18 Juli 2012 tentang keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (Persero) yang disahkan oleh Notaris Fathiah Helmi, SH.

1.b Tujuan Kegiatan Usaha Perusahaan

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan bahwa tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran produk biologi, produk farmasi dan alat kesehatan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

1. GENERAL

1.a. The Company's Establishment

PT Bio Farma (Persero) ("the Company"), formerly "Parc Vaccinogene", was established on August 6, 1890 based on Decree of the Governor of Netherlands Indies No. 14 dated August 6, 1890, and published on the National Statement No. 163, year 1890. The Company is an enterprise of the Department of Health of the Republic of Indonesia. Since 1955, the Company's status was changed to a government enterprise named PN Pasteur, and, later in 1961 the name of the Company was changed to PN Bio Farma. Since 1978, based on the Government Regulation No. 26 year 1978 regarding the State-Owned Enterprises (SOE), the status of the Company has changed to Perusahaan Umum (Perum).

Based on Government Regulation No. 1 year 1997 and No. 37 year 1994 regarding change the status of Perusahaan Umum (Perum), the Company changed it's status to be a Limited Liability Company (Persero). In relation to the regulation, the Company's Articles of Association was amended by Deed No.1 of Muhani Salim SH., notary, dated February 3, 1997. The Articles has been legalized by the Decree of Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2 1423HT.01.01. Th 98 dated March 5, 1998, and has been published in State Gazette of the Republic of Indonesia dated July 16, 2002 No. 57 Supplement No. 6884.

The Company's Articles of Association have been amended several times and most recently, the Articles of Association have been published in State Gazette of the Republic of Indonesia on August 14, 2009 No. 65 Supplement No. 21702. The composition of the Board of Directors has been included in Deed. 45 dated October 30, 2009 regarding the Minister of State Owned Enterprises decision as the General Meeting of Shareholders of the Company (Persero) made by Fathiah Helmi, SH., Notary, and has been received and recorded in database of Legal Entity Administration Systems of the Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-19828 dated November 9, 2009. Meanwhile the addition paid in capital has been mentioned in Deed No.26 of Fathiah Helmi, SH., Notary, dated July 18, 2012 regarding the decree of the Company's Shareholders Extraordinary Meeting.

1.b The Company's Objective

According to the Company's Articles of Association, the Company's objectives are to obtain benefits that will increase the Company's value by producing high quality and strong competitive products and services by means of performing research and development, production and selling of biological and pharmaceutical products and medical equipments based on principles of the Limited Company.

In order to achieve the objectives above, the Company conduct main business activities as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

1.b Tujuan Kegiatan Usaha Perusahaan (Lanjutan)

- a. Penelitian dan pengembangan produk biologi dan farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
- b. Produksi produk biologi dan produk farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
- c. Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk biologi, farmasi, alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri;
- d. Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan Klinik;
- e. Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a,b, c, dan d.

Sifat usaha Perusahaan adalah melayani kebutuhan pasar domestik dan global, sebagai berikut :

- a. Pasar Pemerintah, yaitu kegiatan penjualan yang dilakukan dengan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP&PL), untuk keperluan program imunisasi, seperti vaksin BCG, DPT, DT, TT, Polio, Campak, Hepatitis B, DTP-Hepatitis B (Vaksin EPI);
- b. Pasar bebas swasta nasional, yaitu penjualan kepada distributor, Pemerintah di luar keperluan program imunisasi, dan pembeli lainnya di dalam negeri untuk produk-produk seperti vaksin EPI, vaksin Yellow Fever, Serum Anti Tetanus, Serum Anti Difteri, Serum Anti Bisa Ular, Diagnostika dan barang dagangan;
- c. Pasar bebas internasional, yaitu melayani kebutuhan program imunisasi negara-negara lainnya sesuai misi Perusahaan untuk meningkatkan devisa negara.

1.c Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Remunerasi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama ¹⁾	Prof. Dr. Sam Soeharto, Sp.MK
Komisaris ¹⁾	Drs. Paruli Lubis, MBA
Komisaris ²⁾	Herman Ladjidja Djuni, ST
Komisaris ³⁾	dr. Nizar Yamani
	-
Dewan Direksi	
Direktur Utama ⁴⁾	Drs. Iskandar, Apt. MM
Direktur Pemasaran	-
Direktur Produksi ⁴⁾	Drs. Mahendra Suhardono, Apt, MM
Direktur Keuangan	-
Direktur Perencanaan dan Pengembangan	Dr. Elvyn Fajrul Jaya Saputra, M. Kes
Direktur SDM ⁵⁾	Drs. Andjang Kusumah, MM

1. GENERAL (Continued)

1.b The Company's Objective (Continued)

- a. Research and development activities of biological and pharmaceutical products that performed either by the Company itself or by cooperation with other parties;
- b. Produce biological and pharmaceutical products that performed either by the Company itself or by cooperation with other parties;
- c. Marketing, selling and distribution of biological and pharmaceutical products and medical equipments including general products to domestic as well as international market;
- d. Health examination laboratory services;
- e. Other business activities that have correlations with the activities mentions above.

The nature of the Company is to serve domestic and global market needs as follows:

- a. Government's market, that is sales activities conducted with the General Directorate of Diseases and Environmental Health Controls to fulfil the needs of immunization program such as BCG vaccines, DPT, DT, TT, Polio-mylitis, Measles, Hepatitis B and DTP-HB (Vaccine EPI);
- b. Domestic private free market, that is sales to distributors, Government for non immunisation program need, and other domestic buyers for products such as EPI vaccines, Yellow Fever Vaccine, Anti Tetanus Serum, Anti Diptheria Serum, Snake Venom Antiserum, Diagnostics and merchandise goods;
- c. International free market, that is to fulfil the needs of immunization program according to the Company's mission to increase the State's income from foreign.

1.c Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Remunerations, and Employees

The board members of the Company as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2011	
		Board of Commissioners
	Prof. Dr. Sam Soeharto, Sp.MK	President Commissioner ¹⁾
	Prof. DR. Ahmad Ramli, SH.MH	Commissioner ¹⁾
	DR. Triono Sundoro, Ph.D	Commissioner ²⁾
	DR. Ir. Chaizi Nasucha, MPKN	Commissioner ³⁾
	Herman Ladjidja Djuni, ST	
		Board of Directors
	Drs. Iskandar, Apt. MM	President Director ⁴⁾
	Sarimuddin Sulaiman, SH. M.Hum	Director of Marketing
	Drs. Mahendra Suhardono, Apt, MM	Director of Production ⁴⁾
	Drs. Mohammad Sofie A. Hasan	Director of Finance
	Dr. Elvyn Fajrul Jaya Saputra, M. Kes	Director of Planning and Development
	-	Director of HRD

1. UMUM (Lanjutan)

1.c Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Remunerasi, dan Karyawan (Lanjutan)

	2012
Komite Audit dan Remunerasi ⁶⁾	
Ketua	Drs. Paruli Lubis, MBA
Anggota	DR. M. Iqbal Alamsjah, SE, Ak, MA
Anggota	Dadang Epi Sukarsa, SH MH

- 1) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 392/MBU/2012, tanggal 5 November 2012
- 2) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 153/MBU/2011, tanggal 27 Juni 2011.
- 3) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK 204/MBU/2012, tanggal 28 Mei 2012.
- 4) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK 285/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012.
- 5) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK 116/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012.
- 6) Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP 10/DK/BF/XI/2012, tanggal 20 November 2012.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki karyawan masing-masing 921 dan 882 karyawan (tidak diaudit).

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	2012 Rp
Dewan Komisaris	6.788.355.338
Direksi	17.110.651.890
	<u>23.899.007.228</u>

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRESTASI SAK YANG DIREVISI

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia, yang wajib diterapkan oleh Perusahaan efektif mulai 1 Januari 2011 dan 2012.

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi"
- PSAK 14 (Revisi 2008) "Persediaan"
- PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
- PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"
- PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Takberwujud"

1. GENERAL (Continued)

1.c Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Remuneration, and Employees (Contd)

	2011	
		<i>Audit Committee and Remuneration⁶⁾</i>
DR. Ir. Chaizi Nasucha, MPKN		Chairman
DR. Roebiani Soemantri, SE. M.Si		Member
Drs. Eddy R.S.M.H		Member

- 1) Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP- 392/MBU/2012 dated November 5, 2012.
- 2) Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP- 153/MBU/2011 dated June 27, 2011.
- 3) Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK- 204/MBU/2012 dated May 28, 2012.
- 4) Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK- 285/MBU/2012 dated August 3, 2012.
- 5) Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK- 116/MBU/2012 dated March 7, 2012.
- 6) Based on the Decree of Board of Commissioners No. KEP-10/ DK/BF/XI/2012 dated November 20, 2012.

As of December 31, 2012 and 2011 the Company had 921 and 882 employees, respectively.

The details of salaries and allowances of the Board of Commissioners, Directors and key management personnel Company for 2012 and 2011, are as follows:

	2011 Rp	
	7.976.635.330	Board of Commissioners
	19.340.043.408	Directors
	<u>27.316.678.738</u>	

2. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The followings are new, amendments and interpretations of financial accounting standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, which shall be applied by the Company effectively January 1, 2011 and 2012.

- PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 2 (Revised 2009) "Statements of Cash Flows"
- PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements"
- PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures"
- PSAK 8 (Revised 2010) "Event After Reporting Date"
- PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK 13 (Revised 2011) "Investment Property"
- PSAK 14 (Revised 2008) "Inventories"
- PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates"
- PSAK 16 (Revised 2011) "Fixed Assets"
- PSAK 19 (Revised 2010) - "Intangible Assets"

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRESTASI SAK YANG DIREVISI (Lanjutan)

- PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan"
- PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman"
- PSAK 30 (Revisi 2011) "Sewa"
- PSAK 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan : Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"
- ISAK 25 "Hak atas tanah"

Manajemen berpendapat bahwa dampak penerapan standar tersebut terhadap laporan keuangan tidak material, oleh karena itu tidak diperlukan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2011 dan sebelumnya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

3.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari pernyataan dan interpretasi standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

3.b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu menggunakan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3.c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut, sebagai berikut:

	2012 Rp
1 Euro (EUR)	12.809.86
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	9.670.00
1 Dollar Australia (AUD)	-
1 Dollar Singapura (SGD)	7.907.12

2. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

- PSAK 23 (Revised 2010) "Revenue"
- PSAK 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"
- PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs"
- PSAK 30 (Revised 2011) "Leases"
- PSAK46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes"
- PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"
- PSAK 50 (Revised 2010) "Financial Instrument: Presentation"
- PSAK 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK 60 "Financial Instruments : Disclosures"
- ISAK 25 "Land Rights"

Management believes that the implementation of those standards has no materially impact on the company's financial statements and, therefore, there is no need to restate the prior year's financial statements and earlier.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

3.a. Statement of Compliance

Company's Financial Statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and their interpretations issued by Indonesian Institute of Accountants.

3.b. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared under the historical cost method, except for several accounts which are prepared on the basis of other measurement as explained in the accounting policies applied for those accounts. The financial statements, except for statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

3.c. Foreign Currency Transactions

The reporting currency used in the preparation of these financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the date of financial reporting, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date by using middle rate of Bank Indonesia. The exchange rates at the reporting date are as follows:

	2011 Rp	
	11.738.99	1 Euro (EUR)
	9.068.00	1 United States Dollar (USD)
	9.202.68	1 Australian Dollar (AUD)
	6.974.33	1 Singapore Dollar (SGD)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3.c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

	2012 Rp
1 Poundsterling Inggris (GBP)	15.578.86
1 Frank Swiss (CHF)	10.596.70
1 Danish Krone Denmark (DKK)	1.717.16
1 Yen Jepang (JPY)	111.97

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

3.d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mempunyai kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Cont)

3.c. Foreign Currency Transactions (Continued)

	2011 Rp	
13.969.27	13.969.27	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
9.636.07	9.636.07	1 Swiss Franc (CHF)
1.579.22	1.579.22	1 Danish Denmark Krone (DKK)
116.80	116.80	1 Japan Yen (JPY)

Gains or losses arising from transactions of monetary assets and liabilities denominated in foreign exchange currencies are presented in the current year's statement of comprehensive income.

3.d. Financial Assets and Liabilities

The Company adopted PSAK 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and PSAK 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Financial Assets

Financial assets being categorized into 4 categories: (i) financial assets are at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. This classification depends on the purpose of acquisition of financial assets. The Company determines the classification of financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets which are held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held-for-trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

In 2012 and 2011, The Company has no financial assets classified as financial assets measured at fair value through profit or loss.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

In 2012 and 2011, the Company has cash and cash equivalent, account receivable, and other receivables that are classified as loans and receivables.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)
3.d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- (a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- (c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pencaukuannya.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif, dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori :

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Cont)
3.d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(iii) Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- (a) investments which are designated as financial assets measured at fair value through profit or loss at initial recognition;
- (b) those that are designated as available for sale category; or
- (c) those that meet the definition of loans and receivables.

At the time of initial recognition, held-to-maturity investments are recognized at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

In 2012 and 2011, the Company has no financial assets classified as held-to-maturity.

(iv) Available for sale

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which might be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, foreign exchange or are not classified as loans or receivables, investments that are classified as held to maturity, or financial assets at fair value through profit or loss.

At the time of initial recognition, available-for-sale financial assets are recognized at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at fair value. Gains or losses are recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and gains or losses arise from foreign exchange until the financial assets are derecognized.

Interest income is calculated using the effective interest method and gains or losses resulting from changes in exchange rates of financial assets classified as available-for-sale is recognized in the statements of comprehensive income.

In 2012 and 2011, there were no financial assets classified as available-for-sale financial assets.

Financial Liabilities

Financial Liabilities are classified in categories of :

- (i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.
Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities that are intended to be traded.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)
3.d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mempunyai utang usaha, biaya masih harus dibayar, dan liabilitas lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan teknik penilaian tertentu.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer. Jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Aset keuangan dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal laporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Cont)
3.d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Financial liabilities are classified as trading if acquired primarily for the purpose of sale or repurchase in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also classified as held for trading unless there are designated and effective as hedging instruments.

In 2012 and 2011, the Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit and loss fall into this category and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

In 2012 and 2011, the Company had accounts payable, accrued expenses and other current liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Estimation of Fair Value

The fair value for financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market price at the statement of financial position date.

Investments in equity securities with no fair value are recorded at cost. The fair value for financial instruments which are not traded in the market is determined using specified valuation techniques.

Termination of Recognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased, or when the assets have been transferred and substantially all the risks and benefits of ownership are also transferred. If, substantially all the risks and benefits have not been transferred, the Company conducts an evaluation to ensure the ongoing involvement of the existing controls does not prevent the termination of recognition. Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or expired.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are recorded at amortized cost.

At each reporting date, the Company evaluates whether there is objective evidence that financial assets decline in value. A financial assets or a group of financial assets is impaired and an impairment loss has occurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of these assets

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3.d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

3.e. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi antara lain sebagai berikut:

- Pemerintah RI yang diwakili oleh Menteri BUMN yang merupakan pemegang saham Perusahaan, Perusahaan dan BUMN lainnya yang memiliki hubungan afiliasi melalui Penvertaan Modal Pemerintah.
- Perusahaan menempatkan dana dan memiliki pinjaman pada bank yang dimiliki oleh Pemerintah atau dari bank yang dimiliki oleh BUMN/D dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- Mempunyai anggota, pengurus yang sama dengan Entitas Anak, yaitu Direksi Perusahaan menjadi Komisaris pada Entitas Anak.
- Perusahaan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha dengan BUMN lain maupun Entitas Anak BUMN serta badan/lembaga-lembaga Pemerintah.

3.f. Persediaan

1. Biaya Perolehan Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli, PPN masukan yang tidak dapat dikreditkan, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai, kecuali untuk persediaan produk dalam proses dicatat sebesar prosentase beban pokok barang dalam proses terhadap beban pokok barang jadi, yaitu :

- Produk dalam proses untuk barang curah (bulk) penilaiannya disamakan antara yang akan diformulasi menjadi produk akhir atau yang akan dijual.
- Produk dalam proses untuk produk akhir dilakukan berdasarkan rata-rata beban pokok produksi (HPP) tanpa bahan kemasan terhadap HPP Vaksin terapan tahun 2009/2010 dan 2010/2011 dikurangi prosentase produk *reject* saat dikemas, sebagaimana tertuang dalam Nota Dinas Direksi No.07841/DIR/XII/2010 tanggal 8 Desember 2010.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Cont)

3.d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(loss events), and the events have adverse impact on the estimated future cash flows for the financial assets or group of financial assets that can be estimated reliably.

3.e. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties which is considered a related party transaction as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

Nature of the relationship with related parties are as follows:

- Government of the Republic of Indonesia, represented by the Minister for State-Owned Enterprises which is a shareholder of the Company, and other state-owned Companies that have affiliate relationships through government investments.
- The Company has put the funds and loan funds in banks owned by the government or from banks owned by state-owned with the terms and normal rates as applicable to third party customers.
- Has a board member with the same Subsidiary entity, namely a Commissioner On The Board of Directors of Subsidiaries entity.
- The Company entered into an agreement in the framework of the Company with other state-owned or state-owned entities as well as the Subsidiaries / agencies authorized Government.

3.f. Inventories

1. Inventory Cost

Inventories are stated at cost (acquisition cost), which includes such purchase price, the VAT that can not be credited, conversion costs, and other costs incurred in bringing inventories to present location and conditions, except for inventories of products in process which are recorded at the percentage of cost of goods in process on cost of finished goods. those are :

- The valuation of work in process for bulk goods (bulk) are being equivalent to final product or product to be sold.
- For work in process of final product is based on average production cost (HPP) without packaging material applied to the HPP Vaccine year 2009/2010 and 2010/2011 reduced with percentage of rejected products when packaged, as stated in the Directors Office Memorandum No.07841/DIR/XII/2010 dated December 8, 2010.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3.f. Persediaan (Lanjutan)

2. Persediaan Bahan Baku, Penolong dan Perlengkapan
Persediaan bahan baku, penolong dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.
3. Persediaan Produk Dalam Proses
Perhitungan persediaan produk dalam proses dilakukan pada setiap triwulan dengan memakai beban pokok produksi terapan dan pada akhir tahun memakai beban pokok produksi rata-rata aktual.
Persediaan barang dalam proses terdiri dari :
 - *Bulk* hasil produksi yang telah lulus uji (*quality control*) dengan kondisi siap untuk diformulasi menjadi produk akhir dan siap untuk dijual sebelum dilakukan pengemasan.
 - Produk akhir hasil produksi yang telah dikemas dalam wadah (botol/ampul/vial/*unijectblank*) dan telah lulus uji (*quality control*) sebelum diberi etiket, leaflet dan dimasukkan ke dalam dus.
4. Persediaan Produk Jadi
 - Persediaan Produk Jadi Perusahaan
Persediaan produk jadi hasil produksi sendiri pada tahun berjalan dinyatakan berdasarkan metode beban pokok produksi terapan dan pada akhir tahun dinyatakan berdasarkan metode beban pokok produksi rata-rata aktual sederhana.
 - Persediaan Barang Dagangan
Persediaan barang dagangan terdiri dari barang jadi yang dibeli secara lokal maupun impor yang dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*).
5. Persediaan Tidak Produktif
Persediaan usang secara teknologi atau tidak dapat dipergunakan lagi karena rusak, dipindahkan ke kelompok Aset Tidak Lancar Lainnya pada akun Persediaan Tidak Produktif setelah mendapat persetujuan penghapusbukuan dari Pemegang Saham dalam RUPS atau Dewan Komisaris.
6. Persediaan Dalam Perjalanan
Persediaan dalam perjalanan merupakan persediaan bahan baku/penolong/perlengkapan/ dagangan yang pada akhir tahun barangnya sudah diterima/tiba di pelabuhan dan sesuai syarat penyerahan barang sudah menjadi milik Perusahaan. Khusus untuk barang yang berasal dari impor dibuat Nota Perhitungan Barang Impor (NPI) sementara sebagai dasar mencatat nilai "Persediaan dalam Perjalanan".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Cont)

3.f. Inventories (Continued)

2. *Raw Materials, Support and Supplies Materials*
Raw materials, support and supplies materials are stated at the lower of cost and net realizable value, which determined by moving average method.
3. *Work In Process*
Work in process are calculated every quarter using applied cost with yearly estimated cost method and at the end of year using simple average actual cost of goods manufactured method.
Work in process consist of :
 - *Bulk product which is already passed the quality control test and ready to be formulated and converted to finished goods inventory and available for sale, prior to packing process.*
 - *Final product which had been packaged in bottle, ampul, vial, blank uniject and had passed the quality control test before putting label, brochure and loading into the boxes.*
4. *Finished Goods*
 - *Finished Goods*
Valuation of finished goods produced during the year is stated using the estimated cost of method, and is adjusted at the end of the year to conform with the simple average actual cost method.
 - *Merchandise Goods*
Merchandise goods consists of local and imported goods are stated at the lower of cost and net realizable value. The cost is determined using the moving average method.
5. *Non Productive Inventory*
Obsolete or unused inventory due to damaged were transferred to other assets as "Non Productive Inventory" approved by the shareholders in the shareholders' general meeting or Board of Commissioners. Subsequently, it would be removed from the accounts when they already written off and/ or when the ownership were already transferred.
6. *Inventory in Transit*
Inventories in transit is an inventory of raw materials/ auxiliary/equipment/merchandise of belongings at the end of the year that has been received / arrived at the port and the appropriate delivery terms have become the property of the Company. Particularly for imported goods originating from imported goods made Calculation Memorandum (NPI), while as the basis for recording the value of Inventories in Transit

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3.f. Persediaan (Lanjutan)

7. Persediaan dalam Karantina
Persediaan dalam karantina merupakan persediaan bahan baku/penolong/perengkapan/dagangan yang pada akhir periode pelaporan barangnya sudah diterima/tiba di Perusahaan, tetapi belum memenuhi syarat penyerahan barang karena belum lulus uji.
8. Penyisihan Nilai Persediaan
Persediaan barang yang kadaluarsa dan rusak dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya. Mulai tahun 2009 berdasarkan Nota Dinas Direksi No. 02179/DIR/III/2009 tanggal 25 Maret 2009 tentang Penyisihan Nilai Persediaan, dilakukan penyisihan nilai persediaan dengan besaran sebagai berikut :

Jenis Persediaan/ Inventory Type	Persentase Penyisihan/ Percentage of Allowance
Persediaan/ Inventory Fast Moving	0%
Persediaan/ Inventory Slow Moving	10%
Persediaan/ Inventory Surplus	20%
Persediaan/ Inventory Dead Stock	20%
Persediaan/ Inventory Obsolete	100%
Persediaan/ Inventory Expired	100%

3.g. Aset Tetap

1. Aset Tetap pemilikan langsung dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan tahun berjalan untuk golongan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan penyusutan untuk golongan bukan bangunan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun (*diminishing balance method*) sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Metode Penyusutan/ Depreciation Method	Manfaat Keekonomian/ Useful Lives	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate	Fixed Assets Category
Bangunan	Garis lurus/ Straight Line	20 tahun/ years	5%	Building
Bangunan Tidak Permanen	Garis lurus/ Straight Line	10 tahun/ years	10%	Non Permanent building
Rumah Dinas	Garis lurus/ Straight Line	20 tahun/ years	5%	Official Housing
Inventaris Mesin				Machinery
Kelompok 2	Saldo Menurun/ Declining Balances	8 tahun/ years	25%	Group 2
Kelompok 3	Saldo Menurun/ Declining Balances	16 tahun/ years	12,5%	Group 3
Inventaris Utility	Saldo Menurun/ Declining Balances	16 tahun/ years	12,5%	Factory Equipment
Inventaris Pabrik				Utility Equipment
Kelompok 2	Saldo Menurun/ Declining Balances	8 tahun/ years	25%	Group 2
Kelompok 3	Saldo Menurun/ Declining Balances	16 tahun/ years	12,5%	Group 3
Inventaris Kantor				Office Equipment
Kelompok 1	Saldo Menurun/ Declining Balances	4 tahun/ years	50%	Group 1
Kelompok 2	Saldo Menurun/ Declining Balances	8 tahun/ years	25%	Group 2
Kendaraan Bermotor				Vehicles
Kelompok 1	Saldo Menurun/ Declining Balances	4 tahun/ years	50%	Group 1
Kelompok 2	Saldo Menurun/ Declining Balances	8 tahun/ years	25%	Group 2

2. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.
3. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pengeluaran dalam jumlah yang material setelah perolehan awal suatu aset dan dapat meningkatkan manfaat keekonomian di masa yang akan datang, dikapitalisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Cont)

3.f. Inventories (Continued)

7. Inventory in quarantine
Inventories in quarantine are raw materials/auxiliary materials/supplies/merchandise received at the end of the reporting period but they are not eligible yet because they have not passed the tests.
8. Provision for Inventory Impairment
Expired and damaged inventories are directly charged to current statement of comprehensive income. Since 2009, based on Director's Official Notes No. 02179/DIR/III/2009 dated March 25, 2009 regarding the Provision for Inventory Value, the Company makes provision for its inventories as follows:

3.g. Fixed Assets

1. Fixed Assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation for buildings is calculated using the straight-line method, where as for non buildings is computed using the diminishing balance method as follows:

2. Land are stated at cost and not depreciated.
3. Maintenance and repair costs are charged to the statements of comprehensive income as incurred. Subsequent material expenditure are capitalized when it is probable that economic benefits of the assets will flow to the Company in the future.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3.g. Aset Tetap (Lanjutan)

4. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau rusak dikeluarkan dari kelompok aset tetap, dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.
5. Aset tetap dalam penyelesaian disajikan tersendiri didalam kelompok aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman yang memenuhi kriteria sebagai biaya yang dapat dikapitalisasi, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tetap dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya pembangunan dipindahkan ke aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak aset beroperasi.

3.h. Aset Takberwujud

1. Biaya yang berhubungan dengan penyempurnaan sistem dan prosedur yang dapat diidentifikasi, dikendalikan serta memberikan manfaat ekonomi yang melebihi biayanya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, diakui sebagai aset takberwujud. Biaya ini diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 4 (empat) tahun.
2. Biaya pengembangan *upstream* vaksin flu yaitu biaya-biaya yang terkait dengan penemuan riset atau pengetahuan produksi vaksin flu yang berbasis telur dari penyiapan telur, pembuatan *bulk*, uji klinis sampai registrasi dari produk tersebut yang dilakukan oleh pihak eksternal. Biaya pengembangan *upstream* vaksin flu diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 8 tahun.

3.i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi yaitu pada saat penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

3.j. Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans

Biaya yang dikeluarkan dalam tahapan penelitian atau tahapan penelitian pada proyek internal termasuk pemantauan produk yang sudah dijual diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

3.k. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku.

Pajak kini diakui berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Cont)

3.g. Fixed Assets (Continued)

4. Fixed assets that are no longer used or damage are disposed from fixed assets section, and gains or losses that arise are reported in the statement of comprehensive income.
5. Fixed assets in progress are presented separate as part of fixed assets and are stated at cost. All costs of construction, including borrowing costs of loans used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized as part of cost of asset in progress. The accumulated costs of construction are reclassified to the respective fixed assets when the construction is complete or ready for use. Depreciation is charge from the date the assets are in operation.

3.h. Intangible Assets

1. Costs associated with refinement systems and procedures that can be identified, controlled and provide economic benefits for more than one year are recognized as intangible assets. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 4 (four) years.
2. Development costs of upstream flu vaccine represent costs associated with research findings or knowledge-based flu vaccine production eggs, from egg preparation, bulk manufacture, clinical trials to registration of such product which performed by external parties. The development costs of upstream flu vaccine will be amortized using straight line method over the useful life of 8 (eight) years.

3.i. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when goods are delivered to customers or services have been completed. Expenses are recognized as incurred (the accrual method).

3.j. Research, Development and Surveillance Expenses

Research costs on internal research projects including the monitoring of products that have been sold are expensed as incurred.

3.k. Income Tax

All temporary differences arising between the tax based of assets and liabilities and their carrying amounts are recognized as deferred taxes using liability method. Deferred tax is measured by enacted tax rate.

Current tax is recognized based on taxable income for the year, in accordance with current tax regulations.

Correction of tax liabilities are recognized at the time when tax assessment letter (SKP) is received, or if the Company appealed, when the result of the appeal is determined.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3.1. Imbalan Kerja

Perusahaan membukukan imbalan manfaat karyawan untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 tahun 2003. Perhitungan imbalan manfaat karyawan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010) Imbalan Kerja.

Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah lebih besar diantara 10% dari nilai kini pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan dalam program tersebut.

Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut vested.

Selain imbalan manfaat karyawan, perusahaan juga menyelenggarakan program pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat dan karyawan kontrak. Program ini memberikan imbalan manfaat karyawan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya. Pendanaan dana pensiun berdasarkan ketentuan terakhir yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dengan Himpunan Karyawan (HIKA) periode 2012-2014 pasal 66, yaitu 15% dari gaji dasar dengan komposisi 60% ditanggung oleh pemberi kerja sedangkan 40% ditanggung karyawan masing-masing.

3.m. Hibah

Berdasarkan PSAK No. 61: "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2012, pengakuan hibah diantaranya adalah hibah terkait dengan aset dan hibah terkait dengan penghasilan, yaitu:

"Hibah terkait dengan aset adalah hibah pemerintah yang kondisi utamanya adalah bahwa entitas yang memenuhi syarat harus melakukan pembelian, membangun atau memperoleh aset jangka panjang lainnya. Kondisi tambahan mungkin juga ditetapkan dengan membatasi jenis atau lokasi atau periode aset tersebut diperoleh atau dimiliki."

Hibah terkait penghasilan adalah hibah pemerintah selain hibah terkait dengan aset.

Perusahaan kemudian melakukan penerapan dini untuk PSAK tersebut dan menyajikan seluruh modal donasi sebagai bagian dari hibah yang terkait dengan penghasilan dan beberapa akun dalam laporan keuangan tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 telah disajikan kembali untuk tujuan perbandingan.

Implementasi PSAK No. 61 di Perusahaan adalah penerimaan donasi dari WHO untuk pengembangan vaksin flu (manusia) dalam rangka menghadapi kesiap siagaan pandemi flu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Cont)

3.1. Employee Benefits

The Company records employee benefits to employees in accordance with labor law No.13 of 2003. Computation of the employee benefits using the *Projected Unit Credit Method*, in accordance with PSAK 24 (Revised 2010) Employee Benefits .

Cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of any plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service costs are charged directly if the benefits become vested, on the other hand it will be recognized as expense using straight line method over the average period until the benefits become vested.

In addition to employee benefits, the Company also provides a pension plan for all eligible permanent employees and contract workers. This program provides employee benefits based on pension basic income and working period of the employees.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya. The pension plan funding is based on the latest decree which is stipulated in the working agreement between the Company and the Himpunan Karyawan (HIKA) for the period of 2012-2014 article 66 which is 15% from basic salary, 60% of which will be contributed by the Employer and the other 40% will be contributed by the respective employee.

3.m. Grant

Under PSAK No. 61: "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance", which became effective starting January 1, 2012, recognition of the grant include grants related to assets and income, that is:

"Grants related to assets are government grants that have a primary condition is that the eligible entity must make a purchase, construct or acquire other long term assets. Additional conditions may also be defined by restricting the type or location or period of the asset acquired or possessed."

Grants related to income are government grants other than grants related to assets.

The Company then make an early implementation of accounting standards presents for all donations as part of the capital grants related to income and multiple accounts in a financial statement dated January 1, 2010/ December 31, 2009 have been restated for comparative purposes.

Implementation of PSAK No. 61 in the Company's is grant donations from WHO to develop vaccine flu (human) in order to deal with pandemic flu preparedness.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3.n. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip yang berlaku umum, mensyaratkan Perusahaan untuk memakai estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan dalam periode mendatang mungkin didasarkan atas jumlah-jumlah yang berbeda dari estimasi tersebut.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2012
Kas	104.337.721
Bank	
Pihak Berelasi	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.666.828.808
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.526.172.716
PT Bank Jabar Banten Tbk	3.553.437.561
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	219.382.535
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
2012: USD 6,050,432,86	58.507.685.756
2011: USD 15,398,922.89	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
2012: USD 45,025.04	435.392.137
2011: USD 45,037.19	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
2012: USD 11,002.03	106.389.630
2011: USD 16,811.82	
Euro	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
2012: EUR 606,604.14	7.770.514.109
2011: EUR 205,713.11	
	<u>98.785.803.252</u>
Sub Jumlah Kas dan Bank	<u>98.890.140.973</u>

Setara Kas	
Pihak Berelasi	
Deposit on call - Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.000.000.000
Deposito Berjangka - Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	140.000.000.000
PT Bank Jabar Banten Tbk	50.000.000.000
Deposito Berjangka - Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
2012: USD 10,471,300	101.257.471.000
2011: USD 471,300	
Pihak Ketiga	
Deposit on call - Rupiah	
PT Bank Mega	-
Jumlah dipindahkan	<u>341.257.471.000</u>

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Cont)

3.n. Use of Estimates

The preparation of the financial statements is in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia, which requires the Company's to make estimates and assumptions that affect the reported amounts in the financial statements. Due to inherent uncertainty in the estimation determination, the actual amount reported in the future might possibly be different from these estimates.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2011	
	260.909.255	Cash
		Bank
		Related Parties
		Rupiah
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	98.192.929.327	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	1.415.817.042	PT Bank Jabar Banten Tbk
	4.880.640.564	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
	233.190.071	United States Dollar
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		2012: USD 6,050,432,86
	139.637.432.767	2011: USD 15,398,922.89
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		2012: USD 45,025.04
	408.397.239	2011: USD 45,037.19
		Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
		2012: USD 11,002.03
	152.449.584	2011: USD 16,811.82
		Euro
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		2012: EUR 606,604.14
	2.414.864.141	2011: EUR 205,713.11
	<u>247.335.720.735</u>	
Sub Total	<u>247.596.629.990</u>	

Cash Equivalents

Related Parties

Deposits On Call - Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Time Deposits - Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Jabar Banten Tbk

Time Deposits - US Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

2012: USD 10,471,300

2011: USD 471,300

Third Parties

Deposits On Call - Rupiah

PT Bank Mega

Moved to the next page

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2012
Jumlah pindahan	341.257.471.000
Deposito Berjangka - Rupiah	
PT Bank Muamalat	10.000.000.000
Deposito Berjangka - Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Mega (2012 : USD 5,000,000)	48.350.000.000
Sub Jumlah Setara Kas	<u>399.607.471.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>498.497.611.973</u></u>

	2012
Tingkat Bunga Deposito :	
Deposit On Call - Rupiah	4,25%
Deposito Berjangka : Rupiah	6,00% - 8,00%
Valas	0,50% - 2,75%

5. PIUTANG USAHA

	2012
Pelanggan Dalam Negeri	
Pihak Berelasi :	
PT Rajawali Nusantara Indonesia	1.531.843.775
PT Kimia Farma Trading & Distribution	1.649.795.070
PT Indofarma Global Medika	328.644.965
Lainnya (Di bawah Rp. 1 Milyar)	-
	<u>3.510.283.810</u>
Pihak Ketiga	
PT Merapi Utama Pharma	1.966.446.020
PT Sagi Capri	1.946.985.150
PT Kertajaya Utama	422.038.365
PT Sawah Besar Farma	304.030.210
Lainnya (Di bawah Rp. 1 Milyar)	391.181.340
	<u>5.030.681.085</u>
Sub Jumlah	<u>8.540.964.895</u>
Pelanggan Luar Negeri	
Pihak Ketiga	
Universal - Exim	115.502.734.800
Bionet	77.156.527.728
UNICEF	17.816.533.081
Biogenetech	-
Pharmacie de sentrale - Tunisia	765.864.000
Bionet - BBIL	-
Lainnya (Di bawah Rp. 1 Milyar)	812.280.000
Sub Jumlah	<u>212.053.939.609</u>
Jasa	<u>721.235.020</u>
Jumlah	<u>221.316.139.525</u>
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	(771.882.856)
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>220.544.256.669</u></u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur (tahun) :

	2012
Sampai dengan 1 Tahun	221.314.302.706
1 s/d 2 Tahun	1.836.818
Jumlah	<u><u>221.316.139.525</u></u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2011
Jumlah pindahan	124.273.748.400
Deposito Berjangka - Rupiah	
PT Bank Muamalat	-
Deposito Berjangka - Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Mega (2012 : USD 5,000,000)	-
Sub Jumlah Setara Kas	<u>124.273.748.400</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>371.870.378.390</u></u>

	2011
Tingkat Bunga Deposito :	
Deposit On Call - Rupiah	7,00%
Deposito Berjangka : Rupiah	6,00% - 8,50%
US Dollar	0,50%

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

	2011
Pelanggan Dalam Negeri	
Pihak Berelasi :	
PT Rajawali Nusantara Indonesia	3.846.005.427
PT Kimia Farma Trading & Distribution	2.487.927.440
PT Indofarma Global Medika	1.234.367.783
Lainnya (Di bawah Rp. 1 Milyar)	1.039.500
	<u>7.569.340.150</u>
Pihak Ketiga	
PT Merapi Utama Pharma	2.545.815.184
PT Sagi Capri	1.447.125.834
PT Kertajaya Utama	417.673.080
PT Sawah Besar Farma	875.522.890
Lainnya (Di bawah Rp. 1 Milyar)	422.429.151
	<u>5.708.566.139</u>
Sub Jumlah	<u>13.277.906.289</u>
Pelanggan Luar Negeri	
Pihak Ketiga	
Universal - Exim	76.076.106.151
Bionet	31.230.906.196
UNICEF	25.683.521.286
Biogenetech	-
Pharmacie de sentrale - Tunisia	1.771.524.480
Bionet - BBIL	-
Lainnya (Di bawah Rp. 1 Milyar)	405.974.360
Sub Jumlah	<u>135.168.032.473</u>
Jasa	<u>535.219.768</u>
Jumlah	<u>148.981.158.530</u>
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	(725.143.235)
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>148.256.015.295</u></u>

The aging of accounts receivable based on invoice date :

	2011
Sampai dengan 1 Tahun	148.960.434.782
1 up to 2 Years	20.723.748
Jumlah	<u><u>148.981.158.530</u></u>

Total from the previous page
 Time Deposits - Rupiah
 PT Bank Muamalat
 Time Deposits - US Dollar
 PT Bank Mega (2012 : USD 5,000,000)
 Sub Total
 Total Cash and Cash Equivalents

Interest Rate
 Deposits on Call - Rupiah
 Time Deposits : Rupiah
 US Dollar

Domestic Customers
 Related Parties
 PT Rajawali Nusantara Indonesia
 PT Kimia Farma Trading & Distribution
 PT Indofarma Global Medika
 Others (Less than Rp 1 Billion)
 Third Parties
 PT Merapi Utama Pharma
 PT Sagi Capri
 PT Kertajaya Utama
 PT Sawah Besar Farma
 Others (Less than Rp 1 Billion)

Overseas Customers
 Third Parties
 Universal - Exim
 Bionet
 UNICEF
 Biogenetech
 Pharmacie de sentrale - Tunisia
 Bionet - BBIL
 Others (Less than Rp 1 Billion)
 Sub Total

Services
 Total

Less: Allowance for Impairment
 Total Trade Receivables-Net

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	2012
Saldo Awal	725.143.235
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	48.137.605
Pemulihan Tahun Berjalan	<u>(1.397.984)</u>
Saldo Akhir	<u>771.882.856</u>

Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis mata uang :

	2012
Rupiah	9.262.199.915
Mata Uang Asing	<u>212.053.939.609</u>
	221.316.139.525
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	<u>(771.882.856)</u>
	<u>220.544.256.669</u>

Sebagian piutang usaha senilai Rp.13.500.000.000 dijadikan jaminan yang bersifat fidusia atas fasilitas kredit yang diterima dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No.PBD/SP3/19/2012 tanggal 15 Maret 2012 periode 30 Maret 2012 sampai dengan 30 Maret 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya piutang.

Adanya hubungan berelasi mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2012
Pihak Berelasi :	
Piutang PT Iglas (Persero)	1.327.637.458
Pihak Ketiga :	
Piutang Lainnya	<u>27.655.572</u>
	1.355.293.030
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	<u>(1.327.637.458)</u>
Jumlah Piutang Lain-Lain	<u>27.655.572</u>

Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai :

	2012
Saldo Awal	1.377.637.458
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	-
Pemulihan Tahun Berjalan	<u>(50.000.000)</u>
Saldo Akhir	<u>1.327.637.458</u>

Atas dasar putusan Mahkamah Agung RI No. 397K/Pdt.Sus/2009 tanggal 30 Juli 2009, Jo No. 01/Pailit/2009/PN Niaga Sby tanggal 30 September 2009 yang menyatakan status PT Iglas (Persero) dalam pailit, Perusahaan melakukan penyisihan 100 % atas pokok piutang PT Iglas (Persero) sebesar Rp.4.894.737.040 dari jumlah kewajibannya sebesar Rp 6.503.458.205 yang terdiri dari pokok piutang Rp.4.894.737.050 akumulasi bunga Rp.1.393.732.896 dan akumulasi denda Rp.209.988.269.

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (Continued)

Movement of provision for impairment losses is as follow :

	2011	
	19.007.307	Beginning Balances
	722.043.831	Provision for Impairment Losses
	<u>(15.907.903)</u>	Bad Debt Recoveries for the Year
	<u>725.143.235</u>	Ending Balance

The amount of accounts receivable based on types of currency:

	2011	
	13.813.126.057	Rupiah
	<u>135.168.032.473</u>	Foreign Currencies
	148.981.158.530	
	<u>(725.143.235)</u>	Less: Allowance for Impairment
	<u>148.256.015.295</u>	

Certain accounts receivable amounts to Rp.13,500,000,000 are pledged as fiduciary collateral for credit facility obtained from the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) based on letter of financing extension approval No.PBD/SP3/19/2012 dated March 15, 2012 for period of March 30, 2012 to March 30, 2013.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts receivable.

A related party transaction may result in difference terms of the transactions with those of similar transactions to third parties.

6. OTHER RECEIVABLES

	2011	
	1.377.637.458	Related Party PT Iglas (Persero)
	<u>574.060.437</u>	Third Party Other Receivables
	1.951.697.895	
	<u>(1.377.637.458)</u>	Less: Allowance for Impairment
	<u>574.060.437</u>	Total Other Receivables-Net

Movement of provision for impairment losses is as follow :

	2011	
	4.213.680.040	Beginning Balance
	-	Provision for Impairment Losses
	<u>(2.836.042.582)</u>	Bad Debt Recoveries for the Year
	<u>1.377.637.458</u>	Ending Balance

PT Iglas (Persero) had been decided to go bankrupt according to the decree of the Supreme Court of Republic of Indonesia No. 397K/Pdt.Sus/2009 dated July 30, 2009, Jo No. 01/Pailit/2009/PN Niaga Sby dated September 30, 2009. Based on the fact, the Company made provision for the principal receivable of PT Iglas (Persero) amounts to Rp.4,894,737,040. The account receivable balance of PT Iglas (Persero) was Rp.6,503,458,205 consist of the principal amounting to Rp.4,894,737,050 accumulated interests of Rp.1,398,732,896 and penalties Rp.209,988,269.

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Sesuai dengan Putusan Perdamaian tanggal 13 Januari 2010 yang diputuskan oleh Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri Surabaya bahwa Perusahaan sebagai Kreditor Konkuren PT Iglas (Persero) berhak untuk memperoleh pembayaran atas piutang mulai bulan April 2010.

Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan telah menerima pembayaran cicilan piutang pokok dari dana PT Iglas pada bulan April sampai dengan Desember 2010 sebesar Rp.681.057.000; bulan Januari sampai dengan Juni 2011 sebesar Rp 302.691.939; bulan Oktober dan November 2012 sebesar Rp.50.000.000. Sedangkan pembayaran cicilan piutang pokok dari dana PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) sebesar Rp.2.533.350.643 dan sisa dana PT PPA sebesar Rp.999.690.769 akan segera diselesaikan sesuai Notulen Rapat tentang Piutang PT Iglas (Persero) antara PT Iglas (Persero) dengan PT Bio Farma (Persero) tanggal 14 September 2012.

PT Iglas (Persero) melalui surat No. 0736/Q-12-2011 tanggal 27 Desember 2011 perihal Penyelesaian Pinjaman dan No. 0084/Q-12-2012 tanggal 6 Pebruari 2012 perihal Konfirmasi Data Hutang PT Iglas (Persero) telah mengajukan permohonan pembebasan denda dan bunga pinjaman sebesar Rp1.608.721.165 dan telah dijawab oleh Perusahaan melalui surat No. 02316/TUK/IV/2012 tanggal 13 April 2012 tentang pembebasan bunga dan denda piutang PT Iglas (Persero) bahwa permohonan tersebut belum dapat dikabulkan sesuai rekomendasi Dewan Komisaris melalui surat No. 15/DK.BF/III/2012 tanggal 12 Maret 2012.

7. PERSEDIAAN

	2012
Bahan Baku/ Penolong	81.292.004.227
Produk Dalam Proses	34.134.147.653
Produk Jadi	46.962.748.523
Perlengkapan	2.392.558.996
Barang Dagangan	39.784.250
	<u>164.821.243.648</u>
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	<u>(2.896.861.910)</u>
Jumlah Persediaan-Bersih	<u>161.924.381.738</u>

Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

	2012
Saldo Awal	2.146.669.944
Pembebanan Tahun Berjalan	2.392.054.501
Pemulihan Tahun Berjalan	<u>(1.641.862.535)</u>
Saldo Akhir	<u>2.896.861.910</u>

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp.166.978.150.537 dan Rp.185.098.153.351 pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 10).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas risiko kerugian.

6. OTHER RECEIVABLES (Continued)

In accordance with the Peace Decision as of January 13, 2010 which was decided by the Commercial Court in Surabaya District Court that the Company as a concurrent creditor of PT Iglas (Persero) is entitled to obtain payment of their receivables starting at April 2010.

Until the date of these financial statements, the Company had received the following principal payments of the receivable : April to December 2010 amounted to Rp.681,057,000; January to June 2011 amounted to Rp.302,691,939; and October and November 2012 amounted to Rp.50,000,000. The Company also received from funds of PT Asset Management Company (Persero) (PT PPA) amounted to Rp.2,533,350,643 as part of settlement of the receivable. The remaining balance of the PT PPA's funds amounts to Rp.999,690,769 will be paid in accordance with the Minutes of Meeting dated September 14, 2012 between PT Iglas (Persero) and the Company regarding the receivable.

PT Iglas (Persero), through its letter No.0736/Q-12-2011 dated December 27, 2011 regarding Loans Settlement and No. 0084/Q-12-2012 dated February 6, 2012, regarding Debt Confirmation Data, has made an appeal to exempt from penalty and interest payable balances amounting to Rp.1,608,721,165. In accordance to letter of recommendation of the Board No.15/DK.BF/III/2012 dated March 12, 2012, the Company refused the appeal through its letter No.02316/TUK/IV/2012 dated April 13, 2012.

7. INVENTORIES

	2011	
	83.599.038.199	Raw Materials/Auxiliaries
	48.086.886.432	Product in Progress
	31.058.984.638	Finished Goods
	2.962.734.536	Supplies
	<u>83.655.596</u>	Merchandise Goods
	<u>165.791.299.401</u>	
	<u>(2.146.669.944)</u>	Less: Allowance for Impairment Losses
	<u>163.644.629.457</u>	Total Inventory-Net

Movement in the allowance for inventories obsolescence are:

	2011	
	5.738.084.262	Beginning Balance
	1.512.290.173	Provision for Impairment Losses
	<u>(5.103.704.491)</u>	Current Year's Impairment Recovery
	<u>2.146.669.944</u>	Ending Balance

Inventories were insured against risk of losses from fire under blanket policy for Rp.166,978,150,537 and Rp.185,098,153,351 in 2012 and 2011, respectively (Note 10).

Management believes that the insurance coverage value is adequate to cover losses suffered from risk that may occurred.

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Sebagian persediaan barang yang berlokasi di Jl. Pasteur No.28 Bandung senilai Rp.34.700.000.000 dijadikan jaminan yang bersifat fidusia atas fasilitas kredit yang diterima dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No.PBD/SP3/19/2012 tanggal 15 Maret 2012 untuk periode 30 Maret 2012 sampai dengan 30 Maret 2013.

8. UANG MUKA

	2012
Pembelian Barang Impor	-
Pembelian Lokal	15.274.714.867
Impor Dalam Penyelesaian	2.556.000.000
Uang Muka Monitoring	345.591.828
Perjalanan Dinas	176.403.250
Uang Muka Diklat	5.000.000
Uang Muka Lainnya	5.125.000
Jumlah	18.362.834.945

Saldo uang muka pembelian lokal per 31 Desember 2012 merupakan uang muka pembelian generator dan pembangunan gedung publik II sebesar Rp.13.500.000.000 dan uang muka pembelian lainnya.

Uang muka impor dalam penyelesaian merupakan pembayaran biaya asuransi, biaya inkling, dan pajak terkait proses penanganan barang impor dari pelabuhan dalam negeri ke lokasi Perusahaan.

9. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2012
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	103.073.101.415
Pajak Penghasilan Pasal 28 A	111.528.426
Jumlah	103.184.629.841

Saldo PPN Masukan per 31 Desember 2012 sebesar Rp.103.073.101.415 setelah memperhitungkan restitusi PPN Masa Pajak Januari - Juni 2011 sebesar Rp.32.272.064.523 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 80098/051-0098-2012 tanggal 1 Mei 2012, dan belum memperhitungkan restitusi PPN Masa Pajak Juli sampai dengan Desember 2011 sebesar Rp.45.383.887.276 sesuai Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00047/407/11/051/12 tanggal 17 Desember 2012 karena restitusi tersebut belum masuk ke rekening perusahaan.

Saldo PPN Masukan per 31 Desember 2011 sebesar Rp 81.347.915.870, setelah memperhitungkan restitusi PPN Masa Pajak April sampai dengan Juni 2010 sebesar Rp.16.251.921.860 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 051 0049 2011 tanggal 21 April 2011, restitusi PPN Masa Pajak Juli sampai dengan Desember 2010 sebesar Rp 38.106.221.522 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 051 0234 2011 tanggal 15 November 2011.

7. INVENTORIES (Continued)

Inventories amounting to Rp.34,700,000,000 located in Jalan Pasteur No.28 Bandung, are pledged as fiduciary collateral for the credit facility from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) based on letter of financing extension approval No.PBD/SP3/19/2012 dated March 15, 2012 for the period of March 30, 2012 to March 30, 2013.

8. ADVANCES

	2011	
	38.356.136.477	Purchases of Imported Goods
	6.449.027.611	Local Purchases
	935.682.571	Import under Settlement
	283.999.600	Advance Payments for Monitoring
	108.198.310	Office Traveling
	106.000.000	Training Advances
	99.750.000	Other Advances
	46.338.794.569	Total

The balance of advances for local purchases as of December 31, 2012 is advanced payments for purchase of generators and construction of public buildings II amount to Rp.13,500,000,000 and others.

Advance payments for imports in progress consist of payments in advance for insurance, inkling, handling expenses and taxes related to handling the imported goods from the port to the location of the Company.

9. TAXES

a. Prepaid Taxes

	2011	
	81.347.915.870	Input Value Added Tax
	111.528.426	Income Tax Article 28 A
	81.459.444.296	Total

The VAT-Input balance as of December 31, 2012 amounting to Rp.103,073,101,415 was net balance after deducting with tax refund for period of January to June 2011 amounted to Rp.32,272,064,523 in accordance with Letter of Instruction of Tax Restitution Payment No. 80098/ 051-0098-2012 dated May 1, 2012, but it has not been taken into account the VAT restitution for tax period from July to December 2011 amounting to Rp.45,383,887,276 based on Tax Assessment Letter - Overpayment No.00047/407/11/051/12 dated December 17, 2012, because it has not been received in the Company's bank account.

The VAT-Input balance as of December 31, 2011 amounting to Rp.81,347,915,869 is net amount after taking into account the VAT Restitution for period of April to June 2010 amounting to Rp.16,251,921,860 in accordance with Letter of Instruction of Tax Restitution Payment No. 051 0049 2011 dated April 21, 2011, refund for tax period from July to December 2010 amounting to Rp 38,106,221,522 based on Instruction Letter of Instruction of Tax Restitution Payment No. 051 0234 2011 dated November 15, 2011.

9. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang Pajak

	2012
Pajak Penghasilan Pasal 25	8.925.698.703
Pajak Penghasilan Pasal 21	5.425.822.769
Pajak Penghasilan Pasal 23	158.907.966
Pajak Penghasilan Final/Pasal 4 (2)	593.611.970
Pajak Penghasilan pasal 29	15.027.270.394
Jumlah	<u>30.131.311.802</u>

Utang pajak penghasilan pasal 29 per 31 Desember 2011 terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan atas modal donasi yang diterima Perusahaan pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2012
Pajak Kini	(137.260.881.250)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	2.052.647.434
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	<u>(135.208.233.816)</u>

Rekonsiliasi antara laba komersial dan laba fiskal adalah :

	2012
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	521.100.117.415
Beda Waktu	
Penyisihan Nilai Persediaan	750.191.966
Beban Imbalan Pasca Kerja	6.916.415.572
Pemulihan Biaya Dibayar Dimuka	1.063.000.892
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	(3.260.379)
Biaya Dibayar Dimuka	(1.529.847.560)
Penurunan Nilai Aset Tetap	547.242.577
Jumlah Beda Waktu	<u>7.743.743.067</u>
Beda Tetap	
Tantiem	6.305.000.000
Sumbangan Sosial Masyarakat dan Bantuan Sosial Pegawai	9.394.648.681
Beban HUT Perusahaan, Olah Raga dan Rekreasi	2.949.942.916
Jamuan Tamu	2.314.231.296
Koreksi Pajak dan Denda Pajak	4.880.737.316
Pemberian Penghargaan Bentuk Natura	814.341.250
Penyusutan Mobil Direksi	167.093.262
Langganan Perpustakaan & Surat Kabar	232.476.481
Beban Telepon Genggam	103.216.803
Beban Kantor Lainnya	-
Selisih Tantiem antara taksasi dengan RUPS	(3.042.770.240)
Sewa ruangan dan Bagi Hasil yg kena PPh Final	(459.795.455)
Bunga Jasa Giro dan Deposito yg kena PPh Final	(3.459.457.082)
Jumlah Beda Tetap	<u>20.199.665.227</u>
Laba Kena Pajak	<u>549.043.525.709</u>
Laba Kena Pajak (Dibulatkan)	<u>549.043.525.000</u>

9. TAXES (continued)

b. Taxes Payable

	2011	
	6.772.496.709	Income Tax Article 25
	5.653.632.457	Income Tax Article 21
	172.261.365	Income Tax Article 23
	239.130.872	Income Tax Article 4 (2)
	9.482.428.800	Income Tax Article 29
Total	<u>22.319.950.203</u>	Total

Income tax payable article 29 as of December 31, 2011 consists of underpayment of income tax of donation capital the Company received on years 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011.

c. Income Taxes Benefit (Expense)

	2011	
	(105.826.111.000)	Current Income Tax Expense
	472.916.155	Deferred Tax Benefit (Expenses)
	<u>(105.353.194.845)</u>	Income Tax Expense-Net

Reconciliation between commercial income and tax-based income is as follows:

	2011	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	407.772.055.415	Income Before Income Tax Expense
Beda Waktu		Temporary Differences
Provision for Impairment of Inventory	(3.591.414.319)	Provision for Impairment of Inventory
Employees Benefit Expense	7.612.985.591	Employees Benefit Expense
Recovery of Prepaid Expenses	1.023.598.104	Recovery of Prepaid Expenses
Provision for Impairment of Receivable	(2.129.906.654)	Provision for Impairment of Receivable
Prepaid Expenses	(1.063.000.892)	Prepaid Expenses
Impairment of Fixed Assets	-	Impairment of Fixed Assets
Total Temporary Differences	<u>1.852.261.830</u>	Total Temporary Differences
Beda Tetap		Permanent Differences
Bonus	8.910.000.000	Bonus
Donation for Public Society and Employees Social Welfare	3.819.973.693	Donation for Public Society and Employees Social Welfare
The Company's Anniversary, Sport and Recreation Expenses	2.531.391.210	The Company's Anniversary, Sport and Recreation Expenses
Entertainment	2.450.298.726	Entertainment
Tax Corection and Penalty	2.619.456.378	Tax Corection and Penalty
Gratuity Granted in Nature	379.184.000	Gratuity Granted in Nature
Car Depreciation of Directors	222.791.016	Car Depreciation of Directors
Subscription of Newspaper	290.638.472	Subscription of Newspaper
Mobile Telephone Expenses	116.519.128	Mobile Telephone Expenses
Other Office Expenses	5.823.020	Other Office Expenses
Difference between Estimated Bonus and Actual (RUPS)	(3.061.639.291)	Difference between Estimated Bonus and Actual (RUPS)
Room Rent and Taxable Profit Sharing	(228.636.364)	Room Rent and Taxable Profit Sharing
Interest of Time Deposits and Current Accounts	(4.375.672.469)	Interest of Time Deposits and Current Accounts
Total Permanent Diferrent	<u>13.680.127.519</u>	Total Permanent Diferrent
Laba Kena Pajak	<u>423.304.444.764</u>	Taxable Income
Laba Kena Pajak (Rounded off)	<u>423.304.444.000</u>	Taxable Income (Rounded off)

9. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (Lanjutan)

	2012
Taksiran Beban Pajak Penghasilan Badan	
25 % x Rp. 549.043.525.000	137.260.881.250
25 % x Rp. 423.304.444.000	
Jumlah	137.260.881.250
Dikurangi : Pajak Dibayar Dimuka	
Pasal 22	15.016.008.921
Pasal 25	107.123.169.636
Pasal 23	94.432.299
	122.233.610.856
Pajak Penghasilan Badan	15.027.270.394

d. Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dari laba akuntansi sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Terhadap lebih bayar pajak penghasilan badan tahun pajak 2011 sebesar Rp.111.528.426 sampai dengan tanggal laporan masih dalam proses pemeriksaan oleh KPP Wajib Pajak Besar Tiga berdasarkan SP2 No.PRINT-00117/WPJ.19/KP.0305/RIK.SIS/2012, tanggal 16 Juli 2012.

	2012
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi	521.100.117.415
Beban Pajak dengan Tarif Maksimum	130.275.029.354
Pengaruh Pajak atas Benda Tetap	5.049.916.130
Pemulihan Biaya Dibayar Dimuka	(116.711.667)
Beban Pajak Perusahaan	135.208.233.816
Beban Kini	137.260.881.250
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	(2.052.647.434)

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dari dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan sebagai berikut:

	01 Januari 2011 January 1, 2011	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged into the Income Statement	31 Desember 2011 December 31, 2011	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged into the Income Statement	31 Desember 2012 December 31, 2012	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
Imbalan Kerja	6.727.957.735	1.903.246.399	8.631.204.134	1.729.103.893	10.360.308.028	Employee Benefit
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	1.058.171.837	(532.476.664)	525.695.173	(815.095)	524.880.078	Allowance for Doubtful Account
Penyisihan Persediaan	1.434.521.066	(897.853.580)	536.667.486	187.547.992	724.215.478	Allowances for Inventories
Penurunan nilai aset				136.810.644	136.810.644	Asset impairment
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	9.220.650.638	472.916.155	9.693.566.794	2.052.647.434	11.746.214.228	Deferred Tax Assets - Net

9. TAXES (continued)

c. Income Taxes Benefit (Expense) (Continued)

	2011	
	-	Corporate Income Tax Estimated
	105.826.111.000	25 % x Rp. 549,043,525,000
	105.826.111.000	25 % x Rp. 423,304,444,000
		Less : Prepaid Income Tax
	14.627.004.562	Article 22
	91.269.960.508	Article 25
	40.674.356	Article 23
	105.937.639.426	Total Prepaid Tax
	(111.528.426)	Corporate Income Tax

d. Deferred Tax

The reconciliation between estimated income tax expense computed using the prevailing tax rate of 25% of the accounting income before tax expense (benefit) and the tax expense as reported in the statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Until the date of these report, the definite amount of the corporate income tax overpayment is still in process of examination by the Office of Tax Service-Wajib Pajak Besar Tiga based on letter of tax examination No.PRINT-00117/WPJ.19/KP.0305/RIK.SIS/2012, dated July 16, 2012.

	2011	
	407.772.055.415	Income Before Tax Expense as shown in the Statement of Comprehensive Income
	101.943.013.853	Tax Expense Based on Maximum Tax Rate
	3.420.031.689	Tax Effect on Permanent Differences
	(9.850.697)	Recovery of Prepaid Expenses
	105.353.194.845	Income Tax Expenses
	105.826.111.000	Current Tax
	(472.916.155)	Expense (Benefit) Deferred Tax

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2012</u>
Asuransi	1.113.167.419
Sewa	416.680.141
Lainnya	-
Jumlah	<u>1.529.847.560</u>

Asuransi Dibayar Dimuka tahun 2012 terdiri dari premi asuransi karyawan, persediaan, kebakaran, dan kendaraan kepada PT Asuransi Jiwa Bumi Putera 1912, PT Parolamas, dan PT Asuransi Bumiputera Muda.

11. SETORAN JAMINAN

	<u>2012</u>
Setoran Jaminan	<u>-</u>

Merupakan setoran jaminan ke PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar USD.17,000 untuk tender vaksin Polio 10 ds ke Tunisia. Jangka waktu jaminan ini sesuai dengan jatuh waktu kontrak, yaitu sampai dengan 30 April 2012, dan telah dicairkan pada 31 Juli 2012.

12. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

	<u>2012</u>
Jasa Registrasi Vaksin	1.322.103.857
Bunga Deposito	567.032.018
Lainnya	-
Jumlah	<u>1.889.135.875</u>

13. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>2012</u>
Persediaan dalam Perjalanan	3.525.303.887
Persediaan dalam Karantina	24.377.990.606
Jumlah	<u>27.903.294.492</u>

Persediaan dalam perjalanan merupakan pembelian impor Heatmarker VVM dan plastic dropper and caps for Polio Vaccine yang masuk dalam kategori persediaan dalam perjalanan karena posisinya per 31 Desember 2012 masih di pelabuhan. (Lihat Catatan 3f)

Persediaan dalam karantina berasal dari pembelian bahan baku vaksin dan sera dan bahan perkemasan yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 masih dalam status karantina karena sedang dalam proses pengujian. (Lihat Catatan 3f)

10. PREPAID EXPENSE

	<u>2011</u>	
	972.177.150	Insurance
	90.539.117	Rent
	284.625	Others
	<u>1.063.000.892</u>	Total

Prepaid insurance in 2012 represents the insurance premium for employees, supplies, fires, and vehicles paid in advance to PT Asuransi Jiwa Bumi Putera 1912, PT Asuransi Parolamas, and PT Asuransi Bumiputera Muda.

11. GUARANTEE DEPOSITS

	<u>2011</u>	
	<u>154.156.000</u>	Guarantee deposit

This account represents the amount of deposit to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk equivalent to USD.17,000 as a bid guarantee for bidding of 10 ds polio vaccine to Tunisia. The guarantee period are, in accordance with the maturity of the contract, until April 30, 2012, and was liquidated on July 31, 2012.

12. ACCRUED INCOME

	<u>2011</u>	
	1.088.982.596	Vaccine Registration Services
	245.910.138	Interest on Time Deposits
	16.850.338	Others
	<u>1.351.743.073</u>	Total

13. OTHER CURRENT ASSETS

	<u>2011</u>	
	-	Inventory in Transit
	-	Inventory in Quarantine
	<u>-</u>	

Inventories in transit is imported goods consist of Heatmarker VVM and Plastic Dropper and Caps for Polio Vaccine that have been received but still at the port as of December 31, 2012. (See Note 3f)

Inventories in quarantine consist of purchased raw materials of vaccine and sera and packing materials that are still in testing process in the quarantine. (See Note 3f)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost Acquisitions
Tanah	17.181.840.772	-	-	-	17.181.840.772	Land
Bangunan	229.369.911.140	-	411.974.183	175.828.607.587	404.786.544.544	Buildings
Bangunan Tidak Permanen	4.170.174.287	-	-	1.424.562.980	5.594.737.267	Non Permanent Buildings
Rumah Dinas	1.956.000	-	-	-	1.956.000	Official Housing
Inventaris Mesin	207.206.776.479	50.661.000	-	117.152.140.715	324.409.578.194	Machinery
Inventaris Utility	43.023.338.954	318.250.000	-	9.572.775.380	52.914.364.334	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	467.129.551.210	20.274.845.323	-	36.688.062.517	524.092.459.050	Factory Equipment
Inventaris Kantor						Office Equipment
Kelompok I	26.738.547.338	5.068.477.503	-	5.318.803.950	37.125.828.791	Group I
Kelompok II	15.323.970.808	1.185.899.695	-	721.387.700	17.231.258.203	Group II
Kendaraan	4.734.355.100	-	-	-	4.734.355.100	Vehicles
Aset Dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Bangunan	159.590.637.288	30.902.682.368	-	(177.253.170.567)	13.240.149.090	Buildings
Mesin, Pabrik, Utility	144.670.985.374	117.803.459.270	-	(169.453.170.262)	93.021.274.381	Machine, Factory, Utility
Jumlah	1.319.142.044.750	175.604.275.160	411.974.183	-	1.494.334.345.727	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	61.647.780.147	14.926.333.935	111.533.554	-	76.462.580.529	Buildings
Bangunan Tidak Permanen	1.111.993.398	520.052.558	-	-	1.632.045.956	Non Permanent Buildings
Rumah Dinas	1.955.998	-	-	-	1.955.998	Official Housing
Inventaris Mesin	95.119.807.740	19.697.802.228	-	-	114.817.609.968	Machinery
Inventaris Utility	16.899.965.233	3.677.611.919	-	-	20.577.577.152	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	219.169.100.078	35.356.307.739	-	-	254.525.407.817	Factory Equipment
Inventaris Kantor						Office Equipment
Kelompok I	19.719.391.024	6.960.528.809	-	-	26.679.919.833	Group I
Kelompok II	10.003.213.038	1.625.625.192	-	-	11.628.838.229	Group II
Kendaraan	2.284.691.603	704.199.093	-	-	2.988.890.696	Vehicles
Jumlah	425.957.898.259	83.468.461.473	111.533.554	-	509.314.826.179	Total
Nilai Buku	893.184.146.491				985.019.519.548	Book Value

	2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost Acquisitions
Tanah	13.755.979.216	-	-	3.425.861.556	17.181.840.772	Land
Bangunan	186.303.835.034	-	40.557.464	43.106.633.570	229.369.911.140	Buildings
Bangunan Tidak Permanen	2.356.766.154	-	94.838.517	1.908.246.850	4.170.174.287	Non Permanent Buildings
Rumah Dinas	54.092.000	-	52.136.000	-	1.956.000	Official Housing
Inventaris Mesin	189.050.115.751	2.531.567.940	197.867.115	15.822.959.903	207.206.776.479	Machinery
Inventaris Utility	36.851.536.954	-	-	6.171.802.000	43.023.338.954	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	420.715.231.990	31.834.132.767	1.714.535.262	16.294.721.715	467.129.551.210	Factory Equipment
Inventaris Kantor						Office Equipment
Kelompok I	23.031.420.069	3.693.032.920	72.638.100	86.732.450	26.738.547.338	Group I
Kelompok II	14.142.973.966	1.589.625.770	415.778.928	7.150.000	15.323.970.808	Group II
Kendaraan	3.989.555.100	744.800.000	-	-	4.734.355.100	Vehicles
Aset Dalam Penyelesaian						Construction in Progress
Bangunan	76.291.477.939	128.314.039.570	-	(45.014.880.220)	159.590.637.288	Buildings
Mesin, Pabrik, Utility	46.994.341.286	136.060.010.156	-	(38.383.366.068)	144.670.985.374	Machine, Factory, Utility
Jumlah	1.013.537.325.459	304.767.209.123	2.588.351.386	3.425.861.555	1.319.142.044.750	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	51.211.126.079	10.443.244.656	6.590.588	-	61.647.780.147	Buildings
Bangunan Tidak Permanen	773.687.671	373.147.620	34.841.893	-	1.111.993.398	Non Permanent Buildings
Rumah Dinas	54.091.991	-	52.135.993	-	1.955.998	Official Housing
Inventaris Mesin	80.316.145.843	15.001.529.006	197.867.109	-	95.119.807.740	Machinery
Inventaris Utility	13.399.254.295	3.500.710.938	-	-	16.899.965.233	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	189.119.943.856	31.322.929.408	1.273.773.186	-	219.169.100.078	Factory Equipment
Inventaris Kantor						Office Equipment
Kelompok I	14.780.915.598	5.010.748.386	72.272.960	-	19.719.391.024	Group I
Kelompok II	8.893.041.852	1.524.337.987	414.166.801	-	10.003.213.038	Group II
Kendaraan	1.634.460.975	650.230.628	-	-	2.284.691.603	Vehicles
Jumlah	360.182.668.160	67.826.878.629	2.051.648.530	-	425.957.898.259	Total
Nilai Buku	653.354.657.299				893.184.146.491	Book Value

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Sebagian aset tetap yang terdiri dari mesin, inventaris dan peralatan pabrik yang berlokasi di Jl. Pasteur No.28 Bandung senilai Rp.80.500.000.000 dijadikan jaminan fidusia atas fasilitas kredit dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No.PBD/SP3/19/2012 tanggal 15 Maret 2012 dengan jangka waktu satu tahun dari 30 Maret 2012 sampai dengan 30 Maret 2013.

Sebagian inventaris mesin yang berlokasi di Jl. Pasteur No.28 Bandung senilai Rp.135.000.000.000 juga dijadikan jaminan atas fasilitas *non cash loan* yang terdiri dari penerbitan LC Import (*sight, usance & UPAS*); *treasury line*; dan *bills purchasing line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No.CBG.CB2/SPPK.D02.013/2012 tanggal 3 Agustus 2012 dengan jangka waktu satu tahun dari 15 Agustus 2012 sampai dengan 14 Agustus 2013.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan pada PT Asuransi Parolamas dan PT Asuransi Bumiputera Muda terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp.1.100.556.597.858 dan Rp.964.259.322.903 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas risiko kebakaran dan lainnya.

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut :

	2012
Beban Produksi	59.009.309.368
Beban Jasa	73.119.090
Beban Usaha	
Administrasi dan Umum	8.173.405.148
Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	16.212.627.866
Jumlah	<u>83.468.461.473</u>

15. ASET TAKBERWUJUD

	2012
Perangkat Lunak	2.223.571.070
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi	<u>(1.636.930.841)</u>
	586.640.229
Pengembangan Upstream Vaksin Flu Dalam I	10.316.579.210
Perangkat Lunak Dalam Penyelesaian	<u>2.461.403.373</u>
Jumlah	<u>13.364.622.812</u>

Perangkat lunak terdiri dari biaya aplikasi informasi akuntansi, penjualan, remunerasi SDM, persediaan, *business process mapping*, Bio Anqqaran, aset tetap dan *medical record*.

Biaya pengembangan *upstream* vaksin flu dalam penyelesaian merupakan biaya yang terkait dengan transfer teknologi *upstream* flu dengan BIKEN - Jepang yang meliputi aktivitas pengembangan vaksin flu pada skala lab (5000 telur), optimalisasi proses produksi pada skala lab untuk memperoleh hasil (*yields*) yang ekonomis, uji pra-klinis dan uji immunogenisitas yang telah dilaksanakan sampai dengan tahun 2011.

14. FIXED ASSETS (Continued)

Certain fixed assets amounted to Rp.80,500,000,000 located in Jl. Pasteur No.28 Bandung are pledged as fiduciary collateral for the credit facility from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) based on letter of financing extension approval No.PBD/SP3/19/2012 dated March 15, 2012 for the period of March 30, 2012 until March 30, 2013.

Other fixed assets (certain machineries) amounted to Rp.135,000,000,000 located in Jl. Pasteur No.28 Bandung are also pledged for non-cash loan facilities consists of Import LC (*sight, usance & UPAS*); *treasury line*, and *bills purchasing line* from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk based on letter of Credit Proposal No.CBG.CB2/SPPK.D02.013/2012 dated August 3, 2012 for the period of one year from August 15, 2012 until August 14, 2013.

Fixed assets, except land, were insured to PT Asuransi Parolamas and PT Asuransi Bumiputera Muda against fire and other risks under blanket policies with coverage amounting to Rp.1,100,556,597,858 and Rp.964,259,322,903 on December 31, 2012 and 2011, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from fire and other risks.

Fixed assets depreciation expenses were allocated as follows:

	2011	
	53.069.761.322	Production Expense
	69.064.175	Cost of Service
		Operating Expenses
	5.630.913.069	General and Administrative
	9.057.140.063	Research, Development and Surveillans
	<u>67.826.878.629</u>	Total

15. INTANGIBLE ASSETS

	2011	
	1.819.843.800	Software
	<u>(1.247.451.740)</u>	Less: Accumulated Amortization
	572.392.060	
	10.316.579.210	Development of Upstream Flu Vaccine
	<u>2.347.345.216</u>	Software in Progress
	<u>13.236.316.486</u>	Total

The software consist of applications of accounting information, sales, remuneration of human resources, inventory, business process mapping, budgeting, fixed asset and medical records.

Costs of development of Upstream Flu Vaccine in Progress are costs associated with transfer of technology of upstream flu from Biken - Japan which include flu vaccine development activities at lab scale (5000 eggs), optimization of the production process at lab scale to bring in economic yields, pre-clinical testing and immunogenicity trials that have been conducted up to 2011.

15. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

Tahapan selanjutnya dari proses transfer teknologi ini meliputi produksi preclinical lot, produksi clinical lot, uji preklinis pada hewan percobaan, uji klinis phase 1, 2 dan 3 serta lisensi/registrasi produk ke BPOM. Tahapan ini memerlukan waktu antara 2 sampai dengan 3 tahun dengan jumlah biaya yang belum dapat di estimasi secara handal. Sampai dengan tanggal laporan 31 Desember 2012 tahapan ini belum dilaksanakan. Perusahaan berencana untuk melanjutkan proses ini pada tahun 2013. Biaya pengembangan Upstream Vaksin Flu ini diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 8 (delapan) tahun sejak vaksin tersebut diproduksi secara komersil. Jika pengembangan tidak dilanjutkan (dibatalkan), diakui seluruhnya sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2012
Beban Tangguhan	1.746.200.000
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi	(800.341.667)
Jumlah Beban Tangguhan Bersih	945.858.333
Aset Tidak Produktif	300.971.500
Setoran Jaminan	446.965.496
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	<u>1.693.795.329</u>

Beban Tangguhan merupakan pengeluaran untuk sistem jaringan listrik PLN yang diamortisasi selama 4 tahun.

Aset tidak produktif merupakan aset tetap yang tidak digunakan karena rusak/usang dan telah mendapat persetujuan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk dihapusbukukan. Sesuai ketentuan PSAK, pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2012 aset tersebut disajikan sebesar taksiran nilai wajarnya sesuai hasil appraisal, yaitu Rp.300.971.500 dan mengakui selisih dengan nilai tercatatnya sebagai kerugian pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Perusahaan belum mengklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual dalam kelompok aset lancar karena belum dapat memperkirakan waktu realisasi penjualan aset tersebut.

Setoran jaminan merupakan jaminan yang diberikan untuk penambahan daya listrik, sewa gedung kantor Arthaloa dan jaminan gas elpiji.

17. UTANG USAHA

	2012
Utang Pembelian Bahan Baku/Penolong :	
Pihak Berelasi - Rupiah	
Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)	4.244.239.102
CV. Karya Cahya Abadi	1.365.942.991
Jumlah	5.610.182.093
Pihak Ketiga - Rupiah	
PT. Elo Karsa Utama	4.060.426.250
CV. Sinar Gemilang	3.348.916.126
Jumlah dipindahkan	<u>7.409.342.376</u>

15. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

The next stages of the process of transfer of technology include production of preclinical lots, production of clinical lots, preclinical tests at tiral animal, clinical trials phase 1, 2 and 3 and obtaining product license/registration to the BPOM (drugs and foods controls). These stages may take 2 to 3 years and the costs cannot be reliably estimated. Until the date of this report, these stages have not been implemented. The company plans to continue this process in 2013. The Upstream Flu Vaccine development costs will be amortized using straight-line method over the useful life of 8 (eight) years since the vaccines are commercially produced. If the development does not continued (canceled), the costs will be expensed in the statement of comprehensive income.

16. OTHER ASSETS

	2011	
	1.746.200.000	Deferred Charges
	(363.791.667)	Less: Accumulated Amortization
	1.382.408.333	Total Deferred Charges - Net
	848.214.081	Non Productive Asset
	446.965.496	Guarantee Deposits
	<u>2.677.587.910</u>	Total Others Assets - Net

The deferred charges are expenditures for installing system of electricity network from PLN which were deferred and amortized over 4 years.

Non productive assets represents the unused fixed assets because of damaged/obsolete and have been approved by Shareholders at the General Meeting of Shareholders to be written off. In accordance with the statement of financial accounting standards, these assets were stated in the statement of financial position as of December 31, 2012 at their estimated fair value amounts to Rp.300,971,500 (appraisal value) and recognized the difference from their carrying value as a loss in the statement of comprehensive income for the year. The Company has not been classified these assets as assets held for sale because the time of sale of the assets is still unpredictable.

Guarantee deposits account is the amount of deposit given for additional electrical power, rental of Arthaloa office and LPG.

17. ACCOUNTS PAYABLE

	2011	
		Payable on Purchase of Raw Material/Auxiliaries
		Related Parties - Rupiah
	6.067.198.387	Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)
	780.398.525	CV. Karya Cahya Abadi
	6.847.596.912	SubTotal
		Third Parties - Rupiah
	187.431.750	PT. Elo Karsa Utama
	1.331.852.313	CV. Sinar Gemilang
	<u>1.519.284.063</u>	Total moved to the next page

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

17. ACCOUNTS PAYABLE (Continued)

	2012	2011	
Jumlah pindahan	7.409.342.376	1.519.284.063	Total from previous page
CV. Pop Grafika	1.723.450.000	2.818.564.320	CV. Pop Grafika
Lab. BioKimia FMIPA & LSIH Unbraw	1.150.000.000	-	Lab. BioKimia FMIPA & LSIH Unbraw
PT. Global Satria Aji	1.709.861.112	1.369.367.296	PT. Global Satria Aji
CV. Tiara Utama	690.609.803	640.712.638	CV. Tiara Utama
CV. Surya Teknik	630.200.000	219.950.500	CV. Surya Teknik
Juwana Parahyangan Nusantara	306.850.000	3.596.663.950	Juwana Parahyangan Nusantara
Pall Filtration Indonesia	359.484.950	3.119.126.865	Pall Filtration Indonesia
CV. Universal	106.844.000	524.634.594	CV. Universal
PT. CMSI	-	134.438.975	PT. CMSI
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	14.410.653.851	18.424.276.564	Others (Less than Rp 1 Billion)
Jumlah	<u>28.497.296.092</u>	<u>32.367.019.765</u>	SubTotal
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing			Third Parties - Foreign Currencies
Staten Serum Institute	-	20.884.628.689	Staten Serum Institute
Berna	33.766.353.890	5.262.432.440	Berna
Bio Lab	-	4.078.151.640	Bio Lab
Jangsung	2.824.579.247	2.085.082.318	Jangsung
Temptime	1.420.542.437	-	Temptime
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	654.115.426	1.812.916.800	Others (Less than Rp 1 Billion)
Jumlah	<u>38.665.591.000</u>	<u>34.123.211.886</u>	SubTotal
Jumlah Utang Bahan Baku/Penolong	<u>72.773.069.185</u>	<u>73.337.828.563</u>	Total
Utang Pembelian Aset			Payable on Purchase of Assets
Pihak Berelasi - Rupiah			Related Parties - Rupiah
PT. Pembangunan Perumahan (Persero)	-	5.133.160.390	PT. Pembangunan Perumahan (Persero)
Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)	273.441.117	1.534.717.735	Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)
CV. Karya Cahya Abadi	109.422.600	1.358.763.126	CV. Karya Cahya Abadi
Jumlah	<u>382.863.717</u>	<u>8.026.641.251</u>	
Pihak Ketiga - Rupiah			Third Parties - Rupiah
PT. Trakindo Utama	1.572.000.000	-	PT. Trakindo Utama
PT. Daya Cipta Dianrancana	1.245.545.000	-	PT. Daya Cipta Dianrancana
PT. Fluida Teknika	1.031.600.000	2.028.070.000	PT. Fluida Teknika
PT. Prima Instrument Analitika	950.000.000	-	PT. Prima Instrument Analitika
PT. Biotech Maju Sejahtera	820.725.000	6.916.830.353	PT. Biotech Maju Sejahtera
PT. ITS Science Indonesia	706.750.000	4.430.662.500	PT. ITS Science Indonesia
PT. Sigma Bimed	208.125.000	1.833.214.900	PT. Sigma Bimed
CV. Adytia Pratama	1.672.000	3.132.222.500	CV. Adytia Pratama
PT. Raya Konsult	-	2.044.848.850	PT. Raya Konsult
PT. Addni Technology	-	1.041.200.000	PT. Addni Technology
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	4.897.156.415	13.868.723.850	Others (Less than Rp 1 Billion)
Jumlah	<u>11.433.573.415</u>	<u>35.295.772.953</u>	SubTotal
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing			Third Parties - Foreign Currencies
Bio Engineering	-	6.317.889.296	Bio Engineering
Getinge	-	309.573.601	Getinge
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	384.533.167	1.315.033.120	Others (Less than Rp 1 Billion)
Jumlah	<u>384.533.167</u>	<u>7.942.496.017</u>	
Jumlah Utang Pembelian Aset	<u>12.200.970.299</u>	<u>51.264.910.220</u>	SubTotal
Utang Pengadaan Jasa			Procurement of Services
Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF) - Pihak Berelasi	921.545.578	3.662.785.991	Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF) - Third Party
Biaya Impor	-	459.684.496	Biaya Impor
Jumlah Utang Pengadaan Jasa	<u>921.545.578</u>	<u>4.122.470.486</u>	SubTotal
Jumlah Utang Usaha	<u>85.895.585.061</u>	<u>128.725.209.270</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2012
Jasa Produksi Karyawan dan Lainnya	55.778.688.490
Jasa Profesional	2.494.430.200
Keagenan Ekspor, Royalti dan Insentif Penjualan	3.402.191.816
Pemeliharaan dan Perbaikan	-
Beban Angkutan dan Embalage	1.689.638.141
Peningkatan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia	740.690.500
Administrasi Kantor	1.785.277.156
Perjalanan Dinas	225.901.820
Monitoring	346.855.200
Lainnya	-
Jumlah	66.463.673.323

Jasa produksi karyawan yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2012 merupakan pengakuan beban dan liabilitas jasa produksi tahun 2012 yang diestimasi sebesar 11 % dari laba bersih setelah pajak sesuai Nota Dinas Direksi No. 00433/DIR/I/2013 dan tertuang dalam RKAP tahun 2012.

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2012
1. Swasta	91.278.806
2. Goldsmith - Mexico	1.830.126.794
Jumlah	1.921.405.600

20. LIABILITAS LANCAR LAINNYA

	2012
Tantiem	6.305.000.000
Taksasi Ongkos angkut dan embalage	6.250.311.813
Titipan Pihak Ketiga	542.579.854
Lainnya	204.055.098
Jumlah	13.301.946.765

Utang tantiem merupakan pengakuan beban dan liabilitas tantiem tahun 2012 yang jumlahnya diestimasi sesuai RKAP yang telah disahkan dalam RUPS.

Taksasi ongkos angkut dan embalage merupakan pengakuan jumlah biaya angkut dan embalage yang diestimasi per 31 Desember 2012 dan 2011 untuk pengiriman penjualan vaksin kepada Pemerintah.

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menerapkan liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010). Selain itu Perusahaan juga mengikutsertakan seluruh karyawan tetap dan kontrak ke dalam program pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya.

Uraian berikut ini merupakan rangkuman perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tahun 2012 dan 2011 yang diakui pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

18. ACCRUED EXPENSES

	2011	
	44.876.113.324	Employee's Bonus and Others
	3.808.635.017	Professional Fees
	2.016.870.425	Export Agencies, Royalties and Sales Incentives
	1.234.980.095	Repair and Maintenance
	740.608.580	Transportation and Embalage
	85.600.000	Human Resources Improvement and Development
	82.080.777	Office Administration
	16.567.900	Business Travelling
	-	Monitoring
	495.000	Others
Total	52.861.951.118	Total

The accrued employee's bonus as of December 31, 2012 is estimated liability recognition of employee's bonus for the year of 2012 at 11% of net income after tax in accordance with the Directors' Memorandum No. 00433/DIR/I/2013 and as mention in the Company's budget for 2012.

19. UNEARNED REVENUE

	2011	
	67.311.593	Swasta
	-	Goldsmith - Mexico
Total	67.311.593	Total

20. OTHER CURRENT LIABILITIES

	2011	
	8.910.000.000	Management Bonus
	7.487.517.287	Estimated Freights and Embarkation
	64.655.634	Third Parties Deposits
	442.082.617	Others
Total	16.904.255.537	Total

Management bonus arises from recognition of estimated liability of management bonus in 2012 according to RKAP that has been approved in the Stockholders' General Meeting.

Estimated freights and embarkation represent the liability recognition of estimated freights and embarkation expenses as of December 31, 2012 and 2011 due to the delivery of selling vaccines to the Government.

21. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company accounts for employee benefits liabilities based on PSAK 24 (Revised 2010). The Company arranges a defined contribution program covering all of its permanent and contract employees which is managed through Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya.

The following information is the summary of calculation of employee benefit expense and its liability in 2012 and 2011 which were recognized in the statement of comprehensive income and the statement of financial position.

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA KERJA

Perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tahun 2012 dan 2011 dilakukan oleh aktuaris independen (PT Konsultan Aktuarial Mizan dan PT Dian Artha Tama dalam laporannya tanggal 15 Januari 2013 dan 11 Januari 2012) menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Beban Imbalan Pasca Kerja

	2012	2011
Beban Jasa Kini	5.563.065.955	4.813.780.218
Beban Bunga	5.101.674.262	3.203.659.053
Beban Jasa lalu - Non Vested	780.528.804	780.528.804
Laba (Rugi) Aktuarial yang Diakui	(536.053.250)	299.481.246
Pemberhentian	7.751.996.000	17.350.241.800
Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja	18.661.211.772	26.447.691.121

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja

	2012	2011
Saldo Awal Nilai Kini Liabilitas		
Imbalan Pasca Kerja	56.101.373.620	45.766.557.899
Beban Jasa Kini	5.563.065.955	4.813.780.218
Beban Bunga	5.101.674.262	3.203.659.053
Pembayaran Pensiun	(11.744.796.200)	(18.834.705.530)
Rugi Aktuarial atas Kewajiban	22.374.250.685	21.152.081.980
Saldo Akhir Nilai Kini Liabilitas	77.395.568.323	56.101.373.620
Imbalan Kerja	77.395.568.323	56.101.373.620
Beban Jasa lalu yang Belum Diakui	(8.079.180.339)	(8.859.709.143)
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	(27.875.155.874)	(12.716.847.939)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	41.441.232.110	34.524.816.538

Perubahan Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja

	2012	2011
Saldo Awal	34.524.816.538	26.911.830.947
Beban Imbalan Pasca Kerja Tahun Berjalan	18.661.211.772	26.447.691.121
Pembayaran Pensiun	(11.744.796.200)	(18.834.705.530)
Saldo Akhir	41.441.232.110	34.524.816.538

Asumsi utama yang digunakan :

	2012	2011
Usia Pensiun Normal	56 Tahun	56 Tahun
Tingkat Diskonto	7%	7%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	8%	8%
Tabel Mortalita	TMI II 2000	TMI II 2000
Tingkat Pengunduran Diri		
usia 18 - 45 tahun	-	1%
usia 46 - 55 tahun	-	0%
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

22. MODAL SAHAM

	2012	2011
Modal ditempatkan dan disetor pada awal tahun	450.000.000.000	450.000.000.000
Kapitalisasi Cadangan ke Modal Disetor	300.000.000.000	-
Modal ditempatkan dan disetor	750.000.000.000	450.000.000.000

21. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

The amount of estimated employee benefit liabilities and expenses for the years 2012 and 2011 were computed using "Projected Unit Credit" method by the independent actuary PT Konsultan Aktuarial Mizan and PT Dian Artha Tama as mention in their reports dated January 15, 2013 and January 11, 2012.

Post Employee Benefit Expenses

Current Service Cost
Interest Cost
Past Service Cost
Actuarial Gains (Loss) Recognized
Retirement
Total Employee Benefit Expenses

Post Employee Benefit Liabilities

Beginning Balance of Present Value of Estimated Employee Benefit
Current Service Expense
Interest Expense
Payment of Pension
Actuarial Loss on Liability
Ending Balance of Present Value of Estimated Employee Benefit
Unrecognized Past Service Cost
Unrecognized Actuarial Gains
Employee Benefit Liability

Changes in Employee Benefit Liabilities

Beginning Balance
Employee Benefit Expense of the Year
Payment of Pension
Ending Balance

The principal assumptions

Normal Pension Age
Discount Rate
Projection of Salary Increase Rate
Mortality Table
Resignation Rate
age 18-45 years
age 46-55 years

22. SHARE CAPITAL

	2012	2011
Share capital issued and fully paid at the beginning of the year	450.000.000.000	450.000.000.000
Capitalization of Reserve	300.000.000.000	-
Share capital issued and fully paid	750.000.000.000	450.000.000.000

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Modal dasar pada 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp.2.000.000.000.000 terdiri dari 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per lembar saham.

Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma yang dicatatkan dalam Akta No.26 tanggal 18 Juli 2012 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No: AHU-48023.AH.01.02, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ditingkatkan dari Rp.450.000.000.000 (450.000 lembar saham) menjadi Rp.750.000.000.000 (750.000 lembar saham) dengan mengkapitalisasi Cadangan sebesar Rp.300.000.000.000.

23. SALDO LABA DAN PENGGUNAAN LABA

a. Saldo Laba - Dicadangkan

	2012
Saldo pada awal tahun	701.913.027.210
Reklasifikasi Saldo Laba - Modal Donasi	23.768.458.050
Pembentukan Cadangan	244.959.277.062
Kapitalisasi Cadangan ke Setoran Modal	(300.000.000.000)
Saldo Laba - Dicadangkan Pada Akhir Tahun	670.640.762.322

b. Saldo Laba - Belum Dicadangkan

	2012
Saldo Laba pada awal tahun	326.187.318.620
Pembagian Laba	
Cadangan	(244.959.277.062)
Reklasifikasi Saldo Laba - Modal Donasi	(23.768.458.050)
Pembagian Dividen	(45.362.829.086)
Program PKBL	(12.096.754.422)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	385.891.883.599
Saldo Laba - Belum Dicadangkan Pada Akhir Tahun	385.891.883.599

c. Penggunaan Laba

Pembagian atas laba bersih tahun 2011 dan 2010 ditetapkan dalam RUPS tentang persetujuan laporan keuangan tahunan, pengesahan perhitungan tahunan, dan pembagian laba bersih tahun buku 2011 dan 2010 pada tanggal 28 Mei 2012 dan 16 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

	Laba Tahun Buku 2011 <i>Net Income for the year 2011</i>	
	Jumlah <i>Total</i>	Presentase <i>Percentage</i>
Cadangan	244.959.277.062	81%
Deviden	45.362.829.086	15%
Kemitraan	6.048.377.211	2%
Bina Lingkungan	6.048.377.211	2%
Jumlah	302.418.860.570	100%

22. SHARE CAPITAL (Continued)

The Company's authorized capital as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp.2,000,000,000,000 consists of 2,000,000 shares at par value of Rp 1,000,000 per share.

According to the decree of the Extraordinary General Meeting of the Company's Shareholders as recorded in Deed No. 26 dated July 18, 2012 of Notary Fathiah Helmi, SH., and which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Letter No. AHU-48023.AH. 01:02, the Company's paid in capital has been increased from Rp.450,000,000,000 (450,000 shares) to Rp.750,000,000,000 (750,000 shares) by capitalizing reserve account amounting to Rp.300,000,000,000.

23. RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTION OF INCOME

a. Retained Earnings - Appropriated

	2011	
	490.634.664.245	Balance at Beginning of Year
	-	Reclassification of Retained Earnings - Donated Capital
	211.278.362.965	Establishment of Reserves
	-	Capitalization of Reserve
	701.913.027.210	Retained Earnings at End of Year - Appropriated

a. Retained Earnings - Unappropriated

	2011	
	269.440.973.115	Balance at Beginning of Year
	-	Income Distribution Reserve
	(211.278.362.965)	Reclassification of Retained Earnings - Donated Capital
	-	Dividends
	(24.567.251.500)	Partnership Program
	(9.826.900.600)	Net Income for the Year
	302.418.860.570	Retained Earnings at End of Year - Unappropriated

c. Distribution of Income

Distribution of net income in 2011 and 2010 were set forth in the General Meeting of Shareholders (RUPS) on approval of annual financial report, annual accounts endorsement, and the distribution of net income in 2011 and 2010 on May 28, 2012 and June 16, 2011 as follows:

	Laba Tahun Buku 2010 <i>Net Income for the year 2010</i>		
	Jumlah <i>Total</i>	Presentase <i>Percentage</i>	
	211.278.362.956	86%	Appropriated
	24.567.251.500	10%	Bonus
	4.913.450.300	2%	Partnership
	4.913.450.300	2%	Community Development
Jumlah	245.672.515.056	100%	Total

24. PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN

24. SALES OF THE COMPANY'S PRODUCT

	2012			Jumlah Total	
	Pemerintah Government	Swasta Private			
		Lokal Local	Ekspor Export		
Penjualan Produk:					Sales of Product
Vaksin Bakteri	127.507.836.170	5.714.078.750	93.490.600.780	226.712.515.700	Bacterial Vaccines
Vaksin Virus	177.940.903.590	5.887.703.100	755.855.631.041	939.684.237.731	Virus Vaccines
Vaksin Kombinasi	209.245.575.500	472.393.900	567.920.000	210.285.889.400	Combination Vaccines
Sera & Diagnostika	559.277.200	56.022.011.390	-	56.581.288.590	Antisera and Diagnostic
	515.253.592.460	68.096.187.140	849.914.151.821	1.433.263.931.421	Total of Sales
Dikurangi: Potongan Penjualan		(297.666.241)	-	(297.666.241)	Less : Sales Discount
Produk Bersih	515.253.592.460	67.798.520.899	849.914.151.821	1.432.966.265.180	Net Product
	2011				
	Pemerintah Government	Swasta Private		Jumlah Total	
		Lokal Local	Ekspor Export		
Penjualan Produk:					Sales of Product
Vaksin Bakteri	118.383.487.006	5.016.749.560	76.319.232.612	199.719.469.178	Bacterial Vaccines
Vaksin Virus	234.821.593.440	4.727.299.925	697.421.358.103	936.970.251.468	Virus Vaccines
Vaksin Kombinasi	123.688.888.546	591.883.130	8.139.059.920	132.419.831.596	Combination Vaccines
Sera & Diagnostika	-	55.489.622.310	-	55.489.622.310	Antisera and Diagnostic
	476.893.968.992	65.825.554.925	781.879.650.635	1.324.599.174.552	Total of Sales
Dikurangi: Potongan Penjualan		(553.587.590)	-	(553.587.590)	Less : Sales Discount
Produk Bersih	476.893.968.992	65.271.967.335	781.879.650.635	1.324.045.586.962	Net Product

25. PENJUALAN BARANG DAGANGAN

25. SALES OF MERCHANDISE GOODS

	2012		2011		
Swasta					Private
Polyvalent Snake Anti Venom	1.206.000.000		1.785.625.000		Polyvalent Snake anti Venom
Dikurangi : Potongan Penjualan		-	(1.342.180)		Less: Sales Discount
Jumlah Penjualan Bersih	1.206.000.000		1.784.282.820		Net Sales of Merchandise Goods

26. PENJUALAN JASA

26. SALES OF SERVICES

	2012		2011		
Imunisasi	2.133.927.071		1.713.743.555		Immunization
Laboratorium	1.337.174.844		1.186.350.425		Laboratorium
	3.471.101.915		2.900.093.980		
Dikurangi : Potongan Penjualan		(1.785.000)	(1.163.750)		Less: Sales Discount
Jumlah Penjualan Jasa Bersih	3.469.316.915		2.898.930.230		Total Sales of Service-Net

Hasil penjualan imunisasi diperoleh dari imunisasi vaksin dan serum, sedangkan hasil penjualan laboratorium diperoleh dari jasa pengujian mutu dan pemeriksaan laboratorium.

The sales of immunization obtained from vaccine and serum immunization services, whereas the laboratory sales obtained from providing the laboratory services and quality testing.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN

27. COST OF SALES OF THE COMPANY'S PRODUCTS

	2012		2011		
Beban Produksi	586.917.109.704		563.140.914.966		Production Expenses
Persediaan Produk Dalam Proses					Goods in Process
Awal Tahun	48.086.886.432		31.262.298.243		at the Beginning of the Year
Akhir Tahun	(34.134.147.653)		(48.086.886.432)		at the End of the Year
Beban Pokok Produksi	600.869.848.482		546.316.326.776		Cost of Goods Manufactured

27. BEBAN POKOK PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN
 (Lanjutan)

	2012
Beban Pokok Produksi	600.869.848.482
Persediaan Produk Jadi	
Awal Tahun	31.058.984.638
Kadaluarsa/Rusak	(3.228.810.179)
Promosi, Rusak, Disumbangkan, Penggantian dan Pemakaian Sendiri	(836.770.895)
Beban Pokok Barang Tersedia untuk Dijual	627.863.252.047
Dijual untuk Imunisasi	(684.363.570)
Persediaan Akhir Tahun	(46.962.748.523)
Jumlah Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan	580.216.139.954

27. COST OF SALES OF THE COMPANY'S PRODUCTS
 (Continued)

	2011	
	546.316.326.776	<i>Cost of Goods Manufactured</i>
		<i>Finished Goods Inventory</i>
	43.742.638.807	<i>at the Beginning of the Year</i>
	(16.357.452.826)	<i>Out of Date/Damaged</i>
	(7.185.422.177)	<i>Promotion, Damages, Donated, Replacement and Self Consumptions</i>
	566.516.090.580	<i>Cost of Goods Available for Sale</i>
	(440.119.577)	<i>Sold for Immunization</i>
	(31.058.984.638)	<i>Inventory at End of the Year</i>
	535.016.986.365	<i>Cost of Sales of the Company's Products</i>

28. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG DAGANGAN

	2012
Persediaan Awal Tahun	83.655.596
Pembelian	665.540.922
Tersedia untuk Dijual	749.196.518
Kadaluarsa/rusak	(1.000.000)
Digunakan untuk Promosi, Penggantian, Pemakaian Sendiri dan Disumbangkan	(672.500)
Digunakan untuk Imunisasi	(189.694.946)
Persediaan Akhir Tahun	(39.784.250)
Jumlah	518.044.822

28. COST OF SALES OF MERCHANDISE GOODS

	2011	
	194.788.508	<i>Inventories at the Beginning of The Year</i>
	1.087.509.672	<i>Purchases</i>
	1.282.298.180	<i>Available for Sale</i>
	-	<i>Out of Date/Damaged</i>
	(29.131.737)	<i>Used for Promotion, Replacement, Self Consumption and Donation</i>
	(321.735.425)	<i>Used for Immunization</i>
	(83.655.596)	<i>Inventories at the End of The Year</i>
	847.775.422	<i>Total</i>

29. BEBAN JASA

	2012
Karyawan	1.951.939.638
Pemakaian Produk Jadi untuk Imunisasi	684.363.570
Pemakaian Barang Dagang untuk Imunisasi	189.694.946
Perjalanan Dinas	89.091.240
Penyusutan Aset Tetap	73.119.090
Pemeliharaan dan Perbaikan	31.334.196
Asuransi	710.213
Lain-lain	162.962.351
Jumlah	3.183.215.244

29. COST OF SERVICE

	2011	
	2.042.396.946	<i>Employees</i>
	440.119.577	<i>Products used for Immunization</i>
	321.735.425	<i>Merchandise Goods used for Immunization</i>
	102.578.450	<i>Travelling</i>
	69.064.175	<i>Depreciation of Fixed Assets</i>
	16.629.513	<i>Repairs and Maintenance</i>
	1.282.449	<i>Insurance</i>
	139.382.045	<i>Others</i>
	3.133.188.580	<i>Total</i>

30. BEBAN USAHA

	2012
Beban Penjualan	
Keagenan Ekspor	5.576.541.790
Ongkos Angkut	24.212.740.304
Embalage	12.061.044.560
Promosi dan Periklanan	9.149.507.169
Pemeliharaan Pasar	5.472.878.981
Insentif Penjualan	1.720.890.929
Jaminan Penjualan	305.737.418
Royalti	44.701.745
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	48.137.605
Sub Jumlah	58.592.180.500

30. OPERATING EXPENSES

	2011	
	73.236.544.492	<i>Selling Expense</i>
	26.255.670.162	<i>Export Agencies</i>
	12.593.426.315	<i>Transportation</i>
	8.252.800.329	<i>Embalage</i>
	4.890.728.599	<i>Advertising and Promotion</i>
	1.417.143.546	<i>Market Orientation</i>
	717.251.890	<i>Sales Incentives</i>
	9.098.167	<i>Sales Warranties</i>
	722.043.831	<i>Royalty</i>
	128.094.707.331	<i>Allowance for Impairment of Receivables</i>
	128.094.707.331	<i>Sub Total</i>

30. BEBAN USAHA (Lanjutan)

	2012	2011
Administrasi dan Umum		
Karyawan	127.587.577.024	117.878.050.061
Dewan Komisaris dan Direksi	23.899.007.228	27.316.678.739
Beban Kantor	21.918.249.953	18.520.217.994
Pemeliharaan dan Perbaikan	13.175.194.495	10.528.150.748
Sosial Karyawan	9.246.796.105	6.764.579.856
Penyusutan Aset Tetap	8.173.405.148	5.630.913.069
Peningkatan dan Pengembangan SDM	7.397.473.347	4.866.817.768
Perjalanan Dinas	4.461.117.194	3.835.220.227
Jasa Profesional	2.905.399.256	2.567.707.250
HUT Perusahaan dan Olahraga	2.949.942.916	2.531.391.210
Jamuan Tamu	2.314.231.296	2.450.298.726
Pajak Bumi dan Bangunan & Pajak Kendaraan	1.543.756.592	1.397.261.934
Sumbangan Sosial Masyarakat	1.160.550.469	801.398.667
Asuransi	106.332.120	115.821.413
Amortisasi Beban Tanggungan dan Aset Takberwujud	262.954.714	424.836.604
Lain-lain	481.123.550	458.346.330
Sub Jumlah	227.583.111.407	206.087.690.596
Penelitian, Pengembangan dan Surveilans		
Pemakaian Bahan Baku dan Penolong	17.157.489.852	21.480.557.448
Jasa Profesional	21.110.083.196	19.997.492.584
Karyawan	13.714.882.131	10.182.711.881
Penyusutan Aset Tetap	16.212.627.866	9.057.140.063
Pemeliharaan dan Perbaikan	6.648.327.982	5.741.926.201
Perjalanan Dinas	1.507.148.771	1.334.895.804
Beban Kantor	731.710.219	327.655.213
Peningkatan & Pengembangan SDM	1.083.241.016	595.770.332
Asuransi	96.291.248	74.556.774
Sub Jumlah	78.261.802.281	68.792.706.300
Jumlah	364.437.094.189	402.975.104.227

30. OPERATING EXPENSES (Continued)

	2012	2011
<i>General and Administrative Expenses</i>		
<i>Employees</i>		
<i>Directors and Commissioners</i>		
<i>Office Expenses</i>		
<i>Repairs and Maintenance</i>		
<i>Social Employees</i>		
<i>Depreciation Expense</i>		
<i>Human Resources Development</i>		
<i>Travelling</i>		
<i>Professional Fees</i>		
<i>Company's Anniversary and Sport</i>		
<i>Entertainment</i>		
<i>Land and Buildings and Vehicle Taxes</i>		
<i>Social Donation</i>		
<i>Insurances</i>		
<i>Amortization of Intangible Assets and</i>		
<i>Deferred Charges</i>		
<i>Others</i>		
<i>Sub Total</i>		
<i>Research and Development Expenses</i>		
<i>Raw Materials and Auxiliaries Used</i>		
<i>Professional Fees</i>		
<i>Employees</i>		
<i>Depreciation Expense</i>		
<i>Repairs and Maintenance</i>		
<i>Travelling</i>		
<i>Office Expenses</i>		
<i>Human Resources Development</i>		
<i>Insurances</i>		
<i>Sub Total</i>		
<i>Total</i>		

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2012	2011
Penghasilan Lain-lain :		
Laba Selisih Kurs	30.473.590.379	29.092.132.819
Penyesuaian Kebijakan PPN Tahun 2010	-	10.226.570.305
Pemulihan Penyisihan Persediaan	1.641.862.535	5.103.704.492
Pemulihan Penyisihan Piutang	51.397.984	2.836.042.582
Pendapatan Hibah	1.767.360.000	3.103.236.450
Royalti	2.384.738.215	2.516.444.153
Pendapatan Jasa Giro	1.118.460.464	2.418.573.548
Pendapatan Bunga Deposito	2.340.996.618	1.957.098.920
Pendapatan Denda dari Pemasok dan Pelanggan	2.171.027.037	292.505.307
Hasil Sewa Ruangan dan Bagi Hasil	459.795.455	228.636.364
Keuntungan Penjualan Aset Lain-lain	-	108.552.993
Klaim Asuransi	44.277.846	9.885.983
Selisih Tantiem antara Taksasi dan RUPS	3.042.770.240	3.061.639.291
Kelebihan Taksasi PPh Jasa Produksi	1.647.734.593	-
Penghasilan Lainnya (di bawah Rp 1 milyar)	6.014.886.796	1.704.721.221
Sub Jumlah	53.158.898.162	62.659.744.430

31. OTHER INCOME (EXPENSES)

	2012	2011
<i>Other Incomes</i>		
<i>Gains on Foreign Exchange</i>		
<i>VAT Adjustment for 2010</i>		
<i>Recovery of Inventory Impairment</i>		
<i>Recovery of Receivable Impairment</i>		
<i>Income from Donation</i>		
<i>Royalty</i>		
<i>Interest Income</i>		
<i>Time Deposit Interest</i>		
<i>Penalties Received from</i>		
<i>Distributors and Suppliers</i>		
<i>Room Rent and Profit Sharing</i>		
<i>Gains on Sales of Assets</i>		
<i>Insurance Claims</i>		
<i>The Difference between estimated</i>		
<i>management bonus and its actual</i>		
<i>Excess of Estimated Income Tax on</i>		
<i>Employee Bonus</i>		
<i>Others (less than Rp 1 billion)</i>		
<i>Sub Total</i>		

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN (Lanjutan)

31. OTHER INCOME (EXPENSES)

	2012	2011	
Beban Lain-lain :			<i>Other Expenses</i>
Rugi Selisih Kurs	12.112.186.832	34.117.112.595	<i>Loss on Foreign Exchange</i>
Bunga Pinjaman	-	2.779.166.667	<i>Interests of Loans</i>
Koreksi Pajak dan Denda Pajak	4.967.447.008	2.619.456.378	<i>Fiscal Corrections and Penalties</i>
Kerugian Penjualan Aset Lain-lain	280.540.633	52.163.504	<i>Loss on Sales of Assets</i>
Beban Penurunan Nilai Aset	547.242.577	-	<i>Losses on Impairment of Assets</i>
Beban Lainnya (di bawah Rp 1 milyar)	3.438.451.584	2.075.535.289	<i>Other Expenses (below Rp 1 billion)</i>
Sub Jumlah	21.345.868.633	41.643.434.433	<i>Sub Total</i>
Jumlah Penghasilan (Beban)			
Lain-lain - Bersih	<u>31.813.029.529</u>	<u>21.016.309.997</u>	<i>Other Income (Expense) - Net</i>

Beban bunga pinjaman pada 31 Desember 2011 sebesar Rp.2.779.166.667 merupakan beban bunga dari fasilitas Kredit Investasi, *Non Cash Loan* untuk LC Impor/SKBDN, Kredit Modal Kerja (KMK) Ekspor dan fasilitas non kas lain dan atau KMKE transaksional yang berasal dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI).

Interest of loans as of December 31, 2011 in the amount of Rp.2,779,166,667 represent the interests incurred from investment credit facility, non cash loans for Letter of Credits/SKBDN, Export Working Capital Loans and other non-cash and/or Export Working Capital Loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and the Indonesia Exim Bank (LPEI).

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

32. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember 2012		31 Desember 2011			
	December 31, 2012		December 31, 2011			
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah Equivalent</i>	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah Equivalent</i>		
Aset					<i>Assets</i>	
Kas dan Setara Kas	USD	21.577.760	208.656.938.523	15.932.072	144.472.027.989	<i>Cash and Cash Equivalent</i>
	EUR	606.604	7.770.514.109	205.713	2.414.864.141	
Jaminan Deposit	USD	-	-	17.000	154.156.000	<i>Guarantee Deposits</i>
Piutang Usaha	USD	21.929.053	212.053.939.609	14.906.047	135.168.032.473	<i>Account Receivables</i>
Piutang Lainnya	USD	-	-	41.024	372.005.632	<i>Other Receivables</i>
Uang Muka	USD	11.169	108.004.230	3.598.762	32.633.577.443	<i>Advance</i>
	EUR	-	-	350.987	4.120.237.813	
	CHF	-	-	176.000	1.695.948.320	
Jumlah Aset		428.589.396.471		321.030.849.812		
Liabilitas						<i>Liabilities</i>
Uang Muka Penjualan	USD	189.258	1.830.126.794	-	-	<i>Advance Sales</i>
Utang Usaha	USD	3.933.146	38.033.525.591	3.415.685	30.973.434.300	<i>Trade Payables</i>
	EUR	74.094	949.137.994	240.427	2.822.366.862	
	GBP	-	-	7.782	108.708.859	
	JPY	602.488	67.460.581	-	-	
	CHF	-	-	655.650	6.317.889.296	
	DKK	-	-	1.167.227	1.843.308.586	
Biaya YMH Dibayar	USD	170.740	1.651.059.185	65.598	594.838.130	<i>Accrued Expenses</i>
	JPY	-	-	14.581.800	1.703.154.240	
Utang Lainnya	USD	675	6.527.250	160.334	1.453.906.989	<i>Other Current Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas		42.537.837.395		45.817.607.262		<i>Total Liabilities</i>
Aset (Liabilitas) Bersih		<u>386.051.559.076</u>		<u>275.213.242.550</u>		<i>Asset (Liabilities) Net</i>

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2012		31 Desember 2011		
	December 31, 2012		December 31, 2011		
	Jumlah/ Total	% terhadap jumlah Aset/ % to total assets	Jumlah/ Total	% terhadap jumlah Aset/ % to total assets	
Kas dan Setara Kas (Catatan 4)	440.147.611.973	21,52%	371.870.378.390	21,45%	Cash and Cash Equivalent (Note 4)
Piutang Usaha (Catatan 5)	3.510.283.810	0,17%	7.569.340.150	0,44%	Account Receivables (Note 5)
Piutang Lain-lain (Catatan 6)	1.327.637.458	0,06%	1.377.637.458	0,08%	Other Receivables (Note 6)
Uang Muka Pembelian Lokal (Catatan 8)	0	0,00%	4.678.223.633	0,27%	Advance (Note 8)
Utang Usaha (Catatan 17)					Trade Payables (Note 17)
K2BF	4.517.680.219	0,22%	11.264.702.112	0,65%	K2BF
KCA	1.457.365.591	0,07%	2.139.161.651	0,12%	KCA
PT Pembangunan Perumahan	0	0,00%	5.133.160.390	0,30%	PT Pembangunan Perumahan
PT Kimia Farma Apotik	11.118.900	0,00%	729.318.952	0,04%	PT Kimia Farma Apotik
PT Telkom	43.781.760	0,00%	831.853.440	0,05%	PT Telkom
LKBN Antara	441.120.000	0,02%	0	0,00%	LKBN Antara
Jumlah	6.489.066.470	0,32%	20.098.196.545	1,16%	Total
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya (Catatan 20)	0	0,00%	9.601.256.283	0,52%	Other Current Liabilities (Note 20)

b. Sifat Hubungan

Pihak Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Sifat Saldo Akun / Transaksi
Bank Milik Negara/ Daerah	Entitas Sepengendali	Kas dan setara kas
	Subsidiary Controlling Interest	Cash and Cash Equivalent
PT Kimia Farma T&D	Entitas Sepengendali	Penjualan Produk
	Subsidiary Controlling Interest	Sales Product
PT Indofarma Global Medika	Entitas Sepengendali	Penjualan Produk
	Subsidiary Controlling Interest	Sales Product
PT Rajawali Nusantara Indonesia	Entitas Sepengendali	Penjualan Produk
	Subsidiary Controlling Interest	Sales Product
PT Iglas	Entitas Sepengendali	Piutang Lain-lain
	Subsidiary Controlling Interest	Other Receivables
PT Pembangunan Perumahan	Entitas Sepengendali	Pembelian Barang Investasi
	Subsidiary Controlling Interest	Purchase of Investment Goods
Koperasi Karyawan Bio Farma	Hubungan Istimewa	Pembelian Barang Investasi
	Related Parties	Purchase of Investment Goods
CV Karya Cahya Abadi	Hubungan Istimewa	Pembelian Barang Investasi
	Related Parties	Purchase of Investment Goods
Pihak Berelasi Lainnya	Entitas Sepengendali	Lain-lain dengan transaksi masing-masing dibawah Rp 1 milyar
	Subsidiary Controlling Interest	Other Transactions with Transaction under Rp 1 billion

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

a. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli pengadaan vaksin regular tahun 2012 dengan Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dengan nomor perjanjian No.PL.01.02.II/151.1.PK/2012. Disepakati bahwa Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan membeli berbagai jenis vaksin untuk program tersebut dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Account balances with the related parties are as follows:

b. Nature of Relationship

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. On June 29, 2012, the Company entered into an agreement with the Secretariat of the Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia regarding the sale and purchase of regular vaccine in 2012 as mentioned in a letter of agreement No.PL.01.02.II/151.1.PK/2012. It was agreed that the Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia will purchase various types of vaccine from the Company's with the following details:

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Jenis Vaksin	Kemasan/ Packaging	Kuantum/ Quantity	Harga Satuan/ Unit Price	Jumlah/ Total	Vaccine Type
BCG	20 ds/amp	1.702.205	42.720	72.718.197.600	BCG
TT	10 ds/vial	2.058.883	11.400	23.471.266.200	TT
DT	10 ds/vial	698.941	13.880	9.701.301.080	DT
Campak	10 ds/vial	2.296.963	21.690	49.821.127.470	Measles
Polio	10 ds/vial	3.117.394	15.540	48.444.302.760	Poliomyelitis
Hep. B. Ads	1 ds/pouch	4.589.601	17.360	79.675.473.360	Hepatitis B ADS (PID)
DTP-HB	5 ds/vial	4.952.558	42.250	209.245.575.500	DTP-Hepatitis B 5mcg
Td	10 ds/vial	1.440.289	13.690	19.717.556.410	Td
Total				512.794.800.380	
PPN 10%				51.279.480.038	
Total + PPN 10%				564.074.280.418	

Persyaratan Perusahaan dalam memenuhi perjanjian tersebut antara lain:

1. Vaksin yang diproduksi harus memiliki spesifikasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Jual Beli.
2. Semua jenis vaksin tersebut harus diserahkan di gudang tujuan paling lambat 5 Desember 2012 serta dianggap sah apabila sudah dilengkapi dengan Berita Acara Penerimaan Barang di Dinas Kesehatan Provinsi yang bersangkutan, ditandatangani oleh Penerima Barang dan diketahui oleh Pejabat Struktural Dinas Kesehatan di Provinsi, Bukti Berita Acara Penerimaan Barang di Pusat ditandatangani oleh Panitia Penerimaan Barang dan diketahui oleh Pejabat Pembuat Komitmen Satker Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan
3. Menyerahkan Surat Jaminan Bank sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Pemerintah yang diijinkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, sebesar 5% dari nilai kontrak atau Rp.28.203.714.021, yang berlaku sampai 31 Desember 2012.
- b. Perusahaan melakukan penandatanganan perpanjangan Fasilitas Kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tanggal 13 Agustus 2012 dengan rincian fasilitas sebagaimana tercantum pada Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. CBG.CB2/SPPK.D02.013/2012 tanggal 3 Agustus 2012 untuk *Non Cash Loan*, *Fasilitas Treasury Line*, dan *Bills Purchasing Line* dengan jangka waktu satu tahun dari 15 Agustus 2012 sampai dengan 14 Agustus 2013.
- c. Perusahaan melakukan penandatanganan perpanjangan Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)/Indonesia Exim Bank pada tanggal 29 Maret 2012 dengan rincian fasilitas sebagaimana tercantum pada Surat No. PBD/SP3/ 19/2012 tanggal 15 Maret 2012 tentang Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan yang meliputi :
 - ¹ Fasilitas KMKE (*uncommitted & advised*).
 - ² Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) Transaksional dan atau Fasilitas *Non Cash Loan* (Sub Limit dari Fasilitas KMKE Transaksional) terdiri dari :

The terms of the agreement which should be followed by the Company, among others are:

1. Vaccines produced should have specifications as stated in the sale and purchase agreement.
2. All types of the vaccines should be submitted in the destination by December 5, 2012, and it would be considered valid if it is completed with the Acceptance Letter at the Provincial Health Office which is signed by the recipient of goods and known by the Official of the Provincial Health Office. At Head Office, the Letter of Acceptance should be signed by the Committee of Goods Admission and known by the Official in Charge Directorate of Public Medicines and Health Supplies.
3. Submits a Letter of Performance Guarantee issued by the State Bank allowed by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, in value of 5% of contract value or Rp 28,203,714,021, which is valid until December 31, 2012.
- b. On August 13, 2012 the company signed an extension credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the details as mentioned in the letter of credit facility offering No. CBG.CB2/SPPK.D02.013/2012 dated August 3, 2012 regarding the credit facilities of *Non Cash Loan*, *Treasury Line*, and *Bills Purchasing Line*. The term is one year from August 15, 2012 until August 14, 2013.
- c. The Company hold signing an extension of Export Working Capital Loan (KMKE) with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)/ Indonesia Eximbank on March 29, 2012 with details of the facilities as stated in the Letter of No. PBD/SP3/19/2012 dated March 15, 2012 of Extended Financing Facility Approval letter which includes :
 1. Credit Facility for Export Working Capital (KMKE) (*uncommitted & advised*).
 2. Export working capital credit facility (KMKE) and transactional or non-cash loan facility (sub limit of KMKE transactional facilities consists of :

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

- Fasilitas pembukaan LC *Sight/Usance* dan atau pembiayaan LC Impor (*Post Import Financing*) dan atau pembukaan SKBDN dan atau pembiayaan SKBDN Sub Limit dari Fasilitas KMKE Transaksional.
 - Fasilitas Pembelian Tagihan Ekspor /SKBDN atau Tagihan atas dasar Non LC / SKBDN Sub Limit dari Fasilitas KMKE Transaksional.
 - o Fasilitas Bank Garansi.
- d. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan BioReliance Corporation No.04390/DIR/VI/2010 dalam pengadaan jasa kontrak bioteknologi Vero MCB & fCB Mnuf/CLC. Nilai atas perjanjian tersebut sebesar GBP260.066,40 (belum termasuk PPN). Jangka waktu perjanjian ini adalah 2 (dua) tahun dimulai dari tanggal efektif perjanjian ditandatangani.
- e. Sesuai *Letter of Agreement* No.HQ/07/138895 antara Perusahaan dengan World Health Organization (WHO), tanggal 14 Agustus 2007 Perusahaan memperoleh hibah sebesar USD 2,000,000 untuk pengembangan vaksin flu burung bagi manusia. Dana hibah yang diterima tersebut diperuntukkan untuk pembelian peralatan formulasi dan pengujian serta transfer teknologi vaksin flu.
- f. Sesuai *Letter of Agreement* SPHQ09 LOA 47 antara Perusahaan dengan WHO, pada 22 April 2009 Perusahaan memperoleh hibah sebesar USD 1,500,000 untuk transfer teknologi Upstream Vaksin Flu.
- g. Sesuai *Letter of Agreement* No.SPHQ10 LOA 192 antara Perusahaan dengan WHO, pada tanggal 17 Februari 2011 Perusahaan memperoleh hibah USD 400,000 untuk transfer teknologi *cell based Pandemic Influenza Vaccine*
- h. Pada tanggal 9 April 2007, Perusahaan melakukan perjanjian pengembangan transfer teknologi pembuatan Vaksin Sabin *Inactivated Polio* ("Sabin IPV") termasuk *Bulk Sabin Inactivated Polio* dengan Japan Poliomyelitis Research Institute (JPRI), Jepang. Dalam perjanjian tersebut Perusahaan mempunyai hak untuk mengimplementasikan proses produksi Sabin IPV berdasarkan teknologi transfer dari JPRI, dan juga memperoleh hak untuk menjual vaksin tersebut. Atas hak tersebut Perusahaan harus membayar biaya teknologi transfer sebesar JPY 48.576.300 dan royalti atas penjualan vaksin tersebut dalam jangka waktu sepuluh tahun terhitung sejak pertama kalinya vaksin tersebut dijual.

Besarnya royalti atas penjualan vaksin tersebut untuk 10 (sepuluh) tahun pertama adalah sebagai berikut:

1. Penjualan Sabin IPV ke negara dan wilayah di luar Indonesia, dikenakan royalti sebesar 3 % untuk 10 (sepuluh) tahun pertama sejak pertama kalinya vaksin tersebut dijual.
2. Penjualan *Combination Vaccine* termasuk Sabin IPV ke negara negara dan wilayah di luar Indonesia dikenakan royalti sebesar 1% untuk 10 (sepuluh) tahun pertama sejak pertama kalinya vaksin tersebut dijual.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Contd)

- The facility of opening LC *sight/usance* LC and or financing of import LC (post import financing) and or opening SKBDN and or financing of SKBDN sub limit of KMKE transactional facilities.
 - Export bill purchase facility/SKBDN or bills based on Non LC/SKBDN Sub Limit of KMKE transactional facilities.
3. Bank Guarantee Facility.
- d. On June 30, 2010, the Company entered into an agreement with the BioReliance Corporation No. 04390/DIR/VI/2010 pertaining to the contract of service procurement of Vero biotechnology MCB & WCB Manuf/ CLC. The value of this agreement is GBP260,066.40 (excluding VAT). The period of this agreement is 2 (two) years commencing from the effective date of the signed agreement.
- e. According to the letter of agreement No.HQ/07/138895 between the Company and the World Health Organization (WHO), dated August 14, 2007, the Company obtained grant in amount of USD 2,000,000 for the development of avian influenza vaccine for humans. The fund was to purchase the formulation and testing equipments and to transfer of flu vaccine technology.
- f. According to the letter of agreement No.SPHQ09 LOA 47 between the Company and the WHO, dated April 22, 2009, the Company obtained agrant in amount of USD 1,500,000 for transfer of Upstream Flu Vaccine Technology.
- g. According to the letter of agreement No. SPHQ10-LOA192 between the Company and the WHO, dated February 17, 2011, the Company obtained a grant of USD 400,000 for the transfer of technology of cell based pandemic influenza vaccine.
- h. On April 9, 2007, the Company entered into an agreement with the Japan Poliomyelitis Research Institute (JPRI), Japan pertaining to the development of transfer of technology for manufacturing Sabin Inactivated Polio Vaccine (Sabin IPV) including Bulk Sabin Inactivated Polio. Under this agreement, the Company has rights to implement the process of production of Sabin IPV based on the transfer of technology from JPRI, and also acquired the right to sell the vaccines. For the privilege received, the Company should pay the cost of the transfer of technology of JPY 48,576,300 and a royalty on sales of the vaccine within ten years from the first time the vaccine is sold.

The royalty on sales of the vaccine for 10 (ten) years are as follows:

1. The sales of Sabin IPV to countries and regions outside of Indonesia, imposed a royalty of 3% for 10 (ten) years from the first time the vaccine is sold.
2. Sales including Sabin IPV Combination Vaccine to countries and regions outside of Indonesia imposed a royalty of 1% for 10 (ten) years from the first time the vaccine is sold.

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

- i. Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli produk produk Perusahaan dengan beberapa pelanggan di luar negeri sebagai berikut:
- 1 Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 07444/DIR/XII/2012 dengan BioNet Asia Co. Ltd tentang penjualan *Ready-to-fill-Final Bulk Td Vaccine*, yang berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal registrasi dari produk akhir di wilayah Thailand.
 - 2 Pada tanggal 30 Maret 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 02051/DIR/III/2010 dengan BioNET ASIA CO.LTD tentang penjualan *Poliomyelitis Bulk*, yang berlaku hingga 30 Maret 2013.
 - 3 Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 02305/DIR/IV/2010 dengan BioNET ASIA CO.LTD tentang penjualan *DPT Bulk*, yang berlaku hingga 8 April 2013.
 - 4 Pada tanggal 12 Juni 2009 Perusahaan mengadakan perjanjian No. 04358/DIR/VI/2009, dengan The Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Proprietary) Ltd, yang selanjutnya disebut TBI tentang penjualan TT Bulk High Purity, yang berlaku hingga 31 Desember 2015.
 - 5 Pada tanggal 29 September 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 07202/DIR/IX/2009, yang memperbaharui perjanjian yang telah ditandatangani tanggal 19 Juni 2006 dengan Panacea Biotec Ltd. New Delhi, tentang penjualan *Purified Diphtheria Toxoid, Pertussis Bulk, Purified Tetanus Toxoid* yang berlaku hingga 31 Desember 2012.
 - 6 Pada tanggal 4 Agustus 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Proprietary) Limited (BIOVAC), South Africa. BIOVAC akan membeli produk Perusahaan berupa *Purified Diphtheria Toxoid, Pertussis Bulk, Purified Tetanus Toxoid*, yang berlaku hingga 31 Desember 2015.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko risiko di atas.

(i). Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang usaha dan piutang lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun akun tersebut.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Contd)

- i. The Company entered into sale and purchase agreements of the Company's products with some overseas customers as follows:
- 1 On December 20, 2012, the Company entered into an agreement No. 07444/DIR/XII/2012 with BioNET Asia Co. Ltd. pertaining the sale of *Ready-to-fill-Final Bulk Td Vaccine*, which is valid for a period of 5 years since the date of registration of the final products in Thailand.
 - 2 On March 30, 2010, the Company entered into an agreement No. 02051/DIR/III/2010 with BioNET ASIA Co.Ltd for the sale of *Poliomyelitis Bulk* of the products, which is valid until March 30, 2013.
 - 3 On April 8, 2010, the Company entered into an agreement No. 02305/DIR/IV/2010 with BioNET ASIA Co.Ltd for the sale of *DPT Bulk*, which is valid until April 8, 2013.
 - 4 On June 12, 2009 No. 04358/Dir/VI/2009, the Company entered into an agreement with the *Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Proprietary) Ltd, (TBI)* pertaining to the sale of *TT Bulk High Purity*, which is valid until December 31, 2015.
 - 5 On September 29, 2009, according to a letter of agreement No. 07202/DIR/IX/2009, the Company renewed the agreement which was signed on June 19, 2006 with *Panacea Biotec Ltd. New Delhi, India* for the sale of *Purified Diphtheria Toxoid, Pertussis Bulk, Purified Tetanus Toxoid* which is valid until December 31, 2012.
 - 6 On August 4, 2006, the Company entered into an agreement with the *Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (proprietary) Limited (BIOVAC), South Africa*. *BIOVAC* will purchase the Company's products form *Diphtheria Purified Toxoid, Pertussis Bulk, Purified Tetanus Toxoid*, which is valid until December 31, 2015.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main financial risks faced by the Company are credit risk, currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company tries to minimize the potential negative impacts of the risks by the approach of risk management.

(i). Credit Risk

Credit risk is the risk that one party will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses from financial instruments.

The Company's financial instruments that potentially containing credit risk are cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables. Total maximum credit risk exposures are equal to the carrying value of these accounts.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

(i). Risiko Kredit (Lanjutan)

Untuk risiko dari penjualan kredit, Perusahaan mensyaratkan adanya bank garansi atau LC dengan limit tertentu. Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di berbagai bank.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

	Konsentrasi Risiko Kredit/ Concentration of Credit Risk		Eksposur Maksimum	
	Institusi Intitution	Lain-lain Other		
Piutang Usaha	220.544.256.669	-	220.544.256.669	Accounts Receivable
Piutang Lain-lain	1.327.637.458	27.655.572	1.355.293.030	Other Receivables
	221.871.894.127	27.655.572	221.899.549.699	

(ii) Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan

yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang Rupiah, diantaranya adalah pembiayaan modal kerja Perusahaan, sehingga Perusahaan harus mengkonversikan mata uang asing ke Rupiah. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

(iii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan. Tabel di bawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

	31 Desember 2012/ December 31, 2012					Jumlah/ Total	
	Suku Bunga Mengambang/ Floating Rate		Suku Bunga Tetap/ Fixed Rate		Tidak dikenakan bunga/ No Interest		
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year			
Aset							Asset
Kas dan Setara Kas	98.890.140.973	-	395.050.000.000	4.557.471.000	104.337.721	498.601.949.694	Cash and Cash Equivalents
Jumlah Aset Keuangan	98.890.140.973	-	395.050.000.000	4.557.471.000	104.337.721	498.601.949.694	Total Financial Assets
Jumlah gap suku bunga	98.890.140.973	-	395.050.000.000	4.557.471.000	104.337.721	498.601.949.694	The amount of the interest rate gap

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

(i). Credit Risk (Continued)

For credit risk from credit sales, the Company applies the requirement a bank guarantee or LC with a certain limit. For credit risk associated with banks, The Company chooses only well predicat banks. In addition, the Company's policy is to not limit the exposure only to one particular institution, so that the Company has cash and cash equivalents at various banks.

The table below shows the maximum exposure of credit risk and risk concentration of the Company:

(ii). Currency Risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Company makes transactions using a Rupiah currency, including for the purpose of working capital financing. Thus, the Company shall convert their foreign currencies into Rupiah. Fluctuations in the exchange rate of Rupiah against foreign currencies could have an impact on the Company's financial condition

(iii). Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market interest rates.

The Company controls the impact of the fluctuations in interest rates in order to minimize their negative impact on the Company. The table below describes the detail of the maturity of the financial assets and liabilities that are affected by interest rates.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi komitmen kepada semua pihak dan melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2011 telah direklasifikasi sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2012 untuk tujuan perbandingan. Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut :

	2011		
	Sesudah/ After	Sebelum/ Before	
Beban Perjalanan Dinas			Travelling Expense
Beban Perjalanan Dinas Dalam Negeri		607.905.130	Domestic Travelling
Beban Perjalanan Dinas Luar Negeri		959.437.820	Overseas Travelling
Beban Peningkatan & Pengembangan SDM			Human Resources Development
Beban Pelatihan	1.567.342.950		Training Expenses
Beban Tanggahan - HGB		3.425.861.556	Deferred Charges - HGB
Tanah	3.425.861.556		Land
Jumlah	<u>4.993.204.505</u>	<u>4.993.204.505</u>	Total

37. TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan 31 Desember 2012 yang diselesaikan pada tanggal 21 Januari 2013.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

(iv) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk in which the Company will experience difficulties in acquiring funds to meet its commitments associated with financial instruments. The Company manages liquidity risk by maintaining a sufficient cash and cash equivalents to allow it to meet its commitments to all parties and continuously controls the projections and the actual cash flows.

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in prior year's financial statements have been reclassified to conform with the presentation of the current financial statements for comparative purposes. Those reclassified accounts are as follows:

37. RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements as of December 31, 2012 that were completed on January 21, 2013.

REFERENSI BAPEPAM LK

Bapepam-LK Cross Reference

REFERENSI BAPEPAM LK Bapepam-LK Cross Reference		
KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
I. UMUM General		
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan juga dalam bahasa Inggris. The Annual Report is in good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.	
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. The Annual Report is printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.	
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. The Annual Report should state clearly the identity of the company.	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1.Sampul muka; 2.Samping; 3.Sampul belakang; dan 4.Setiap halaman. Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1.The front cover; 2.Sides; 3.Back cover; and 4.Each page.
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan. The Annual Report is presented in the company's website.	
II. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING Summary of Key Financial Information		
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Information of the Company's business in comparative form over a period of 3 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1.Penjualan/pendapatan usaha 2.Laba (rugi) 3.Total laba (rugi) komprehensif 4.Laba (rugi) per saham The information includes: 1.Sales/income from business. 2.Gross profit (loss). 3.Business profit (loss). 4.Net profit (loss). 5.Net profit (loss) per share.

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
<p>2</p> <p>Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.</p> <p>Financial information in comparative form over a period of 3 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/ atau 3 joint venture 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas <p>Information containing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Net working capital 2. Total investment in associated and/or joint 3. Venture 4. Total asset 5. Total liabilities 6. Total equity 	
<p>3</p> <p>Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.</p> <p>Financial Ratio in comparative form over a period of 3 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.</p>	<p>Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.</p> <p>The information contains 5 (five) general and relevant financial ratios to company's industry.</p>	
<p>4.</p> <p>Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.</p> <p>Information of the share price in the form of tables and graphs.</p>	<p>Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Kapitalisasi pasar; 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan 4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). <p>Information in table and graph containing :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total shares issued 2. Market capitalization 3. Highest, lowest and closing shares price and 4. Trading volume for every quarter in the last 2 (two) fiscal years (if any) 	
<p>5</p> <p>Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.</p> <p>Information about bonds, sukuk (islamic bonds) or converted bonds issued in the last 2 (two) fiscal years</p>	<p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk <p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The number of bonds/convertible bonds 2. outstanding 3. Interest rate 4. Maturity date 5. Rating of bonds 	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
III. LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI Board of Commissioners' and Board of Directors' Report		
1 Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada) <p>The information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The number of bonds/convertible bonds outstanding 2. Interest rate 3. Maturity date 4. Rating of bonds 	
2 Laporan Direksi Board of Directors' Report	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada) <p>Disclosing following aspects:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analysis of company's performance, including strategic policy, comparison between achieved result and target implemented and any constrain faced by the company 2. Description about business prospect 3. Good corporate governance implementation 4. Changes on Board of Directors composition and its reason (if any) 	
3 Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan <p>Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member. 	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
IV. PROFIL PERUSAHAAN Company Profile		
1 Nama dan alamat lengkap perusahaan. Name and address of the company.	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.	
2 Riwayat singkat perusahaan. Brief history of the company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.	
3 Bidang usaha Field of business	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan Description of Field of : 1. Business established referring to the Article of Association; and 2. Description types of products and or services produced	
4 Struktur organisasi Organizational structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi. In form of chart, including name and position at least until one level below the Board of Directors	
5 Visi dan misi perusahaan Company vision and mission	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris Includes : 1. Company vision; 2. Company mission; and 3. Explanation that the vision and mission had been approved by Bod/BoC	
6 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris The information should contain: 1. Name 2. Title (including in other companies or institutions) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of Appointment as member of BoC	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
7	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Title (including in other companies or institutions) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of Appointment as member of BoD 	
8	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan untuk masing- masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing- masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been conducted availability of equal opportunity to all employees. 4. Expenses incurred. 	
9	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya <p>Should:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Name Directors and Commissioners who own shares. 3. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%. 	
10	<p>Informasi memuat antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) <p>Information discloses, as of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the subsidiary/associated entity shareownership composition 2. Information about business sector of subsidiary/associated entity 3. Information about operational status of subsidiary and/or associated entity (has operated or has not ben operated) 	
11	<p>Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup.</p> <p>Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup.</p>	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
12 Kronologis pencatatan saham Chronology of shares listing	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kronologis pencatatan saham 2.Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3.Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4>Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Chronology of shares listing 2.Types of corporate action that caused changes in the number of shares 3.Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year 4.Name of Stock Exchange where the company shares are listed 	
13 Kronologis pencatatan efek lainnya Chronology of other securities listing	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kronologis pencatatan efek lainnya Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Chronology of other securities listing. 2.Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3.Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4.Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5.Rating of the securities. 	
14 Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal Name and address of institutions and or professions supporting the stock market	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1>Nama dan alamat BAE 2>Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3>Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek <p>The information contains, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Name and address of Share Registrar. 2.Name and address of the Public Accountants' Office. 3.Name and address of the securities rating company. 	
15 Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale.	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1>Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2.Tahun perolehan 3.Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4.Masa berlaku (untuk sertifikasi) <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of The Reward 2. Year of Receiving the reward 3. Institution presenting the reward 4. Period of validity (for certification) 	
16 Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Name and address of subsidiaries entity or branch office or representative office (if any)		

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page	
V. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN Management Analysis and Discussion on Company Performance			
1	<p>Tinjauan operasi per segmen usaha</p> <p>Operational review per business segment</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas; <p>untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)</p> <p>Contains description of: Production/line of business</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Increase/decrease in production capacity in each business segment. 2. Sales/income from business. 3. Profitability. <p>For each business segmen disclosed in the financial statement (if any)</p>	
2	<p>Uraian atas kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Description of company's financial performance</p>	<p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas <p>Financial performance analysis including comparison between financial performance in current year with previous year (in form of narration and table), as of regarding:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Current asset, non-current asset and total asset 2. Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities 3. Equity 4. Operating revenue/cost of sales, income (loss) and expense, other comprehensive income and total comprehensive income (loss) 	
3	<p>Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan</p> <p>Discussion and analysis regarding Company's solvability and collectibility by disclosing relevant calculation ratio</p>	<p>Penjelasan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Solvability, both short or long term 2. Collectable accounts receivable. 	
4	<p>Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy).</p> <p>Discussion on capital structure and capital structure policies.</p>	<p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal (capital structure), dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capital structure 2. Capital structure policies 	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
<p>5</p> <p>Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal</p> <p>Discussion on material ties for the investment of capital goods</p>	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The purpose of such ties. 2. Source of funds expected to fulfil the said ties. 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. <p>Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods</p>	
<p>6</p> <p>Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru.</p> <p>If the financial statement discloses material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.</p>	<p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The increase/decrease in sales or net income 2. The increase/decrease in material from the sales or net income related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services 	
<p>7</p> <p>Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan</p> <p>Comparative information between target at the beginning of fiscal year with result realization, and target or projection for next one year regarding revenue, income, capital structure, or other aspects considered significant for the Company</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang <p>Information discloses:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Comparison between target at the beginning of fiscal year with result realization 2. Implemented target or projection in one next year 	
<p>8</p> <p>Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.</p> <p>Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.</p>	<p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.</p> <p>Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.</p> <p>Note: Should be disclosed if there is no important events after the date of accountant's report.</p>	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
<p>9 Uraian tentang prospek usaha perusahaan.</p> <p>Description of the company's business prospects.</p>	<p>Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.</p> <p>Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.</p>	
<p>10 Uraian tentang aspek pemasaran.</p> <p>Information on marketing aspects.</p>	<p>Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.</p> <p>Information regarding the marketing aspect of the company's products and services, among others concerning the market segment.</p>	
<p>11 Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.</p> <p>Description of regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dividen kas 2. Jumlah dividen kas per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total dividend balance dividend per share 2. Pay-out ratio for each year <p>Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment</p>	
<p>12 Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana).</p> <p>Realization of uses of funds obtained from the public offering.</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total funds obtained. 2. Budget plan. 3. Details of budget plan. 4. Balance. 5. Date of GMS Approval on change in the budget plan (if any). 	
<p>13 Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.</p> <p>Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturasikan; 3. Sumber dana. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The purpose of the transaction; 2. The value of transactions or number of distinguished restructured; 3. Source of funds <p>Note: should be disclosed if there are no such transactions.</p>	
<p>14 Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.</p> <p>Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.</p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.</p> <p>Including descriptions about:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of person performed and nature of affiliated relation; 2. Description about transaction fairness 3. Reason of the transaction 4. Transaction realization in current period 5. Company's policy related with transaction review mechanism; and 6. compliance to regulation and related regulation <p>Note: if there is no respective transaction, shall be disclosed.</p>	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
<p>15 Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.</p> <p>Description of changes in regulation which have a significant impact on the company.</p>	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.</p> <p>Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed.</p>	
<p>VI. TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance</p>		
<p>1 Uraian Dewan Komisaris</p> <p>Information on the Board of Commissioners</p>	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). <p>Description includes, as of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Board of Directors duties description 2. Remuneration policy disclosure 3. Remuneration structure indicating remuneration component for every Board of Commissioners member and nominal value per component for each Board of Commissioners member 4. Board of Commissioners meeting frequency and attendance level in the meeting 5. Training program to enhance Board of Commissioners competency 6. Board Charter disclosure (Board of Commissioners Manual) 	
<p>2 Uraian Direksi</p> <p>Board of Directors description</p>	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). <p>Description includes, as of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Every Board of Directors member responsibilities and working scope 2. Meeting frequency 3. Board of Directors attendance level in the meeting 4. Training program to enhance Board of Directors competency 5. Board Charter disclosure (Board of Directors Manual) 	
<p>3 Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.</p> <p>Board of Commissioners and/or Board of Directors members assessment.</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment <p>The information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment process of members of Board of Commissioners' and/or Board of Directors' performance. 2. Criteria used in implementing the assessment of members of Board of Commissioners' and/or Board of Directors' performance. 3. Related party who performed the assessment 	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page	
4	<p>Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi.</p> <p>Description of the remuneration policy for the Board of Directors.</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi <p>Including, as of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Remuneration determination procedure disclosure 2. Remuneration structure indicating type and amount of short-term remuneration, post employment and/other long term Remuneration for every Board of Directors member 3. Key performance determination to assess Board of Directors performance 	
5	<p>Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu.</p> <p>Information about Majority and controlling shareholders both directly or indirectly to personal owner.</p>	<p>Dalam bentuk skema atau diagram</p> <p>In form of scheme or chart</p>	
6	<p>Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.</p> <p>Affiliated Relationship between Board of Directors members, Board of Commissioners members and Majority/Controlling Shareholders.</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali <p>Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Affiliated relationship between Board of Directors members 1. Affiliated relationship between Board of Directors and Board of Commissioners members 2. Affiliated relationship between Board of Directors members with Majority and/or Controlling Shareholders 3. Affiliated relationship between Board of Commissioners members 4. Affiliated relationship between Board of Commissioners members with Majority/Controlling Shareholders <p>Note: if do not have respective affiliated relationship, shall be disclosed</p>	
7	<p>Komite Audit</p> <p>Audit Committee</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and title of the members of the Audit Committee. 2. Education qualification and working experience of Audit Committee members 3. Audit committee members independency 4. Audit committee activity implementation brief report 5. Audit committee meeting frequency and attendance level 	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page	
8	<p>Komite Nominasi dan Remunerasi.</p> <p>Remuneration and Nomination Committee.</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi <p>Including, as of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, positin and profile of Nomination and/or Remuneration Committee members 2. Nomination and/or remuneration committee members 3. Independency duties and responsibilities description 4. Nomination and/or remuneration committee activity implementation description 5. Nomination and/or remuneration committee meeting frequency and attendance level 	
9	<p>Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan.</p> <p>Other committees under the Board of Commissioners.</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees 2. Independence of the members of the committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the committees 5. Frequency of meetings and the attendance of other committee. 	
10	<p>Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan.</p> <p>Description of tasks and function of the Corporate Secretary.</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary 	
11	<p>Uraian mengenai unit audit internal.</p> <p>Description of the company's internal audit unit.</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal. <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the head of audit internal unit 2. Qualification/certification as an internal audit profession 3. Structure or position of the internal audit unit 4. The existence of an internal audit unit charter 5. Description of duties implementation. 6. Parties appoint / dismiss the head of the internal audit unit. 	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
12 Akuntan perseroan Accountant of The Company	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan <p>Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan</p> <p>Information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Number of audit periods that the accountant audited the financial statements of the company. 2. Number of audit periods that the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The Amount of Audit or other attestation fee 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit. <p>Notes: if there is no other service, has to be disclosed</p>	
13 Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Description of the company's Internal Audit Unit.	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation on Risk Management System. 2. Explanation on Evaluation of Risk Management Activity. 3. Explanation of the risks faced by the company 4. Efforts to manage those risks. 	
14 Uraian mengenai sistem pengendalian intern. Explanation on Internal Controlling System.	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern <p>Including, as of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Brief explanation regarding internal audit system, including operational and financial audit 2. Explanation of internal audit system condormity with international recogniized framework/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Explanation about evaluation on internal audit system effectiveness 	
15 Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup. Description on the corporate social responsibility on environmental activities.	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki <p>Information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding environmental activity among others environmental friendly and recyclable material and energy, 4.Company's waste management system and so forth. 4. Certification on Environmental sector (if any) 	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
<p>16</p> <p>Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.</p> <p>Description on the Corporate Social Responsibility on employment, working health and safety.</p>	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain. <p>Information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding employment practice, working health and safety such as gender equity and job opportunity, working infrastructure and safety, employee turnover rate, working accident rate and so forth 	
<p>17</p> <p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat.</p> <p>Description on the corporate social responsibility on social community development.</p>	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. <p>Information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding social development activity among others local sources employment, neighborhood community empowerment, social infrastructure improvement, other donations and so forth 	
<p>18</p> <p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen.</p> <p>Description on the corporate social responsibility on responsibility to customers</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. <p>Information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding product responsibility, customer's health and safety, product information, facility, numbers and response to customer's complaint and so forth. 	
<p>19</p> <p>Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan.</p> <p>Important cases faced by the Company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or Board of Commissioners served on the Annual Report period.</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) 5. Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material of the case/claim 2. Status of settlement of case/claim 3. Potential impacts on the financial condition of the Company. 4. Administrative sanction imposed to entity, member of Board of Directors and Board of Commissioners by related authority (stock exchange, banking and others) in last fiscal year (or stated that there is no administrative sanction imposed) 5. Notes: Should be disclosed if there is no case/claim. 	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
20 Akses informasi dan data perusahaan. Access to corporate information and data.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.	
21 Bahasan mengenai kode etik. Description about code of conduct.	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan Containing descriptions, as of: 1. Content of Code of Conduct 2. Code of Conduct is applied for all organizational level disclosure 3. Code of Conduct implementation and enforcement effort 4. Statements about corporate culture owned by the Company	
22 Pengungkapan mengenai whistleblowing system. Disclosures of the whistleblowing system.	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan Disclosing description about whistleblowing system mechanism: 1. Violation reporting 2. Protection for the whistleblower 3. Report handling 4. Report management party 5. Result of report handling	
VII. INFORMASI KEUANGAN		
Informasi Keuangan		
1 Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan. Compliance with regulation on Responsibility of the Financial Statement.	
2 Opini auditor independen atas laporan keuangan. Independent auditor's opinion on the financial statement.		
3 Deskripsi auditor independen di opini. Independent auditor's opinion on the financial statement.	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number and Public Accountant license number.	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page	
4	<p>Laporan keuangan yang lengkap. Comprehensive financial statement.</p>	<p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).</p> <p>Contains all elements of the financial statement: 1. Financial position (balance sheet) report 2. Comprehensive income loss statement 3. Equity Changing Report 4. Cash Flow Report 5. Comparative Financial Position report at the beginning of period presented when respective entity implements particular accounting policy retrospectively or restating financial report posts, or when the entity reclassified the posts in their financial statement (if considered relevant)</p>	
5	<p>Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.</p> <p>Disclosure on information regarding financial statement when the entity implemented retrospective accounting policy or restating some financial posts or clarifying posts in the financial statements.</p>	<p>Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK. Any disclosure or not referring to SFAS regulations.</p>	
6	<p>Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability.</p>		
7	<p>Laporan arus kas Cash Flow Report</p>	<p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.</p> <p>Meets the Following Provisions: 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses direct method to present cash flow from operational activity. 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational activities, investment and funding. 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow</p>	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference


KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page
8	<p>Ikhtisar kebijakan akuntansi Summary of Accounting Policy</p> <p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset tetap 5. Instrumen keuangan <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Statement of compliance to FAS. 2. Basis of financial statement measurement and formulation. 3. Recognition of income and expense 4. Fixed Asset 5. Financial Instrument 	
9	<p>Pengungkapan transaksi pihak berelasi. Disclosure on Transaction with Affiliated Parties.</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. <p>Issues that should be disclosed are:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the affiliated parties, as well as the nature and relationship with the affiliated parties. 2. Value of the transaction and the percentage on total related income or expense. 3. Balance amount and the percentage on total asset or liabilities. 	
10	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan. Disclosure related to tax issues.</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <p>Information should disclose:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation on the relation between tax expense (income) and accounting profit 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the financial position report. 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute. 	

REFERENSI BAPEPAM LK
Bapepam-LK Cross Reference

KRITERIA Criteria	PENJELASAN Explanation	HALAMAN Page	
11	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap.</p> <p>Disclosure related to tax issues.</p>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. <p>Information should disclose:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method used. 2. Disclosure on selected accounting policy between fair value and cost models. 3. Significant assumption method used on estimating fixed asset fair value (revaluation model) or fixed asset fair value disclosure (cost model). 4. Reconciliation on noted gross and accumulation of fixed asset depreciation at the beginning and the end of period presenting subtraction, depreciation and reclassification. 	
12	<p>Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja.</p> <p>Accounting Policy related to employment benefits.</p>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; 2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh perusahaan; 3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan 4. Pengakuan keuntungan dan kerugian untuk kurtailmen dan penyelesaian. <p>Several things need to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Type of employment benefit provided to employees; 2. General description regarding post employment benefit program held by the company 3. Accounting policy in the company to recognize actuarial Income and loss; and 4. Income and loss recognition for curtailment and settlement. 	
13	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan.</p> <p>Disclosure regarding the Financial Instruments.</p>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. <p>Has to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Accounting policy, requirement and condition for every financial instrument group; 2. Financial instrument classification; 3. Fair value for every financial instrument group 4. Risk management policy and objectives; 5. Explanation of financial instrument inherent risk: market risk, credit risk and liquidity risk' and 6. Quantitative analysis on every risk related to financial instrument. 	
14	<p>Penerbitan laporan keuangan.</p> <p>Issuance of Financial Statements.</p>	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. <p>Information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Date of authorized financial statements issuance; and 2. Responsible parties in authorizing financial statements. 	



PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No.28 Bandung - 40161, Indonesia
Tel : +62 22 2033755 Fax : +62 22 2041306
www.biofarma.co.id

 info imunisasi

 @infoimunisasi